Contextual Teaching and Learning

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

Kelas VIII Edisi 4

Penulis : Sugiharsono
I Wayan Legawa
Teguh Dalyono
Moch. Enoh
Muhamad Nur Rokhman
Catur Rismiati
Suwito Eko Pramono
Suhadi Purwantara
Cahyo Budi Utomo
Sri Hayati
Endang Mulyani
Harsoyo
Dewa Agung Gd. Agung
Prawoto
Ilustrasi, Tata Letak : Direktorat Pembinaan SMP
Perancang Kulit : Direktorat Pembinaan SMP

Buku ini dikembangkan Direktorat Pembinaan SMP

Ukuran Buku : 21 x 30 cm

300.7
CON Contextual Teaching and Learning Ilmu Pengetahuan Sosial: Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Edisi 4/Sugiharsono,…[et. al.].-- Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
Vi, 240 hlm.: ilus.; 30 cm.
Bibliografi: hlm. 237-238
Indeks.
ISBN
1. Ilmu Pengetahuan Sosial-Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Legawa, I Wayan III. Dalyono, Teguh IV. Enoh, Moch.
V. Nur Rokhman, Muhamad VI. Rismiati, Catur VII. Pramono,Suwito Eko
VIII. Purwantara, Suhadi IX. Utomo, Cahyo Budi X. Hayati, Sri
XI. Mulyani, Endang XII. Harsoyo XII. Agung, Dewa Agung Gd
XIII. Prawoto

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2008

KATA SAMBUTAN

Salah satu upaya untuk melengkapi sumber belajar yang relevan dan bermakna guna meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), Direktorat Pembinaan SMP mengembangkan buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk siswa kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Buku pelajaran ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi, No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, dan berdasarkan kriteria buku pelajaran yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.

Buku pelajaran ini merupakan penyempurnaan dari bahan ajar kontekstual yang telah dikembangkan Direktorat Pembinaan SMP dalam kaitannya dengan kegiatan proyek peningkatan mutu SMP. Bahan ajar tersebut telah diujicobakan ke sejumlah SMP di provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, dan Gorontalo sejak tahun 2001. Penyempurnaan bahan ajar menjadi buku pelajaran yang bernuansa pendekatan kontekstual dilakukan oleh para pakar dari beberapa perguruan tinggi, guru, dan instruktur yang berpengalaman di bidangnya. Validasi oleh para pakar dan praktisi serta uji coba empiris ke siswa SMP telah dilakukan guna meningkatkan kesesuaian dan keterbacaan buku pelajaran ini.

Buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan, dan dinyatakan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai buku pelajaran di SMP. Sekolah diharapkan dapat menggunakan buku pelajaran ini dengan sebaik-baiknya sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan kebermaknaan pembelajaran. Pada akhirnya, para siswa diharapkan dapat menguasai semua Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar secara lebih mendalam, luas serta bermakna, kemudian dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Saran perbaikan untuk penyempurnaan buku pelajaran ini sangat diharapkan. Terimakasih setulus-tulusnya disampaikan kepada para penulis yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku pelajaran ini, baik pada saat awal pengembangan bahan ajar, ujicoba terbatas, maupun penyempurnaan sehingga dapat tersusunnya buku pelajaran ini. Terimakasih dan penghargaan juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya penerbitan buku pelajaran ini.

Jakarta, Juli 2008

Direktur Pembinaan SMP

DAFTAR ISI

BAB I

KONDISI FISIK WILAYAH GEOGRAFIS DENGAN AKTIVITAS PENDUDUK

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan kalian mampu memahami hubungan antara kondisi fisik geografis suatu daerah dengan kegiatan penduduk.
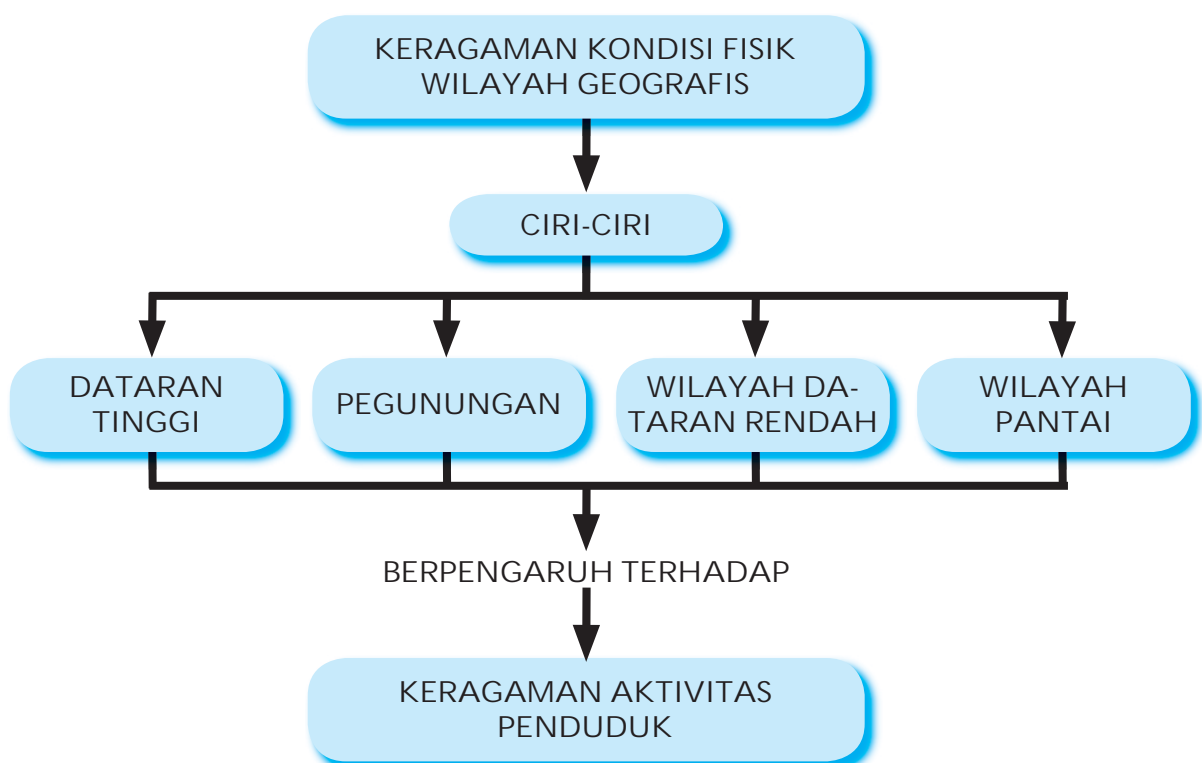
Kata Kunci kondisi fisik, dataran tinggi, dataran rendah, pantai, keragaman aktivitas penduduk.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keragaman bentuk muka bumi, baik di daratan maupun di dasar laut. Kondisi yang demikian ini ternyata mempunyai hubungan yang erat dengan aktivitas manusianya. Masih ingatkah kalian bahwa kondisi sosial suatu wilayah tidak akan terlepas dari keadaan fisiknya. Satu ciri utama kajian geografi adalah mengkaji saling hubungan antara unsur fisik dan unsur sosial di permukaan bumi.

Pemanfaatan lingkungan fisik oleh manusia pada hakikatnya tegantung pada kondisi lingkungan fisik itu sendiri dan kualitas manusianya. Penguasaan Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap kegiatan manusia untuk mengelola dan memanfaatkan kondisi lingkungan fisiknya untuk kesejahteraan hidupnya. Dalam bab ini kita akan membahas kondisi fisik geografis dengan aktivitas penduduk.

A. BENTUK-BENTUK DATARAN

Coba kamu ingat kembali materi pada bab I tentang keragaman bentuk-bentuk muka bumi? Ternyata di Indonesia ini memiliki bentang alam atau bentuk permukaan bumi yang ada di daratan berbeda-beda. Ada yang disebut dataran tinggi, ada yang disebut dataran rendah, dan ada yang disebut pantai.

Dataran yang terkenal di Indonesia antara lain:
Dataran tinggi; Contoh: Bandung, Sukabumi,Gayo, dan Alas
Dataran rendah: Contoh: Karawang, Sidoarjo
Daerah Pantai: Contoh: Pantai Utara Pulau Jawa , Pantai Timur Sumatra, Kalimantan Barat.

Agar lebih memperdalam penguasaan materi dalam bab ini, coba kalian cermati uraian bentuk-bentuk dataran berikut contohnya di bawah ini.

1. Wilayah Dataran tinggi

Dataran Tinggi adalah bentuk muka bumi yang relatif datar yang letaknya di daerah yang tinggi, yaitu memiliki ketinggian antara 700-800 meter di atas permukaan laut. (Gambar 1.1) Ciri-ciri daerah ini beriklim sejuk, area pertaniannya dibuat berteras, cadangan air cukup.

Gambar 1.1 Dataran tinggi Sawahlunto Sumatra Barat

Gambar 1.2 Pegunungan di Tengger di Bromo Jawa Timur

2. Wilayah Pegunungan

Pegunungan merupakan deretan atau rangkaian gunung yang menjulang tinggi dibandingkan daerah sekitarnya. Pegunungan memiliki ketinggian lebih dari 500 m di atas permukaan laut. (Gambar 1.2) Ciri-cirinya adalah cadangan air tanah yang tersedia sedikit, topografi bergelombang.

3. Wilayah Dataran Rendah

Dataran rendah adalah bentuk muka bumi yang relatif datar dan letaknya di daerah yang rendah memiliki ketinggian kurang dari 600 meter di atas permukaan laut. Ciri-cirinya daerahnya datar, ketersediaan air cukup. (Gambar 1.3)
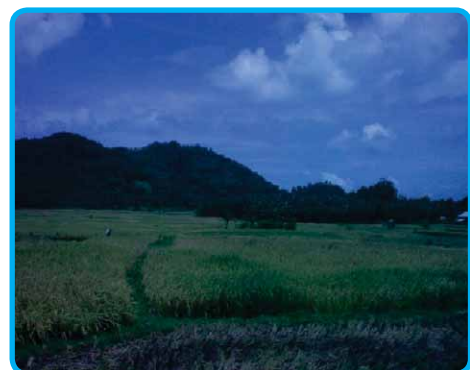
Gambar 1.3 Dataran rendah di P. Bawean

4. Wilayah Dataran Pantai

Sumber; Azis, Alumni Geografi FIS- UNESA, 2006
Gambar 1.4 Daerah pantai di P. Bawean

Daerah pantai adalah daerah yang letaknya ditepi laut dimana sejauh air pasang masih bisa mencapai daratan. (Gambar 1.4) Dari uraian di atas tentunya kalian akan memahami, saat ini kamu bertempat tinggal dimana? Di dataran tinggi? Di dataran rendah? Ataukah kalian berdomisili di daerah pantai? Jadi menurut pendapat kalian apa yang dimaksud dengan dataran tinggi, dataran rendah, atau daerah pantai itu? Berikan contoh di daaerah kalian!

Tugas Individu

Tugas 1.1

Tuliskan dengan kata-katamu sendiri:

1. Dataran tinggi adalah...
2 Dataran rendah adalah…………………………………………………………………..
3. Daerah pantai adalah..

B. HUBUNGAN KONDISI FISIK DENGAN AKTIVITAS PENDUDUK

Ternyata lingkungan fisik tempat hidup manusia di permukaan bumi ini berbeda-beda. Ada wilayah yang bergunung dan berbukit, tanahnya kurang subur, iklimya tidak nyaman. Kondisi yang demikian akan menyulitkan penduduknya, baik di bidang ekonomi maupun transportasi. Sebaliknya ada pula wilyah permukaan bumi yang topografinya landai, iklimnya nyaman, curah hujan cukup, tanahnya subur. Bagi daerah yang subur, topografinya landai cukup sumber air iklimnya nyaman, menjadi pusat akumulasi penduduk untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Aktivitas penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidupnya cenderung dipengaruhi oleh lingkungan fisiknya, walaupun tidak sepenuhnya mutlak. Konsentrasi penduduk cenderung terjadi pada daerah-daerah yang topografi datar, tanahnya subur, dekat dengan sumber air, dan iklimnya sejuk. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki manusia mampu mengurangi pengaruh lingkungan alamnya, karena ada faktor-faktor endogen dalam diri manusia yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai kesulitan. Hubungan aktivitas penduduk yang berkaitan dengan kondisi fisik dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Aktivitas penduduk di wilayah dataran tinggi

Aktivitas penduduk karena daerah ini beriklim sejuk. Di dataran tinggi kegiatan ekonomi penduduk cenderung ke bidang pertanian lahan kering. Ladang pertanian yang dibudidayakan adalah hortikultura antara lain, sayur-sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. (Gambar 1. 5)

Gambar 1.5 Budidaya hortikultura di dataran tinggi Cianjur Jawa Barat, tanaman Kubis (kol)

2. Aktivitas penduduk di wilayah pegunungan

Disamping dimanfaatkan sebagai areal hutan, wilayah pegunungan banyak dibudidayakan perkebunan, seperti kina,karet dan teh. Penduduk yang bermukim di daerah pegunungan sebagian ada yang bekerja sebagai buruh perkebunan (Gambar 1.6)

Gambar 1.6 Perkebunan teh di Malabar Jawa Barat

3. Aktivitas penduduk di wilayah dataran rendah

Dataran randah merupakan daerah tempat untuk konsentrasi penduduk, karena itu daerah dataran rendah sangat cocok untuk pemukiman penduduk dengan pola konsentris. Aktivitas penduduk terdiri atas berbagai jenis, mulai dari pertanian, perikanan tambak, (Gambar 1.7)

Gambar 1.7 Dataran rendah di Banyuwangi sebagai lumbung padi Jawa Timur

Bidang pertanian, perkebunan dan perikanan bisa dikembangkan karena tersedianya air yang cukup, disamping iklimnya yang menunjang untuk pertumbuhan tanaman dataran rendah. Disamping itu bidang industri (Gambar 1.8) dan jasa di dataran rendah dapat berkembang secara optimal,hal ini bisa terjadi karena ditunjang oleh adanya sara dan prasarana berupa transportasi jalan raya dan jalan kereta api, pusat pertokoan dan perdagangan serta pendidikan.

Gambar 1.8 Kawasan Industri di Pasuruan dibangun di dataran rendah

4. Aktivitas penduduk di wilayah pantai

Penduduk yang bertempat tinggal di pantai tidak selalu bermata pencaharian sebagai nelayan. Hal ini tergantung pada kondisi pantainya, jika pantainya curam dan terjal tentu

saja akan mencari jalan lain, misalnya sebagai petani, atau sebagai pencari sarang burung walet, seperti misalnya di pantai Karangbolong Gombong. Mengapa demikian karena pada pantai yang tebingnya terjal menyulitkan dipakai sebagai pelabuhan ikan.

Tetapi jika pantainya landai justru mata pencahariannya sebagai nelayan menangkap ikan, (Gambar 1.9) karena pantai yang landai, gelombang laut tidak terlalu besar, baik untuk dijadikan dermaga tempat berlabuhnya kapal-kapal motor para nelayan.

Gambar 1.9 Aktivitas nelayan di pantai Kendari Sulawesi Tenggara sedang memasang jaring

Tugas Kelompok

Tugas 1.2

Diskusikan sesama teman dalam kelompokmu yang beranggotakan 5 orang. Jelaskan dalam kaitannya dengan lingkungan fisik mengapa aktivitas pertanian didaerah dataran tinggi berbeda dengan aktivitas pertanian di dataran rendah? Berikan contohnya masing-masing.

C. HUBUNGAN KONDISI GEOGRAFIS DENGAN TRANSPORTASI

Kegiatan transportasi memiliki hubungan erat dengan kondisi fisik suatu daerah dan kegiatan ekonomi suatu daerah. Pada daerah dataran tinggi ongkos transportasi relatif mahal karena medan yang berbukit, tanjakkan dan banyak berbelok-belok, berpengaruh terhadap pemakaian bahan bakar. Tidak jarang pada daerah berbukit dan bergunung seperti di Irian Jaya transportasi untuk menghubungkan satu daerah dengan daerah lain tidak lewat daratan, tetapi lebih banyak menggunakan pesawat terbang. Berbeda dengan di dataran rendah, sarana jalan yang datar dan tidak ada tanjakan, ongkos transportasi relatif lebih murah, dan berpengaruh terhadap kebutuhan ekonomi penduduk. Bagaimana halnya untuk wilayah laut?

Indonesia memiliki wilayah yang beragam yang terdiri dari berbagai pulau yang menjadi kendala yang perlu disikapi dalam kaitannya dengan sarana dan prasarana transportasinya. Jenis sarana transportasi yang ada di Indonesia masih ada yang bersifat dominan dan berbeda-beda.

a. Di Pulau Jawa

Sarana transportasi sungai di Jawa dewasa ini sudah tidak banyak digunakan, karena sungai-sungai di Jawa relatif pendek-pendek. Disamping itu di Jawa sudah dikembangkan teransportasi darat, karena prasarana angkutan darat sudah maju dibanding pulau-pulau lain, seperti jalan raya, jalan

Gambar 1.10 Jalan tol di P. Jawa sebagai prasarana transportasi darat

tol, (Gambar 1.10) jalan kereta api. Demikian pula sarana transportasi udara di Pulau Jawa sudah berkembang sebagai alternatif dari transportasi darat.

b. Di Pulau Sumatra

Di wilayah timur Sumatera yang berawa-rawa dan memiliki banyak sungai-sungai panjang dikembangkan alat angkutan air berupa perahu dan sampan.Untuk tranportasi antar pulau-pulau kecil digunakan speedboad dan jet foil. (Gambar 8.11) Jadi alat transportasi yang dominan adalah angkutan sungai.

Gambar 1.11 Sarana Tranportasi di pantai Timur Sumatera berupa kapal melewati sungai Batanghari

Gambar 1.12 Prasarana dan sarana transpotasi di Sungai Barito Kalimantan Selatan

c. Di Pulau Kalimantan

Kondisi geografis Pulau Kalimantan memiliki banyak sungai-sungai besar, dan panjang-panjang. Pembangunan jalan raya antar provinsi belum berkembang. Oleh karena itu sesuai dengan kondisi fisiknya, maka prasaran transportasi yang berkembang di sana adalah sungai, alat transportasi yang dominan perahu dan sampan.(Gambar 1.12)

d. Di Pulau Sulawesi, Maluku, dan Papua.

Transportasi yang dikembangkan di Sulawesi sesuai dengan kondisi fisiknya demikian juga yang ada di Papua dan Maluku. Dominan menggunakan pelayaran pantai dan feri. (Gambar 1.13)

Dinas Perhubungan darat yang mengelola Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan disebut ASDP.

Gambar 1.13 Prasana angkutan pantai di Sulawesi dan Maluku

Tugas Kelompok

Tugas 1.3

Karena kondisi geografi wilayah Indonesia sangat beragam, maka kegiatan transportasi diwilayah ini erat sekali dengan kondisi fisiknya. Siapkan Peta Pulau Sumatera dan Kalimantan! Coba kamu diskusikan dengan teman dalam
kelompok maksimum 5 orang.

1. Mengapa di Pantai Timur Sumatera dan Pulau Kalimantan dikembangkan transportasi sungai dan feri.
2. Kamu identifikasi sungai-sungai yang dijadikan prasarana transportasi di Pantai Timur Sumatera dan di Kalimantan. Kalau sudah selesai laporkan hasil diskusimu.

Rangkuman

Pemanfaatan lingkungan fisik oleh manusia, pada dasarnya tergantung kepada kualitas manusianya. Pusat-pusat kegiatan ekonomi penduduk pada hakekatnya adalah hasil peradaban manusia yang mampu memanfaatkan kondisi lingkungan fisiknya sesuai dengan kemampuan potensinya yang dominan di daerah yang bersangkutan.

Berdasakan kondisi lingkungan fisik pusat-pusat kegiatan ekonomi dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Daerah dataran tinggi, merupakan daerah pertanian hortikultura sebagian besar penduduknya banyak menghasilkan sayur-sayuran dan buah-buahan, perkebunan.

Daerah dataran rendah sebagian besar penduduknya bertani dan menghasilkan komoditas hasil pertanian tanaman pangan. Daerah pantai merupakan daerah perikanan, apabila sebagian besar penduduknya sebagai petani tambak dan nelayan Daerah Industri dan jasa cenderung berkembangdi daerah dataran rendah, sehinga sebagian besar penduduknya bekerja pada industri, menghasilkan berbagai produk industri dan jasa.

Kondisi geografi juga berpengaruh terhadap jenis transportasi, khususnya di luar jawa, dimana prasarana transportasi daratnya belum berkembang. Daerah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua memiliki karakteristik prasarana dan sarana transportasi.

Refleksi

Aktivitas penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidupnya cenderung Memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan fisiknya, walaupun tidak sepenuhnya mutlak. Kondisi geografis ini mewarnai aktivitas kehidupan penduduk di wilayah dataran tunggi, dataran rendah, dan wilayah pantai. Demikian juga terhadap aktivitas dalam transportasi. Bagaimana tanggapan kalian mengenai hal tersebut? Apakah kalian sudah memahami betul tentang bab ini, dari soal-soal evaluasi yang dilaksanakan, mana saja yang sudah kalian pahami, dan mana yang belum kalian pahami?

Latihan

A. Pilihlah jawaban yang paling benar, dengan memberi tanda silang (x) pada huruf didepannya.

1. Pemanfaatan lingkungan fisik oleh manusia pada hakikatnya tegantung pada,
   a. kondisi lingkungan fisik itu sendiri
   b. kualitas manusianya.
   c. Teknologi yang dimiliki
   d. Kondisi lingkungan fisik dan kualitas manusianya

2. Keragaman bentuk muka bumi, didaratan ternyata mempunyai hubungan yang erat dengan aktivitas manusianya, hal ini terbukti dengan:
   a. Wilayah dataran tinggi, kegiatan ekonomi penduduk berupa pertanian sawah
   b. Wilayah pegunungan, kegiatan ekonomi penduduk berupa perkebunan tebu
   c. Wilayah dataran rendah, kegiatan ekonomi penduduk berupa perikanan laut
   d. Wilayah pantai kegiatan ekonomi penduduk, tidak selalu berupa perikan laut
3. Wilayah dataran tinggi adalah bentuk muka bumi yang relatif datar yang letaknya di daerah yang tinggi, dengan ketinggian antara:
   a. 600 – 800 m
   b. 600 - 700 m
   c. 700 - 800 m
   d. 650 - 800 m
4. Kondisi geografis suatu daerah, ternyata erat hubungannya dengan Kegiatan transportasi daerah yang bersangkutan, terbukti:
   a. Di pulau Jawa transportasi yang menghubungkan antar daerah di dominasi oleh prasarana angkutan sungai
   b. Kondisi geografis Pulau Kalimantan memiliki banyak sungai-sungai besar, dan panjang-panjang, sehingga angkutan jalan raya antar propinsi sangat efektif
   c. Di wilayah timur Sumatera yang berawa-rawa dan memiliki banyak sungai-sungai panjang dikembangkan alat angkutan air berupa speedboad dan jet foil.
   d. Transportasi yang dikembangkan di Sulawesi sesuai dengan kondisi fisiknya yang dominan menggunakan pelayaran pantai dan feri

B. Jawablah dengan singkat!

1. Tuliskan ciri-ciri wilayah dataran tinggi!
2. Mengapa aktivitas pertanian penduduk didataran rendah berbeda dengan di wilayah pegunungan?
3. Mengapa aktivitas pertanian di wilayah dataran tinggi, cenderung pada pertanian hortikultural?
4. Mengapa trasportasi di Sumatera bagian timur lebih dominan menggunakan alat transportasi sampan?

C. Isilah titik-titik pada tabel berikut dengan jawaban secara singkat dan jelas! Tuliskan jawabanmu pada kolom dalam tabel berikut:

No.	Lingkungan Fisik	Aktivitas Ekonomi Penduduk
1	Daerah pegunungan/dataran tinggi	
2	Daerah perkotaan	
3	Daerah dataran rendah	
4	Daerah pantai/pesisir	

BAB II

PERMASALAHAN PENDUDUK DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBANGUNAN

Setelah mempelajari bab ini diharapkan kalian mampu mengidentifikasi permasalahan penduduk, menjelaskan unsur-unsur dinamika penduduk, serta menjelaskan dampaknya terhadap pembangunan.

PETA KONSEP

Kata Kunci masalah penduduk, dampak pembangunan

Jumlah penduduk Indonesia semakin tahun terus betambah. Pertambahan ini banyak menimbulkan masalah antara lain, semakin sempitnya lahan pertanian di pedesaan, terjadi pengangguran tak kentara.Di perkotaan akibat adanya penduduk pindahan dari desa yang dikenal dengan urbanisasi kota semakin menjadi padat. Akibatnya fasilitas umum tidak terpenuhi, semakin padatnya daerah pemukiman (Gambar 2.1), lapangan kerja semakin sulit karena banyak persaingan, timbulnya masalah-
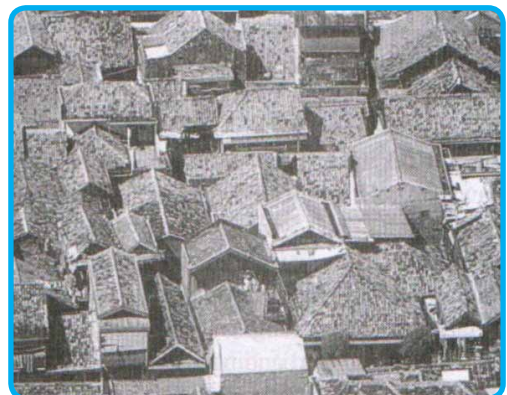
Gambar 2.1 Perumahan di kota besar semakin padat berdesakan.

Gambar 2.2 Para generasi muda sedang mendaftarkan untuk ikut tes calon pegawai negeri

masalah sosial, seperti adanya perumahan kumuh, wanita tuna susila, gelandangan dan pengemis (Gepeng) , meningkatnya kejahatan, penjambretan, pencurian dsb. Coba kamu bayangkan bagaimana sulitnya orang hidup di kota besar, sulit memperolah pekerjaan (Gambar 2.2) , sulit memperoleh rumah yang memadai?

A. PERKEMBANGAN JUMLAH PENDUDUK INDONESIA

Mari kita perhatikan perkembangan jumlah penduduk Indonesia pada Tabel berikut.

Tabel 2.1

Perkembangan Penduduk Indonesia 1961 – 2000 - 2007

Tahun	Jumlah (ribuan)	Pertumbuhan (%)
1961	97.010	2,13
1971	119.183	2,08
1980	147.490	2,32
1990	178.631	1,98
2000	203.456	1,70
2007	231,627	1,20

Sumber: BPS dan ESCAP Population Data Sheet,2007

Menurut sensus penduduk yang telah dilaksanakan, jumlah penduduk Indonesia adalah 97,09 juta jiwa (1961), 119,21 juta jiwa (1971), 147,49 juta jiwa (1980), 179,29 juta jiwa (1990), dan 204,3 juta jiwa (1997). Dari jumlah tersebut terlihat bahwa jumlah penduduk dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Kita lihat berikutnya yaitu pertumbuhan penduduk, periode tahun 1961-1971 adalah 2,10%, 1971-1980 adalah 2,32%, 1980-1990 adalah 1,98% per tahun, dan 1990-2000 adalah 1,7%.

Tugas Kelompok

Tugas 2.1

- Buat kelompok kecil 2-3 orang, diskusikan:
  1. Mengapa penduduk Indonesia dari tahun ke tahun selalu bertambah?
  2. Mengapa sejak periode 1980-1990 pertumbuhan penduduk Indonesia mulai mengalami penurunan?
- Buat kesimpulan dan masing-masing kelompok presentasikan di depan kelas

Bagaimana jumlah penduduk tersebut bila kita bandingkan dengan negara-negara lainnya?

Tugas 2.2

- Buat kelompok kecil 2-3 orang, diskusikan:
  Perhatikan Tabel 4-2 dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia, berada diurutan berapakah negara kita? Dengan demikian termasuk dalam kategori besar, sedang, atau kecil kah Indonesia di antara negara-negara di dunia?
- Buat kesimpulan dan masing-masing kelompok presentasikan di depan kelas

Tabel 2.2

Jumlah Penduduk Sepuluh Negara di Dunia

No.	Negara	Jumlah (jutaan)			
		1997	2000	2003	2025
1.	Cina	1.236,7	1.255	1.288,7	1.471
2.	India	969,7	1.016	1.068,6	1.370
3.	Amerika Serikat	267,7	276	291,5	323
4.	Indonesia	244,3	206	220,5	265
5.	Brasil	160,3	172	176,5	224
6.	Rusia	147,3	150	145,5	136
7.	Pakistan	137,8	148	149,1	243
8.	Jepang	126,1	127	127,5	134
9.	Bangladesh	122,2	132	146,7	182
10.	Nigeria	107,1	128	133,9	217

Sumber : World Population Data Sheet 2003.

Indonesia di antara negara-negara di ASEAN, menempati posisi ke berapa? Negara manakah yang paling sedikit penduduknya?

Tabel 2.3

Jumlah Penduduk di Wilayah Asean Tahun 2003

No.	Negara	Jumlah (Jutaan)
1	Indonesia	220,5
2	Filipina	81,6
3	Vietnam	80,8
4	Thailand	63,1
5	Myanmar	49,5
6	Malaysia	25,1
7	Kamboja	12,6
8	Singapura	4,2
9	Laos	5,6
10	Brunei	0,4

Sumber: World Population Data Sheet, 2003

Info

Tahukah kamu bagaimana cara menghitung pertumbuhan penduduk?

1. Pertumbuhan penduduk alami:

   Rumus : $P_t = P_0 + (L - M)$

   Dimana:

   P_t = Jumlah penduduk yang dihitung

   P_0 = Jumlah penduduk pada awal tahun perhitungan

   L = Jumlah kelahiran

   M = Jumlah kematian

2. Pertumbuhan penduduk total

   Rumus: $P_t = P_0 + (L - M) + (I - E)$

   Dimana:

   P_t = jumlah penduduk yang dihitung

   P_0 = Jumlah penduduk awal tahun perhitungan

   L = Jumlah kelahiran

   M = Jumlah kematian

   I = Jumlah penduduk pindah masuk

   E = Jumlah penduduk pindah keluar

Selanjutnya mari kita perhatikan Tabel 2. 4 tentang pertumbuhan penduduk. Meskipun angka pertumbuhan penduduk Indonesia menduduki urutan ke tujuh setelah Myanmar, namun karena jumlah penduduk yang besar maka pertumbuhan 1,7% masih tergolong tinggi. Coba diskusikan dengan teman-temanmu mengapa demikian?

Tabel 2.4

Pertumbuhan Penduduk Negara-negara di ASEAN

No.	Negara	Pertumbuhan (%)
1	Kamboja	1.9
2	Laos	1.6
3	Brunei	1.9
4	Filipina	2.2
5	Malaysia	2.1
6	Myanmar	2.1
7	Indonesia	1.2
8	Vietnam	1.3
9	Singapura	0.7
10	Thailand	0.7

Sumber: World Population Data Sheet 2004

Jendela Ilmu

Jumlah penduduk yang besar bagi suatu negara adalah sangat menguntungkan karena memiliki sumberdaya manusia yang handal. Namun sumber daya manusia yang besar tanpa diikuti dengan kualitas justru akan menimbulkan permasalahan,seperti halnya di Indonesia masalah kependudukan yang timbul adalah, tingkat kelahiran, tingkat kematian, masalah kepadatan, masalah penyebaran yang tidak merata, angka ketergantungan, dan angka harapan hidup.

Tugas Kelompok

Tugas 2.3

- Buat kelompok kecil 3-5 orang, menghitung jumlah dan pertumbuhan penduduk desa/kelurahan tempat tinggal
- Deskripsikan hasil temuan di lapangan ke dalam bentuk laporan
- Buat simpulan dan masing-masing kelompok presentasikan di depan kelas

B. UNSUR-UNSUR DINAMIKA PENDUDUK

Mengapa jumlah penduduk Indonesia selalu berubah dari waktu ke waktu? Hal ini disebabkan karena adanya peristiwa kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk, disebut dinamika penduduk. Jika jumlah kelahiran bayi lebih besar daripada jumlah kematian, maka jumlah penduduk akan bertambah. Bagimana sebaliknya, jika jumlah kelahiran bayi lebih sedikit daripada jumlah kematian? Perpindahan penduduk akan mempengaruhi jumlah penduduk suatu wilayah disebabkan oleh penduduk yang masuk atau keluar. Jika penduduk yang masuk lebih banyak daripada penduduk yang keluar, maka penduduk wilayah tersebut akan bertambah jumlahnya. Bagaimana sebaliknya jika penduduk yang keluar lebih banyak daripada penduduk yang masuk?

Jendela Ilmu

Dinamika penduduk dipengaruhi oleh unsur-unsur: kelahiran, kematian dan migrasi.

1. Tingkat Kelahiran

Tingkat kelahiran (*fertilitas*) adalah tingkat pertambahan jumlah anak atau tingkat kelahiran bayi pada suatu periode tertentu. Tingkat kelahiran bayi dapat dihitung dengan dua cara, yaitu:

- Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*), adalah angka kelahiran yang menunjukkan jumlah kelahiran perseribu penduduk dalam suatu periode.

  Contoh:

  Penduduk Indonesia pertengahan tahun 1980 = 147.000.000 jiwa, kelahiran 4.998.000 jiwa.

CBR = $\frac{4.998.000}{147.000.000}$ x 1000 = 34, artinya setiap 1000 orang penduduk dalam waktu satu tahun terdapat 34 bayi lahir hidup.

Berdasarkan kriteria, angka tersebut masih tergolong rendah, sebab untuk menentukan tinggi rendahnya tingkat kelahiran digunakan penggolongan sebagai berikut:

a. Angka kelahiran lebih dari 40 tergolong tinggi
b. Angka kelahiran 30 – 40 tergolong sedang
c. Angka kelahiran kurang dari 30 tergolong rendah

Tuliskan dengan kata-kata anda sendiri secara lengkap Crude Birth Rate adalah...........
....

- Angka Kelahiran Umum (*General Fertility Rate/GFR*), adalah angka yang menunjukkan jumlah bayi yang lahir dari setiap 1000 wanita pada usia reproduksi atau melahirkan yaitu pada kelompok usia 15-49 tahun.

  General Fertility Rate (GFR) Angka Kelahiran Umum

  Rumus. GFR = $\frac{B}{p^f\ 15 - 49}.k$ atau GFR = $\frac{B}{p^f\ 15 - 44}$

  p^f 15 - 49 = penduduk wanita berumur 15 -49 atau 15-44

  k = bilangan konstan = 1000

  Contoh:

  Penduduk Makasar pertengahan tahu 1970 sebesar 4.546.942 orang. Kelahiran pada tahun 1970 = 182.880 orang bayi. Penduduk wanita berumur 15-49 tahun pada pertengahan tahun 1.165.680 orang

  GFR = $\frac{182.880}{1.165.680}$ x 1000 = 156,9 per seribu penduduk

Tugas Kelompok

Tugas 2.4

- Buat kelompok kecil 2-3 orang, diskusikan:
  Hitunglah berapa angka kalahiran kasar, jika diketahui jumlah penduduk Indonesia pada tahun 1980=147 juta jiwa dan jumlah kelahiran=4.998.000 jiwa.
  Hitung pula angka kelahiran umum jika diketahui jumlah penduduk daerah X pada tahun 1990 adalah 4.546.942, jumlah bayi yang lahir=182.880, dan penduduk perempuan yang berusia 15-49 tahun = 1.165.680 jiwa.
- Masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas

2. Tingkat Kematian

Tingkat kematian (*mortalitas*) merupakan pengurangan jumlah penduduk pada periode tertentu yang disebabkan oleh faktor kematian. Tingkat kematian dapat diketahui melalui tiga cara, yaitu:

- Tingkat Kematian Kasar (*Crude Death Rate/CDR*), adalah angka yang menunjukkan rata-rata kematian perseribu penduduk dalam satu tahun.

  Contoh :

  $$CDR = \frac{D}{P} \times k$$

  D = jumlah kematian pada tahun x

  P = jumlah penduduk pada tahun x

  K = 1000

  Contoh:

  Kabupaten Luwuk tahun 1990 penduduknya 600.000. Kematian pada tahun itu 1500 orang

  $$CDR = \frac{15.000}{600.000} \times 1000 = 25 \text{ per seribu}$$

- Tingkat Kematian Menurut Umur (*Age Specific Death Rate/ASDR*), adalah angka yang menunjukkan banyaknya kematian pada kelompok umur tertentu perseribu penduduk dalam kelompok yang sama

  Age Specific Death Rate (ASDR) (Angka Kematian Berdasarkan Kelompok Umur Tertentu)

  $$ASDR = \frac{D_i}{P_i} \times k$$

  D_i = jumlah kematian penduduk berumur

  P_i = jumlah penduduk berumur i pada pertengahan tahun

  k = 1000

  Contoh:

  Penduduk Bima yang meninggal pada usian 60 - 64 tahun 2000 jumlahnya 1.000 Jumlah penduduk kelompok 60 – 64 = 100.000

  $$ASDR = \frac{1000}{100.000} \times 1000 = 10$$

- Tingkat Kematian Bayi (*Infan Mortality Rate/IMR*), adalah angka yang menunjukkan banyaknya bayi yang meninggal dari setiap 1000 bayi yang lahir hidup.

  Rumus:

  $$IMR = \frac{D_0}{B} \times k$$

  Dimana:

  D_0 = Jumlah kematian bayi pada tahun tertentu

  B = Jumlah kelahiran

  k = konstan (1000)

  Contoh:

  Di Maluku tahun 2000 terdapat kematian bayi sebesar 225 jiwa. Jumlah kelahiran bayi pada tahun 2000 ada 3.594 jiwa. Berapa tingkat kematian bayi di daerah tersebut?

  Jawab:

  $$IMR = \frac{225}{3594} \times 1000 = 62{,}6 \text{ dibulatkan 63 jiwa}$$

  Artinya setiap 1000 orang bayi yang lahir hidup terdapat kematian bayi sebanyak 63 jiwa.

Tugas Kelompok

Tugas 2.5

- Buat kelompok kecil 2-3 orang:
  Berapa angka kematian kasar jika diketahui jumlah penduduk daerah Y tahun 2000 = 600.000 jiwa dan jumlah kematian pada tahun tersebut adalah 1500 jiwa. Hitung juga angka kematian bayi, jika diketahui jumlah kematian bayi di daerah Z adalah 225 jiwa dan jumlah kelahiran bayi adalah 3.549 jiwa.
- Buat simpulan dan masing-masing kelompok presentasikan di depan kelas

Tugas Kelompok

Tugas 2.6

- Buat kelompok kecil 3-5 orang, menghitung angka kelahiran dan kematian kasar penduduk desa/kelurahan tempat tinggal
- Deskripsikan hasil temuan di lapangan ke dalam bentuk laporan
- Buat simpulan dan masing-masing kelompok presentasikan di depan kelas

3. Kepadatan Penduduk Indonesia

Kepadatan penduduk berhubungan dengan persebarannya pada wilayah-wilayah tertentu. Hal tersebut karena kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk dibandingkan luas wilayah pada suatu tempat, yaitu jumlah penduduk tiap satu km2 atau tiap satu mil. Dengan demikian, ada daerah yang berpenduduk padat dan ada yang jarang.

Tugas Kelompok

Tugas 2.7

- Buat kelompok kecil 2-3 orang:
  Sekarang coba perhatikan Tabel 4-5 bandingkan jumlah penduduk dengan luas wilayah Indonesia. Ternyata kepadatan Indonesia sekitar 109 orang perkm2 pada tahun 2000. Coba hitung penduduknya menempati luas wilayah berapa m2 ? Jadi jika penghuni rumahmu dijumlahkan, berapa luas yang dapat dihuni oleh seluruh keluargamu? Cukup luas bukan, jadi apakah menurutmu Indonesia secara keseluruhan tergolong padat, sedang, atau jarang? Simpulkan hasil pengamatanmu!
- Buat simpulan dan masing-masing kelompok presentasikan di depan kelas

Bagi kamu yang tinggal di perkotaan terutama di pulau Jawa, hitung berapa luas wilayah RT dan juga berapa jumlah penduduk yang menghuninya, kemudian bandingkan dengan kepadatan penduduk Indonesia. Tidak sama bukan, lebih padatkah? Bagi kamu yang tinggal di pedesaan dan di luar pulau Jawa dan Bali, bagaimanakah kepadatannya jika dibandingkan dengan kepadatan penduduk Indonesia?

Jadi apa yang menjadi permasalahan penduduk di Indonesia dalam hubungannnya dengan kepadatan? Coba sekarang perhatikan Tabel 2.5 bandingkan kepadatan antar pulau yang ada. Apakah penyebarannya merata di setiap wilayahnya? Bagaimana perbedaan kepadatan antara wilayah yang padat dengan yang jarang? Bagaimana kesimpulan yang dapat dijelaskan dari hasil analisismu di atas?

Tabel 2.5

Kepadatan Penduduk Indonesia Menurut Pulau

No.	Pulau	Luas (km^2)	Kepadatan Penduduk Per-km^2	
			1990	2000
1	Sumatra	473.606	77	68
2	Jawa	132.187	808	904
3	Bali	5.633	493	555
4	NTT	73.137	139	152
5	Kalimantan	539.460	17	20
6	Sulawesi	189.216	86	73
7	Maluku	85.728	22	23
8	Papua	410.660	4	5
9	Indonesia	1.919.443	93	109

Sumber: Population Data Sheet 2003

Sekarang bandingkanlah dengan kepadatan di antara negara-negara ASEAN. Perhatikan Tabel 2.6 pada peringkat berapa kedudukan Indonesia di antara negara-negara ASEAN? Negara mana yang paling padat dan paling jarang penduduknya?

Tabel 2.6

Kepadatan Penduduk ASEAN Tahun 2003

No.	Negara	Luas Areal (mil)	Kepadatan (orang/mil^2)
1	Singapura	240	17.528
2	Filippina	115.120	704
3	Vietnam	125.670	631
4	Thailand	197.250	318
5	Indonesia	705.190	300
6	Myanmar	253.880	189
7	Malaysia	126.850	197
8	Kamboja	68.150	180
9	Brunei	2.030	162
10	Laos	89.110	61

Sumber: Population Data Sheet 2003

Ternyata, jika dibandingkan dengan luas wilayah yang ada, Indonesia tidak termasuk negara yang padat penduduknya, kepadatannya mencapai 290 orang per-mil^2 atau 181 orang per-km^2 (1 mil = 1,6 km). Bandingkanlah dengan negara lain di ASEAN, Indonesia berada pada urutan ke lima setelah Singapora, Filipina, Vietnam dan Thailand.

Tugas Kelompok

Tugas 2.8

- Buat kelompok kecil 3-5 orang, menghitung kepadatan penduduk desa/kelurahan tempat tinggal
- Deskripsikan hasil temuan di lapangan ke dalam bentuk laporan
- Buat simpulan dan masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas

4. Komposisi Penduduk Indonesia

Penduduk pada umumnya dapat dikelompokkan baik menurut umur, jenis kelamin, mata pencaharian maupun agama. Pengelompokkan demikian dinamakan komposisi penduduk.

Jendela Ilmu

Dalam bentuk grafis komposisi penduduk menurut jenis kelamin dan umur dapat digambarkan dalam bentuk **piramida penduduk**. Melalui piramida penduduk sifat kependudukan suatu wilayah dapat dilihat dari proporsi penduduk laki-laki dan perempuan dalam setiap kelompok umur. Piramida penduduk juga dapat memberikan gambaran tentang keadaan dan perumahan setiap kelompok umur di masa lalu. Selain itu, melalui piramida penduduk kita juga dapat memperkirakan keadaan penduduk di masa datang. Gambaran mengenai jumlah masing-masing kelompok umur dan jenis kelamin dapat terlihat pada setiap kotak mendatar.Komposisi penduduk selalu mengalami perubahan. Perubahan tersebut mempengaruhi karakteristik penduduknya.

Berdasarkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, keadaan penduduk suatu wilayah dapat dibedakan berdasarkan tiga kelompok berikut:

1. Kelompok ekspansif; menujukkan sebagian besar penduduknya berada pada kelompok umur paling muda. Hal ini disebabkan masih tingginya tingkat kelahiran suatu wilayah. Negara-negara seperti Indonesia, India, dan Kenya memliki bentuk piramida ekspansif. Di negara-negara tersebut kelompok usia muda lebih banyak dibandingkan dengan kelompok usia tua.
2. Kelompok kontraktif; menunjukkan jumlah penduduk pada kelompok usia paling muda mengalami penurunan. Hal ini disebabkan tingkat kelahiran dapat dikurangi sedemikian rupa, sehingga kelompok usia muda semakin berkurang. Negara yang memiliki bentuk piramida demikian antara lain adalah Amerika Serikat.

3. Kelompok stasioner; perbandingan umur hampir tidak ada. Jumlah kelompok umur muda, dewasa dan tua sama banyaknya. Hal ini disebabkan tingkat kelahiran pada negara yang bersangkutan rendah. Negara-negara di Eropa seperti Perancis, Jerman, dan Swedia memiliki bentuk piramida penduduk seperti ini.

Tugas Kelompok

Tugas 2.9

- Buat kelompok kecil 2-3 orang:
  Identifikasi bentuk piramida dibawah ini, diskusikan bagaimana karakteristik bentuk piramida tersebut
- Buat simpulan dan masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas
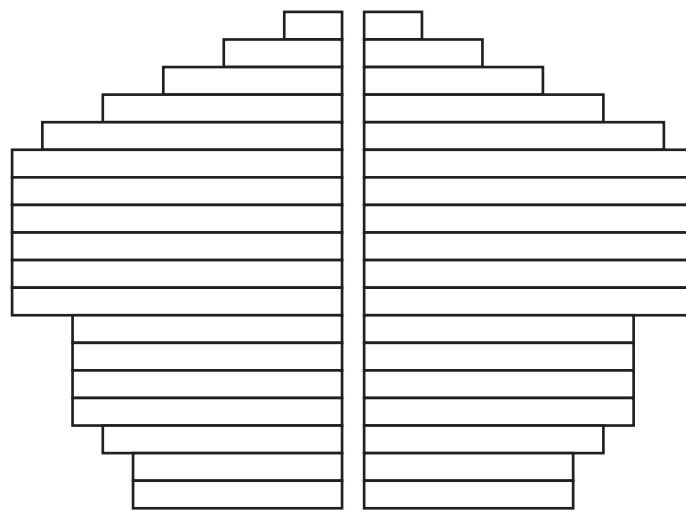
Piramida Penduduk Tua

Gambar 2.3 Bentuk Piramida Penduduk

5. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) dan Angka Beban Ketergantungan

Rasio Jenis Kelamin merupakan perbandingan antara banyaknyanya penduduk laki-laki dengan perempuan pada suatu daerah dalam waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan.

Rasio Jenis Kelamin = Jumlah laki-laki / jumlah perempuan x 100

Tugas 2.10

- Buat kelompok kecil 2-3 orang:
  Tentukan berapa rasio jenis kelamin wilayah K jika diketahui jumlah perempuan adalah 70.000 jiwa dan jumlah penduduk laki-laki adalah 68.000 jiwa.
- Buat simpulan dan masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas

Angka beban ketergantungan merupakan perbandingan antara penduduk usia produktif dengan penduduk usia non produktif. Penduduk usia produktif adalah penduduk pada kelompok usia di mana ia dapat berpenghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, yaitu antara usia 15-64 tahun. Penduduk kelompok usia non-produktif adalah kelompok usia di mana ia tidak dapat berpenghasilan guna mencukupi kebutuhan hidupnya, yaitu kelompok usia di bawah 15 tahun dan di atas 65 tahun. Kehidupan mereka akan ditanggung oleh mereka yang berada pada kelompok usia produktif.

$$\text{Angka beban ketergantungan} = \frac{P_{(0\text{-}14)} + P_{(65+)}}{P_{(15\text{-}64)}} \times 100$$

Jika tertulis angka beban ketergantungan suatu wilayah adalah 87, artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif menanggung sekitar 87 orang penduduk usia non-produktif.

Tugas Kelompok

Tugas 2.11

- Buat kelompok kecil 2-3 orang:
  Tentukan berapa angka beban ketergantungan di daerah L jika diketahui pada tahun 1990 jumlah penduduk usia 0-14 tahun adalah 56.003.700 jiwa, penduduk usia 15-64 adalah 116.247.100 jiwa, serta penduduk yang berusia 65 ke atas adalah 6.970.000.
- Hitunglah dan buat simpulan

Tugas Kelompok

Tugas 2.12

- Buat kelompok kecil 3-5 orang, berdasarkan Tabel 4-7 Hitunglah sex ratio dan angka beban ketergantungan
- Gunakan kedua rumus yang telah ada.
- Buat simpulan berapa angka sex ratio dan beban ketergantungan, apa pula artinya?

6. Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup (*life expectancy*) pada suatu wilayah adalah perkiraan sampai berapa lama penduduk wilayah tersebut dapat bertahan hidup. Angka harapan hidup yang digunakan biasanya adalah harapan hidup waktu lahir (*life expectancy at birth*) dan dinyatakan dengan tahun.

Jendela Ilmu

Angka harapan hidup penduduk Indonesia pada tahun 2000 adalah 67 tahun, artinya penduduk yang dilahirkan sekitar tahun 2000-an rata-rata memiliki harapan hidup selama 67 tahun. Angka harapan hidup tersebut bukan merupakan angka yang mutlak, melainkan merupakan angka perkiraan yang diramalkan berdasarkan angkan kematian pada tahun tersebut.

Angka harapan hidup penduduk Indonesia secara keseluruhan, sejak tahun 1967 telah mengalami peningkatan. Pada tahun 1967 angka harapan hidup penduduk Indonesia adalah 45,73 tahun dan pada tahun 1992 adalah 62,34 tahun. Jadi, selama periode tersebut telah terjadi kenaikan sebesar 16,61 tahun. Pada tahun 1997 angka harapan hidup diperkirakan meningkat lagi menjadi 64,25 tahun.

Tabel 2.7

Angka Harapan Hidup di Indonesia Tahun 1967-2003

No.	Tahun	Angka Harapan Hidup
1.	1967	45,73
2.	1976	52,21
3.	1986	59,80
4.	1990	61,49
5.	1992	62,34
6.	1997	64,25
7.	2003	66,00

Sumber: Kantor Menteri Negara Kependudukan / BKKBN
Warta Demografi, Th-25, No.2, 1995
Population Data Sheet 1997 dan 2003

Meskipun angka harapan hidup penduduk Indonesia mengalami peningkatan yang cukup berarti, namun jika dibandingkan dengan negara-negara lain di ASEAN, Indonesia memiliki angka harapan hidup relatif kecil, yaitu menduduki urutan ke tujuh.

Tugas Kelompok

Tugas 2.13

- Buat kelompok kecil 2-3 orang:
  Perhatikan Tabel 4-9 negara yang memiliki angka harapan hidup tinggi adalah Singapura, kemudian Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand, Filipina dan Vietnam. Mengapa demikian? Mengapa pula angka harapan hidup penduduk perempuan lebih tinggi jika dibandingkan dengan penduduk laki-laki?
- Diskusikan
- Buat simpulan dalam sebuah laporan tertulis

Tabel 2.8

Angka Harapan Hidup Pada Saat Lahir di ASEAN 1997 dan 2003

No.	Negara	Harapan Hidup Penduduk (Tahun)		Harapan Hidup Penduduk (Tahun)	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1	Singapura	74	79	77	81
2	Malaysia	70	74	70	75
3	Brunei	70	73	74	79
4	Thailand	66	72	68	75
5	Vietnam	65	69	70	73
6	Filippina	65	68	77	81
7	Indonesia	60	64	66	70
8	Myanmar	60	62	54	60
9	Laos	50	53	52	55
10	Kamboja	48	51	54	58

Sumber: World Population Data Sheet, 1997 dan 2003

Tugas Kelompok

Tugas 2.14

- Buat kelompok kecil 3-5 orang, berdasarkan Tabel 4-10 angka harapan hidup, provinsi manakah yang paling tinggi dan paling rendah angka harapan hidupnya? Jelaskanlah mengapa angka harapan hidup tiap-tiap provinsi berbeda? Mengapa angka usia harapan hidup perempuan pada umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki?
- Deskripsikan dalam laporan singkat.

Tabel 2.9

Angka Harapan Hidup menurut Provinsi Berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 1971, 1980, 1990, dan 2000

Propinsi	SP71			SP80			SP90			SP2000		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1 Nangroe A D	44.64	47.61	46.17	53.53	56.84	52.53	60.84	64.49	62.67	65.02	68.95	67.04
2 Sumaetra Utara	46.40	51.32	49.90	54.39	57.77	56.13	60.29	63.91	62.10	64.04	67.92	66.04
3 Sumatera Barat	42.08	46.00	44.58	48.44	51.35	49.94	57.48	60.92	59.20	62.06	65.86	64.02
4 Riau	44.04	47.00	45.56	50.45	53.48	52.01	59.39	62.95	61.17	63.05	66.89	65.02
5 Jambi	42.75	45.66	44.25	48.47	51.39	49.97	57.57	61.03	59.20	52.06	65.86	64.02
6 Sumatera Sel.	42.62	45.52	44.11	51.92	55.09	53.55	58.09	61.58	59.83	62.06	65.86	64.02
7 Bengkulu	40.87	43.70	42.33	50.23	53.24	51.78	58.48	61.99	60.23	62.06	65.80	64.02
8 Lampung	44.10	47.07	45.63	52.36	55.57	54.01	58.48	61.99	60.23	63.05	66.89	65.03

9 DKI Jakarta	47.06	49.95	48.35	56.77	59.24	57.56	64.35	68.20	66.27	69.15	73.07	71.17
10 Jawa Barat	40.80	43.63	42.26	46.21	49.12	47.71	54.17	57.43	55.80	61.07	64.83	63.01
11 Jawa Tengah	44.40	47.37	45.93	52.49	56.71	54.14	59.39	62.96	61.17	64.94	67.92	66.04
12 DI Yogyakarta	51.82	54.99	53.45	59.92	63.63	61.83	64.66	68.54	66.60	69.15	73.07	71.17
13 Jawa Timur	48.57	51.49	50.07	52.74	55.98	54.41	59.71	63.29	61.50	63.05	66.89	65.03
14 Bali	46.77	49.67	48.27	53.66	56.98	55.37	62.46	66.21	64.33	66.00	69.98	68.05
15 NTB	33.70	36.26	35.02	37.73	40.44	30.13	44.60	47.27	45.93	54.26	57.63	55.99
16 NTT	42.85	45.76	44.35	47.27	50.06	48.68	56.86	60.27	58.57	61.07	64.83	63.01
17 Kalbar	44.37	47.34	45.90	48.84	51.77	50.35	55.99	59.35	57.67	61.67	64.83	63.01
18 Kalteng	46.55	49.84	48.44	52.20	55.40	53.85	61.00	64.66	62.83	63.05	66.89	65.03
19 Kalsel	41.13	43.98	42.60	48.07	50.96	49.56	54.08	57.32	55.70	58.13	61.75	59.99
20 Kaltim	51.54	54.68	53.16	52.17	56.37	53.81	60.84	64.49	62.67	65.02	68.95	67.04
21 Sulut	49.73	52.69	51.26	53.50	56.81	55.20	59.84	63.43	61.63	68.09	72.04	70.12
22 Sulteng	43.44	46.38	44.95	46.85	49.74	48.34	53.79	57.01	55.40	59.10	62.78	60.99
23 Sulsel	41.69	44.56	43.17	50.29	43.31	51.65	58.28	51.75	60.00	61.07	64.83	63.01
24 Sultra	40.80	43.63	42.26	49.31	52.25	50.52	56.80	60.20	58.50	62.06	65.66	64.02
25 Maluku	44.50	47.48	46.03	48.07	50.98	49.56	56.99	60.41	58.70	60.09	63.61	62.00
26 Papua	54.93	58.35	56.69	51.35	54.48	52.96	56.18	59.55	57.87	61.07	64.83	63.01
INDONESIA	44.20	47.17	45.73	50.64	53.69	52.21	58.06	61.54	59.80	63.45	65.42	65.43

Sumber: BPS 2001

C. DAMPAK KEPENDUDUKAN TERHADAP PEMBANGUNAN

Kondisi kependudukan Indonesia dewasa ini belum banyak menguntungkan bagi pelaksanaan pembangunan nasional. Tetapi justru menimbulkan fenomena kependudukan dalam bebagai kehidupan yakni ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya dan pertahanan keamanan (Ipoleksosbudhankam).

Kebijakan dalam bidang pembangunan dewasa ini pada hakikatnya masih ditujukan kepada peningkatan kualitas hidup melalui sistem di luar kependudukan yang ditujukan untuk mempengaruhi sistem kependudukan.

Tujuan pembagunan adalah meningkatkan kesejahteraan manusia dengan memanfaatkan sumberdaya alam lingkungannya. Pembangunan berkelanjutan tidak mengacu kepada kebutuhan sekarang saja. Namun terus dilaksanakan untu kmasa mendatang namun harus memperhatikan kelestarian sumberdaya alam yang ada, demi kepentingan generasi yang akan datang.

Dampak permasalahan kependudukan dapat diidentifikasi sebagi berikut;

a. Di daerah perkotaan terjadi penyempitan lahan akibat pembangunan industri dan perumahan.

b. Terjadi kemerosotan lingkungan di beberapa wilayah akibat terjadinya pencemaran lingkungan dengan adanya pembangunan industri.
c. Berubahnya fungsi lahan dari pertanian mejadi industri / perumahan. Hal ini meyebabkan pemilikan lahan semakin sempit, akibat adanya polarisasi pemilikan lahan pertanian dan pertambahan penduduk di perdesaan yang menyebabkan terjadinya pengangguran tidak kentara.
d. Industrialisasi diperkotaan memacu adanya arus urbanisasi yang berpengaruh terhadap penghasilan di desa karena di desa kekurangan tenaga kerja.
e. Krisis ekonomi dewasa ini memberikan dampak negatif terhadap kualitas penduduk. Jumlah penduduk miskin dewasa ini (Jawa Post, Desember 2007) mencapai 39 juta, dan pengangguran berjumlah 36 juta jiwa.
f. Terjadinya perubahan struktur ekonomi di masyarakat dari kegiatan pertanian primer ke industri sekunder dan sektor jasa
g. Ketimpangan persebaran penduduk, pada daerah-daerah yang sulit dijangkau menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan
h. Persebaran penduduk yang tidak merata ini menyebabkan pada daerah yang jarang penduduknya, kekayaan sumber daya alam yang terkandung di dalamnya menjadi kurang termanfaatkan karena kekurangan sumber daya manusia untuk mengelolanya.
i. Sebaliknya, pada daerah yang padat penduduknya, terjadi kelebihan sumberdaya manusia sehingga terjadi pengangguran, pemukiman kumuh, dan kemiskinan. Hal ini disebabkan, sumber daya alam di daerahnya sudah tidak dapat mendukung kehidupan penduduknya yang sudah melebihi kapasitas daya dukungnya.

D. UPAYA PENGENDALIAN AKIBAT DAMPAK KEPENDUDUKAN

1) Melaksanakan Program Keluarga Berencana

Dilakukan dengan cara memperkecil jumlah kelahiran melalui program keluarga berencana, menunda perkawinan usia muda, dan meningkatkan pendidikan. Jika keberhasilan yang telah dicapai Indonesia dipertahankan terus, pertumbuhan penduduk pada tahun 2025 nanti diharapkan dapat menjadi 0,56%.

2) Melaksanakan Program Transmigrasi

Upaya ini dilakukan melalui transmigrasi dan pembangunan industri di wilayah yang jarang penduduknya. Upaya persebaran penduduk dengan cara transmigrasi telah dilakukan sejak pemerintahan kolonial, dinamakan kolonisasi. Pelaksanaan pemindahan pertama kali dilaksanakan pada tahun 1905, yaitu dari pulau jawa dengan tujuan Lampung. Sampai tahun 1921 jumlah penduduk yang berhasil dipindahkan mencapai 19.572 jiwa. Pada tahun 1927 penduduk yang berhasil dipindahkan dari Pulau Jawa sebanyak 24.000 jiwa dan pada tahuan 1941 berhasil memindahkan sebanyak 45.000 jiwa.

Menyadari pentingnya upaya pemerataan dalam proses pembangunan, pemindahan penduduk dilakukan pula oleh pemerintah Indonesia, disebut transmigrasi. Transmigrasi merupakan pemindahan penduduk dari satu daerah yang padat penduduknya ke daerah

yang masih jarang penduduknya. Transmigrasi pertama kali dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1951. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah penduduk yang berhasil dipindahkan. Pada Pelita I tercatat 45.169 kepala keluarga (KK) dan pada Pelita II sebanyak 250.000 KK.

Jendela Ilmu

Mobilitas penduduk adalah gerakan penduduk yang melintasi batas wilayah tertentu dalam peiode tertentu. Contohnya adalah mobilitas penduduk dari desa ke kota, dari pulau yang satu ke pulau yang lain, atau dari negara satu ke negara yang lain. Pada umumnya perpindahan penduduk bergerak menuju ke wilayah yang memiliki fasilitas dan kesejahteraan lebih baik dibandingkan dengan daerah asalnya. Dengan demikian, mobilitas penduduk terjadi karena terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan atau kemajuan antara daerah satu dengan daerah lainnya.

3) Pencegahan Arus Urbanisasi

Pencegahan arus urbanisasi dari desa ke kota, dilakukan upaya pemerataan pembangunan hingga pelosok, perbaikan sarana prasarana pedesaan, dan pemberdayaan ekonomi pedesaan. Dengan demikian penduduk desa tidak berbondong-bondong pindah ke kota, karena desanya sudah menyediakan fasilitas untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya.

4) Meningkatkan Kualitas Kependudukan

Peningkatan kualitas penduduk dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut;

a. Untuk mengatasi permasalahan di bidang kesehatan, dilakukan penyusunan pedoman gizi, yang dapat dicapai oleh penduduk. Selain itu, dibangun pula fasilitas kesehatan berapa rumah sakit dan puskesmas, serta jumlah dokter dan perawat yang ditambah dan disebarkan ke seluruh pelosok tanah air.

b. Untuk mengurangi murid putus sekolah, diadakan kelompok belajar paket dan sekolah terbuka supaya sekolah tersebut tidak mengganggu kegiatan lainnya. Selain itu, dilakukan pula program wajib belajar sembilan tahun, program orang tua asuh, serta pemberian beasiswa bagi murid yang kurang mampu.

c. Untuk mengatasi kesenjangan sosial, diupayakan melalui program pengentasan kemiskinan atau peningkatan keterampilan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Tugas Kelompok

Tugas 2.15

- Buat kelompok kecil 3-5 orang, mengidentifikasi dampak permasalahan kependudukan.
- Deskripsikan dan buat kesimpulan, masing-masing kelompok mempresentasikan ke depan.

Rangkuman

Setelah kamu mempelajari bab ini, coba simpulkan dengan kata-kata sendiri beberapa hal, seperti: Masalah penduduk dipengaruhi oleh perkembangan penduduk. Perkembangan penduduk disebabkan oleh faktor- faktor tingkat kelahiran, tingkat kematian, kepadatan penduduk, komposisi penduduk, sek rasio, dan angka harapan hidup. dipengaruhi oleh faktor-faktor perkembangan penduduk, angka usia harapan hidup. Dilihat dari segi kuantitas yang berpengaruh terhadap besarnya penduduk suatu negara adalah positif karena menjadi sumberdaya manusia yang besar. Namun Faktor-faktor tersebut akan berdampak terhadap pembangunan bila tidak memenuhi berkualitas, bahkan cenderung menjadi masalah yang berupa masalah perkembangan penduduk, masalah tingkat kelahiran, masalah tingkat kematian, masalah kepadatan, masalah komposisi, sek rasio dan angka harapan hidup. Dampak permasalahan kependudukan dapat diidentifikasi berupa penyempitan lahan, baik di perdesaan maupun diperkotaan. Terjadinya kemerosotan lingkungan, berubahnya fungsi lahan, memacu adanya urbanisasi, kemiskinan, perubahan struktur ekonomi masyarakat, persebaran tidak merata daerah yang jarang penduduknya akan kekurangan tenaga kerja, daerah yang padat penduduknya, terjadi kelebihan tenaga kerja. Upaya mengatasinya adalah melaksanakan program KB, Transmigrasi, pencegahan arus urbanisasi, dan meningkatkan kualitas penduduk.

Latihan

A. Pilihlah jawaban yang paling benar, dengan memberi tanda silang (x) pada huruf didepannya!

1. Jumlah penduduk Indonesia terus bertambah setiap tahunnya.

   Rumus untukmenghitung pertumbuhan penduduk alami adalah;

   a. Pi = P + (L – M)

   b. Po = Pi + (L – M)

   c. P = Po + (L – M)

   d. Pi = Po + (L – M)

2. Tingkat kelahiran adalah tingkat pertambahan jumlah anak atau tingkat kelahiran bayi pada sustu periode tertentu. CBR suatu daerah tertulis sebesar 35, artinya, bahwa;

   a. Setiap 100.000 orang penduduk dalam waktu satu tahun terdapat 35 bayi lahir hidup

   b. Setiap 10.000 orang penduduk dalam waktu satu tahun terdapat 35 bayi lahir hidup

   c. Setiap 100 orang penduduk dalam waktu satu tahun terdapat 35 bayi lahir hidup

   d. Setiap 1000 orang penduduk dalam waktu satu tahun terdapat 35 bayi lahir hidup

3. Kepadatan penduduk di pulau Sulawesi tahun 2000 adalah sebesar 73, artinya bahwa;
   a. Setiap 100 Km^2 terdapat jumlah penduduk 73 orang
   b. Setiap 10000 m^2 terdapat jumlah penduduk 73 orang
   c. Setiap 1000 Km^2 terdapat jumlah penduduk 73 orang
   d. Setiap 1 Km^2 terdapat jumlah penduduk 73 orang
4. Piramida penduduk Indonesia termasuk kelompok piramida penduduk muda, sebab;
   a. Dasar piramidanya lebih pendek dibanding bagian atasnya
   b. Dasar piramidanya sama panjang dibanding bagian atasnya
   c. Bagian tengah piramidanya lebih panjang dibanding dasarnya
   d. Dasar piramidanya lebih panjang dibanding bagian atasnya
5. Beban ketergantungan di Nusa Tenggara Barat adalah 87, artinya bahwa;
   a. Setiap 10.000 orang penduduk usia produktif menanggung 87 orang penduduk usia non produktif
   b. Setiap 100.000 orang penduduk usia produktif menanggung 87 orang penduduk usia non produktif
   c. Setiap 100 orang penduduk usia produktif menanggung 87 orang penduduk usia non produktif
   d. Setiap 1000 orang penduduk usia produktif menanggung 87 orang penduduk usia non produktif

B. Jawablah dengan singkat!

1. Penduduk Sidoarjo pada tahun 2000 berjumlah 3.250.000 orang. Kelahiran bayi pada tahun itu = 130.255 orang bayi. Penduduk wanita berumur 15 – 49 tahun pada pertengahan tahun 2000 = 925.255 orang. Berapa GFRnya = ...
2. Berdasarkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin penduduk suatu negara dapat dikelompokkan atas ;
   a..................................... b. .... c. ....
3. Jelaskan mengapa angka harapan hidup tiap-tiap provinsi berbeda-beda?
4. Mengapa transmigrasi merupakan pilihan kebijaksanaan kependudukan bagi pemerintah?
5. Upaya apa yang dapat mencegah urbanisasi di kota-kota besar?

C. Isilah titik-titik pada tabel berikut dengan jawaban secara singkat dan jelas!

Tuliskan jawabanmu pada kolom dalan tabel berikut:

Dampak kependudukan terhadap pembangunan	Upaya menanggulanginya
1. Pertumbuhan penduduk menyebabkan pulau Jawa padat penduduknya	
2. Industrialisasi di kota menimbulkan urbanisasi besar-besaran	
3. Kualitas penduduk Indonesia masih rendah dalam bidang; a. kesehatan b. banyaknya siswa putus sekolah	
4. Kesenjangan sosial, penduduk miskin mencapai 39 juta	

Refleksi

Dewasa ini kamu melihat banyak kesenjangan di masyarakat akibat besarnya jumlah di Indonesia. Hal ini terindikasi dengan adanya kemerosotan lingkungan, berubahnya fungsi lahan pertanian menjadi industri dan perumahan. Penduduk miskin di Indonesia menjadi 39 juta, ketimpangan persebaran penduduk menyebabkan daerah yang jarang penduduknya akan kekurangan tenaga kerja, tapi sebaliknya daerah yang padat penduduknya semakin banyak pengangguran.

Bagaimana tanggapanmu mengenai hal tersebut? Dari bab ini apakah kalian sudah menguasai materi sepenuhnya? Materi apa yang telah kalian kuasai? dan materi mana yang belum kalian kuasai, coba kamu tuliskan rinciannya.

BAB III

LINGKUNGAN HIDUP DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Setelah mempelajari bab ini diharapkan kalian mampu mengidentifikasi unsur-unsur lingkungan hidup, cara penanggulangannya dan menjelaskan ciri-ciri pembangunan berkelanjutan.

PETA KONSEP

Kata Kunci: lingkungan hidup, pembangunan berkelanjutan, lingkungan fisik, lingkungan biotik, lingkungan budaya

Gambar 3.1 Kota Bojonegoro tengelam akibat meluapnya Bengawan Solo

Lingkungan hidup merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari interaksi antara makhluk dengan lingkungannya. Fenomena lingkungan alam bisa berubah karena campur tangan manusia. Manusia mejadi salah satu faktor yang dominan dan paling banyak menimbulkan kerusakan lingkungan.

Peristiwa tengelamnya 117 di 14 Kecamatan di Kabupaten Bojonegoro 31 Desember 2007, dan banjir bandang yang menimpa kota Situbondo 10 Februari

2008 merupakan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh ulah tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab, perhatikan gambar 3.1 dan 3.2

Coba kalian renungkan bagaimana kalau hal ini menimpa dirimu dan keluargamu dalam bab ini kita akan membahas masalah lingkungan hidup, kerusakan lingkungan, dan penanggulangannya serta pembangunan berkelanjutan.

Gambar 3.2 Banjir bandang menyapu kota rumah penduduk di Sirubondo Jawa Timur

A. PENGERTIAN LINGKUNGAN HIDUP

Selain manusia, bumi kita ini diisi oleh sejumlah makhluk hidup lainnya dan benda-benda mati. Makhluk hidup tersebut antara lain adalah berbagai tumbuhan, hewan dan jasad renik, sedangkan benda-benda mati yang dimaksud antara lain udara, air, dan tanah. Mereka berhubungan dan beradaptasi satu sama lain membentuk satu sistem yang dinamakan ekosistem.

Manusia merupakan salah satu anggota di dalamnya yang berperan penting dalam kelangsungan jalinan hubungan yang terdapat dalam sistem tersebut. Inilah gambaran lingkungan hidup yang terdapat di bumi kita. Jadi apakah yang sebenarnya lingkungan hidup tersebut?

Menurut Undang-undang RI No 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, pengertian lingkunan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya

Ditinjau dari fungsinya, ekosistem terdiri dari dua komponen, yaitu:

a. Komponen Autotrofik; yaitu makhluk hidup yang mampu menyediakan makanan sendiri dan dapat mengubah sendiri zat-zat anorganik menjadi zat organik dengan bantuan sinar matahari dan hijau daun atau chlorofil. Contoh komponen ini adalah rumput, gandum, padi dan jagung.
b. Komponen Heterotrofik; yaitu makhluk hidup memanfaatkan bahan-bahan organik yang telah tersedia sebagai bahan makanannya, karena ia tidak dapat membuat makanan sendiri. Contohnya adalah manusia, binatang, dan jasad renik.

Ditinjau dari segi penyusunannya, ekosistem terdiri atas empat komponen yaitu:

a. Produsen; adalah makhluk hidup autotrofik yaitu tumbuhan yang berhijau daun yang mampu membentuk zat organik sebagai bahan makanan melalui proses fotosintesis.
b. Konsumen; adalah makhluk hidup heterotrofik yang tidak mampu membuat makanan sendiri atau dengan kata lain tergantung pada makhluk hidup yang lain, contohnya manusia dan binatang.
c. Pengurai disebut juga dekomposer adalah makhluk hidup tingkat rendah (mikroorganisme) heterotrofik yang menguraikan bahan organik dari makhluk hidup yang telah mati menjadi bahan anorganik, contohnya adalah jasad renik dan bakteri pengurai.

d. Abiotik yaitu komponen fisik dan kimia yang terdiri atas tanah, air, dan udara komponen ini adalah benda mati yang dapat mendukung kehidupan makhluk untuk kelangsungan hidupnya.

Tugas Kelompok

Tugas 3.1

- Buat kelompok kecil 2-3 orang, amati lingkungan di sekitar sekolah kalian. Ada apa sajakah selain manusia, tulis nama-nama benda atau zat yang ditemui
- Deskripsikan hasil temuan kalian
- Buat simpulan dan masing-masing kelompok presentasikan di depan kelas

B. UNSUR-UNSUR LINGKUNGAN HIDUP

Unsur –unsur lingkungan hidup dapat diperhatikan pada skema 3.3 berikut:
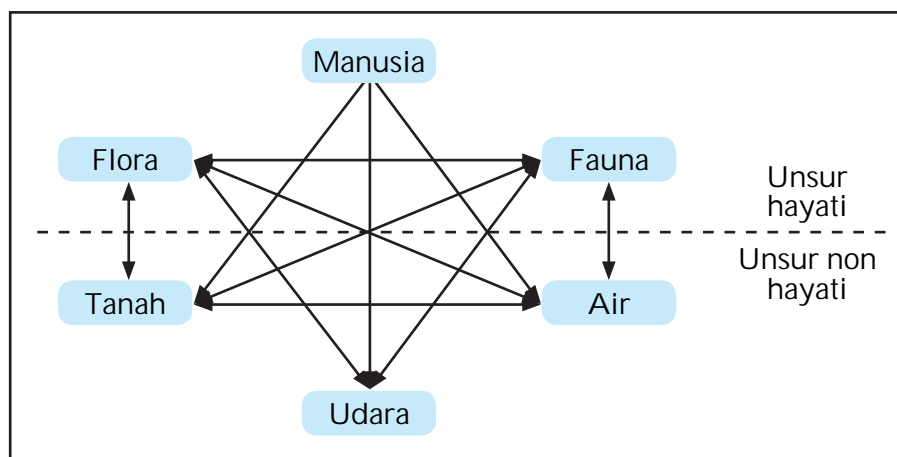
Gambar 3.3 Unsur-unsur lingkungan hidup (Soeriaatmadja, 2003)

Kegiatan 3.1

- Buat kelompok kecil 2-3 orang, amati gambar di atas dan diskusikan
- Sebutkan unsur-unsur hayati dan unsur-unsur non-hayati, bagaimanakah hubungan timbal balik antara unsur-unsur tersebut pada gambar di atas
- Presentasikan kegiatan tersebut di depan kelas

1. Unsur Fisik

Unsur fisik yang terdapat dalam lingkungan hidup terdiri atas tanah, air, udara, sinar matahari, senyawa kimia dan sebagainya. Fungsi dari unsur fisik dalam lingkungan hidup adalah sebagai media untuk berlangsungnya kehidupan. Sebagai contoh, air diperlukan oleh semua makhluk hidup untuk mengalirkan zat-zat makanan, dan matahari merupakan energi utama untuk bergerak atau berubah. Jika unsur ini tidak ada, maka semua kehidupan yang terdapat di muka bumi ini akan terhenti. Jadi makhluk hidup sangat tergantung dari keberadaan unsur fisik tersebut.

Tanah merupakan unsur fisik lingkungan yang mampu mendukung pertumbuhan tanaman. Hubungan makhluk hidup dengan tanah sangatlah erat, karena mereka berasal dan hidup dari dan di atas tanah. Kelangsungan hidup manusia di antaranya tergantung dari tanah dan sebaliknya tanah pun memerlukan perlindungan manusia untuk keberlanjutannya sebagai tanah yang memiliki fungsi. Jenis tanah berbeda-beda tergantung tempat di mana tanah itu berada. Tanah-tanah di daerah tropik tentu saja berbeda dengan tanah yang berada di daerah sub tropis atau kutub. Lapisan tanah teratas pada suatu penampang tanah biasanya mengandung banyak organik dan berwarna gelap karena akumulasi bahan organik, perhatikan Gambar 3.4.

Gambar 3.4 Profil Tanah

Lapisan tersebut merupakan lapisan utama. Lapisan berikutnya dikenal sebagai lapisan bawah yang juga dipengaruhi oleh iklim tetapi tidak seintensif yang dialami lapisan utama dan mengandung sedikit bahan organik. Pengolahan, pengapuran dan pemupukan merupakan tindakan-tindakan tehadap lapisan utama.

Air merupakan sumber penghidupan bagi manusia. Secara alamiah sumber-sumber air merupakan kekayaan alam yang dapat diperbaharui dan mempunyai daya regenerasi yaitu selalu dalam sirkulasi dan lahir kembali mengikuti daur hidrologi. (Gambar 3.5)

Air selalu berada dalam daur hidrologi, sehingga jumlahnya relatif tetap. Air hujan yang turun ke bumi, sebagian meresap ke dalam tanah ada yang dihisap oleh akar tumbuh-tumbuhan dan ada pula yang melalui tanah dan batuan bergabung menjadi satu dengan air tanah.

Gambar 3.5 Siklus Hidrologi

Air permukaan dan air yang ada pada makhluk hidup menguap menjadi awan, yang apabila terkena dingin akan mengembun dan turun sebagai hujan.

Air di permukaan bumi kurang lebih sebanyak 1.360.000.000 km3 terdiri atas air asin sebanyak 1.322.600.000 (97,25%) dan tawar sebanyak 37.400.000 km3 (2,75%). Air asin tersebar di lautan dan air tawar tersebar sebagai air atmosfer (0,035%, air permukaan (1%), air tanah (23,97%), dan salju/es (75%). Kebutuhan manusia akan air menjadi sangat berarti jika dihubungkan dengan: (1) pertambahan penduduk, (2) kebutuhan pangan, (3) peningkatan industrialisasi, dan (4) perlindungan ekosistem terhadap teknologi. Umumnya air digunakan

manusia untuk keperluan domestik, pertanian, industri, perikanan, pembangkit listrik tenaga air, navigasi, dan rekreasi.

Udara merupakan sumber kehidupan yang utama bagi semua makhluk hidup tentunya kita sudah mengetahuinya. Namun, tahukah nilai guna yang lain dari udara? Sekarang kita diskusikan bersama-sama, jika kita bepergian dari Balikpapan menuju Denpasar selain melalui laut melalui apakah? Jika kita melakukan percakapan jarak jauh dengan telepon, mendengarkan lagu melalui radio dan menonton sinetron melalui TV, melalui apakah gelombang suara dan gambar tersebut dirambatkan? Bumi kita terbungkus oleh gas yang secara keseluruhan di sebut atmosfer. Atmosfer terdiri atas berbagai macam gas, antara lain nitrogen, oksigen, karbondioksida, uap air, dan lain-lain. Nitrogen dan oksigen menempati hampir 99% dari seluruh gas yang ada. Tebal atmosfer sekitar 90 km yang tersusun dari lapisan-lapisan troposfer, stratofer, meosfer, dan termosfer. Untuk lebih jelas dapat kita simak gambar berikut.

2. Unsur Hayati

Unsur hayati dalam lingkungan hidup ini terdiri atas semua makhluk hidup yang terdapat di bumi, mulai dari tingkatan rendah sampai ke tingkat tinggi, dari bentuk yang paling kecil hingga yang paling besar. Sebagai contohnya adalah manusia, hewan, tumbuhan, dan jasad renik. Unsur hayati inilah yang saling berhubungan sehingga membentuk jalinan mulai dari yang sederhana hingga ke yang sangat rumit.

Dalam organisasi makhluk hidup, unsur hayati memiliki tingkatan, yaitu:

a. Protoplasma; merupakan zat hidup dalam sel dan terdiri atas senyawa organik yang kompleks, contohnya adalah lemak dan protein.
b. Sel; merupakan satuan dasar organisme dan terdiri atas protoplasma dan inti yang terkandung dalam membran (pemisah).
c. Jaringan; merupakan kumpulan sel yang memiliki bentuk dan fungsi yang sama, contohnya adalah jaringan otot dan jaringan otak.
d. Organ; adalah bagian dari suatu organisme yang mempunyai fungsi tertentu, misalnya pada manusia dan hewan adalah kaki, tangan, mata, dan telinga, sedangkan pada tumbuhan contohnya adalah daun, akar, bunga, dan buah.
e. Sistem organ; adalah kerjasama antara struktural dan fungsional yang harmonis, contohnya antara lain kerjasama antara mata dan telinga, mata dan tangan, telinga dan tangan, dan sebagainya.
f. Organisma; adalah suatu benda hidup, jasad hidup atau mahkluk hidup contohnya adalah manusia, binatang, dan tumbuhan.
g. Populasi; merupakan kelompok organisma yang sejenis yang hidup dan berkembang biak pada suatu daerah tertentu, contohnya populasi manusia, populasi badak dan populasi komodo.
h. Komunitas; merupakan kumpulan dari bebrbagai jenis yang menempati suatu daerah tertentu.

Dalam jaringan makanan, unsur hayati memiliki tingkatan mulai dari produsen sampai dengan konsumen tingkat tinggi sebagaimana yang terurai dalam susunan ekosistem, berikut ini

a. Produsen, merupakan organisma autotrofik yang mengolah makanan sendiri melalui tumbuhan berkhlorofil (butiran hijau) dengan bantuan sinar matahari dan bahan anorganik. Kelompok produsen ini adalah tumbuh-tumbuhan .
b. Konsumen, merupakan organisma yang tidak dapat mengolah makanan sendiri melainkan tergantung kepada organisma lainnya. Konsumen tingkat pertama adalah organisma pemakan tumbuhan. Kemudian, konsumen tingkat selanjutnya adalah organisma yang memangsa organisma lainnya sebagai predator dan seterusnya sampai dengan tingkat tertinggi.
c. Pengurai, adalah organisma yang hidup dengan cara menguraikan bahan organik yang berasal dari jasad organisma mati. Contohnya adalah bakteri dan jamur.

3. Unsur Budaya

Di samping lingkungan fisik alamiah, manusia memiliki lingkungan lain sebagai corak pelengkap yang disebut sebagai lingkungan budaya. Lingkungan budaya merupakan abstraksi yang berwujud nilai, norma, gagasan, dan konsep dalam memahami dan menginterpretsikan lingkungan. Dalam hubungannya dengan lingkungan, manusia disebut sebagai makhluk yang bebas lingkungan, karena secara kodrati kondisi fisikal manusia tidak dapat beradaptasi dengan segera dan memanfaatkan lingkungan secara langsung dan pasti berdasarkan kebutuhan manusia.

Unsur budaya dalam lingkungan hidup adalah sitem nilai, gagasan, keyakinan yang dimiliki manusia dalam menentukan perilakunya sebagai makhluk sosial (masyarakat). Unsur budaya ini dikembangkan manusia dalam memenuhi kebutuhan pokok dan mempermudah hidup. Sebagai contoh, untuk melawan dinginnya udara, maka manusia menciptakan baju untuk melapisi badan dan sumber penghangat lainnya. Selain itu, untuk mempercepat produksi maka diciptakan mesin. Unsur budaya dalam lingkungan hidup merupakan faktor yang dapat menentukan keseimbangan tatanan lingkungan di mana manusia merupakan pemegang kendali.

Lingkungan yang telah mendapat dominasi dari intervensi manusia biasa dikenal dengan lingkungan binaan dan lingkungan budaya (bentang budaya). Kehadiran lingkungan budaya ini dapat menjadi potensi ganggunan bagi keseimbangan, keselarasan dan kelestarian yang semula terdapat dalam lingkungan alam. Dalam membangun lingkungan, manusia selalu berorientasi pada kebutuhan dan kepentingannya. Kebutuhan manusia secara alamiah terdapat pada lingkungan. Kebutuhan tersebut biasanya bertingkat-tingkat seperti kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Sementara itu, menurut Maslow (1970(, kebutuhan manusia bertingkat bertingkat secara hierarkis mulai dari kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan sampai pada kebutuhan aktualisasi diri.

Segala bentuk dan ragam serta hierarkis kebutuhan manusia tersedia dan dapat disediakan pada lingkungan, baik melalui sumberdaya alam maupun penyediaan sarana dan prasarana melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tugas Kelompok

Tugas 3.2

- Buat kelompok 3 – 5 orang, pilihlah suatu kawasan yang terdapat di daerah kalian seperti pesawahan, sungai, hutan, rawa, atau yang lainnya.
- Deskripsikan unsur-unsur apa sajakah yang terdapat di kawasan tersebut, rinci jenis dan namanya.
- Buat laporan singkat, dan presentasikan.

C. ARTI PENTINGNYA LINGKUNGAN BAGI KEHIDUPAN

1. Wahana Bagi Keberlanjutan Kehidupan

Lingkungan hidup merupakan tempat berinteraksinya makhluk hidup yang membentuk suatu jaringan kehidupan. Di dalamnya terdapat berbagai siklus yang menunjang kehidupan seperti siklus energi, siklus air, dan siklus udara. Siklus-siklus ini merupakan sistem yang mengatur proses keberlanjutan kehidupan. Selain itu terdapat pula transfer makanan dari sumbernya melalui makhluk hidup secara berantai dengan cara makan memakan melalui rantai makanan. Jaringan makanan tersebut merupakan pola hubungan rantai makanan yang berangkai:

Tanaman sebagai produsen merupakan tingkat yang paling rendah, kemudian hewan pemakan tanaman (herbivora), dan terakhir adalah hewan pemangsa hewan lainnya (karnivora). Terdapat dua tipe rantai makanan, yaitu:

a. Rantai makanan yang dimulai dari tanaman hijau – pemakan tanaman – pemakan daging.
b. Rantai makanan yang melalui materi makhluk hidup yang telah mati yaitu mikroorganisme pengurai.

2. Tempat Tinggal (Habitat)

Lingkungan merupakan tempat tinggal semua makhluk hidup dari mulai tingkat rendah sampai ke tingkat yang tinggi. Masing-masing spesies membentuk kelompok, contohnya adalah manusia beserta sesamanya membentuk satu kelompok pada suatu daerah menjadi suatu masyarakat tertentu. Lingkungan yang nyaman dan aman merupakan tempat tinggal yang diperlukan oleh makhluk hidup, sehingga mereka dapat berinteraksi dan berkembang biak untuk meneruskan keturunnya.

Terdapat tingkatan kelompok makhluk hidup yang hidup pada suatu wilayah, yaitu:

a. Populasi, yaitu kelompok makhluk hidup yang sejenis yang hidup dan berkembang biak pada suatu daerah. Contohnya adalah populasi manusia, populasi badak, populasi burung, dan populasi banteng.(Gambar 3.6)

Gambar 3.6 Populasi banteng di Alas Purwo Banyuwangi

b. Komunitas, yaitu semua populasi dari berbagai jenis yang menempati daerah atau kawasan tertentu. Contohnya populasi manusia, populasi kerbau, populasi burung dan populasi kambing yang hidup dan berkembang biak pada satu daerah membentuk komunitas.

c. Ekosistem, merupakan tatanan kesatuan secara menyeluruh antara seluruh unsur lingkungan, tidak hanya komponen komunitas saja tetapi juga komponen non-hayati. Di antara komponen tersebut saling berinteraksi satu sama lain dan saling mempengaruhi membentuk suatu sistem dengan nama ekosistem. Contohnya ekosistem laut, ekosistem sungai, ekosistem pesawahan, ekosistem pantai (Gambar 3.7)

Gambar 3.7 Ekosistem pantai

d. Biosfera, merupakan lapisan bumi tempat ekosistem berlangsung, kuran glebih 9000 m di atas permukaan bumi dan beberapa meter di bahwa permukaan tanah serta beberapa ribu meter di bawah permukaan laut.

Tempat Mencari Makan (Niche)

Oleh karena lingkungan hidup merupakan tempat tinggal makhluk hidup, maka selain nyaman dan aman mereka juga memerlukan makan bagi kelangsungan hidupnya. Jadi selain untuk tempat tinggal, lingkungan juga merupakan tempat untuk mencari makan bagi makhluk hidup. Ini karena lingkungan hidup itu sendiri telah menyediakan berbagai makanan yang dibutuhkan oleh makhluk termasuk manusia. Selain itu, lingkungan juga memiliki mekanisme bagi makhluk hidup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti yang dijelaskan pada pembahasan lingkungan sebagai wahana keberlanjutan lingkungan hidup, bahwa di antara makhluk hidup itu sendiri masing-masing memiliki jaringan makanan.

Contohnya:

(1) Tumbuhan membuat makanan sendiri dengan bantuan sinar matahari dan hijau daun, (2) Tikus memakan bulir-bulir padi di ladang, (4) Kelinci, kerbau, dan sapi memakan dedaunan dan rumput hijau, (5) Ular memangsa tikus di sawah, (6) Burung elang memangsa Kelinci, dan (7) Anjing hutan memangsa kelinci (Gambar 3.8)

Gambar 3.8 Rantai makanan

Jika salah satu rantai makanan terputus maka akan berakibat kelaparan dan kematian hewan yang lainnya. Contohnya, jika tumbuhan punah maka kambing, kerbau dan sapi akan mati, selanjutnya harimau akan

mati. Dengan demikian, punahnya salah satu spesies akan berdampak pada musnahnya spesies-spesies yang lainnya pemangsa spesies itu, lebih lanjut akan merembet pada spesies yang lainnya sehingga terjadi kemusnahan berbagai jenis spesies.

D. Kerusakan Lingkungan Hidup

1. Kerusakan Lingkungan Hidup yang Disebabkan Oleh Proses Alam

a) Letusan Gunung Api

Letusan gunung api merupakan salah satu aktivitas dari vulkanisme. Letusan gunung api ini merupakan gejala alam. Kita sebagai manusia tidak mampu membendung atau mencegahnya. Tentu saja akibat dari letusan ini dapat merusak lingkungan hidup. Kerusakan tersebut antara lain:

Gambar 3.9 Letusan Gunung Merapi di Yogyakarta

1) Letusan gunung api melemparkan berbagai material padat yang terdapat di dalamnya seperti batuan, kerikil, dan pasir yang dapat menimpa perumahan, daerah pertanian, hutan, dan sebagainya.
2) Hujan abu vulkanik yang menyertai letusan dapat menyebabkan terganggunya pernafasan juga pemandangan yang gelap. Di samping itu, timbunan abu yang tebal dapat menutupi areal pertanian dan perkebunan yang bisa mengurangi produksi.
3) Lava panas yang meleleh akan merusak bahkan mematikan apa saja yang dilaluinya. Setelah dingin, lava tersebut akan membeku menjadi batuan yang keras yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman.
4) Awan panas yang berhembus dengan kecepatan tinggi dan tidak terlihat mata, dapat menewaskan makhluk hidup yang dilaluinya.
5) Aliran lahar dapat menyebabkan pendangkalan sungai, sehingga ketika hujan turun menimbulkan banjir.
6) Gas yang mengandung racun dapat mengancam keselamatan makhluk di sekitar gunung api.

b) Gempa Bumi

Gempa merupakan sentakan lapisan bumi yang bersumber dari lapisan di sebelah dalam yang merambat ke permukaan bumi.Getaran bumi yang demikian hebat jika melanda daerah pemukiman penduduk yang padat akan menjadi bencana yang hebat. Pada saat gempa berlangsung terjadi beberapa peristiwa sebagai akibat langsung maupun tidak langsung, di antaranya adalah:

1) Tanah di permukaan menjadi merekah, sehingga dapat menyebabkan jalan raya terputus.
2) Akibat goncangan yang hebat maka dapat terjadi tanah longsor yang menimbun segala sesuatu di bawahnya.
3) Gempa juga dapat mengakibatkan berbagai bangunan roboh.
4) Akibat pengiring gempa dapat terjadi kebakaran karena sambungan pendek aliran listrik
5) Dapat terjadi banjir sebagai akibat dari rusaknya tanggul bendungan sehingga tanggul tersebut bobol dan terjadi banjir.
6) Gempa yang terjadi di dasar laut dapat menyebabkan tsunami, yaitu gelombang pasang di laut dan melanda daerah pantai.

c) Badai Siklon

Siklon adalah tekanan udara rendah berupa angin tipun atau badai, terdapat dua jenis siklon yaitu siklon di daerah lintang sedang dan siklon di daerah tropik. Kedua tipe siklon in di belahan bumi Utara bergerak berlawanan dengan jarum jam, sedangkan di belahan bumi Selatan searah dengan jarum jam. Kerusakan lingkungan tergantung dari lemah atau kuatnya kecepatan angin. Terdapat tiga tipe siklon, yaitu:

(a) Siklon gelombang di daerah lintang sedang dan lintang tinggi, bentuknya dari mulai yang lemah sampai yang kuat, sehingga sangat merusak lingkungan yang dilaluinya.
(b) Siklon tropik biasanya terjadi di permukaan laut, dengan kekuatan dari yang sedang sampai dengan yang sangat kuat.
(c) Tornado di Amerika Serikat, merupakan siklon yang hebat dari angin yang sangat kuat.

2. Kerusakan Lingkungan Hidup yang Disebabkan Oleh Kegiatan Manusia

a) Kerusakan Hutan

Hutan merupakan paru-paru dunia yang dapat menyeimbangkan oksigen di udara yang dibutuhkan oleh manusia dan hewan. Selain itu, hutan merupakan tempat hidup dan sumber makanan bagi manusia dan hewan. Fungsi lain hutan adalah sebagai penadah air hujan sehingga dapat meresap ke dalam tanah. Secara rinci hutan dapat berfungsi sebagai berikut: (a) produksi hasil hutan seperti kayu dan rotan; (b) mengatur keberadaan air di muka bumi ini; (c) mengatur kesuburan tanah; (d) mempengaruhi unsur-unsur klimatologis seperti; hujan, suhu, panas matahari, angin dan kelembaban; dan (e) penampung fauna dan flora bumi.

Namun demikian, karena hutan menjadi sumber utama kebutuhan manusia dan agak mudah didayagunakan oleh manusia maka hutan telah banyak mengalami kerusakan. Saat ini setiap satu menit sekitar 22 hektar hutan tropis di dunia musnah di antaranya sebagain hutan Sumatera dan Kalimantan. Sekarang kamu bisa menghitung berapa hektar yang rusak dalam satu jam, kemudian dalam satu hari, selanjutnya satu bulan bahkan satu tahun. Setiap

tahun sekitar enam juta hektar hutan berubah menjadi padang ilalang.. Dapat kita bayangkan jika perlakuan manusia terhadap hutan tidak berubah, maka dalam waktu yang tidak lama lagi kita tidak akan memiliki hutan.

Bentuk kerusakan hutan yang diakibatkan oleh kegiatan manusia antara lain:

1) Pemanfaatan sumber daya hutan secara berlebihan sebagai contoh adalah penebangan pepohonan di hutan untuk keperluan industri kertas, kayu bakar, peralatan rumah tangga, dan bahan bangunan.
2) Pengalihan fungsi hutan menjadi lahan pertanian, pemukiman atau kegiatan pertambangan. Pengalihan fungsi ini dilakukan dengan cara menebang atau membakar pepohanan yang ada di hutan, sehingga akibatnya terjadi penyempitan lahan hutan.

Bagaimana akibatnya, jika hutan kita rusak atau bahkan musnah? (Gambar 3.10). Akibat yang akan diderita karena kerusakan hutan adalah sebagai berikut:

1) Punahnya berbagai jenis hewan dan tumbuhan, sehingga menyebabkan berkurangnya keanekaragaman hayati.
2) Terjadi perubahan iklim karena pengaturan klimatologis seperti hujan, suhu, dan sinar matahari menjadi tidak lagi berfungsi.
3) Terjadi kekeringan pada musim kemarau dan akan terjadi banjir pada musim hujan.
4) Terjadi lahan kritis di mana tanah menjadi tidak subur, sehingga tanaman tidak dapat tumbuh dengan baik.
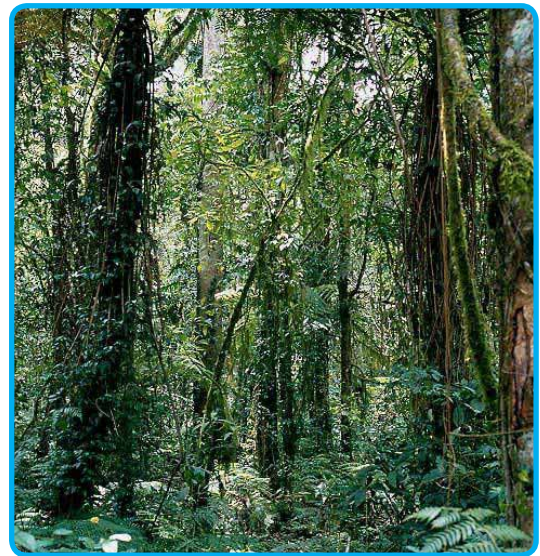
Gambar 3.10 Hutan tropis di Kalimantan Timur

b) Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan adalah masuknya limbah hasil kegiatan manusia ke dalam suatu wilayah tertentu sehingga kualitas lingkungan wilayah tersebut menjadi berubah tidak sesuai lagi dengan peruntukannya. Sebagai contoh, peruntukan air sungai di antaranya untuk mandi, tetapi karena telah tercemar dan dapat menimbulkan penyakit seperti gatal-gatal, maka tidak dapat lagi digunakan untuk mandi. Menurut Undang-Undang Nomor 23 tahun 1997 pencemaran lingkungan adalah masuknya atau dimasukannya makhluk hidup, zat, energi dan atau komponen lain ke dalam lingkungan. Berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau proses alam sehingga kualitas lingkungan menurun sampai ke tingkat tertentu atau tidak sesuai lagi dengan peruntukan sehingga tidak berfungsi.

Sementara itu, limbah adalah benda atau zat yang timbul dari hasil kegiatan manusia yang tidak digunakan lagi, sehingga dibuang. Limbah tersebut terbagi atas limbah padat, cair, dan gas.

(a) **Pencemaran Akibat Limbah Padat**

Limbah padat merupakan benda atau zat padat yang timbul dari kegiatan manusia yang dibuang karena tidak digunakan. Limbah padat ini biasanya kita kenal sebagai sampah. Jenis sampah yang ada antara lain adalah sampah rumah tangga, pasar, pertokoan, jalan, pabrik, rumah sakit, peternakan, pertanian, dan konstruksi. Akibat dari sampah yang berlebihan (Gambar 3.10) maka beberapa dampak yang akan timbul antara lain adalah:

1) Tempat hidup dan berkembang biak binatang pembawa penyakit seperti lalat dan tikus.
2) Mengandung bibit penyakit.
3) Mengandung bahan kimia beracun yang membahayakan kesehatan.
4) Dapat menyumbat aliran air.
5) Menyebarkan bau yang tidak enak.
6) Dapat merusak jembatan dan pipa air karena bersifat korosif.
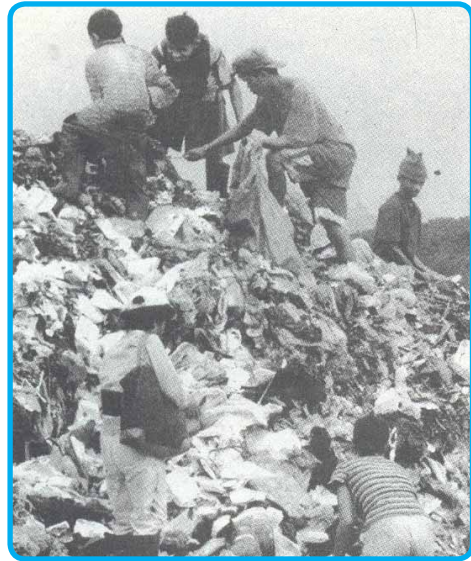
Gambar 3.11 Timbunan sampah menimbulkan pencemaran tanah dan air

Kegiatan 3.2

Mari kita analisis dan diskusikan:

1) Dengan cara apa sajakah sebaiknya sampah dibuang yang selama ini dilakukan?
2) Bagaimana cara pembuangan sampah yang baik agar tidak merusak lingkungan?
3) Bagaimana pengelolaan sampah yang terbaik mulai dari tingkat rumah tangga sampai ke pembuangan terakhir dilakukan?

(b) **Pencemaran Air**

Pencemaran air merupakan suatu konsentrasi pencemar tertentu di dalam air pada waktu cukup lama untuk dapat menimbulkan pengaruh tertentu. Jika pengaruh tersebut berhubungan dengan kesehatan manusia sehingga menimbulkan penyakit tertentu dinamakan kontaminasi. Jika pengaruh tersebut berhubungan dengan menjadi terbatasnya air yang tersedia dan memenuhi syarat untuk digunakan dinamakan pencemaran air. Hasil buangan yang masuk ke dalam air pada waktu dan jumlah tertentu dapat menimbulkan pencemaran. Pencemaran air dapat menyebabkan berkurangnya persediaan air bersih yang memenuhi syarat, sehingga berpengaruh terhadap kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Kualitas air dapat diketahui melalui seperti di bawah ini:

1) Secara fisik dapat diketahui dari warna, bau, temperatur, benda padat, minyak dan oli.

2) Secara kimia dapat dilihat dari kandungan kimia baik organik maupun anorganik.

Dalam kaitan dengan kualitas air Keputusan Menteri KLH Nomor 2 Tahun 1988 telah menetapkan baku mutu air yang dijadikan standar , yaitu:

(1). Golongan A: air yang digunakan sebagai air minum tanpa memerlukan pengolahan terlebih dahulu.

(2) Golongan B: air yang dapat digunakan sebagai air baku untuk diolah sebagai air minum dan keperluan rumah tangga.

(3). Golongan C: air yang dapat digunakan untuk keperluan perikanan dan peternakan.

(4). Golongan D: air yang dapat digunakan untuk keperluan pertanian dan dapat digunakan untuk usaha perkotaan, industri, dan listrik tenaga air.

Bagaimana pencemaran air dapat merugikan manusia? Diskusikan bagaimana dampak pencemaran air terhadap kehidupan manusia? Hikmah apa yang didapat dari deskripsi tentang pencemaran air tersebut? Bagaimana kita harus berperilaku dalam sehari-hari untuk menyelamatkan air dari pencemaran tersebut? Selamat berdiskusi!

(c) Pencemaran Udara

Pencemaran udara biasanya diakibatkan oleh buangan emisi atau bahan pencemar yang diakibatkan oleh proses produksi seperti buangan pabrik, (Gambar 3. 11) kendaraan bermotor, dan rumah tangga. Pencemaran udara ini berdampak padaantara lain:

Gambar 3.12 Pencemaran udara hasil pembuangan emisi dari pabrik

(1) Efek Rumah Kaca

Sinar matahari yang menembus permukaan bumi sebagian diserap oleh bumi, sebagian lagi dipantulkan kembali ke udara. Gas karbondioksida (CO_2) yang dihasilkan dari asap kendaraan bermotor, pabrik atau dapur rumah tangga disebut gas rumah kaca. Gas rumah kaca yang berlebihan di udara akan berkumpul membentuk sebuah lapisan yang bening dan tidak berwarna. Lapisan udara tersebut memayungi dan menyelimuti bumi.

Lapisan udara yang mengandung gas rumah kaca memiliki sifat dapat ditembus oleh sinar matahari tetapi tidak dapat memantulkannya kembali ke udara. Dengan demikian sinar matahari yang jatuh kepermukaan bumi akan terperangkap oleh lapisan gas rumah kaca. Sinar matahari yang terperangkan pada lapisan udara akan menaikkan suhu sekitarnya menjadi lebih panas dari biasa. Panas yang dirasakan saat itu adalah seperti ketika berada dalam rumah kaca. Itulah sebabnya disebut efek rumah kaca. (Gambar 3.13)

Sumber: www.trakearth.com

Gambar 3.13 Efek Rumah Kaca

Dampak efek rumah kaca terhadap kehidupan di muka bumi adalah terjadi peningkatan suhu udara sehingga akan terjadi perubahan iklim dunia. Apa yang terjadi jika suhu bumi menjadi panas?

a. Es di kutub mencair yang mengakibatkan permukaan laut naik, sehingga daerah pantai dan pulai-pulau kecil dapat tenggelam.
b. Udara yang terlalu panas tidak baik bagi tanaman, sehingga pertanian akan rusak dan produksi akan berkurang.

(2) Kerusakan Lapisan Ozon

Saat ini lapisan ozon sudah menipis, bahkan di atas kutub Selatan sudah membentuk lingkaran yang kosong dan cukup besar. Apakah lapisan ozon? Lapisan ozon berada di lapisan udara stratosfer. Ia memiliki rumus kimia 03, nama latinnya adalah Ozon. Itulah sebabnya dinamakan lapisan ozon. Lapisan ozon merupakan suatu lapisan udara yang memiliki sifat menyerap sinar ultraviolet yang berasal dari matahari. Dengan adanya lapisan ozon sinar ultraviolet tidak semuanya jatuh ke permukaan bumi. Hanya sebagian kecil saja sinar ultraviolet yang sampai ke permukaan bumi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh manusia.
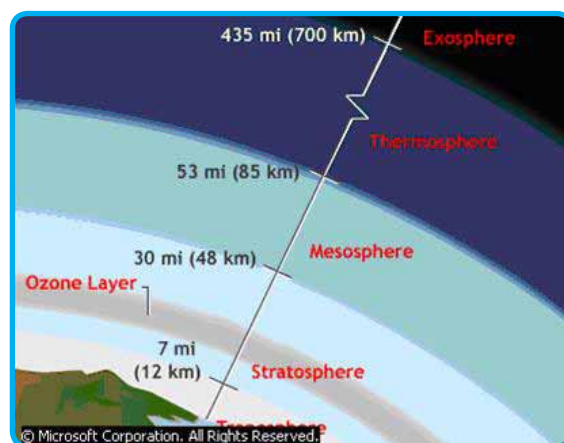
Gambar 3.14 Lapisan Ozon

Pengaruh lapisan ozon terhadap kehidupan manusia adalah sebagai berikut:

a. Bila sinar ultraviolet terlalu banyak jatuh ke permukaan bumi, maka akan membahayakan mahkluk hidup bahkan akan menimbulkan kematian.

b. Ketika sinar ultraviolet mengenai lapisan Ozon,(Gambar 3.14) maka sebagian besar akan terserap. Hanya sebagian kecil saja yang sampai ke permukaan bumi.

c. Bila lapisan ozon tidak ada maka sinar ultraviolet sebagian besar akan sampai ke permukaan bumi. Bila hal itu terjadi, maka di permukaan bumi tidak akan ada kehidupan seperti sekarang.

Proses rusaknya lapisan ozon adalah sebagai berikut:;

(a) Lapisan ozon akan bereaksi dengan zat-zat tertentu yang sampai ke lapisan itu. Zat yang bereaksi dengan lapisan ozon itu di antaranya adalah Flourokarbon.

(b) Flourokarbon banyak terdapat pada barang buatan manusia, seperti lemari es, mesin pendingin udara, busa, semprotan minyak wangi, dan semprotan insektisida.

(c) Flourokarbon yang membumbung ke udara akan masuk ke lapisan Ozon. Selanjutnya, Flourokarbon akan mengambil lapisan ozon, sehingga lapisan menjadi berkurang.

(d) Jika hal itu terjadi secara terus menerus, maka lapisan ozon akan rusak. Makin lama akan makin tipis, bahkan mungkin hilang.

Bagaimana jika lapisan ozon menipis? Sudah tentu sinar ultraviolet akan menerobos ke permukaan bumi dalam jumlah yang melebihi ambang batas. Jika sinar ultraviolet yang berlebihan sampai ke permukaan bumi, maka ia akan mempengaruhi kehidupan manusia antara lain:

1. Dapat menimbulkan penyakit kanker kulit.
2. Dapat menimbulkan penyakit katarak mata.
3. Dapat mengakibatkan tanaman tidak dapat tumbuh, sehingga petani sulit bercocok tanam.
4. Menimbulkan pemanasan global.

Kegiatan 3.3

Mari kita analisis dan diskusikan:

- apakah di sekitar kita sudah terjadi hal-hal seperti yang disebutkan di atas? Misalnya adakah di sekitar kita yang berpenyakit katarak mata atau tanda-tanda kanker kulit dan sejenisnya?
- Jika kamu menganalisisnya, artinya sudah membuktikan apakah lapisan ozon saat ini sudah terjadi penipisan atau tidak.

(3) Hujan Asam

Hujan asam terjadi akibat dari bercampurnya senyawa sulfat, nitrat, dan oksida dengan air hujan. Senyawa tersebut bereaksi dengan air hujan menghasilkan senyawa asam sulfat, asam nitrat dan asam bikarbonat (Gambar 3.15). Senyawa-

senyawa tersebut biasanya dihasilkan oleh industri seperti pengecoran logam, batu bara dan minyak bumi.

Bagaimana dampak hujan asam terhadap kehidupan manusia? di antaranya adalah:

a. Air dengan keasaman seperti itu dapat merusak tumbuhan.
b. Menyebabkan karat pada benda logam, merusak marmer, dan beton..
c. Pada sungai dan danau akan mempengaruhi kehidupan air tawar seperti ikan, plankton, serta biota lainnya.
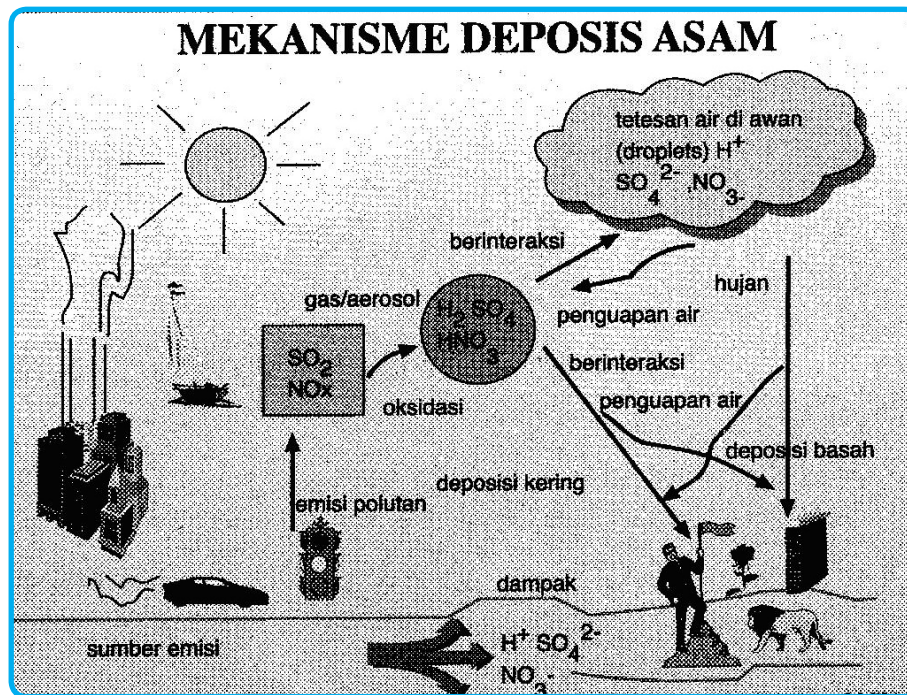
Gambar 3.15 Mekanisme Deposisi Asam

Jendela Ilmu

Tahukah Kalian bahwa Indonesia telah berhasil menyelenggarakan konfensi perubahan iklim PBB di Bali? United Nation for Climate Change Conference (UNFCCC) 2007 Diikuti 190 negara menyepakati Bali Roadmap. Bali Roadmap mengantikan Protokol Kyoto yang akan berakhir 2012. Isinya:

1. EMISI GAS RUMAH KACA
   Pemotongan emisi global sebagai langkah mitigasi perubahan iklim. Namun target pemotongan emisi global sebesar 25-40% pada 2020 tidak disebutkan.
2. DIALOG; negosiasi tentang perubahan iklim harus berakhir padaTahun 2009 di Kopenhagen Denmark.
3. DANA ADAPTASI; PBB membantu negara miskin menanggulangi dampak buruk dari perubahan iklim. Dana sebesar USD 36 juta – USD 5 milyard dimulai tahun 2008.
4. TRANSFER TEKNOLOGI; Negara berkembang meminta dana Investasi lebih banyak pada negara-negara maju tertama dalam hal transfer teknologi.
5. Negara berhutan tropis mendapat kompensasi sebagai imbalan, karena hutannya telah menyerap emisi karbon dunia.

E. UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

Upaya pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan di Indonesia mengacu pada Undang Undang No 23 tahu 1997, yaitu Pelestarian lingkungan hidup adalah rangkaian upaya untuk melindungi kemampuan lingkungan hidup terhadap tekanan perubahan dan / atau dampak negatif yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan agar tetap mampu mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Dengan demikian Menggunakan pandangan jangka panjang; untuk merencanakan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang mendukung pembangunan agar secara berlanjut dapat digunakan dan dimanfaatkan.

Selain itu, agar kekayaan sumber daya alam dapat dinikmati oleh generasi saat ini dan juga oleh generasi yang akan datang. Upaya pelestarian yang langsung ditangani, antara lain:

1. Upaya pelestarian hutan

Upaya yang dilakukan, antara lain melalui tata guna lahan, peraturan TPTI (Tebang Pilih Tanam Indonesia), reboisasi, (Gambar 3.16) dan sistem tumpang sari pada pertanian. Salah satu cara reboisasi adalah dengan sistem tumpang sari.

Gambar 3.16 Reboisasi merupakan upaya mengembalikan berbagai fungsi hutan

Dalam sistem ini peladang diperbolehkan menanam tanaman pangan di antara larikan pohon dengan perjanjian memelihara pohon hutan yang ditanam. Setelah kira-kira lima tahun, ketika pohon telah menjadi besar, ia harus pindah. Dalam hal ini sering terjadi pelanggaran yaitu dengan mematikan pohon hutan yang ditanam, sehingga tidak jarang lalu terjadi tumpang sari yang menetap.

2. Upaya pelestarian tanah dan sumber daya air

Upaya pelestarian tanah agar tidak terjadi erosi di daerah pegunungan diintensifkan pembuatan terassering. (Gambar 3.17). Pencegahan masalah air dilakukan dengan cara pencegahan pencemaran, pengamanan pintu-pintu air, pengurangan perusakan air, penyediaan resapan air, dan pengusahaan agar penggunaan air tidak boros. Selain itu, hutan di sekitar sungai, danau, mata air, dan rawa perlu diamankan. Upaya untuk mengurangi pencemaran sungai, diantaranya melalui Program Kali Bersih (Prokasih) terhadap sungai-sungai yang telah tercemar, seperti Sungai Ciliwung, Bengawan Solo, Citarum, dan dan sebagainya.
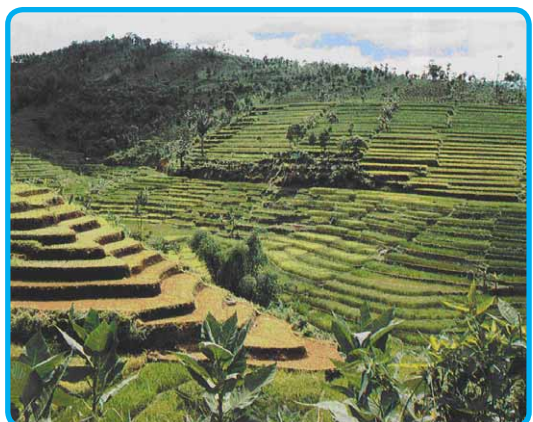
Gambar 3.17 Sawah di dataran tinggi dibuat teras untuk mengendalikan erosi

3. Upaya pelestarian sumber daya udara

Pencegahan dilakukan terhadap pabrik-pabrik dengan melakukan penyaringan terhadap pembuangan gas. Selain itu, penanaman pohon-pohon pembatas jalan raya dan hutan kota sebagai paru-paru kota. Juga diadakan uji emisi buangan gas terhadap kendaraan seperti yang telah di lakukan di Jakarta.

4. Upaya pelestarian keanekaragaman hayati

Cara ini selain mengupayakan pelestarian hutan, juga melestarikan beberapa varietas asli tanaman, misalnya pelestarian terhadap padi jenis cianjur, rojolele, solok, dan sebagainya. Selain itu, pencanangan puspa nasional pada bunga melati dan satwa nasional pada komodo, tapir (Gambar 3.18) merupakan upaya untuk melestarikan tanaman dan hewan asli.

Sumber: ArtWolfe / Allstock, INC
Gambar 3.18 Komodo sebagai binatang asli Indonesia perlu dilestarikan agar tidak punah

Bagaimana kita turut mengupayakan pelestarian lingkungan hidup?

1. Menghemat sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui contohnya adalah menghemat penggunaan minyak dan gas bumi dan batubara.
2. Menggunakankan alat pendingin udara (AC) dan lemari es yang tidak mengandung freon.
3. Mengurangi penggunaan busa untuk alas tidur, kursi dan jok mobil.
4. Tidak menggunakan semprotan untuk minyak wangi dan obat insektisida.
5. Menggunakan saringan udara pada kendaraan bermotor, pabrik, dan dapur rumah tangga.
6. Menanam kembali pohon muda untuk menggantikan pohon yang telah ditebang.
7. Menghemat penggunaan kertas dan pensil, sebaiknya menggunakan kertas yang masih kosong meskipun bekas.
8. Menggunakan air sehemat mungkin dengan cara jangan sampai keran air terbuka terus hingga air terbuang percuma serta menggunakan air bekas mencuci untuk menyiram tanaman, tidak langsung dibuang.
9. Memilah-milah sampah menurut jenisnya: sampah organik (daun, sisa makanan, dan kertas) dan sampah an-organik (plastik, botol dan kaleng), sehingga dapat didaur ulang.

F. PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

1. Pengertian

Pembangunan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup secara bertahap dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki negara secara bijaksana. Sumber daya yang mendukung pembangunan tersebut antara lain:

a. Sumber daya alam: air, tanah, udara, hutan, kandungan mineral, dan keanekaragaman hayati.
b. Sumber daya manusia: jumlah penduduk, pendidikan, kesehatan, keterampilan, dan kebudayaan.

c. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi: transportasi, komunikasi, teknologi, ilmu pengetahuan, dan rekayasa.

Sumber daya tersebut sifatnya terbatas, sehingga dalam penggunaannya harus secara cermat dan hati-hati. Ketidakcermatan dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki negara dapat menimbulkan masalah-masalah lingkungan seperti:

a. polusi lingkungan: pencemaran air, tanah, dan udara
b. permasalahan sumber daya alam: kerusakan hutan, kepunahan hewan dan tumbuhan, serta perluasan lahan kritis
c. permasalahan permukiman: sanitasi, pemukiman kumuh, air bersih, dan kesehatan lingkungan.

Hal itu mendorong upaya untuk memadukan antara pembangunan dengan lingkungan, karena lingkungan berfungsi sebagai penopang pembangunan secara berkelanjutan. Jika pembangunan secara terus menerus tidak memperhatikan faktor lingkungan, maka lingkungan hidup akan rusak dan keberlanjutan pembangunan itu sendiri akan terancam.

Jadi apakah pembangunan berkelanjutan itu? Pembangunan berkelanjutan adalah upaya peningkatan kualitas manusia secara bertahap dengan memperhatikan faktor lingkungan. Pada prosesnya, pembangunan ini mengoptimalkan manfaat sumber daya alam, sumber daya manusia, dan iptek dengan menserasikan ketiga komponen tersebut, sehingga dapat berkesinambungan. Pembangunan berkesinambungan ini dikenal dengan pembangunan berkelanjutan, yaitu: pembangunan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan manusia melalui pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, efisiensi, dan memperhatikan pemanfaatannya baik untuk generasi masa kini maupun generasi yang akan datang (WCED, 1987: 59). Konsep pembangunan berkelanjutan merupakan kesepakatan global yang dihasilkan oleh KTT Bumi di Rio de Janeiro pada tahun 1992. Di dalamnya terkandung dua gagasan penting, yaitu:

a. Gagasan kebutuhan, khususnya kebutuhan pokok manusia untuk menopang hidup, di sini yang diprioritaskan adalah kebutuhan kaum miskin.
b. Gagasan keterbatasan, yakni keterbatasan kemampuan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan baik masa kini maupun masa yang akan datang.

Hal ini berarti, upaya peningkatan kualitas manusia yang dilakukan pada masa ini harus mempertimbangkan juga kualitas manusia pada masa yang akan datang. Dalam memanfaatkan lingkungan sebagai penopang pembangunan harus pula memperhitungkan keterbatasannya, sehingga tidak boleh serakah agar tidak habis pada saat ini. Hal yang penting dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan adalah:

a. Proses pembangunan hendaknya berlangsung terus menerus dengan ditopang oleh kualitas lingkungan dan manusia yang berkembang secara berkelanjutan.
b. Lingkungan hidup memiliki keterbatasan sehingga dalam pemanfaatannya akan mengalami pengurangan dan penciutan.
c. Semakin baik kualitas lingkungan maka semakin baik pula pengaruhnya terhadap kualitas hidup yang tercermin antara lain pada meningkatnya usia harapan hidup dan menurunnya tingkat kematian.

d. Penggunaan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui dilakukan sehemat mungkin dan dicari sumber daya alternatif lainnya, sehingga dapat digunakan selama mungkin.
e. Pembangunan yang dilakukan memungkinkan meningkatkan kesejaheraan genarasi sekarang tanpa mengurangi kesejahteraan generasi yang akan datang.

2. Ciri-Ciri Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan memiliki karakteristik yang khas yang berbeda dengan pola pembangunan lainnya yang selama ini dilaksanakan. Ciri-ciri tersebut antara lain:

a. Menjamin pemerataan dan keadilan; strategi pembangunan yang berkelanjutan dilandasi oleh pemerataan distribusi lahan dan faktor produksi, lebih meratanya kesempatan perempuan, dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan.
b. Menghargai keanekaragaman hayati; keanekaragaman hayati merupakan dasar bagi tatanan lingkungan. Pemeliharaan keanekaragaman hayati memiliki kepastian bahwa sumber daya alam selalu tersedia secara berlanjut untuk masa kini dan masa yang akan datang.
c. Menggunakan pendekatan integratif; dengan menggunakan pendekatan integratif, maka keterkaitan yang kompleks antara manusia dengan lingkungan dapat dimungkinkan untuk masa kini dan yang akan datang.
d. Menggunakan pandangan jangka panjang; untuk merencanakan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang mendukung pembangunan agar secara berlanjut dapat digunakan dan dimanfaatkan.

Dari gambaran di atas dapat kita kemukakan bahwa pembangunan berkelanjutan berusaha menyatukan tiga dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup menjadi suatu sinergi dalam meningkatkan kualitas manusia. Dimensi ekonomi dalam pembangunan berkelanjutan tetap memfokuskan kepada pertumbuhan, pemerataan, dan stabilitas serta menyertakan eko-efisiensi di dalamnya. Dimensi sosial mencakup pemberdayaan, peranserta, kebersamaan, mobilitas, identitas kebudayaan, pembinaan kelembagaan, dan pengentasan kemiskinan. Dimensi ekologi itu sendiri bertujuan untuk integritas ekosistem, ramah lingkungan dan hemat sumber daya alam, pelestarian keanekaragaman hayati, dan tanggapan isu global.

Rangkuman

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk lainnya. Unsur-unsur lingkungan hidup secara garis besar terdiri atas tiga komponen besar, yaitu: (1) unsur fisik, (2) unsur hayati, dan (3) unsur budaya. Bagi kehidupan, lingkungan hidup memiliki arti sebagai berikut: (1) wahana bagi keberlanjutan kehidupan, (2) tempat tinggal, dan (3) tempat mencari makan.

Kerusakan lingkungan hidup terjadi disebabkan dua hal yaitu oleh proses alam dan ulah manusia. Kerusakan yang disebabkan oleh proses alam di antaranya adalah: (1) letusan gunung api, (2) gempa bumi, dan (3) badai siklon. Sementara itu, kerusakan

yang disebabkan oleh kegiatan manusia antara lain: (1) kerusakan hutan, serta (2) pencemaran lingkungan karena limbah padat, cair dan gas.

Upaya pelestarian lingkungan hidup adalah rangkaian upaya untuk melindungi kemampuan lingkungan hidup terhadap tekanan perubahan dan/atau dampak negatif yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan agar tetap mampu mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Upaya tersebut antara lain adalah: (1) upaya pelestarian hutan, (2) upaya pelestarian tanah dan sumberdaya air, (3) upaya pelestarian sumberdaya udara, dan (4) upaya pelestarian keanekaragaman hayati.

Pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan manusia melalui pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, efisiensi, dan memperhatikan pemanfaatnnya baik utnuk generasi masa kini maupun generasi yang akan datang (WCED, 1987: 59). Ciri-ciri tersebut antara lain: (1) Menjamin pemerataan dan keadilan; (2) Menghargai keanekaragaman hayati; (3) Menggunakan pendekatan integratif; dan (4) Menggunakan pandangan jangka panjang.

Latihan

A. Pilih jawaban yang paling benar, dengan memberi tanda silang (x) pada huruf didepannya

1. Yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah ;
   a. lingkungan dimana tempat para makhluk bisa hidup
   b. lingkungan di luar suatu organisme yng terdiri atas makhluk hidup seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, dan manusia
   c. lingkungan tempat beinteraksi antara maklhluk manusia dengan habitatnya
   d. lingkungan tempat interaksi antara hewan dan tumbuhan pada suatu tempat.
2. Berikut ini yang bukan termasuk komponen autotrofik adalah sebagai berikut;
   a. gandum
   b. kedelai
   c. amuba
   d. padi dan jagung
3. Antara unsur-unsur lingkungan hidup satu dengan lainnya saling berhubungan tidak bisa dipisah-pisahkan, merupakan kesatuan fungsi yang dikenal dengan istilah ekosistem. Beriku ini yang tidak termasuk unsur hayati adalah sebagai berikut:
   a. Manusia
   b. matahari
   c. tumbuhan
   d. jasad renik

4 Kerusakan lingkungan hidup bisa terjadi disebabkan oleh proses alam dan disebabkan oleh kegiatan manusia. Berikut ini kerusakan-kerusakan lingkungan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia adalah;
   a. banjir bandang
   b. tsunami
   c. pencemaran air dan tanah
   d. pencemaran udara.
5. Hutan merupakan paru-paru dunia yang dapat mnyeimbangkan oksigen di udara yang dibutuhkan manusia dan binatang. Berikut ini yang diderita akibat kerusakan hutan adalah:
   a. Terjadi perubahan iklim, karena pengaturan klimatologisnya tidak berfungsi
   b. Terjadi kekeringan, banjir pada musim hujan
   c. Timbul lahan kritis di mana-mana tanah menjadi tidak subur
   d. Berubahnya berbagai jenis hewan menjadi spesies lain

B. Jawablah dengan singkat

1. Tuliskan efek rumah kaca terhadap kehidupan di muka bumi!
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan gas rumah kaca!
3. Jelaskan bagaimana terjadinya hujan asam!
4. Jelaskan dampak hujan asam terhadap kehidupan manusia!
5. Bagaimana upaya kita melestarikan tanah dan air?

C. Isilah titik pada tabel berikut dengan jawaban singkat dan jelas! Tulis jawabanmu pada kolom dalam tabel berikut:

No.	Jenis Kerusakan Lingkungan	Upaya yang dilakukan
1.	Kerusakan hutan	
2.	Kerusakan sumberdaya tanah dan air	
3.	Pencemaran udara	
4.	Kerusakan sumberdaya hayati	

Refleksi

Dewasa ini kerusakan lngkungan semakin kita rasakan, baik kerusakan yang disebabkan oleh alam, maupun oleh manusia. Kerusakan yang disebabkan oleh alam berupa gempa bumi, badai, tsunami melanda beberapa tempat di negara ini. Kerusakan yang disebabkan oleh manusia, berupa kerusakan hutan yang menyebabkan banjir dimana-mana, pencemaran udara terjadi di kota-kota besar, masalah sampah , keruskan sumberdaya tanah dan air.

Bagaimana tanggapan kalian mengenai hal tersebut? Apakah kalian sudah memahami betul tentang bab ini, dari soal-soal evaluasi yang dilaksanakan, mana saja yang sudah kalian pahami, dan mana yang belum kalian pahami?

Tuliskan ....
....

PERKEMBANGAN KOLONIALISME DAN IMPERIALISME BARAT

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan kamu memiliki kemampuan untuk menjelaskan terbentuknya kekuasaan kolonial Eropa dan perlawanan rakyat terhadap kekuasaan kolonial Eropa.

PETA KONSEP
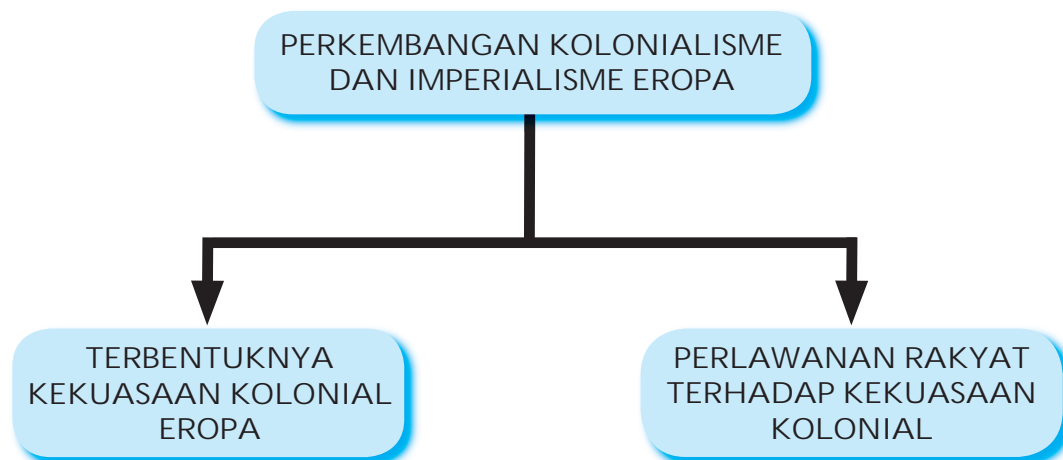
Kata Kunci Perkembangan Kolonial, Perkembangan Imperialisme Barat

Berbicara mengenai perkembangan imperialisme dan kolonialisme Barat, pikiran kita akan tertuju pada kekuasaan bangsa-bangsa Eropa di tanah air. Paling tidak ada dua hal pokok yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan perkembangan imperialisme dan kolonialisme Barat. Kedua hal itu adalah, terbentuknya kekuasaan kolonial Eropa, dan perlawanan rakyat terhadap kekuasaan kolonial

A. TERBENTUKNYA PEMERINTAHAN KOLONIAL EROPA

1. Muncul dan Perkembangan VOC

a. Terbentuknya VOC

Para siswa, masih ingatkah kalian pada bahasan kita tentang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia pada buku kalian di kelas VII bab XIII? Setelah berdatangan ke Indonesia, mereka kemudian saling bersaing dalam perdagangan. Persaingan perdagangan yang terjadi antar bangsa Eropa di Indonesia sangat merugikan Belanda. Oleh karena itu, timbul pemikiran pada orang-orang Belanda agar perusahaan-perusahaan yang bersaing itu menggabungkan diri dalam satu organisasi. Akhirnya mereka membentuk Vereenigde Oost Indische Compagnie (VOC) artinya Perserikatan Maskapai Hindia Timur. VOC terbentuk pada tanggal 20 Maret 1602

Di Indonesia VOC memiliki wewenang dan hak-hak antara lain sebagai berikut:

- Hak mendata personil atas dasar sumpah setia.
- Hak melakukan peperangan.
- Hak untuk mengadakan perjanjian dengan penguasa-penguasa diseluruh Asia.
- Hak membentuk tentara dan mendirikan benteng-benteng.
- Hak mengedarkan mata uang.
- Hak memerintah di negeri jajahan
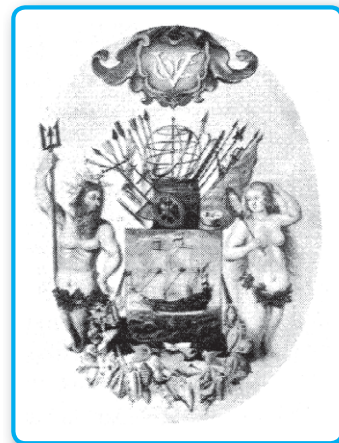
Gambar 4.1: lambang VOC

Gubernur jenderal VOC yang pertama adalah Pieter Both (1610-1619). Pada mulanya Ambon di pilih sebagai pusat kegiatan VOC. Pada periode berikutnya Jayakarta dipilih sebagai pusat kegiatan VOC.

b. Perkembangan VOC
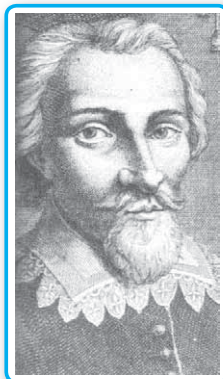
Gambar 4.2: Pieter Both (1610 - 1619) Gubernur Jenderal VOC Pertama

Orang-orang VOC mulai menampakkan sifatnya yang congkak, kejam, dan ingin menang sendiri. VOC ingin mengeruk keuntungan sebesar-besarnya melalui monopoli perdagangan. VOC mulai ikut campur dalam berbagai konflik antara penguasa yang satu dengan penguasa yang lain. Beberapa kerajaan di yang Perubahan sikap VOC itu telah menimbulkan kekecewaan bagi rakyat dan penguasa di Indonesia. Perubahan sikap itu terutama sekali terjadi pada masa pemerintahan Gubernur Jenderal VOC yang kedua yaitu Jan Pieterzoon Coen.

Untuk dapat menguasai Jayakarta, JP Coen kemudian membangun benteng-benteng di sekitar loji VOC, sehingga loji semakin besar. Bahkan pada tahun 1619 VOC menyerbu dan membakar kota Jayakarta. Di atas reruntuhan kota itu kemudian dibangun kota baru yang dinamakan Batavia.

Dengan dibangunnya benteng-benteng dan loji-loji sebagai pusat kegiatan VOC, maka jalur-jalur perdagangan di kepulauan Nusantara telah dikendalikan oleh VOC. Untuk mengendalikan kegiatan monopoli perdagangan rempah-rempah di Indonesia bagian timur, khususnya Maluku, diadakan Pelayaran Hongi

c. Perluasan Kekuasaan VOC di Indonesia

Untuk semakin memperbesar kekuasaanya di Indonesia, VOC melakukan cara-cara politik *devide et impera* atau politik adu domba, dan tipu muslihat. Misalnya kalau ada persengketaan antara kerajaan yang satu dengan kerajaan yang lain, mereka mencoba membantu salah satu pihak. Dari jasanya itu, mereka mendapatkan imbalan berupa daerah. Hal ini berlangsung setiap kali sehingga di Indonesia semakin banyak daerah koloni orang-orang Eropa, terutama Belanda.

Sebagai contoh, kerajaan Mataram di Jawa yang dikenal sebagai kerajaan yang besar dan kuat pun akhirnya berhasil dikendalikan VOC. Hal ini terutama terjadi setelah dengan kelicikannya VOC memaksa Paku Buwono II (raja Mataram) yang sedang dalam keadaan kritis (sakit keras) untuk menandatangani penyerahan kekuasaan Kerajaan Mataram kepada VOC.

Dengan politik adu dombanya, VOC berhasil menanamkan kekuasaan dan memaksakan monopolinya di Banten. Untuk melebarkan sayap kolonialisme dan imperialismenya di Sumatera, VOC berusaha mengalahkan Portugis di Malaka. Akhirnya pada tahun 1641, VOC berhasil menguasai Malaka. Dari Malaka kekuatan VOC dikonsentrasikan untuk melebarkan pengaruh kekuasaannya ke Aceh.

Sementara di Indonesia bagian Timur, VOC semakin kuat setelah berhasil mengalahkan perlawarvan Sultan Hasanudin dari Gowa. Kekuasaan VOC berkembang di Kalimantan Selatan setelah VOC berhasil memaksakan kontrak dan monopoli dengan Raja Sulaiman (1787). Di Maluku, dengan taktik mengadu domba para penguasa, yakni VOC membantu Putra Alam untuk memerangi Sultan Nuku, akhirnya Maluku dapat dikendalikan.

Untuk mempertahankan kegiatan monopoli dan kekuasaan, VOC banyak menggunakan kekerasan. Misalnya, menindak keras para pedagang Makasar di daerah Misol, bahkan raja dan kapten laut Misol juga ditawan (1702).

Dari uraian tersebut. menunjukkan , bahwa Belanda dengan VOC-nya telah berhasil menguasai daerah Indonesia bagian barat, tengah, maupun timur. Dengan politik adu dombanya, akhirnya VOC berhasil menanamkan kekuasaanya di Indonesia. Beberapa kerajaan di Indonesia akhirnya dalam cengkeraman kekuasaan penjajah.

2. Pemerintahan Hindia Belanda I

a. Bubarnya VOC

Kejayaan VOC ternyata tidak bertahan lama. Dalam perkembangannya VOC mengalami masalah yang besar, yakni kebangkrutan. Kebangkrutan VOC ini terutama sekali terjadi karena para pegawainya banyak yang melakukan korupsi. Waktu itu VOC sudah sangat merosot, kas kosong, utang menumpuk dan tidak mampu lagi menciptakan pengawasan dan keamanan atas wilayah Indonesia. Inilah sebabnya maka pada tanggal 31 Desember 1799, VOC dibubarkan. Setelah VOC dibubarkan kekuasaan kolonial di Indonesia diambil alih Pemerintah Belanda.

b. Terbentuknya Pemerintahan Kolonial Hindia Belanda

Dengan dibubarkannya VOC, maka mulai terjadi perubahan politik pemerintahan di Indonesia. Kepulauan Indonesia yang dikuasai VOC, berganti diperintah dan dijajah oleh pemerintah Belanda. Untuk menjalankan pemerintahan kolonial di Indonesia diangkatlah seorang gubernur jenderal. Gubernur jenderal ini berkuasa di Indonesia atas nama pemerintah di negeri Belanda. Dengan diangkatnya Gubernur Jendral di Indonesia terbentuklah pemerintahan Kolonial Belanda di Indonesia.

1) Pemerintahan Daendels (1808-1811)

Untuk menjalankan pemerintahan di Indonesia diangkatlah gubenur jendral Daendels. Daendels tiba di Indonesia pada tanggal 1 Januari 1808. Daendels kemudian mengadakan banyak tindakan. Salah satu tindakan Daendels yang terkenal adalah dalam bisang sosial ekonomi. Beberapa tindakan itu antara lain sebagai berikut.

- Meningkatkan usaha pemasukan uang dengan cara pemungutan pajak.
- Meningkatkan penanaman tanaman yang hasilnya laku di ‘pasaran dunia.
- Rakyat masih diharuskan melaksanakan penyerahan wajib hasil pertaniannya.
- Untuk menambah pemasukan dana, juga telah dilakukan penjualan tanah-tanah kepada pihak swasta.
- Membangun jalan Anyer – Panarukan, Jawa Barat

Beberapa tindakan Daendels telah menyebabkan kesengsaraan rakyat. Kesewenang-wenangan Daendels dan penderitaan rakyat itu telah menimbulkan protes dan perlawanan rakyat. Tindakan sewenang-wenang Daendels itu segera didengar oleh pernerintahan di negeri Belanda. Daendels akhirnya dipanggil pulang ke Belanda.

2) Pemerintahan Janssen (1811)

Sebagai pengganti Danedels dikirimlah Jan Willem Janssen. Ia mulai menjabat Gubernur Jenderal Hindia Belanda di Jawa tahun 1811. Ia kemudian memperbaiki keadaan yang ditinggalkan oleh Daendels. Namun Daerah Kepulauan Maluku sudah berhasil direbut oleh Inggris. Bahkan secara *de facto* daerah kekuasaan Hindia Belanda di masa Janssen itu tinggal daerah-daerah tertentu, misalnya Jawa, Makasar, dan Palembang.

Inggris terus mendesak kekuatan Belanda di Indonesia. Akhirnya Belanda menyerah di Tuntang, Salatiga. Penyerahah Janssen kepada Inggris secara resmi melalui Kapitulasi Tuntang yang ditandatangani pada tanggal 18 September 1811.

3. Indonesia di bawah Kekuasaan Inggris (1811 -1816)

Kapitulasi Tuntang tanggal 18 September 1811 secara resmi telah mengakhiri kekuasaan Belanda di Indonesia. Kepulauan Indonesia jatuh ke tangah Inggris. Gubernur Jenderal EIC (East India Company), Lord Minto yang berkedudukan di India, mengangkat Raffles sebagai penguasa di Indonesia, sebagai Letnan Gubernur yang berkedudukan di Batavia.

Setelah diangkat sebagai penguasa di Jawa (Indonesia), maka Raffles pun segera mengambil langkah-langkah penting dalam upaya memperkuat kebijaksanaan kolonialisme yang baru. Tindakan Raffels yang terkenal adalah dalam bidang ekonomi, antara lain sebagai berikut.

a) Pelaksanaan sistem sewa tanah atau pajak tanah (land rent) yang akan meletakkan dasar bagi perkembangan sistem perekonomian uang.
b) Penghapusan pajak dan penyerahan wajib hasil bumi.
c) Penghapusan kerja rodi dan perbudakan.
d) Penghapusan sistem monopoli.
e) Peletakan desa sebagai unit administrasi penjajahan.

Tahun 1816, Raffles telah mengakhiri kekuasaannya di Indonesia.

4. Pelaksanaan Pemerintahan Kolonial Hindia Belanda II

Raffles digantikan oleh John Fendell. Namun perlu kalian ketahui bahwa pada tahun 1814 telah diadakan Konvensi London. Berdasarkan konvensi itu Inggris harus mengembalikan daerah kekuasaannya di Indonesia kepada pihak Belanda. John Fendell pun secara resmi pada tahun 1816 menyerahkan Indonesia kembali kepada Belanda. Dengan demikian Indonesia kembali berada di bawah kekuasaan Belanda.

Setelah kembali ke tangan Belanda, Indonesia dipimpin oleh tiga orang Komisaris Jenderal, yaitu Elout, Van der Capellen dan Buyskas. Sementara itu kondisi perekonomian Belanda sedang merosot. Pemerintah Belanda mengalami kesulitan ekonomi.

Menghadapi kesulitan kesulitan ekonomi itu, maka pada tahun 1829 seorang tokoh bemama Johannes Van den Bosh mengajukan kepada raja Belanda usulan-usulan yang berkaitan dengan cara-cara melaksanakan politik kolonial Belanda di Indonesia. Usul-usul itu antara lain bagaimana meng hasilkan lebih banyak produk-produk tanaman yang dapat dijual di pasaran dunia.

Sesuai dengan keadaan di negeri jajahan, maka penanaman dilakukan dengan paksa. Konsep yang diusulkan Van den Bosh itulah yang kemudian dikenal dengan Cultuurstelsel (Tanam Paksa). Untuk dapat melaksanakan rencana tersebut pada tahun 1830 Van den Bosh diangkat sebagai Gubernur Jenderal baru di Jawa. Setelah sampai di Jawa Van den Bosh segera mencanangkan sistem dan program Tanam Paksa.

a. Tanam Paksa

Sistem Tanam Paksa adalah kebijakan Gubernur Jendral Van den Bosh yang mewajibkan para petani Jawa untuk menanam tanaman-tanaman yang dapat diekspor ke pasaran dunia. Jenis tanaman itu antara lain kopi, tebu, tembakau, nila. Ciri utama dari sistem Tanam Paksa adalah mewajibkan rakyat di Jawa untuk membayar pajak dalam bentuk barang dengan hasil-hasil pertanian yang mereka tanam.

Untuk mempermudah pelaksanaan sistem tersebut diperlukan ketentuan-ketentuan yang lebih rinci. Ketentuan-ketentuan Tanam Paksa itu seperti termuat di dalam Staatblat (Lembaran Negara) Tahun 1834, No. 22. Ketentuan-ketentuan itu sebagai berikut.

- Berdasarkan persetujuan, penduduk menyediakan sebagian dari tanahya untuk penanaman tanaman yang hasilnya dapat dijual di pasaran dunia.
- Tanah pertanian yang disediakan penduduk untuk tujuan Tanam Paksa tidak boleh melebihi seperlima dari tanah pertanian yang dimiliki penduduk desa.
- Waktu dan pekerjaan yang diperlukan untuk menanam tanaman dagangan atau tanaman ekspor (jenis tanaman untuk Tanam Paksa) tidak boleh melebihi pekerjaan yang diperlukan untuk menanam padi.
- Tanah yang disediakan untuk tanaman dagangan dibebaskan dari pernbayaran pajak tanah.
- Hasil tanaman dagangan itu wajib diserahkan kepada pemerintah Hindia Belanda. Jika harga atau nilai hasil tanaman dagangan yang ditaksir melebihi pajak tanah yang harus difbayarkan oleh rakyat, maka ditaksir kelebihannya akan dikembalikan kepadi rakyat.
- Kegagalan panen yang bukan disebabkan oleh kesalahan rakyat petani, menjadi tanggungan pemerintah.
- Penduduk desa bekerja di tanah-tanah untuk pelaksanaan Tanam Paksa itu di bawah pengawasan langsung oleh para penguasa pribumi, sedang pegawai-pegawai Eropa melakukan pengawasan secara umum.

Menurut ketentuan-ketentuan tersebut di atas, tampaknya tidak terlalu memberatkan dan menekan rakyat. Bahkan pada prinsipnya rakyat boleh mengajukan keberatan dengan sistern paksaan tersebut. Ini artinya ketentuan Tanam Paksa itu masih memperhatikan martabat dan nilai-nilai kemanusiaan.

b. Pelaksanaan Tanam Paksa

Dalam pelaksanaanya ternyata tanam paksa sangat memberatkan rakyat Indonesia. Menurut ketentuan penjualan tanah petani kepada pemerintah untuk ditanami tanaman perdagangan / ekspor, berdasarkan persetujuan dan kerelaan dari rakyat. Ternyata seluruh pelaksanaan sistem Tanam Paksa didasarkan atas unsur paksaan. Para petani harus menyewakan tanah tanpa kompromi dan bahkan dipilih tanah-tanah yang subur. Luas tanah yang dipakai untuk Tanam Paksa ternyata tidak hanya seperlima namun mencapai sepertiga bahkan kadang-kadang sampai separuh dari luas tahah yang dimiliki petani.

Waktu dan pekerjaan yang diperlukan untuk menanam tanaman ekspor, menurut ketentuan tidak melebihi waktu dan pekedaan yang diperlukan untuk menanam padi, tetapi kenyataannya petani justru dipaksa bekerja lebih konsentrasi pada Tanam Paksa. Akibatnya sawah dan ladang para petani menjadi terbengkelai.

Tanah-tanah yang dipakai untuk Tanam Paksa ternyata masih dikenai pajak bersama dengan tanah yang tidak digunakan untuk Tanam Paksa. Menurut ketentuan kalau hasil tanaman ekspor ditaksir ternyata nilai harganya lebih dari target, maka kelebihan itu akan dikembalikan kepada petani, ternyata petani tidak pemah menerima kelebihan itu. Hal ini terjadi, terutama karena kekurangan dari pegawai pemerintah, atau bupati dan kepala desa yang menaksir hasil tanaman itu jauh lebih rendah dari target Tanam Paksa, padahal menurut taksiran-urnum mestinya dapat lebih. Dalam hal ini yang mendapat keuntungan bukan petani tetapi para petugas atau pegawai. Kemudian kerusakan tanaman dan kegagalan panen ternyata dibebankan kepada rakyat.

Gambar 4.3: Ilustrasi Pengangkutan Hasil Panen

Karena pelaksanaan yang sangat memberatkan ranyat Indonesia, timbulah bahaya kelaparan dan kematian di berbagai daerah, misalnya di Cirebon (1843 - 1844), Demak tahun 1849 dan Grobogan pada tahun 1850.

Bagi Belanda, pelaksanaan Tanam Paksa telah mendatangkat keuntungan yang berlipat ganda. Dari tahun 1831 hingga tahun 1877 perbendaharaan kerajaan Belanda telah mencapai 832 juta gulden, utang-utang lama VOC dapat dilunasi, kubu-kubu pertahanan, terusan-terusan dan jalan-jalan kereta api negara dibangun.

Dengan demikian pelaksanaan Tanam Paksa, secara umum telah berakibat buruk bagi rakyat Indonesia. Sedangkam keuntungannya, antara lain dikenalnya jenis tanaman baru seperti kopi dan indigo, adanya saluran-saluran irigasi, para petani mendapat pengetahuan baru, dapat memanfaatkan fasilitas yang dibangun di kelak kemudian hari.

B. PERLAWANAN RAKYAT INDONESIA TERHADAP KEKUASAAN KOLONIAL

1. Perlawanan Berbagai Daerah terhadap Kekuasaan Portugis dan Kekuasaan VOC

Tindakan sewenang-wenang dan penindasan yang dilakukan oleh penguasa kolonial Eropa telah menimbulkan kesengsaraan dan kepedihan, bangsa Indonesia. Menghadapi tindakan sewenang-wenang dan penindasan itu menjadikan rakyat Indonesia memberikan perlawanan yang sangat gigih. Perlawanan mula-mula ditujukan kepada kekuasaan Portugis dan VOC.

a. Perlawanan terhadap Portugis

Perlu kalian ketahui, sebelum VOC berkuasa, Portugis telah menanamkan kekuasaan di kawasan Malaka dan Maluku. Kalian tentu masih ingat, bahwa pada tahun 1511 Portugis di bawah pimpinan Alfonso d'Albuquerqee berhasil menguasai Malaka. Dari Malaka Portugis kemudian meluaskan pengaruh dan perdagangannya ke berbagai wilayah di Indonesia. Mula-mula Alfonso d'Albuquerqee mengirim pasukannya ke Aceh kemudian ke Maluku. Pada tahun 1522 Portugis mendirikan benteng pertahanan Saint John di Ternate. Dengan kedudukan yang semakin kuat ini, Portugis kemudian menguasai (memonopoli) kegiatan perdagangan rempah-rempah di Maluku. Dominasi perdagangan Portugis di kawasan Malaka dan Maluku ini sangat merugikan rakyat Indonesia. Akibat perlakuan bangsa Portugis yang merugikan ini, bangsa Indonesia kemudian mengadakan perlawanan. Perlawanan ini juga dilatarbelakangi oleh semangat bangsa Indonesia untuk mengusir penjajah Eropa. Perlawanan terhadap bangsa Portugis, misalnya, perlawanan Ternate, perlawanan Demak, dan Perlawanan Aceh.

1) Perlawanan Kesultanan Ternate

Perlawanan Ternate didorong oleh tindakan bangsa Portugis yang sewenang-wenang dan merugikan rakyat. Perlawanan Ternate dipimpin oleh Sultan Hairun dari Ternate. Seluruh rakyat dari Irian sampai ke Jawa diserukan untuk melakukan perlawanan. Sayang sekali Sultan Hairun ditipu muslihat oleh Portugis dan meninggal pada tahun 1570. Tetapi kecongkakan Portugis akhirnya menuai balasan dengan keberhasilan Sultan Baabullah dalam mengusir Portugis dari bumi Maluku tahun 1575. Selanjutnya Portugis menyingkir ke daerah Timor Timur (Timor Loro Sae).

2) Perlawanan Kesultanan Demak

Akibat dominasi Portugis di Malaka telah mendesak dan merugikan kegiatan perdagangan orang-orang Islam. Oleh karena itu, Sultan Demak R. Patah mengirim pasukannya di bawah Pati Unus untuk menyerang Portugis di Malaka. Pati Unus melancarkan serangannya pada tabun 1512 dan 1513. Serangan ini belum berhasil. Kemudian pada tahun 1527, tentara Demak kembali melancarkan serangan terhadap Portugis yang mulai menanamkan pengaruhnya di Sunda Kelapa. Di bawah pimpinan Fatahillah tentara Demak berhasil mengusir Portugis dari Sunda Kelapa. Nama Sunda Kelapa kernudian diubah menjadi Jayakarta.

3) Perlawanan Kesultanan Aceh

Sebagaimana telah disebutkan, setelah menguasai Malaka, Portugis kemudian mengirimkan pasukannya untuk menundukkan Aceh. Usaha ini pun mengalami kegagalan. Serangan Portugis ke Aceh menunjukkan bahwa kekuasaan Portugis di Malaka telah mengancam dan merugikan Aceh. Apalagi kegiatan monopoli perdagangannya yang sangat menyulitkan rakyat Aceh. Untuk mengusir Portugis dari Malaka Aceh kemudian menyerang kedudukan Portugis di Malaka.

Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1639) armada kekuatan Aceh telah disiapkan untuk menyerang kedudukan Portugis di Malaka. Saat itu Aceh telah memiliki armada laut yang mampu mengangkut 800 prajurit. Pada saat itu wilayah Kerajaan Aceh telah sampai di Asumatera Timur dan Sumatera Barat. Pada tahun 1629 Aceh mencoba menaklukkan Portugis. Penyerangan yang dilakukan Aceh ini belum berhasil mendapat kemenangan. Namun demikian Aceh masih tetap berdiri sebagai kerajaan yang merdeka.

b. Perlawanan terhadap VOC

Sebagaimana telah diuraikan, setelah bangsa Portugis menguasai beberapa wilayah Nusantara, berdatanganlah kemudian bangsa Belanda. Mereka kemudian saling bersaing dalam perdagangan. Untuk menghindari kerugian dari persaingan itu pada pada tanggal 20 Maret 1602 orang-orang Belanda kemudian membentuk Vereenigde Oost Indische Compagnic (VOC). Dalam perkembangannya VOC berhasil menanamkan kekuasaannya di Indonesia.

Keberadaan dan kebijakan VOC ternyata sangat merugikan rakyat Indonesia. Oleh karena itu rakyat Indonesia kemudian mengadakan perlawanan terhadap VOC. Adapun perlawanan rakyat Indonesia terhadap kekuasaan VOC antara lain adalah sebagai berikut.

1) Perlawanan Kesultanan Mataram

Pada awalnya Mataram dengan Belanda menjalin hubungan baik. Belanda diijinkan mendirikan benteng (loji) untuk kantor dagang di Jepara. Belanda juga memberikan dua meriam terbaik untuk kerajaan Mataram. Dalam perkembangannya, terjadi perselisihan antara Mataram-Belanda. Pada tanggal 8 November 1618 Gubernur Jendral VOC Jan Pieterzoon Coen memerintahkan Van der Marct menyerang Jepara. Peristiwa tersebut yang memperuncing perselisihan antara Mataram dengan Belanda.

Raja Mataram Sultan Agung segera mempersiapkan penyerangan terhadap kedudukan VOC di Batavia. Serangan *pertama* dilakukan pada tahun 1628. Pasukan Mataram yang dipimpin *Tumenggung Baurekso* tiba di Batavia tanggal 22 Agustus 1628. pasukan ini kemudian disusul pasukan Tumenggung Sura Agul-Agul, yang dibantu dua bersaudara yakni Kiai Dipati Mandurojo dan Upa Santa. Serangan pertama gagal. Tidak kurang 1000 prajurit Mataram gugur dalam perlawanan tersebut.

Mataram segera mempersiapkan serangan kedua Kali ini pasukan Mataram dipimpin Kyai Adipati Juminah, K.A. Puger, dan K.A. Purbaya. Serangan dimulai tanggal 1 Agustus dan berakhir 1 Oktober 1629. Serangan kedua inipun gagal. Selain karena faktor kelemahan pada serangan pertama, lumbung padi persediaan makanan banyak dihancurkan Belanda. Di samping Sultan Agung, perlawanan terhadap kekuasaan VOC juga dilakukan oleh Pangeran Mangkubumi dan Mas Said.

Serangan pertama ini gagal dikarenakan :

- Mataram kurang teliti memperhitungkan medan pertempuran
- Kekurangan perbekalan
- Kalah persenjataan

2) **Perlawanan Keultanan Gowa**

Dalam lalu lintas perdagangan Gowa menjadi bandar antara jalur perdagangan Malaka dan Maluku. Sebelum rempah-rempah dari Maluku dibawa sampai ke Malaka, maka singgah dahulu di Gowa, begitu juga sebaliknya.

Melihat kedudukan Gowa yang begitu penting, maka VOC ingin sekali menguasai bandar di Gowa. Usaha yang dilakukan antara lain: tahun 1634, VOC melakukan blokade terhadap Pelabuhan Sombaopu. Di samping itu kapal-kapal VOC juga diperintahkan untuk merusak dan menangkap kapal-kapal priburni maupun kapal-kapal asing.

Menghadapi. perkembangan yang semakin genting itu, maka raja Gowa, Sultan Hasanuddin mempersiapkan pasukan dengan segala perlengkapan untuk menghadapi VOC. Beberapa kerajaan sekutu Gowa juga disiapkan. Benteng-benteng dibangun di sepanjang pantai kerajaan. Sementara itu VOC dalam rangka menerapkan politik adu domba, telah menjalin hubungan dengan seorang pangeran Bugis, dari Bone bernama La Tenritatta to'Unru yang lebih terkenal dengan nama Arung Palaka.

Meletuslah perang antara VOC dengan Gowa pada 7 Juli 1667. Tentara VOC dipimpin Spelman yang diperkuat pengikut Arung Palaka menggempur Gowa. Karena kalah persenjataan, Benteng pertahanan tentara Gowa di Barombang dapat diduduki oleh pasukan Arung Palaka. Perselisihan ini diakhiri dengan ditandatanganinya perjanjian Bongaya yang isinya sebagai berikut.

a) Gowa harus mengakui hak monopoli.
b) Semua orang Barat, kecuali Belanda harus meninggalkan wilayah kekuasaan Gowa.
c) Gowa harus membayar biaya perang.
d) Di Makasar dibangun benteng-benteng VOC

Pada mulanya perjanjian Bongaya itu tidak ingin dilaksanakan. Bahkan Hasanuddin mengobarkan perlawanan kembali pada bulan April 1668. Namun perlawanan ini pun dapat dipadamkan, sehingga terpaksa isi peanjian Bongaya dilaksanakan. Benteng pertahanan Gowa diserahkan kepada VOC dan oleh Spelman kcmudian diberi nama Benteng Rotterdam.

2. Perlawanan Rakyat Indonesia Terhadap Kekuasaan Hindia Belanda

Sebagaimana telah diuraikan, setelah VOC, Indonesia kemudian berada di bawah kekuasaan pemerintah Hindia Belanda. Kebijakan pemerintah Hindia Belanda pun sangat merugikan dan menyengsarakan rakyat Indonesia. Itulah sebabnya, bangsa Indonesia kemudian mengadakan perlawanan terhadap kekuasaan pemerintah Hindia Belanda.

a. Perlawanan Rakyat Maluku (1817)

Pada masa pemerintahan kolonial Hindia Belanda, monopoli di Maluku terus dijalankan. Beban rakyat semakin berat. Selain penyerahan wajib, masih juga harus dikenai kewajiban kerja paksa, penyerahan ikan asin, dendeng, dan kopi. Mereka yang melanggar ditindak tegas. Tindakan pemerintah Hindia Belanda tersebut semakin menimbulkan penderitaan dan kesengsaraan terhadap rakyat.

Perlawanan rakyat Maluku tahun 1817, dipimpin oleh Thomas Matulesi. Ia dijuluki Pattimura. Tokoh-tokoh dalam pelawanan ini antara lain;: Christina Martha Tiahahu, Anthon Rhebok, Thomas Pattiwwail, dan Lucas Latumahina.

Kapitan Patimura segera memimpin rakyat untuk menyerbu benteng Duurstede. Tanggal 15 Mei 1817 perlawanan rakyat Maluku dikobarkan. Pada awalnya pasukan Belanda dapat dihancurkan oleh para pejuang Maluku. Kemenangan rakyat Maluku semakin menggelorakan masyarakat di berbagai daerah untuk terus berjuang mengusir Belanda, seperti di Seram, Arnbon, Hitu, Haruku, dan Larike.

Namun sayang, setelah Belanda mengirim bantuan lebih besar dengan disertai kapal-kapal sewaan dari Inggris dan persenjataan yang lebih lengkap, perlawanan ini akhirnya dapat dipatahkan.

b. Perlawanan Kaum Paderi (1821-1837)

Perlawanan terhadap kekuasaan Hindia Belanda juga terjadi di daerah lain. Perang melawan kekuasaan kolonialisme Belanda di Sumatra Barat, dikenal dengan Perang Paderi, yakni perlawanan kaum Paderi melawan Belanda. Perlawanan kaum Paderi dapat dibagi menjadi tiga tahap.

1) Perang Tahap Pertama (1821-1825)

Pada tahap pertama, kaum Paderi menyerang pos-pos dan pencegatan terhadap patroli-patroli Belanda. Pasukan Paderi menggunakan senjata-senjata tradisional, seperti tombak, dan parang. Sedangkan Belanda menggunakan senjata-senjata lebih lengkap dan modern seperti meriam dan senjata api lainnya. Tokoh pemimpin perang paderi antara lain Tuanku Pasaman memusatkan gerakannya di Lintau, Tuanku Nan Renceh di sekitar Baso, Peto Syarif yang terkenal dengan sebutan Tuanku Imam Bonjol memusatkan perlawanan di Bonjol

Dari sekian banyak perlawanan kaum Paderi, yang paling terkenal adalah perlawanan kaum Paderi di Agam. Perlawanan yang muncul tahun 1823 dipimpin Tuanku Imam Bonjol (M Syahab), Tuanku nan Cerdik, Tuanku Tambusai, dan Tuanku nan Alahan. Perlawanan kaum Padri berhasil mendesak benteng-benteng Belanda. Karena di Jawa Belanda menghadapi perlawanan Pangeran Diponegoro (1825-1830), Belanda akhirnya melakukan perdamaian di Bonjol tanggal 15 Nopember 1825.

2) Perang Tahap kedua (1825-1837)

Setelah dapat menundukkan perlawanan Diponegoro, Belanda kembali melakukan penyerangan terhadap kedudukan Padri. Dalam perlawanan ini Aceh datang untuk mendukung pejuang Padri.

Untuk menghadapi perlawanan kaum Paderi, Belanda menerapkan sistem pertahanan *Benteng Stelsel.* Benteng *Fort de Kock* di Bukittinggi dan Benteng *Fort van der Cappelen* merupakan dua benteng pertahanan. Dengan siasat ini akhirnya Belanda menang. Hal ini ditandai jatuhnya benteng pertahanan terakhir Padri di Bonjol tahun 1837. Tuanku Imam Bonjol ditangkap, kemudian diasingkan ke Priangan, kemudian ke Ambon, dan terakhir di Menado hingga wafat tahun 1864.
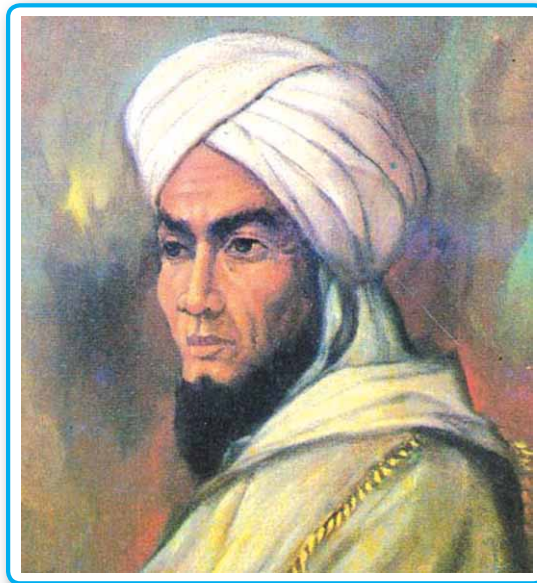
Gambar 4.4 : Tuanku Imam Bonjol
Sumber:
http://www.foto-foto.com/apahlawan1/bonjol_1.jpg

3) Perlawanan Pangeran Diponegoro (1825 - 1830)

Munculnya perlawanan Diponegoro secara garis besar dapat dikelompokkan dalam sebab umum dan sebab khusus.

Adapun sebab-sebab umum terjadinya perlawanan Diponegoro antara lain sebagai berikut:

a) Wilayah Kesultanan Mataram semakin sempit dan para raja sebagai penguasa pribumi mulai kehilangan kedaulatan.
b) Belanda ikut campur tangan dalam urusan intern kesultanan, misalnya soal pergantian raja dan pengangkatan patih.
c) Timbulnya kekecewaan di kalangan para ulama, karena masuknya budaya barat yang tidak sesuai dengan Islam.
d) Sebagian bangsawan merasa kecewa karena Belanda tidak mau mengikuti adat istiadat kraton.
e) Sebagian bangsawan kecewa terhadap Belanda karena telah menghapus sistem penyewaan tanah oleh para, bangsawan kepada petani (mulai tahun 1824).
f) Kehidupan rakyat yang semakin menderita di samping harus kerja paksa masih harus ditambah beban membayar berbagai macam pajak.

Adapun Peristiwa yang menjadi sebab khusus berkobamya perang Diponegoro adalah pemasangan patok oleh Belanda untuk pembangunan jalan yang melintasi tanah dan makam leluhur Pangeran Diponegoro di Tegalrejo. Pemasangan patok itu tanpa izin, sehingga sangat ditentang oleh Pangeran Diponegoro.

Menghadapi kenyataan yang menyakitkan itu pangeran Diponegoro kemudian mengobarkan perlawanan terhadap jkekuasaan Belanda. Mula-mula perlawanan terjadi di Tegalrejo. Dengan berbagai pertimbangan, akhirnya Pangeran Diponegoro dan

pasukannya menyingkir ke Bukit Selarong. Diponegoro membangun benteng pertahanan Gua Selarong.

Pangeran Diponegoro didampingi oleh Pangeran Mangkubumi (paman Pangeran Diponegoro), Ali Basyah Sentot Prawirodirjo sebagai panglima muda dan Kyai Mojo bersama murid-muridnya. Nyi Ageng Serang yang Sudah berusia 73 tahun bersama cucunya RM. Papak bergabung dengan pasukan Diponegoro. Nyi Ageng Seang sejak muda sudah sangat anti pada Belanda dan pernah membantu ayahnya (Panembahan Serang) untuk melawan Belanda.

Pada tahun-tahun pertama, dengan semangat perang Sabil (perang membela kebenaran dan keadilan, yang apabila gugur di medan perang akan mendapatkan hadih surga), perlawanan telah meluas ke berbagai daerah, yaitu Yogyakarta dan Surakarta serta Banyumas, Kedu, Pekalongan, Semarang dan Rembang, sampai ke Jawa Timur. Perang yang dikobarkan oleh Pangeran Diponegoro telah mampu menggerakkan kekuatan di seluruh Jawa. Oleh karena itu perang Diponegoro sering dikenal sebagai Perang Jawa. Kekuatan rakyat, bangsawan dan para ulama bergerak untuk melawan kekejaman Belanda.

Info Sejarah

Semangat perlawanan Pangeran Diponegoro menjadi semangat perang sabil yang didukung oleh banyak unsur di Jawa. Perlawanan ini dikenal dalam catatan Belanda sebagai Perang Jawa. Merupakan perang terbesar bagi Belanda sehingga menguras keuangan yang luar biasa jumlahnya. Korban dari pihak rakyatpun sangat besar, menurut catatan MC Ricklefs dalam buku Sejarah Indonesia Modern (Sejarawan Australia) hampir setengah penduduk Yogyakarta habis karena perlawanan ini

Gerak pasukan pos pertahanan Diponegoro berpindah dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Menghadapi perlawanan Diponegoro yang kuat dan menyulitkan ini, kemudian Belanda segera mendatangkan bala bantuan dan terutama pasukan dari Sumatra Barat. Untuk menghadapi perlawanan Diponegoro, itu Belanda menerapkan sistem Benteng Stelsel (setiap daerah yang sudah berhasil diduduki Belanda, dibangun benteng pertahanan, dan antar benteng pertahanan ada jalan / jalur penghubungnya). Dari benteng yang satu ke benteng yang lain ditempatkan atau dihubungkan dengan pasukan gerak cepat. Hal dimaksud untuk memutus jaringan kerja sama pasukan Diponegoro. Tujuan dari strategi benteng stelsel untuk mempersempit ruang gerak pasukan Diponegoro dan memberikan tekanan agar pasukan Diponegoro segera menyerah.

Dengan strategi benteng stelsel sedikit demi sedikit perlawanan Diponegoro dapat diatasi. Dalam tahun 1827 perlawanan Diponegoro di beberapa tempat berhasil dipukul mundur oleh pasukan Belanda. Para pernimpin pasukan Diponegoro banyak yang ditangkap. Tetapi perlawanan rakyat masih terjadi di beberapa tempat.

Gambar 4.5 : Ilustrasi Perang Diponegoro

Untuk mempercepat selesainya perlawanan Diponegoro, maka Belanda mengumumkan pemberian hadiah 20.000 ringgit kepada siapa yang dapat menyerahkan Pangeran Diponegoro, hidup atau mati. Namun tidak ada tanggapan dari rakyat. Belanda kemudian menempuh cara lain. Akhirnya Belanda mengeluarkan jurus liciknya. Pangeran Diponegoro diundang ke Magelang untuk diajak berunding. Semula Pangeran Diponegoro menolak, namun karena ada jaminan kalau perundingan gagal, beliau boleh pergi dengan aman, maka beliau menyanggupi perundingan tersebut. Ternyata Pangeran Diponegoro dikhianati. Sewaktu berunding, maka atas perintah Jenderal De Kock, Pangeran Diponegoro ditangkap, dibuang di Manado dan selanjutnya dipindahkan ke Ujungpandang sampai meninggalnya pada tanggal 8 Januari 1855.

Di samping perlawanan Diponegoro, di beberapa tempat lain juga terjadi perlawanan yang sangat gigih terhadap kekuasan Belanda. Perlawanan-perlawanan itu antara lain perlawanan rakyat Bali, Perlawanan di Kalimantan Selatan, perlawanan rakyat Aceh, Perlawanan rakyat di Tanah Batak, dan masih banyak perlawanan yang lain.

Tugas

Carilah sumber-sumber di perpustakaan, kemudian identifikasilah beberapa perlawanan yang dilakukan oleh para pahlawan dalam menentang dominasi asing di sekitar tempat tinggalmu. Tulislah secara singkat latar belakang, proses, dan akhir perlawanan tersebut. Sebutkan beberapa tokoh yang terlibat di dalamnya, Identifikasilah nilai-nilai kepahlawanan yang dapat dipetik sebagai pelajaran dari perlawanan tersebut.

Rangkuman

Setelah Setelah berdatangan ke Indonesia, bangsa Eropa saling bersaing dalam perdagangan. Persaingan ini sangat merugikan Belanda. Oleh karena itu, Belanda kemudian membentuk VOC) pada tanggal 20 Maret 1602. Di Indonesia VOC memiliki wewenang dan hak-hak yang sangat besar. Gubemur jenderal VOC yang pertama adalah Pieter Both. Pada mulanya Ambon di pilih sebagai pusat kegiatan VOC. Pada periode berikutnya Jayakarta dipilih sebagai pusat kegiatan VOC. Gubernur Jenderal VOC yang kedua adalahJan Pieterzoon Coen. Pada tahun 1619 VOC menyerbu dan membakar kota Jayakarta. Di atas reruntuhan kota itu kemudian dibangun kota baru yang dinamakan Batavia. Untuk mengendalikan kegiatan monopoli perdagangan rempah-rempah di Indonesia bagian timur, khususnya Maluku, diadakan Pelayaran Hongi.

Kejayaan VOC ternyata tidak bertahan lama. Dalam perkembangannya VOC mengalami masalah yang besar, yakni kebangkrutan. Akhirnya pada tanggal 31 Desember 1799, VOC dibubarkan. Setelah VOC dibubarkan kekuasaan kolonial di Indonesia diambil alih Pemerintah Belanda. Untuk menjalankan pemerintahan di Indonesia diangkatgubenur jendral Daendels. Salah satu tindakan Daendels yang terkenal adalah dalam bidang sosial ekonomi. Beberapa tindakan Daendels telah menyebabkan kesengsaraan rakyat. Daendels akhirnya dipanggil pulang ke Belanda. Sebagai pengganti Danedels dikirimlah Jan Willem Janssen. Ia mulai menjabat Gubernur Jenderal Hindia Belanda di Jawa tahun 1811.

Kapitulasi Tuntang tanggal 18 September 1811 secara resmi telah mengakhiri kekuasaan Belanda di Indonesia. Kepulauan Indonesia jatuh ke tangah Inggris. Raffles diangkat sebagai Letnan Gubernur yang berkedudukan di Batavia. Tindakan Raffels yang terkenal adalah dalam bidang ekonomi. Tahun 1816, Raffles telah mengakhiri kekuasaannya di Indonesia. Pada tahun 1816 secara resmi Inggris menyerahkan Indonesia kembali kepada Belanda. Dengan demikian Indonesia kembali berada di bawah kekuasaan Belanda.

Setelah kembali ke tangan Belanda, Indonesia dipimpin oleh tiga orang Komisaris Jenderal, yaitu Elout, Van der Capellen dan Buyskas. waktu itu kondisi perekonomian Belanda sedang merosot. Menghadapi kesulitan kesulitan ekonomi itu, pada tahun 1829 Johannes Van den Bosh mengajukan Konsep Cultuurstelsel (Tanam Paksa). Untuk dapat melaksanakan rencana tersebut pada tahun 1830 Van den Bosh diangkat sebagai Gubernur Jenderal baru di Jawa. Dalam pelaksanaanya ternyata tanam paksa sangat memberatkan rakyat Indonesia. Timbulah bahaya kelaparan dan kematian di berbagai daerah. Bagi Belanda, pelaksanaan Tanam Paksa telah mendatangkat keuntungan yang berlipat ganda.

Perlawanan Rakyat Indonesia terhadap Kekuasaan Kolonial terutama dilatarbelakangi kesengsaraan dan kepedihan bangsa Indonesia akibat tindakan sewenang-wenang bangsa penjajah, di samping juga semangat untuk mengusir bangsa Asing dawi kawasan Nusantara. Tindakan sewenang-wenang dan kesengsaraan rakyat telah mendorong terjadinya perlawanan rakyat di berbagai wilayah di Indonesia.

Perlawanan ini mula-mula terhadap kekuasaan Portugis, seperti, Perlawanan Ternate, Perlawanan Demak, dan Perlawanan Aceh; Perlawanan terhadap VOC seperti Perlawanan Mataram, dan Perlawanan Gowa; Perlawanan terhadap Belanda seperti : Perlawanan Rakyat Maluku, Perlawanan Kaum Paderi, dan Perlawanan Diponegoro.

Latihan

A. Pilihlah jawaban a,b, c dan d yang paling tepat

1. Perkembangan imperialisme dan kolonialisme Barat memiliki hal-hal pokok, yang menarik untuk dikaji kecuali , ...
   a. perkembangan pemerintah
   b. perlawanan rakyat
   c. perkembangan agama Nasrani
   d. kemajuan teknologi
2. Pada abad ke-7 ditemukan orang yang telah memeluk agama Katholik di Barus dan ,,,,
   a. Sibolga
   b. Kalimantan
   c. Jawa
   d. Sumatera Selatan
3. Motif yang melatarbelakangi proses penyebaran agama Kristen yang di bawa oleh bangsa Portugis dan Spanyol adalah ....
   a. agama dan ekonomi
   b. budaya dan sosial
   c. agama dan budaya
   d. sosial dan ekonomi
4. Perkembangan agama Katholik semakin pesat perkembangannya setelah disebarkan oleh seorang rohaniawan Spanyol yang bernama ....
   a. Jacob Groof
   b. Francisacus Xaverius
   c. Deandless
   d. Raffles
5. Di bawah ini adalah perlawanan-perlawanan rakyat Indonesia terhadap Portugis, kecuali ....
   a. Perlawanan Ternate
   b. Perlawanan Demak
   c. Perlawanan Diponegoro
   d. Perlawanan Aceh

6. Sebab–sebab serangan pertama pasukan Mataram dibawah pimpinan Tumenggung Baurekso mengalami kegagalan karena ..... kecuali
   a. Mataram kurang teliti memperhitungkan medan pertempuran
   b. kekurangan perbekalan
   c. kalah strategi peperangan
   d. kalah persenjataan
7. Karena mengalami dua kali kegegalan dalam melakukan perlawanan terhadap Portugis, akhirnya kerajaan mataram terpecah ,menjadi 3 yaitu .... kecuali
   a. Kasunan Surakarta
   b. Kasultanan Yogyakarta
   c. Mangkunegara
   d. Kerajaan Mataram Lama
8. Isi dari perjanjian Bongaya adalah ..... kecuali
   a. Semua orang Barat kecuali Portugis harus meninggalkan wilayah kekuasaan Gowa
   b. Semua orang barat kecuali Belanda harus meninggalkan wilayah kekuasaan Gowa
   c. Gowa harus mengakui hak monopoli
   d. Gowa harus membayar biaya perang
9. Perlawanan kaum paderi yang paling terkenal adalah perlawanan kaum paderi di Agam yang dipimpin olah ....
   a. Tuanku Pasaman
   b. Tuanku Imam Bonjol
   c. Tuanku Nan Renceh
   d. Tuanku Tambusai
10. Sebab-sebab khusus berkobarnya perang Diponegoro adalah
    a. Wilayah mataram semakin sempit dan para raja sebagai penguasa pribumi mulai kehilangan kadaulatan
    b. Timbulnya kekecewaan dikalangan para ulama karena masuknya budaya barat yang tidak sesuai dengan Islam
    c. Kehidupan rakyat yang semakin menderita disamping harus kerja paksa masih harus ditambah beban membayar berbagai macam pajak
    d. Pemasangan patok oleh Belanda untuk pembangunan jalan yang melintas tanah dan makam leluhur Pangeran Diponegoro di Tegalrejo karena tanpa ijin.

B. Jawablah dengan singkat !

1. Sebutkan alasan mengapa rakyat memberikan perlawanan kepada kekuasaan Portugis dan VOC?
2. Sebut 4 tokoh dalam perlawanan Rakyat Maluku melawan kekuasaan Hindia Belanda?
3. Sebutkan sebab – sebab Perlawanan rakyat Mataram yang ke dua mengalami kegagalan?
4. Sebutkan sebab- sebab perlawanan Kaum Paderi pada tahap pertama mengalami kegagalan ?
5. Sebutkan isi Perjanjian Bongaya ?

C. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban singkat dan jelas

1. Wilayah di kepulauan Indonesia yang pertama kali mendapatkan pengaruh agama Nasrani adalah .... dan ....
2. Perlawanan rakyat ternate dipimpin oleh ....
3. Raden Patah mengirim pasukannya dibawah pimpinan Pati unus untuk menyerah Portugis di Malaka pada tahuin .... sampai ....
4. Perlawanan rakyat Aceh melawan Portugis di Malaka di pimpin oleh ....
5. Gubernur Jenderal VOC Jan Pieterzoon Coen memerintahkan Vander Marct untuk menyerang Jepara pada tanggal ....

Refleksi

Renungkan kenapa rakyat Indonesia memberikan perlawanan terhadap kekuasaan bangsa asing di Indonesia. Bagaimana menurut pendapat kalian? Benarkan tindakan mereka? Nilai-nilai apakah yang dapat kalian ambil dari peristiwa tersebut?

PROSES TERBENTUKNYA KESADARAN NASIONAL DAN PERKEMBANGAN PERGERAKAN KEBANGSAAN INDONESIA

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan dapat menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia dan perkembangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia.

PETA KONSEP
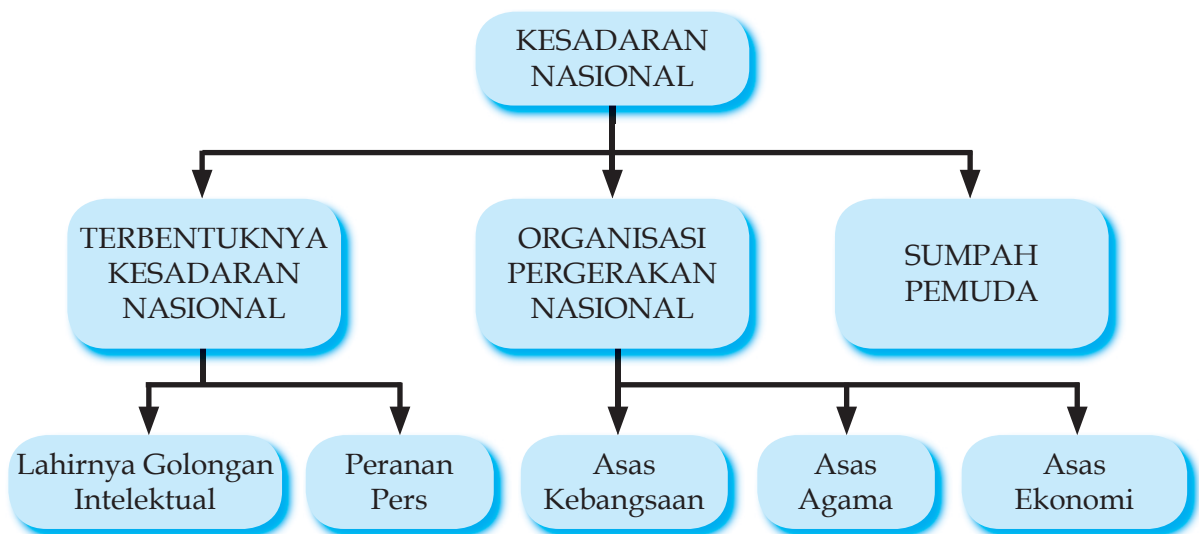
Kata Kunci kesadaran nasional, pergerakan kebangsaan

Kesadaran nasional adalah suatu sikap yang dimiliki suatu bangsa berkaitan dengan tanggung jawab hak dan kewajibannya. Kesadaran nasional ini tumbuh setelah memahami sejarah bangsanya. Dengan adanya kesadaran nasional akan mampu menumbuhkan semangat untuk bertindak menentang penjajahan. Salah satu wujud adanya kesadaran itu adalah pertumbuhan organisasi pergerakan nasional seperti BU, SI, Insulinde, Indische Partij, dan sebagainya. Disamping itu juga muncul strstegi perjuangan seperti melalui cara kooperasi, non koperasi. Bangsa Indonesia memperingati hari Kebangkitan Nasionalnya setiap tanggal 20 Mei. Hal ini mengingatkan kita akan lahirnya Budi Utomo pada tanggal 20 Mai 1908.

Dari uraian berikut ini, kamu akan dapat memahami terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia dan perkembangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia.

A. TERBENTUKNYA KESADARAN NASIONAL

1. Lahirnya kelompok intelektual

Sistem diskriminasi rasial terjadi dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat baik dalam bidang politik, sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan. Sistem yang dikembangkan tersebut dikenal dengan Stelsel Kolonial. Masyarakat terbelah dalam beberapa strata yaitu orang Belanda asli/totok, Belanda Campuran, Timur Asing dan Bumi Putra (pribumi). Masyarakat pribumi ini masih memiliki tingkatan-tingkatan seperti golongan bangsawan, priyayi dan rakyat biasa.

Dalam masalah pendidikanpun juga terjadi diskriminasi, karena sekolah untuk masyarakat Eropa, Timur Asing dan kelompok bangsawan berbeda dengan sekolah untuk golongan pribumi. Untuk pribumi adalah sekolah kelas dua, yang hanya untuk kemampuan membaca dan menulis. Dengan demikian golongan pribumi akan tertinggal dalam bidang intelektual.

Salah satu ciri masyarakat terjajah, adalah terbatasnya kaum cerdik pandai (intelektual). Jika ingin merubah semua itu tentunya bagaimana rakyat dapat memperoleh kesempatan belajar yang selama ini terjadi diskriminasi antara orang Belanda dengan kaum Bumi Putra. Dalam rangka mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran ternyata masih ada sekelompok masyarakat di Belanda yang peduli akan nasib rakyat Indonesia itu.

Pada tahun 1898, dalam majalah *de Gids*, dia menulis artikel berjudul *Een Ereschuld* (*Hutang Kehormatan* atau *Hutang Budi*). Dijelaskannya bahwa Belanda banyak menyengsarakan rakyat Indonesia. Telah begitu besar kekayaan Indonesia mengalir ke Belanda (*politik batig slof*). Untuk itu, perlu ada pengembalian kepada bangsa Indonesia oleh pemerintah Belanda, karena itu merupakan suatu hutang.

Terbatasnya kaum cerdik pandai oleh karena bidang pendidikan bukan menjadi prioritas Belanda. Pada masa VOC keinginan Belanda adalah bagaimana memperoleh kekayaan sebanyak-banyaknya. Itulah sebabnya diambil kebijakan monopoli perdagangan. Sistem Tanam Paksa yang dilakukan oleh Belanda ternyata membawa kesengsaraan yang luar biasa bagi rakyat Indonesia. Pelaksanaan sistem tanam paksa telah mengakibatkan rakyat Indonesia menderita.

Namun karena desakan dari berbagai pihak terutama dari kalangan kaum liberal di negeri Belanda lahir kemudian politik etis. Kebijaksanaan yang diambil sebagai balas budi adalah dengan menerima konsep Th. C. Van Deventer yang dituangkan dalam trilogi, yang meliputi i*rigasi*, *emigrasi*, dan *edukasi*.

Di atas telah disebutkan, bahwa sistem pendidikan kolonial bersifat diskriminatif. Pada mulanya, diperkenalkan Sekolah Kelas Dua untuk anak-anak pribumi dan Sekolah Kelas Satu untuk anak-anak pegawai negeri, orang-orang yang punya kedudukan dalam masyarakat, dan masyarakat golongan "berpunya". Bagi golongan Eropa dan para bangsawan disediakan Sekolah Rendah. Sejak Abad ke-20 dibuka sistem sekolah desa atau *Volksschool* yang lamanya tiga tahun. Bagi yang akan melanjutkan, disediakan sekolah sambungan (*Vervolgschool*) selama dua tahun.

Perkembangan sistem pendidikan itu sebenarnya menjadi bumerang bagi Belanda di Indonesia. Walaupun sistem pendidikan Barat memperkenalkan sistem nilai Barat, akan tetapi rasa kebangsaan rakyat Indonesia tidaklah luntur. Hal itu terlihat dari munculnya semangat kebangsaan, yang kemudian menjadi sebuah gerakan. Muncullah tokoh-tokoh pergerakan nasional, seperti dr. Sutomo, dr. Wahidin Sudirohusodo, dan Surjadi Suryaningrat, tidak dapat dilepaskan dari adanya kemajuan dalam bidang pendidikan tersebut. Melalui ilmu yang diperoleh di bangku sekolah, kesadaran mereka justru tumbuh subur untuk menyusun kekuatan, yang kemudian menjelma menjadi organisasi modern. Semua itu tidak terlepas dari munculnya para intelektual yang akhirnya menjadi pelopor pergerakan nasional.

Sumber; SNI Jilid V
Gambar 5.1 Gedung Kebangkitan Nasional Jakarta

Untuk mendukung pelaksanaan Politik Etis, pemerintah Belanda mencanangkan Politik Asosiasi dengan semboyan unifikasi. Politik Asosiasi berkaitan dengan sikap damai dan menciptakan hubungan harmonis antara Barat (Belanda) dan Timur (Rakyat pribumi). Dengan Politik Asosiasi dan semboyan unifikasi, akan terjadi suatu *proses pembelandaan* terhadap rakyat Indonesia. Namun demikian ternyata cara yang dilakukan Belanda ini tidak memperoleh sambutan dari rakyat Indonesia sehingga kebijakan ini tidak membawa hasil. Mereka berpandangan bahwa bangsa Belanda merasa superior, lebih kuat dan unggul, sehingga politik Asosiasi justru menimbulkan hubungan yang paternalistik. Belanda berperan sebagai Bapak dan Indonesia sebagai anak yang masih harus dibina.

Setelah dilaksanakannya Politik Etis sebagai salah satu kebijakan pemerintah Hindia Belanda, banyak lembaga pendidikan mulai berdiri. Namun demikian ternyata diskriminasi rasial menjadi salah satu hambatan masuk sekolah. Sistem pendidikan juga dikembangkan disesuaikan dengan status sosial masyarakat (Eropa, Timur Asing dan Bumiputra). Untuk kelompok bumiputra masih diwarnai oleh status keturunan yang terdiri dari kelompok bangsawan kaum priyayi dn rakyat jelata.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka struktur pendidikan terdiri dari pendidikan dasar yang didalamnya ada ELS (*Europese Legerschool*) dan HIS (*Holandsch Inlandschool*) untuk keturunan Indonesia asli yang berada pada golongan atas. Sedangkan untuk golongan Indonesia asli dari kelas bawah disediakan Sekolah Kelas Dua.

Dalam pendidikan tingkat menengah ada HBS (*Hogere Burger School*) MULO (*Meer Uitegbreit Ondewijs*), AMS (*Algemene Middelbare Aschool*). Disamping itu juga ada beberapa sekolah kejuruan/keguruan seperti *Kweek School*, *Normaal School*.

Untuk pendidikan tinggi, ada Pendidikan Tinggi Teknik (*Koninklijk Instituut voor Hoger Technisch Ondewijs in Nederlandsch Indie*), Sekolah Tinggi Hukum (*Rechschool*), dan Sekolah Tinggi Kedokteran yang berkembang sejak dari Sekolah Dokter Jawa, STOVIA, NIAS dan GHS (*Geneeskundige Hogeschool*).

Pendidikan kesehatan (kedokteran tersebut di atas) yang sejak 2 Januari 1849 semula lahir sebagai Sekolah Dokter Jawa, kemudian pda tahun 1875 diubah menjadi Ahli Kesehatan Bumiputra (*Inlandsch Geneeskundige*). Dalam perkembangannya pada tahun 1902 menjadi dokter Bumiputra (*Inlandsch Arts*). Sekolah ini diberi nama STOVIA (*School tot Opleiding van Indische Artsen*) yang kemudian pada tahun 1913 diubah menjadi NIAS (*Nederlandsch Indische Artsenschool*).

Di atas telah dikatakan bahwa munculnya sistem pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan politik etis. Dari sinilah mulai adanya perhatian terhadap perkembangan pendidikan mengingat salah satu dari Trilogi van Deventer secara eksplisit menyebutkan mengenai edukasi.

Jika dikaitkan dengan lahirnya pergerkan nasional, peranan lulusan sekolah Belanda memiliki posisi yang sangat penting. Hal ini terbukti dengan kehadirannya sebagai pelopor dalam pergerakan nasional dengan mendirikan organisasi seperti studie Fond maupun Budi Utomo.

2. Peranan Pers Dalam Pergerakan Nasional

Salah satu hal mendasar yang dialami oleh para pejuang, khususnya pada masa pergerakan nasional adalah bagaimana mengkomunikasikan perjuangan itu pada pihak lain. Kurangnya komunikasi ini dapat memberikan dampak negatif dalam sebuah perjuangan. Komunikasi sangat bermanfaat dalam upaya mengkoordinasikan perjuangan. Salah satu sarana yang dapat dipergunakan untuk mengkomunikasikan perjuangan itu adalah melalui pers. Ketajaman "pena" pers itu dapat memberikan motivasi pada para pejuang, sebab bagaimanapun sebuah terbitan pasti memiliki "warna" dan nuansa yang subjektif.

Secara umum, pers harus mampu memeperjuangkan objektivitas, menjadi alat pendidikan, alat penyalur aspirasi, sebagai lembaga pengawasan dan juga sebagai upaya untuk penggalangan opini umum. Dengan demikian, pers dapat berfungsi sebgai alat perjuangan bangsa. Bagi bangsa Indonesia pada masa pergerakan nasional itu, pers dapat berfungsi sebagai alat propaganda demi kepentingan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kedudukan pers amat penting. Pers yang berbahasa Melayu, dalam perjuangan bangsa Indonesia, amat penting karena dapat menarik pembaca dari kelompok Bumi Putra. Keberadaan pers yang berbahasa Melayu merupakan ancaman bagi pers Belanda atau pers Tionghoa. Oleh karena itu, dalam usaha untuk menarik pembaca, pemerintah Belanda juga menerbitkan pers berbahasa Melayu.

Pers mampu memberikan sumbangan terhadap timbulnya kesadaran bangsa Indonesia. Sebagai contoh, setelah Budi Utomo didirikan pada tanggal 20 Mei 1908, surat edaran yang berkaitan dengan pendirian BU itu dimuat dalam Surat Khabar *De Locomotif* dan *Bataviaasch Nieuwsblad*. Hal yang sama juga dilakukan oleh majalah Jong Indie. Pemuatan surat edaran

pendirian Budi Utomo itu memberikan nilai positif karena masyarakat segera tahu sesuatu telah terjadi.

Memperingati 100 tahun bebasnya negara ini dari kekuasaan Perancis mendapatkan reaksi yang amat keras. Hal itu terlihat dari pemuatan tulisan Suwardi Surjaningrat dalam surat kabar *de' Express* (surat kabar yang dimiliki Indische Partij). Peranan pers tidak terbatas pada terbitan di Hindia Belanda. Di luar negeri pun (negeri Belanda) Perhimpunan Indonesia menerbitkan Indonesia Merdeka. Penerbitan tersebut memberikan sumbangan besar dalam mengkomunikasikan perjuangan bangsa Indonesia di luar negeri. Ini terbukti dari seringnya Perhimpunan Indonesia mengikuti pertemuan internasional.

Tugas 5.1

Diskusikan dengan teman sebangku tentang hal-hal berikut.

1. Siapakah tokoh partai liberal di negeri Belanda yang berinisiatif memperhatikan masalah pendidikan ?
2. Mengapa disebut "hutang budi" ?
3. Sebutkan jenis-jenis lembaga pendidikan yang ada !
4. Mengapa dengan pendidikan kemudian tumbuh cinta tanah air ?
5. Apakah ada hubungan antara surat kabar dan keinginan untuk bersatu ?

B. MUNCULNYA ORGANISASI PERGERAKAN NASIONAL

Pada masa pergerakan nasional banyak sekali muncul organisasi-organisasi. Ada yang bersifat politik, agama, ekonomi,budaya, pendidikan, pemuda, dan wanita. Agar Anda lebih memahami organisasi tersebut simaklah dengan seksama teks berikut.

Nasionalisme jika dilihat dari aspek bahasa, memiliki akar kata *Natie* (Belanda), atau *nation* (Inggris) yang berarti bangsa. Nasionalisme adalah faham yang berkaitan denga kecintaan terhadap tanah air. Orang yang bersifat nasionalis adalah orang yang mencintai bangsa dan tanah airnya. Kehadiran Jong Java mendorong lahirnya beberapa perkumpulan serupa, seperti lahirnya Pasundan, *Jong Sumatranen Bond*, Jong Minahasa, Jong Batak, Jong Ambon, Jong Selebes, *Timorees ver Bond*, PPPI (Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia), Pemuda Indonesia/ Jong Indonesia, *Jong Islamienten Bond*, Kepanduan, dan sebagainya. Semua organisasi tersebut mendorong timbulnya kesadaran nasional bangsa Indonesia.

1. Budi Utomo (BU)

Budi Utomo sebagai pelopor Pergerakan Nasional Indonesia memiliki semboyan hendak meningkatkan martabat rakyat. Mas Ngabehi Wahidin Sudiro Husodo, seorang dokter di Yogyakarta dan termasuk golongan priyayi rendahan. Dalam tahun 1906 dan 1907 mulai mengadakan kampanye di kalangn priyayi di pulau Jawa.

Di bawah pimpinan Wahidin Sudirohusodo, diupayakan pengumpulan dana untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, didirikan *Studie Fond*. Studie ini merupakan badan yang bertujuan mengumpulkan dana untuk memberikan

kesempatan yang lebih luas kepada bangsa Indonesia dalam memperoleh pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Cita-cita luhur itu ternyata kurang memperoleh dukungan, khususnya, dari golongan priyayi. Usaha Wahidin Sudiro Husodo tersebut, ternyata mempengaruhi jiwa Sutomo, seorang mahasiswa STOVIA Jakarta.

Sumber; SNI Jilid V
Gambar 5.2 Mahasiswa STOVIA Jakarta

Pada tanggal 20 Mei 1908, para mahasiswa STOVIA memproklamasikan berdirinya Budi Utomo. Pada kesempatan itu, Sutomo ditunjuk sebagai ketuanya. Organisasi yang baru berdiri itu menentukan keanggotaannya, dari golongan terpelajar (intelektual).

Pada awalnya, Budi Utomo bukanlah organisasi politik. Hal itu dapat dilihat dari tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mengupayakan hubungan kekeluargaan atas segenap bangsa Bumi Putera,
b. Mengadakan perbaikan pelajaran di sekolah-sekolah,
c. Mendirikan badan wakaf yang akan mengumpulkan dana untuk kepentingan belanja anak-anak sekolah, dan
d. Memajukan kebudayaan dan menjunjung tinggi cita-cita kemanusiaan dalam upaya mencapai kehidupan yang layak.

Budi Utomo mengadakan Kongres pertama di Yogyakarta, pada tanggal 3 Oktober sampai dengan 5 Oktober 1908. Dalam kongres yang dihadiri delapan cabang tersebut, dihasilkan susunan pengurus sebagai berikut:

Ketua : Raden Tumenggung Aryo Tirtokusumo (Bupati Karanganyar)
Wakil Ketua : Wahidin Sudiro Husodo
Sekretaris I : Mas Ngabei Dwidjosewojo
Sekretaris II : Raden Sostrosugondo
Bendahara : Raden Mas Panji Gondoatmodjo
Komisaris : Raden Mas Arjo Surdiputro, R.M. Panji Gondosumarjo, R. Djojosubroto, dan Tjipto Mangunkusumo.

Terpilihnya R.T.A. Tirtokusumo, seorang bupati, ialah untuk lebih memberikan kekuatan pada Budi Utomo, walaupuin dipilihnya karena ditunjuk oleh Gubernur Jenderal. Sebagai bupati, ia diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam menggalang keanggotaan Budi Utomo. Oleh karena ketuanya seorang bupati, Budi Utomo memilih garis perjuangan kooperasi, artinya bersedia bekerjasama dengan Pemerintah Kolonial Belanda.

Budi Utomo merupakan pelopor organisasi moderen. Organissi ini menjadi model bagi gerakan berikutnya. Walaupun ruang lingkup kegiatan Budi Utomo terbatas pada golongan terpelajar dan wilayahnya meliputi Jawa, Madura dan Bali, akan tetapi Budi Utomo menjadi tonggak awal kebangkitan nasional. Karena itu, oleh Bangsa Indonesia, kelahiran Budi Utomo

diperingati sebagai *Hari Kebangkitan Nasional*. Keputusan tersebut tertuang dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia, Nomor 31, tanggal 16 Desember 1959.

2. Sarekat Islam (SI)

Semula, organisasi ini bernama Sarekat Dagang Islam (SDI) yang didirikan pada tahun 1911 oleh Haji Samanhudi. Kelahiran SDI didorong dengan adanya keinginan untuk bersaing dengan pedagang Tionghoa dalam monopoli perdagangan batik di Solo. Dengan sistem monopoli yang dilakukan oleh para pedagang Tionghoa itu, para pengrajin batik yang ada di Solo sangat dirugikan, terutama dalam penentuan harga.

SDI didirikan di Kota Solo oleh H. Samanhudi dengan maksud untuk memajukan perdagangan di bawah panji-panji Islam, SDI juga memiliki tujuan seperti yang terumus dalam anggaran dasarnya sebagai berikut,

a. Mengembangkan jiwa berdagang,
b. Memberi bantuan kepada para anggotanya yang mengalami kesukaran,
c. Memajukan pengajaran dan mempercepat naiknya derajat Bangsa Bumi Putra, dan
d. Menggalang persatuan umat Islam khususnya dalam memajukan kehidupan Agama Islam.

Ruang lingkup keanggotaan SDI terbatas (hanya pedagang yang beragama Islam). Itu merupakan penghalang bagi upaya SDI untuk menjangkau keanggotaan yang lebih luas. Oleh karena itu, ada keinginan agar SDI menjelma menjadi organisasi massa. Untuk itu, pada tahun 1912, Sarekat Dagang Islam diubah menjadi Sarekat Islam (SI). Dengan perubahan itu, Sarekat Islam menjadi organisasi yang terbuka sehingga memungkinkan untuk menjangkau keanggotaan yang lebih banyak karena Islam menjadi identitas pribumi.

Sarekat Islam berkembang dengan pesat karena Agama Islam menjadi motivasinya. Perkembangan Sarekat Islam amat mengkhawatirkan Belanda. Dalam rangka memantapkan keberadaan Sarekat Islam, ada upaya untuk mendapatkan badan hukum dari Pemerintah Kolonial Belanda. Karena itu, Sarekat Islam mengajukan badan hukum. Keinginan tersebut, ternyata ditolak oleh Belanda, yang memperoleh badan hukum justru Sarekat Islam lokal, sehingga terjadi perpecahan diberbagai daerah.

Perpecahan semula terjadi antara Agus Salim dan Abdul Muis dengan Semaun. Kedua tokoh itu memiliki pandangan yang bertolak belakang. Agus Salim adalah seorang yang agamis (religius), sedangkan Semaun seorang sosialis (bahkan komunis). Dalam Kongres Sarekat Islam, tahun 1921, dilakukan disiplin partai. Tidak diperkenankan adanya keanggotaan rangkap maupun jabatan rangkap antara SI dengan oraganisasi lain.

3. Perhimpunan Indonesia

Orang-orang Indonesia yang ada di Negeri Belanda pada tahun 1908, mendirikan organisasi yang diberi nama *Indische Vereniging*. Pelopor berdirinya organisasi ini adalah Sultan Kasayangan seorang mahasiswa dan Noto Suroto seorang penyair dari Jogjakarta. Tujuan yang dirumuskan oleh organisasi ini adalah memajukan kepentingan bersama atas orang-orang yang berasal dari Indonesia, baik yang pribumi maupun nonpribumi, yang ada di Negeri Belanda. Dalam perkembangannya, *Indische Vereniging*, pada tahun 1925, diganti

namanya menjadi Perhimpunan Indonesia, dan sejak itu nama perkumpulan ini menggunakan istilah "Indonesia". Hal ini menjadi penting karena mulai digunakan kata Indonesia sebagai upaya menunjukkan identitas kita.

Kedatangan tokoh-tokoh pergerakan nasional ke Negeri Belanda seperti Tjipto Mangunkusumo dan Suwardi Suryaningrat, dan Muhammad Hatta sangat menguntungkan perkembangan Perhimpunan Indonesia. Pada masa kepemimpinan Muhammad Hatta, aktivitas Perhimpunan Indonesia semakin meluas.
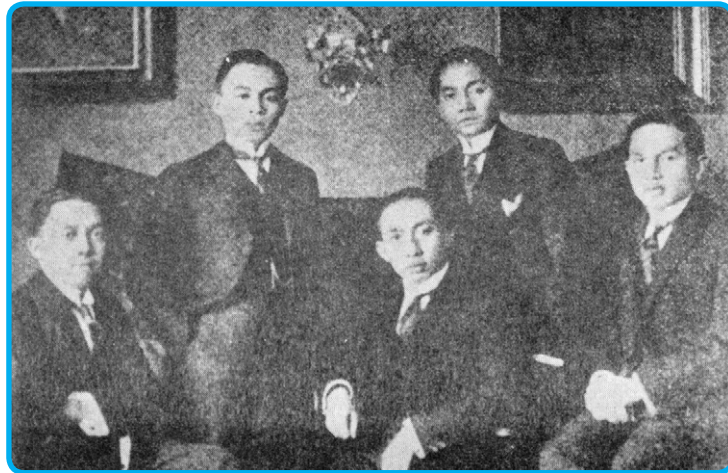
Sumber; SNI Jilid V
Gambar 5.3 Para Pemimpin PI

Perhimpunan Indonesia banyak mengikuti pertemuan internasional, seperti konferensi internasional yang diadakan di Paris dan Belgia, sehingga mereka dapat mengomunikasikan perjuangan Bangsa Indonesia kepada dunia internasional. Perjuangannya bersifat *non-cooperasi* dan *self help*. PI memiliki media, yaitu majalah Hindia Putra. Melalui media ini perjuangan dan cita-cita Bangsa Indonesia disampaikan kepada pihak lain. Untuk lebih menunjukkan sifat ke-Indonesiaannya, nama Hindia Putra diganti menjadi Indonesia Merdeka. Keberadaan PI dalam sejarah Pergerakan Nasional memiliki arti penting mengingat organisasi itu juga membuka keanggotaannya untuk semua mahasiswa yang ada di Hindia Belanda.

4. Indische Partij (IP)

Indische Partai didirikan pada tanggal 2 Desember 1912 sebagai organisasi politik didirikan oleh Tjipto Mangunkusumo, Suwardi Surjaningrat, dan seorang keturunan Belanda yaitu E.F.E. Douwes Dekker.

Pendirian *Indische Partij* juga dimaksudkan untuk menggantikan *Indische Bond* yang merupakan organisasi orang-orang Indo dan Eropa di Indonesia. Tujuan yang ingin dicapai oleh *Indische Partij* adalah membangun patriotisme sesama "*Indiers*" terhadap tanah air yang memberi lapangan hidup kepada mereka. Tujuannya adalah bekerja sama atas dasar persamaan ketatanegaraan dalam memajukan tanah air.

Dalam upaya mempertahankan keberadaannya sebagai organisasi, para pemimpinnya berupaya agar mendapatkan pengakuan dari pemerintah Hindia Belanda. Akan tetapi usaha itu gagal karena pemerintah Hindia Belanda dengan segala cara selalu melarang berdirinya organisasi yang dianggap membahayakan.

Dengan semboyan *Indie voor Indiers* yang artinya Indonesia untuk Bangsa Indonesia, organisasi itu berusaha membangkitkan semangat cinta tanah air walaupun tanpa badan hukum. Karena gerakannya yang radikal, organisasi itu dianggap berbahaya. Akibatnya, para pemimpinnya mendapatkan kesulitan dalam melakukan aktivitas organisasi. Lebih-lebih setelah terjadi polemik Suwardi Surjaningrat dengan pemerintah Belanda dalam artikelnya "*Als ik een Nederlanders was*" yang dimuat dalam *de'Express*. Polemik itu terjadi setelah tulisaannya itu diterjemahkan dalam bahasa Melayu/Indonesia. Akibatnya para pemimpinnya ditangkap dan diasingkan ke negeri Belanda.

5. Indische Social Democratische Vereniging (ISDV)

Para pegawai Belanda di Indonesia, semula, mendirikan *Indische Social Democratische Veregining* (ISDV). Dalam perkembangannya, ISDV, pada tanggal 20 Mei 1920, diubah menjadi Partai Komunis Hindia. Setelah itu, diubah lagi menjadi Partai Komunis Indonesia (PKI). Pengurusnya ialah Semaun (Ketua), Darsono (Wakil Ketua), Bergsma (Sekretaris) dan anggota pengurus yang terdiri dari Baars, Sugono, dan H.W. Dekker sebagai bendahara. Partai Komunis Indonesia (PKI) secara resmi berdiri tanggal 23 Mei 1920. Tokoh yang ada di belakang pendirian PKI adalah Sneevlit, seorang pegawai Belanda yang dikirim ke Indonesia.

Sumber; SNI Jilid V
Gambar 5.4 Tiga Serangkai Indische Partij

Pada tanggal 13 November 1926, PKI mengadakan pemberontakan di Banten, Sumatera disusul tindakan kekerasan di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Banyak penangkapan terhadap tokoh perjuangan, yang dibuang ke Digul dan Tanah Merah.

6. Partai Nasional Indonesi (PNI)

Partai Nasional Indonesia (PNI) lahir di Bandung pada tanggal 4 Juli 1927. Kelahiran PNI tidak terlepas dari peranan *Algemeen Studie Club*, yaitu suatu kelompok studi para mahasiswa di Bandung. Rapat pendirian PNI, dihadiri oleh Ir. Soekarno, dr. Tjipto Mangunkusumo, Sudjadi, Mr. Iskaq Tjokrohadisurjo, Mr. Budiarto dan Mr. Soenarjo. Pada rapat pendirian tersebut, terbentuklah susunan pengurus yang disahkan dalam kongres PNI pertama di Surabaya tanggal 27 sampai 30 Mei 1928. Susunan pengurusnya adalah sebagai berikut:

Ketua/Pemuka : Ir. Soekarno
Sekretaris/Bendahara : Mr. Iskaq Tjokrohadisurjo
Anggota : dr. Samsi
Mr. Sartono
Mr. Soenarjo
Ir. Anwari

Dalam Kongres tersebut juga mengesahkan program kerja yang meliputi bidang politik untuk mencapai Indonesia merdeka, memajukan perekonomian nasional, dan memajukan pelajaran nasional. Oleh karena itu, dalam mewujudkannya kemudian didirikan sekolah-sekolah, poliklinik-poliklinik, bank nasional, dan perkumpulan koperasi. Garis perjuangan PNI adalah *non-cooperative*, artinya tidak mau bekerja sama dengan pemerintah kolonial Belanda.

Karena ketatnya pengawasan politik oleh pihak kolonial Belanda, para tokoh PNI kemudian ditangkap pada tahun 1930. Akibatnya, Soekarno, Gatot Mangkuprodjo, Markum Sumodiredjo, dan Supriadinata ditangkap dan dajatuhi hukuman oleh pengadilan Bandung. Dalam sidang tersebut, Soekarno menulis pembelaan deangan judul *Indonesia Menggugat.*

Penangkapan terhadap tokoh PNI merupakan pukulan berat sehingga menggoyahkan kehidupan partai tersebut. Dalam suatu kongres luar biasa di Jakarta tanggal 25 April 1931, diambil keputusan bahwa PNI dibubarkan. Pembubaran PNI ini membawa perpecahan pada para pendukungnya. Sartono kemudian mendirikan Partindo sedangkan Moh. Hatta dan Sutan Syahrir mendirikan PNI Baru (Pendidikan Nasional Indonesia).

7. Permufakatan Perhimpunan Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI)

Pendirian PPPKI atas usul PNI bersama-sama Sarekat Islam, BU, Pasundan, *Sumatransche Bond*, Kaum Betawi, *Indonesische Studie Club*, dan *Algmeen Studie Club*. Kesepakatan itu terjadi dalam rapat tanggal 17 sampai 18 Desember 1927. Tujuan yang ingin dicapai dari federasi ini adalah kesatuan aksi dalam menghadapi imperialisme Belanda.

Sebagai suatu federasi dari gerakan kebangsaan PPPKI, mampu mengordinasikan gerakan yang ada, baik yang radikal maupun yang maderat. Upaya PPPKI yang memberikan sumbangan terhadap perjuangan Bangsa Indonesia adalah sebagai berikut:

a. PPPKI mendirikan badan yang bertugas memberikan bantuan terhadap pembebasan pelajar di negeri Belanda.
b. PPPKI mengadakan rapat tahun 1930 karena terjadinya penangkapan terhadap para pemimpin *Frond Nasional* yang diharapakan dapat memberikan bantuan terhadap keluarga yang ditinggalkan karena masuk penjara Belanda.
c. PPPKI ikut menghadiri Kongres Indonesia Raya tahun 1932. Dalam kongres itu diusahakan peredaan ketegangan diantara organisasi-organisasi politik yang ada di Indonesia.

8. Gabungan Politik Indonesia (GAPI)

TekananPemerintahan Kolonial Belanda mengakibatkan PPPKI sebagai suatu federasi tidak dapat menjalankan fungsinya. Oleh karena itu, dalam rapat pendirian *Concentrasi Nasional* yang diadakan tanggal 21 Mei 1939 di Batavia, didirikan GAPI, sebuah federasi baru. Yang menjadi anggotanya adalah Parindra, Gerindro, Pasundan, Persatuan Minahasa, PSII, PII, dan Partai Katolik. Yang menjadi latar belakang berdirinya GAPI adalah:

a. kegagalan Petisi Sutardjo,
b. kegentingan nasional akibat timbulnya bahaya fasis, dan

c. sikap pemerintah kolonial Belanda yang kurang memperhatikan kepentingan Bangsa Indonesia.

Di dalam anggaran dasarnya, GAPI mencantumkan hak untuk menentukan sendiri, persatuan nasional, dan persatuan aksi seluruh pergerakan Indonesia. Semboyan yang dikumandangkan dalam konferensi pertamanya tanggal 4 Juli 1939 adalah *Indonesia berparlemen*. GAPI mengeluarkan pernyataan yang dikenal dengan nama *Manifesto GAPI* yang isinya menyerukan kepada semua pihak untuk waspada terhadap bahaya fisis. Untuk pertama kalinya, GAPI dipimpin oleh M.H. Husni Tamrin, Amir Syarifuddin, dan Abikusno Tjokrosujono.

9. Partai Indonesia Raya (Parindra)

Adanya tekanan terhadap organisasi politik *non cooperative* oleh pemerintah kolonial Belanda, menyebabkan *Studie Club* mulai memfungsikan dirinya dalam membina kader-kader bangsa. Karena itulah, *Indonesische Studie Club Surabaya* yang dipimpin oleh dr. Sutomo mulai mengembangkan pengaruhnya di kalangan masyarakat. Diubahlah *Indonesische Studie Club* menjadi Persatuan Bangsa Indonesia (PBI) pada tahun 1931. PBI merupakan salah satu cikal bakal dari Parindra.

Tugas 5.2

Buatlah kelompok diskusi yang terdiri dari 5-6 orang, kemudian diskusikan masalah-masalah berikut.

1. Apakah yang menjadi tujuan pokok didirikannya Budi Utomo ?
2. Sarekat Islam lebih luas dibandingkan SDI, mengapa demikian ?
3. Kapan nama Indonesia mulai dipakai dalam organisasi pergerakan? Dan organisasi apa ?
4. Siapakah orang Belanda yang turut mendirikan Indeche Partij ?
5. Jelaskan proses berdirinya PPKI !
6. Sebutkan surat-surat kabar yang turut dalam masa pergerakan nasional !

C. SUMPAH PEMUDA DAN TERBENTUKNYA IDENTITAS BANGSA

Peranan pemuda dalam pergerakan nasional dimulai sejak berdirinya Budi Utomo tanggal 20 Mei 1908. Dalam perkembangan selanjutnya, organisasi itu lebih banyak diikuti oleh golongan tua. Oleh karena itu, para pemuda selalu ingin menggalang kekuatan yang merupakan pencerminan aktivitas para pemuda. Pada tanggal 7 Maret 1915, di Jakarta, para pemuda seperti dr. R. Satiman Wirjosandjojo, Kadarman, dan Sunardi mendirikan organisasi kepemudaan yang keanggotaannya terdiri dari anak sekolah menengah di Jawa dan Madura. Perkumpulan itu diberi nama *Trikoro Dharmo*. *Trikoro Dharmo* artinya tiga tujuan mulia yang

Istilah Indonesia mulai muncul yang disuarakan oleh berbagai kalangan, baik itu tertera dalam tujuan perkumpulan seperti pemuda, perempuan maupun keputusan yang dihasilkan dalam suatu pertemuan yang dilakukan seperti dalam Sumpah Pemuda

meliputi: **sakti, budi,** dan **bakti**. Tujuan perkumpulan ini adalah mencapai Jawa Raya dengan cara memperkokoh rasa persatuan antar pemuda Jawa, Madura, Sunda, Bali, dan Lombok.

Dalam rangka untuk mewujudkan persatuan, pada kongres di Solo tanggal 12 Juli 1918, Trikoro Dharmo diubah menjadi Jong Java. Tujuan yang ingin dicapai ialah mendidik para anggota supaya kelak dapat memberikan tenaganya untuk membangun Jawa Raya. Cara yang harus ditempuh untuk mewujudkan tujuan itu adalah mempererat perasatuan, menambah pengetahuan anggota serta berusaha menimbulkan rasa cinta pada budaya sendiri. Dalam perjuangannya, Jong Java tidak melibatkan diri dalam masalah politik.

Kehadiran Jong Java ini mendorong lahirnya beberapa perkumpulan serupa, seperti lahirnya Pasundan, *Jong Sumatranen Bond*, Jong Minahasa, Jong Batak, Jong Ambon, Jong Selebes, *Timorees ver Bond*, PPPI (Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia), Pemuda Indonesia/ Jong Indonesia, *Jong Islamienten Bond*, Kepanduan, dan sebagainya. Di samping gerakan-gerakan pemuda, juga terdapat organisasi wanita seperti Puteri Indonesia, Aisijah, Wanita Sarekat Ambon, dan Organisasi Wanita Taman Siswa.

Keberadaan organisasi yang bersifat kedaerahan itu melahirkan keinginan untuk menciptakan wadah tunggal pemuda Indonesia. Kongres Pemuda Pertama dilaksanakan mulai tanggal 30 April 1926 sampai dengan 2 Mei 1926 di Jakarta.

Tujuan yang ingin dicapai dalam Kongres Pemuda I ini adalah menanamkan semangat kerja sama antar perkumpulan pemuda di Indonesia. Oleh karena itu, ada upaya untuk membentuk wadah federasi dari organisasi pemuda Indonesia. Pada tanggal 31 Agustus 1926, disahkan perhimpunan baru yang bernama *Jong Indonesia*.

Perjuangan untuk menyatukan kehendak para pemuda akhirnya menjadi kenyataan. Atas inisisatif PPPI, pada tanggal 27-28 Oktober 1928, dilaksanakan Kongres Pemuda Indonesia II yang tujuannya:

1. Melahirkan cita-cita semua perkumpulan pemuda-pemuda Indonesia,
2. Membicarakan beberapa masalah pergerakan pemuda Indonesia,
3. Memperkuat kesadaran kebangsaan Indonesia dan memperteguh persatuan Indonesia.

Kongres yang mengambil keputusan untuk mengadakan fusi dan berbagai perkumpulan pemuda itu akhirnya melahirkan suatu momentum yang berupa Sumpah Pemuda yang rinciannya sebagai berikut:

PERTAMA:
KAMI POETRA DAN POETRI INDONESIA MENGAKOE
BERTOEMPAH DARAH SATOE, TANAH INDONESIA
KEDUA:
KAMI POETRA DAN POETRI INDONESIA MENGAKOE
BERBANGSA JANG SATOE, BANGSA INDONESIA
KETIGA:
KAMI POETRA DAN POETRI INDONESIA MENGAKOE
MENJOENJOENG BAHASA PERSATOEAN, BAHASA INDONESIA

Keputusan yang kemudian disebut *Sumpah Pemuda* oleh Bangsa Indonesia tersebut diperingati tiap tahun sebagai "Hari Sumpah Pemuda" dan sekaligus "Hari Pemuda

Indonesia". Selain mengucapkan sumpah, pada saat itu diperkenalkan "Lagu Kebangsaan Indonesia Raya" yang diciptakan oleh Wage Rudolf Supratman danpengibaran bendera "Pusaka" Sang Merah Putih.

Walaupun telah menghasilkan Sumpah Pemuda, para pemuda belum mampu menciptakan fusi wadah bagi para pemuda Indonesia. Walaupun demikian, dengan tercetusnya Sumpah Pemuda itu, telah memberikan bukti atas ketegasan konsepsi perjuangan bangsa Indonesia yang bersatu dan berdaulat.

Tekad untuk persatuan itu akhirnya menjadi kenyataan setelah tanggal 31 Desember 1930 dalam Konferensi Pemuda di Solo terbentuk "Indonesia Moeda". Hal tersebut memberikan bukti bahwa para pemuda kita lebih mengutamakan persatuan dan kepentingan bangsa daripada kepentingan pribadi, golongan, maupun kedaerahan. Dengan demikian, kehadiran Indonesia Moeda merupakan pelopor dalam upaya secara nyata untuk mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa.

Sumber: SNI Jilid V
Gambar 5.5 Kongres Perempuan Tahun 1928 di Yogyakarta

Disamping gerakan pemuda, gerakan wanita juga tidak tinggal diam. Hal ini nampak dari berdirinya Putri Indonesia, Aisiyah (bagian wanita Muhammadiyah), Wanita Serikat Ambon, dan Organisasi Wanita Taman Siswa.

Tugas 5.3

Diskusikanlah bersama teman-temanmu dalam kelompok yang terdiri dari sampai 6 orang permasalahan berikut, kemudian presentasikan di depan kelas:

1. Kapankah Perhimpunan Indonesia mulai mempergunakan istilah Indonesia dan dimana kamu menemukan dalam Perhimpunan Indonesia itu ?
2. Sebutkan kelompok pemuda dari mana saja yang ikut dalam Kongres Pemuda II yang menghasilkan Sumpah Pemuda ?
3. Sebutkan gerakan-gerakan kewanitaan yang memberikan sumbangan terhadap munculnya kesadaran kaum wanita Indonesia !

Rangkuman

Selama bangsa Indonesia yang berada dalam genggaman penjajahan Belanda, sistem pendidikan yang dikembangkan bersifat diskriminasi. Ini terbukti dari kecilnya kesempatan memperoleh pendidikan pada penduduk bumi putra. Kesempatan lebih banyak diberikan pda masyarakat dari golongan eropa, kaum priyayi, para bangsawan dan kelompok timur asing.

Politik Etika memberikan peluang lebih besar terhadap usaha memperoleh kesempatan belajar, melalui Trilogi yang diusulkan oleh Van Deventer.

Kelompok terpelajar/kaum intelektual menjadi pelopor dalam sejarah pergerakan bangsa Indonesia. Dari mereka itulah kemudian muncul organisasi pergerakan khususnya Budi Utomo yang kemudian menjadi pelopor pergerakan nasional.

Pemakaian istilah Indonesia sebagai nama Perhimpunan Indonesia memberikan motivasi dalam munculnya kesadaran nasional.

Dalam perkembangannya, muncul organisasi pergerakan dengan berbagai macam latar belakang. Ada yang berlatar belakang politik, agama, pemuda, pelajar, wanita.

Dilihat dari strategi perjuangannya, ada yang kooperasi (bekerjasama dengan Belanda), ada juga yang non kooperasi (tidak mau bekerjasama dengan Belanda, ada yang bersifat moderat dan ada yang radikal.

Kongres Pemuda 28 Oktober 1928 melahirkan Sumpah Pemuda yang secara materiil mengikat persatuan bangsa Indonesia .

Latihan

A. Pilihlah salah satu jawaban a,b,c atau d yang paling tepat

1. Salah satu dari Trias Van Deventer adalah ….
   a. transmigrasi
   b. imigrasi
   c. emigrasi
   d. urbanisasi
2. Pada awal berdirinya, Budi Utomo merupakan organisasi yang bergerak di bidang ….
   a. sosial dan ekonomi
   b. sosial dan politik
   c. pendidikan dan kebudayaan
   d. sosial dan budaya

3. Organisasi pergerakan pertama yang berdiri sebagai organisasi bersifat politik adalah…
   a. Budi Utomo
   b. Indische Partij
   c. Sarekat Islam
   d. Gerindo
4. Kelompok Studi Indonesia yang berdiri di Surabaya berubah namanya menjadi ….
   a. Partai Nasional Indonesia
   b. Persatuan Bangsa Indonesia
   c. Parindra
   d. Gerindo
5. Di negeri Belanda didirikan organisasi perjuangan oleh para pelajar Indonesia. Organisasi tersebut adalah...
   a. Perhimpunan Bumi Putra
   b. Perhimpunan Indonesia
   c. Perhimpunan Pemuda Indonesia
   d. Perhimpunan pelajar Indonesia
6. Setelah PNI dibubarkan tahun 1930, Hatta dan Syahrir pendidikan partai politik yang dianggap penjelmaan dari PNI. Partai yang dimaksud bernama ..
   a. Parindra
   b. Gapi
   c. PNI Pendidikan
   d. Gerindo
7. Garis perjuangan partai politik ada yang radikal dan ada yang moderat. Yang dapat dimasukkan dalam partai moderat adalah …
   a. Partai Nasional Indonesia
   b. Sarekat Islam
   c. Indische Partij
   d. Budi Utomo
8. Douwes Dekker adalah seorang keturunan Belanda, tetapi dalam perjuangannya ternyata menjadi pelopor perdirian partai politik pada tahun 1912. Partai yang didirikan bersama Cipto Mangunkusumo dan Suwardi Suryaningrat adalah …
   a. Indische Vereniging
   b. Indische Partij
   c. Europische Verbond
   d. Inlander

B. Jawablah dengan singkat !

a. Mengapa pemerintah Belanda melaksanakan politik etis pada bangsa Indonesia ?
b. Jelaskan ciri-ciri pergerakan nasional !
c. Dan jelaskan mengapa Budi Utomo yang dijadikan tonggak lahirnya kesadaran nasional?
d. Jelaskan faktor-faktor penyebab munculnya pergerakan nasional di Indonesia !
e. Jelaskan apakah yang dimaksud dengan Komite Bumi Putra, dan mengapa organisasi ini menjadi penting dalam kaitannya dengan tumbuhnya kesadaran nasional ?

C. Isilah titik-titik dalam kolom berkaitan dengan landasan organisasi dari partai politik berikut:

Landasan Organisasi	Organisasi Politik
Kebangsaan	....
Politik	....
Agama	....
Ekonomi	....
Sosialis/Komunis	....

Refleksi

- Pendidikan memiliki arti penting dalam perjalanan bangsa Indonesia. Munculnya pelopor pergerakan nasional tidak terlepas dari peran kaum intelektual. Ini menyebabkan pendidikan suatu bangsa menjadi penting artinya. Bagaimana kepedulian masyarakat sekitar terhadap pendidikan ? Bagaimana upaya Saudara mensosialisasikan pentingnya pendidikan bagi generasi muda ?
- Berorganisasi ternyata merupakan salah satu cara untuk menjalin komunikasi antara satu dengan yang lainnya, seperti yang terjadi peda sejarah pergerakan nasional. Para pemuda, pelajar, mahasiswa membentuk organisasi sebagai wadah perjuangan mereka. Disekolah anda pasti ada juga organisasi yang dimiliki para siswa. Bagaimanakah upaya kalian untuk mendorong sesama siswa gar memahami pentingnya berorganisasi ? Langkah apa yang telah anda lakukan dalam memberikan pemahaman teman-temanmu akan manfaat dari berorganisasi.

PENYAKIT SOSIAL DAN PENYIMPANGAN SOSIAL

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan kamu memiliki kemampuan untuk menjelaskan menjelaskan penyakit sosial dan penyimpangan sosial dalam masyarakat serta berbagai upaya pencegahannya.

PETA KONSEP

Kata Kunci penyakit sosial, penyimpangan sosial, judi, tawuran, dll

Dalam pergaulanan sehari-hari, manusia tidak bisa lepas dari norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Apabila semua angota masyarakat mentaati norma dan aturan tersebut, niscaya kehidupan masyarakat akan tenteram, aman, dan damai. Namun dalam kenyataannya, sebagian dari anggota masyarakat ada yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap norma dan aturan tersebut. Pelanggaran terhadap norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat dikenal dengan istilah penyimpangan sosial. Akibat penyimpangan sosial ini memunculkan berbagai permasalahan kehidupan masyarakat yang selanjutnya dikenal dengan penyakit sosial dan penyimpangan sosial.

A. PENYAKIT SOSIAL

1. Pengertian Penyakit Sosial

Para siswa perhatikan gambar berikut ini (Gambar 6.1). Gambar tersebut menunjukkan orang yang sedang bermain judi, terjadinya tawuran pelajar dan kecanduan narkoba. Apa komentar kalian berkaitan dengan gambar tersebut.

Sumber: jpg\ \ www.co.id
Gambar 6.1 Orang-orang berjudi kartu, tawuran antar pelajar, kecanduan Narkoba dan pemabuk dengan minum minuman keras.

Apapun komentarmu, gambar 6.1 di atas menggambarkan adanya perilaku kehidupan anggota masyarakat yang dapat menimbulkan keresahan dan mengganggu ketenteraman masyarakat. Apabila kejadian tersebut terus terjadi dalam masyarakat, maka perjudian, tawuran antar pelajar dan mabuk-mabukan tersebut akan menjadi virus bagi mengganggu kehidupan masyarakat. Masyarakat akan resah dan merasa tidak tenteram. Andaikan tubuh kita diserang virus, tentu tubuh kita akan merasa sakit. Begitu pula masyarakat yang diserang virus, tentu masyarakat tersebut akan merasa sakit. Sakitnya masyarakat ini bisa dalam bentuk keresahan atau ketidak-tenteraman keidupanan masyarakat. Oleh karena itulah, perjudian, tawuran antar pelajar dan mabuk-mabukan itu dikategorikan sebagai **penyakit masyarakat** atau **penyakit sosial**.

Sebenarnya penyakit sosial itu tidak hanya perjudian, tawuran antar pelajar dan mabuk-mabukan saja. Masih banyak perilaku masyarakat yang bisa disebut menjadi virus penyebab penyakit sosial, misalnya: alkoholisme, penyalahgunaan Napza, pelacuran, dan mungkin masih banyak lagi perilaku masyarakat yang bisa menimbulkan keresahan dan mengganggu keteraman masyarakat. Berbagai perilaku masyarakat ini dapat dikategorikan sebagai penyakit sosial, karena dapat menimbulkan keresahan dan ketidak-tenteraman kehidupan masyarakat.

Faktor apa yang menyebabkan timbulnya berbagai penyakit masyarakat tersebut!? Para ahli sosiologi (sosiolog) menyatakan bahwa penyakit sosial itu timbul karena adanya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang terhadap norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Pelanggaran terhadap norma dan aturan masyarakat inilah yang kemudian dikenal dengan **penyimpangan sosial**. Dengan demikian, pada dasarnya penyakit sosial itu ditimbulkan oleh adanya penyimpangan-penyimpangan sosial yang dilakukan oleh anggota masyarakat itu sendiri.

Penyakit sosial adalah adalah perbuatan atau tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas local, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas angga, disiplin, kebaikan dan hukum formal.

Dari uraian tersebut, lalu apa yang dimaksud dengan penyakit sosial? Siapa yang dapat mendefinisikai pengertian penyakit sosial? Mari kita cocokkan jawaban kalian dengan pengertian penyakit sosial berikut ini.

2. Bentuk-Bentuk Penyakit Sosial

Sebagaimana telah disebutkan, perjudian, tawuran antar pelajar, alkoholisme, penyalahgunaan Napza, pelacuran dikategorikan sebagai penyakit sosial. Bentuk-bentuk penyakit sosial tersebut menimbulkan dampak negatif bagi invidu yang melakukan dan masyarakat sekitarnya.

a. Perjudian

Perjudian merupakan salah satu bentuk penyakit sosial. Perjudian sudah ada di muka bumi ini beribu-ribu tahun yang lalu. Dalam bermain pun kadang-kadang kita tanpa sadar telah melakukan perbuatan yang mengandung unsur perjudian secara kecil-kecilan. Misalnya, dalam bermain kelereng, lempar dadu, bermain kartu, dan sebagainya siapa yang menang akan mendapatkan hadiah tertentu, yang kalah akan memberikan atau melakukan sesuatu sesuai kesepakatan. Semua itu menunjukkan bahwa dalam permainan tersebut ada unsur perjudian. Ada sesuatu yang dipertaruhkan dalam permainan itu.

Dari uraian singkat tadi, lalu apa sebenarnya definisi perjudian itu. Kalian ada yang tahu? Mari cermati definisi perjudian berikut ini. Perjudian adalah pertaruhan dengan sengaja, yaitu mempertaruhkan suatu nilai atau sesuatu yang dianggap nilai, dengan menyadari adanya sebuah resiko dan harapan terterntu pada peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang belum pasti hasilnya.

Perjudian merupakan penyakit sosial yang sangat buruk. Kalian pasti sudah tahu bahwa tidak ada orang yang kaya karena berjudi. Justru banyak orang jatuh menjadi miskin karena judi.

Jenis judi bermacam-macam dari yang bersifat sembunyi-sembunyi sampai yang bersifat terbuka. Yang sembunyi-sembunyi misalnya Togel (totohan gelap), adu ayam jago, permainan kartu dengan taruhan sejumlah uang. Sedangkan judi yang terbuka, misalnya kuis dengan SMS dengan sejumlah hadiah uang atau barang.

Perbuatan judi merupakan perilaku yang melanggar terhadap kaidah-kaidah, nilai-nilai, dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pelanggaran ini tidak saja hanya pada adat dan kebiasaan masyarakat, tetapi juga melanggar norma hukum. Bagi individu atau kelompok yang melakukan perjudian, maka akan mendapat sanksi baik oleh masyarakat maupun berupa sanksi hukum. Sanksi masyarakat misalnya dikucilkan oleh masyarakat, dipergunjingkan, tidak dihargai dan lain sebagainya. Sedangkan secara hukum perjudian merupakan pelanggaran terhadap KUHP yang harus dipertanggungjawabkan di pengadilan.

b. Tawuran Antar Pelajar

Para siswa, kalian pasti sering mendengar adanya tawuran di kalangan pelajar. Pada umumnya, tawuran terjadi karena masalah-masalah sepele seperti penghinaan terhadap seseorang, masalah pertemanan, rebutan pacar, akibat narkoba, alkoholisme, dan lain

sebagainya. Dari permasalahan antar individu kemudian melebar menjadi solidaritas kelompok yang pada gilirannya menimbulkan tawuran masal.

Perkelahian antar pelajar merupakan masalah serius mengingat siswa adalah peserta didik yang harus tunduk pada kaidah-kaidah yang berlaku dalam masyarakat maupun di sekolah. Terhadap perilaku yang meresahkan ini, maka akan dikenakan sanksi oleh masyarakat, sekolah, ataupun sanksi hukum jika terkait dengan pelanggaran terhadap KUHP. Tawuran antar pelajar adalah perbuatan yang sangat tidak pantas dilakukan oleh para pelajar. Tugas para pelajar adalah belajar, bukan tawuran atau berkelahi.

Gambar 6.2 Tawuran antar pelajar di daerah Matraman, Jakarta pada tanggal 13 Juli 2000 [TEMPO / M. Safir Makki; 30d / 478 / 2000; 2000 / 08 / 24].

c. Penyalahgunaan Napza

Para siswa, kalian pernah mendengar isitilah Napza? Ayo siapa yang tahu apa itu Napza. Napza adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Aditif lainnya. Napza merupakan zat atau obat-obatan yang berpengaruh terhadap susunan syaraf atau otak. Napza apabila disalahgunakan pemakaiannya akan menimbulkan ketagihan atau *addiction* dan merusak, menimbulkan ketidakmampuan dalam fungsi sosial, pekerjaan, dan sekolah. Para siswa, betapa berbahayanya penyalahgunaan Napza.

Orang yang menyalahgunakan Napza, pada umumnya karena rasa keingintahuan dan keinginan untuk mencoba, apakah karena pengaruh pergaulan, pemaksaan, atau kehendak sendiri untuk merasakannya yang pada akhirnya menjadi kebiasaan dan meneruskannya. Akibat yang ditimbulkan sangat kompleks karena Napza dapat merusak kecakapan sosial, kepribadian, pola pikir yang ingin serba cepat, longgarnya norma, dan gangguan fisik seperti tubuh semaik kering, suka gemetaran, dan tidur siang sementara malam hari begadang. Penderita ketergantungan NAPZA akhirnya tidak lagi memiliki nilai-nilai moral dan kecakapan sosial sebagaimana layaknya orang-orang normal.

Sementara dampak pada fisik tampak sangat jelas seperti tubuh menjadi kurus; muka pucat, merah, layu, cekung, bibir hitam pucat; tangan dan lengan bekas tusukan jarus seperti gigitan nyamuk, bengkak dan merah; bicara *cadel* (tidak jelas); keadaan kurang terurus, kumal dan dekil; serta susah buang air besar dan kecil. Sementara itu keadaan emosi sangat sensitif seperti mudah marah dan sedih; mudah tersinggung; merasa resah dan cemas; perasaan tidak menentu kadang riang kadang murung; merasa rendah diri dan tidak punya keyakinan diri; cepat curiga, merasa malu dan mudah kecewa; serta apabila berjanji mudanh ingkar. Dampak lain yang sangat destruktif adalah pada perubahan pola pikir yang tidak umum, tidak sempurna dan tidak logis; perilaku yang tidak wajar; keadaan sosial yang tidak lagi dengan kecakapan; serta kebiasaan-kebiasaan lain yang jelek seperti mengusap muka, menggaruk-garuk kepala, merokok tidak putus-putus, tidur sewaktu duduk, dan lain sebagainya.

Perubahan perilaku yang kelihatan mencolok, antara lain meninggalkan ibadah, suka berbohong, membolos sekolah, suka mencuri, dan seks bebas. Selain itu juga akibat-akibat negatif lain, seperti malas, suka melawan, merusak barang, atau bahkan mencuri.

Dapat dibayangkan tatkala anak keluarga miskin menjadi korban barang setan itu, padahal harganya sangat mahal. Dari mana mereka memperoleh uang untuk membelinya kalau tidak melakukan tindak kriminal, seperti mencuri, menodong, merampok, lalu yang wanita menjual diri dan sebagainya.

Dampaknya, Napza telah membuat generasi muda kehilangan masa depan mereka, mengingat penyalahgunaan Napza memiliki dampak yang sangat merusak baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Oleh karena itu sangatlah wajar manakala muncul fakta baru bahwa Napza menimbulkan segudang masalah, baik masalah pelacuran, kriminal, dan bahkan paling berpotensi menularkan penyakit HIV Aids yang akhir-akhir ini sangat merebak dalam masyarakat Indonesia.

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obat terlarang adalah jenis penyakit sosial yang cukup berat. Selain melanggar kode etik masyarakat, perilaku ini juga melanggar hukum. Penggunaan narkotika telah diatur dalam aturan formal sehingga tidak boleh disalahgunakan. Bagi yang menyalahgunakan narkoba, maka akan mendapatkan sanksi hukum sesuai dengan keterlibatannya dalam penyalahgunaan narkoba tersebut. Dalam hal ini misalnya sebagai produsen, pengedar, maupun pemakai akan mendaptkan hukuman yang berbeda-beda.

Sebagai pelajar kita harus berprinsip; *"belajar yes, narkoba no"*. Kita sebagai generasi muda tentunya tidak ingin kehilangan masa depan bukan? Jika menginginkan hidup sempurna, wajar, dan sukses maka jauhilah narkoba dari kehidupan kita.

Kegiatan

Diskusikan masalah penyalahgunaan Napza di kalangan remaja, dan solusi apa yang cocok untuk menangani masalah tersebut dalam kondisi sekarang ini.

d. Alkoholisme

Alkoholisme adalah orang yang kecanduan minum-minuman keras yang mengandung alkohol dalam dosis yang tinggi. Penggunaan atau konsumsi alkohol, dapat menimbulkan dampak yang sangat merusak baik bagi individu pemakai maupun bagi masyarakat. Dalam alkohol terdapat racun protopalsmik yang mempunyai akibat menekan pada sistem syaraf. Dengan demikian ketika orang menggunakan atau mengkonsumsi alkohol secara berlebihan, maka akan mengganggu sistem syarafnya, sehingga tidak mampu mengendalikan diri baik secara psikologis, fisik, maupun sosial. Dampak merusak inilah yang menyebabkan ketika orang mengkonsumsi alkohol akan kehilangan sebagian ingatannya, kemudian melakukan perjudian, pemerkosaan, dan lebih buruk lagi melakukan pembunuhan. Orang-orang yang terlibat dalam alkoholisme baik produsen maupun pemakai dikategorikan sebagai penyakit sosial atau melanggar kaidah-kaidah, nilai-nilai, dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

e. Pelacuran

Pelacuran merupakan peristiwa penjualan diri dengan jalan memperjual belikan badan, kehormatan dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu-nafsu seks, dengan imbalan pembayaran. Pelacuran adalah perbuatan perempuan atau laki-laki yang menyerahkan badannya untuk berbuat cabul secara seksual dengan mendapatkan upah.

Pelacuran adalah perilaku menyimpang dengan tujuan komersial. Perilaku ini melanggar norma, kaidah, dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Bagi yang melakukan pelacuran, tidak saja akan mendapat sanksi dari masyarakat, melainkan pula sanksi agama. Sampai saat ini pelacuran sulit untuk diberantas.

Pelacuran merupakan penyakit sosial yang sangat parah dan sampai sekarang sangat sulit untuk dihilangkan. Munculnya berbagai macam penyakit kelamin yang mematikan seperti halnya HIV Aids adalah akibat buruk dari praktek-praktek pelacuran tersebut. Kalian tentunya tidak ingin terkena penyakit yang mematikan tersebut bukan? Maka jauhilah praktek-praktek buruk tersebut dalam kehidupan kalian agar bisa menjadi manusia yang berkepribadian yang disayang oleh semasa manusia dan di sayang Tuhan.

Norma adat pada umumnya melarang pelacuran. Akan tetapi, setiap daerah berbeda peraturannya, dan kebanyakan norma tersebut tidak tertulis. Pelarangan pelacuran pada hukum adat didasarkan pada hal sebagai berikut: tidak menghargai wanita, diri sendiri, dan penghinaan terhadap isteri dan pria yang melacurkan diri, penyakit kotor, dan merugikan orang lain.

Pelacuran menimbulkan beberapa akibat. Beberapa akibat yang ditimbulkan oleh pelacuran antara lain sebagai berikut.

1) Menimbulkan dan menyebarluaskan penyakit kelamin.
2) Merusak sendi-sendi kehidupan keluarga.
3) Merusak sendi-sendi moral, hukum, susila dan agama.
4) Adanya pengeksploitasian manusia oleh manusia lain. Wanita-wanita pelacur itu cuma menerima upah sebagian kecil saja dari pendapatan yang harus diterimanya, karena sebagian harus diberikan kepada germo, calo-calo, centeng-centeng, pelindung dan lain-lain.
5) Mendorong terjadinya kriminalitas dan kecanduan barang-barang narkotika.

f. Korupsi

Kalian pasti pernah mendengar kata korupsi. Apa itu korupsi? Korupsi berasal dari bahasa latin, *corruptio*, atau *corrumpere*, yang berarti buruk, busuk, rusak, menggoyahkan atau memutarbalikkan. Korupsi merupakan perilaku penyelewengan dari tugas tertentu yang sengaja dilakukan untuk memperoleh keun tungan pribadi atau kelompoknya, baik uang maupun harta kekayaan.

Korupsi diartikan juga sebagai perilaku pejabat maupun pegawai yang secara tidak wajar dan tidak sah memperkaya dri atau kelompoknya dengan cara menyalahgunakan kekuasaan atau kedudukan yang dipercayakan kepadanya.

Korupsi meerupakan bentuk penyakit sosial dalam masyarakat. Korupsi dapat dilakukan sendiri ataupun kelompok. Untuk sesaat korupsi nampaknya menguntungkan. Akan tetapi korupsi sangat merugikan kehidupan, baik pribadi, keluarga, masyarakat maupun negara. Bentuk-bentuk korupsi antara lain; penyogokan, penggelapan, pemutarbalikan fakta, penipuan, maupun penggunaan uang negara secara tidak semestinya. Ganjaran bagi koruptor (orang yang melakukan korupsi) adalah hukuman penjara, penyitaan kekayaan dan uang hasil korupsi.

B. PENYIMPANGAN SOSIAL

1. Pengertian Penyimpangan Sosial

Para siswa, coba perhatikan perilaku kehidupan orang-orang di sekitarmu! Kamu mungkin akan menemukan perilaku orang-orang yang tidak benar, di samping yaitu perilaku orang-orang yang tidak sesuai dengan norma-norma dan aturan yang berlaku. Perilaku yang sesuai dengan norma dan aturan inilah yang diharapkan oleh masyarakat, sedangkan perilaku yang tidak benar tentu tidak diharapkan oleh masyarakat. Perilaku yang diharapkan masyarakat ini sering disebut **konformitas**, sedangkan perilaku yang tidak sesuai dengan harapan norma dan aturan masyarakat disebut **penyimpangan sosial**. Konformitas dan penyimpangan sosial merupakan dua sisi perilaku masyarakat yang bertentangan. Konformitas cenderung bersifat positif, sedangkan penyimpangan sosial cenderung bersifat negatif.

Dalam tatanan kehidupan bermasyarakat tentu ada norma–norma dan aturan yang membatasi perilaku individu maupun kelompok individu. Norma-norma dan aturan itu dimaksudkan agar kehidupan bermasyarakat dapat berjalan dengan teratur, tertib, aman, dan damai. Akan tetapi dalam kenyataannya masih banyak terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap norma dan aturan tersebut. Pelanggaran ini dilakukan oleh individumaupun kelompok individu yang kemudian dikenal dengan penyimpangan sosial.

Dari uraian tersebut, lalu apa yang dimaksud dengan penyimpangan sosial? Siapa yang dapat mendefinisikai pengertian penyimpangan sosial? Mari kita cocokkan jawaban kalian dengan pengertian penyimpangan sosial berikut ini.

Penyimpangan sosial adalah perbuatan atau tingkah laku yang melanggar, bertentangan, menyimpang atau tidak sesuai dengan norma, aturan maupun harapan lingkungan masyarakat. Bisa juga diartikan, penyimpangan sosial adalah adalah bentuk perbuatan yang mengabaikan nilai, norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat.

2. Penyebab Penyimpangan Sosial

Mengapa orang melakukan penyimpangan sosial? Faktor apakah yang mendorong mereka melakukan penyimpangan sosial? Tentu ada alasan dan faktor yang mendorong mereka melakukan penyimpangan sosial. Mungkin karena pengaruh lingkungannya; mungkin karena ingin mencapai kepuasan hidup; mungkin hanya ingin meniru orang lain, mungkin ingin hal lain daripada yang lain; mungkin karena ketidak-puasan terhadap

sesuatu yang dihadapi; dan masih banyak kemungkinan-kemungkinan lain yang menjadi penyebab orang melakukan penyimpangan sosial. Dari berbagai penyebab itu kita dapat mengidentifikasi penyebab penyimpangan sosial sebagai berikut.

a. Keadaan keluarga yang carut-marut (*broken home*)

Keluarga merupakan tempat di mana anak atau orang pertama kali melakukan interaksi dengan orang lain. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam pembentukan watak (perangai) seseorang. Oleh karena itulah keadaan keluarga akan sangat mempengaruhi perilaku orang yang menjadi anggota keluarga tersebut. Dalam keluarga yang *brocken home* biasanya hubugan antaranggota keluarga menjadi tidak harmonis. Keadaan keluarga tidak bisa memberikan ketenteraman dan kebahagiaan pada anggota keluarga. Masing-masing anggota keluarga tidak bisa saling melakukan kendali atas perilakunya. Akibatnya setiap anggota keluarga cenderung berperilaku semaunya, dan mencari kebahagiaan di luar keluarga. Ia tidak menyadari lagi, apakah perilakunya itu melanggar norma-norma kemasyarakatan atau tidak, yan penting mereka merasa bahagia. Hal inilah yang mendorong terjadinya penyimpangan sosial dari masing-masing anggota keluarga.

b. Persoalan ekonomi

Tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi dapat mendorong orang melakukan kegiatan apa saja, asal bisa memperoleh sesuatu yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Tidak jarang orang mengkhalalkan segala cara untuk mendapatkan uang atau sesuatu, yang dapat memenuhi kebutuhan ekonominya. Hal inilah yang menyebabkan orang melakukan kegiatan tanpa menghiraukan norma-norma dan aturan masyarakat. Akibatnya terjadilah penyimpangan sosial dari orang yang bersangkutan.

c. Pelampiasan rasa kekecewaan

Penyimpangan sosial bsa juga terjadi sebagai bentuk pelampiasan rasa kecewa seseorang. Apa akibatnya, jika orang mencintai sesorang, tetapi cintanya ditolak oleh orang yang dicintainya? Apa akibatnya jika seorang anak menginginkan sepeda atau motor, tetapi keinginannya tidak pernah terpenuhi? Apa akibatnya, jika seorang siswa tidak lulus ujian, pada hal ia sangat berharap lulus ujian? Tentu rasa kecewa yang ia dapatkan. Kekecewaan ini dapat mendorog orang atau anak yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu yang tanpa kendali. Pelampiasan rasa kekecewaan dapat menimbulkan perilaku di luar kendali orang yang besangkutan. Bahkan ia tidak lagi menghiarukan norma-norma maupun aturan kemasyarkatan, yang penting ia bisa melampiaskan kekecewaannya. Hal inilah yang selanjutnya menimbulkan penyimpangan sosial dari orang / anak tersebut.

d. Pengaruh lingkungan masyarakat

Penyimpangan sosial bisa juga bterjadi karena pengaruh lingkungan. Orang yang hidup di lingkungan penjudi, akan cenderung ikut berjudi; orang yag berada di lngkungan peminum (pemabuk), akan cenderung ikut mabuk-mabukan; orang yang hidup di lingkungan preman, akan cenderung berperilaku seperti preman. Contoh-contoh tersebut menggambarkan betapa lingkungan mudah mempengaruhi perilaku seseorang yang berada di lingkungan tersebut.

Oleh karena itu, apabila kehidupan lingkungan tidak sesuai dengan norma-norma sosial, maka orang yang berada di lingkungan tersebut cenderung juga berperilaku menyimpang. Akibatnya terjadilah penyimpangan-penyimpangan sosial yang dilakukan oleh orang-orang yang berada di lingkungan tersebut.

e. Ketidaksanggupan menyerap nilai dan norma yang berlaku

Hal ini umumnya terjadi pada para pendatang baru (penduduk baru) di lingkungan yang baru. Para pendatang baru yang tidak mampu menyerap nilai dan norma yang berlaku atau tidak sanggup menyerap atau memahami norma budaya masyarakat akan cenderung tidak mampu melakukan kegiatan yang sesuai dengan harapan masyarakat. Perilaku orang ini cenderung semaunya, karena ketidaktahuannya terhadap norma-norma dan budaya yang ada di masyarakat. Hal inilah yang memungkinkan orang melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan norma-norma dan budaya kemasyarakatan. Karena ketidatahuannya terhadap nilai dan norma yang berlaku di masyarakat timbullah penyimpangan-penyimpangan sosial dari perilaku orang tersebut.

f. Pengaruh kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi melahirkan berbagai alat komunikasi dan alat hiburan yang serba canggih. Televesi (TV) dan internet merupakan hasil kemajuan teknologi. Program (acara) televisi tidak semuanya cocok untuk konsumsi anak-anak. Tetapi banyak anak-anak menikmati acara TV yang seharusnya bukan konsumsiya. Misalnya: acara TV film keras, menyebabkan anak berperangai keras. Perangai keras ini dapat menibulkan perilaku keras pada anak tersebut yang cenderung menyimpang dari kebiasaan masyarakat. Interet dapat disalahgunakan untuk mendapatkan gambar-gambar porno. Akibatnya anak-anak yang belum cukup umur sudah menikmati gambar-gambar porno. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap perilaku anak tersebut. Besar kemungkinan anak akan berperilaku seks yang menyimpang. Ini berarti anak telah melakukan penyimpangan terhadap norma-norma sosial.

Sumber: http:\\images.google.co.id
Gambar 6.3 Internet merupakan sumber segala informasi yang harus selektif pemanfaatannya.

Jendela Ilmu

Saat ini, acara TV telah mendominasi sebagai sarana hiburan yang paling murah dan paling banyak dinikmati oleh masyarakat di dunia, baik masyarakat kalangan bawah maupun kalangan atas.

3. Sifat Penyimpangan Sosial

Penyimpangan sosial ternyata tidak selamanya berdampak negatif. Ada jenis-jenis penyimpangan sosial yang justru berdampak positif. Pernahkah kamu melihat sopir bus wanita, kernet wanita, tukang batu wanita, tukang parkir wanita, sepakbola wanita, gulat wanita, angkat besi wanita, atau petinju wanita? Berbagai profesi wanita itu pada dasarnya merupakan bentuk penyimpangan terhadap norma-norma yang berlaku dalam masyarakat kita. Umumnya pekerjaan semacam itu adalah pekerjaan kaum pria. Oleh karena itu bentuk penyimpangan-penyimpangan tersebut juga bisa dikategorikan penyimpangan sosial. Namun demikian, penyimpangan itu tidak cukup meresahkan dan mengganggu ketenteraman masyarakat. Bahkan penyimpangan tersebut dapat berdampak positif, karena dapat mendukung emansipasi wanita. Oleh karena itu, bentuk penyimpangan sosial ini dapat dikategorikan sebagai **penyimpangan positif**.

Sumber: jpg\ \www.co.id
Gambar 6.4 Sopir wanita dan Pemecah Batu wanita yang tidak sesuai dengan norma masyarakat kita, tetapi bisa ditolerir masyarakat karena berdampak positif.

Sementara itu, mungkin juga kamu pernah melihat perilaku orang-orang yang cenderung bertentangan dengan norma-norma masyarakat, dan berdampak negatif bagi lingkungan maupun kepentingan masyarakat. Misalnya, seks bebas, hubungan seks di luar nikah, kumpul kebo, pesta corat-coret baju dan rambut ketika lulus sekolah, serta berkendaraan berkeliling jalan raya dengan memenuhi seluruh badan jalan. Penyimpangan sosial ini dapat dikategorikan sebagai **penyimpangan negatif**.

Sumber: Suara Merdeka 5 Juni 2005
Gambar 6.5 Pesta jalanan yang dilakukan para siswa setelah lulus ujian, mengganggu kelancaran lalu lintas.

Jendela Ilmu

Pesta corat-coret baju dan rambut, serta berkendaraan seperti gambar di samping telah menjadi trend bagi pelajar saat ini. Perilaku ini termasuk penyimpangan sosial yang harus dihindari, karena meresahkan masyarakat.

Penyimpangam sosial yang dilakukan secara terus menerus pada umumnya berdampak negatif bagi kehidupan diri pelaku maupun masyarakat sekitar. Adapun dampak tersebut adalah munculnya kejahatan yang beruntun.

Contoh: Orang berjudi, apabila kalah (uangnya habis) ada kecenderungan untuk melakukan penipuan, pemerasan, pencurian, atau perampokan. Perampokan dapat menyebabkan pembunuhan. Apabila penjudi menang (banyak uang), ada kecenderungan uangnya untuk foya-foya (mabuk-mabukan, ke pelacuran, dan perjudian kembali).

Itu hanya salah satu contoh peristiwa kejahatan beruntun. Sebenarnya masih banyak contoh kejahatan lain yang merupakan dampak dari penyimpangan sosial. Yang pasti bahwa penyimpangan sosial yang dilakukan secara terus menerus akan berdampak menculnya kejahatan yang meresahkan dan menganggu ketenteraman masyarakat. Di samping itu, penyimpangan sosial juga dapat merugikan si pelakunya.

Contoh: Penggunaan narkoba yang dilakukan secara terus-menerus akan menyebabkan keuangan si pelaku menjadi morat-marit, dan kesehatan mentalnya maupun fisiknya akan menurun.

4. Macam-macam Bentuk Penyimpangan Sosial

a. Penyimpangan Primer dan Sekunder

Penyimpangan sosial dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu penyimpangan primer dan penyimpangan sekunder. Apabila penyimpangan sosial itu bersifat sementara, tidak didominasi oleh si pelaku, dan masyarakat masih bersedia mentolerir, maka penyimpangan sosial ini dikategorikan sebagai bentuk **penyimpangan primer**. Contoh, membolos sekolah, membolos keja, menyontek ketika ulangan, pelanggaran rambu lalu lintas.

Namun apabila penyimpangan itu bersifat sementara maupun berkelanjutan, didominasi oleh si pelaku, dan masyarakat sudah tidak dapat mentolerir, maka penyimpangan sosial itu dikategorikan sebagai **penyimpangan sekunder**. Contoh, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan.

b. Penyimpangan Sosial Individu dan Kelompok

Penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat dapat dilakukan oleh seseorang secara individual maupun secara kelompok. Apaila penyimpangan sosial dilakukan secara individual, maka penyimpangan sosial itu dikategorikan sebagai **penyimpangan individual**. Contoh, pelajar tidak mau belajar, santri di pondok tidak mau mengaji. Namun apabila penyimpangan sosial dilakukan secara kolektif (berkelompok), maka penyimpangan sosial itu dikategorikan sebagai **penyimpangan kelompok**. Penyimpangan kelompok biasanya memiliki dampak yang lebih kuat bagi lingkungan dan masyarakat, dibanding dengan penyimpangan individu. Hal ini disebabkan penyimpangan kelompok biasanya memiliki pengaruh yang luas dan kuat terhadap lingkungan dan masyarakat. Contoh, aksi protes, mogok kerja, demonstrasi, gerakan pengacau.

Sumber: Kompas 27 April 2005.
Gambar 6.6 Aksi demo yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat merupakan penyimpangan kelompok.

C. PENGENDALIAN SOSIAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT DAN PENYIMPANGAN SOSIAL

Para siswa apa itu pengendalian sosial? Pengendalian sosial adalah upaya atau cara yang dilakukan masyarakat untuk menertibkan anggotanya masyarakatnya yang menyimpang, melanggar, atau membangkang terhadap nilai, aturan dan norma. Pengendalian ini dilakukan untuk mencegah munculnya penyimpangan sosial dan penyakit sosial. Pengendalian sosial dilakukan agar masyarakat mau mematuhi aturan dan norma yang berlaku. Di samping itu, pengendalian sosial dimaksudkan agar terwujud keserasian bermsayarakat, tercipta ketertiban dalam kehidupan, memperingatkan para pelaku untuk tidak berperilaku menyimpang dan bertetntangan dengan nilai, norma dan aturan.

Lalu bagaimana cara pengendalian sosial, bagaimana bentuk pengendalian sosial dan lembaga apa saja yang dapat berperan dalam pengendalian sosial? Untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, cermati uraian berikut ini.

1. Cara Pengendalian Sosial

Paling tidak ada empat cara untuk pengendalian sosial, yaitu tanpa kekerasaan, dengan kekerasan, penciptaan situasi yang dapat mengubah sikap dan perilaku, dan penyampaian nilai norma dan aturan secara berfulang-ulang.

a. Tanpa Kekerasaan (*persuasif*)

Cara ini dilakukan dengan penekanan pada usaha membimbing atau mengajak berupa anjuran. Contoh, penertiban PKL (Pedagang Kaki Lima) dengan memindahkan ke lokasi-lokasi tertentun yang sudah disiapkan.

b. Dengan Kekerasan (*coersive*)

Mestinya langkah ini ditempuh setelah langkah *persuasif* telah dilakukan. Apabila dengan anjuran, bujukan tidak berhasil, tindakan dengan kekerasan bisa dilakukan. Contoh,

polisi pamong praja, terpaksa membongkar paksa lapak (termpat berjualan) PKL yang telah mengabaikan peringatan sebelumnya.

c. Penciptaan Situasi yang Dapat Mengubah Sikap dan Perilaku (*kompulsi*)

Pengendalian sosial sangat tepat bila dilakukan dengan menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang. Misalnya, ketika para siswa tidak mau mengindahkan ketertiban sekolah dengan membuang sampah sembarangan, para guru dan kepala sekolah justru sering memungut sampah dan memberikan contoh membuang sampah pada yempat yang disediakan. Contoh lian, ketika para siswa dan guru sering terlambat masuk sekolah, kepala sekolah justru datang paling awal dan menunggu di pintu masuk gerbang sekolah. Kalian pasmencari contoh-contoh yang lainti dapat

d. Penyampaian Nilai, Norma dan Aturan Secara Berfulang-ulang (*vervasi*).

Pengendalian sosial juga dapat dilakukan dengan cara penyampaian nilai, norma, aturan secara berulang-ulang. Penyampaian inii bisa dengan cara ceramah maupun dengan dibuatkannya papan informasi mengenai aturan, nilai dan norma yang berlaku. Dengan cara demikian diharapkan nilai, norma dan aturan dipahami dan melekat pada diri individu anggota masyarakat.

2. Bentuk Pengendalian Sosial

Untuk dapat mencegah dan mengatasi penyakit dan penyimpangan sosial, maka bentuk-bentuk pengendalian sosial dapat dilakukan melalui cara-cara; cemoohan, teguran, pendidikan, agama, pengucilan, dan meminta pihak lain menanganinya.

Cemoohan. Seseorang yang melanggar nilai, norma dan aturan mendapat cemoohan atau ejekan dari masyarakatnya, sehingga ia malu, sungkan, dan akhirnya meninggalkan perilakunya.

Teguran. Orang yang melanggar nilai, norma dan aturan diberikan teguran, nasehat agar tidak melakukan perbuatan yang melanggar nilai, norma dan aturan.

Pendidikan. Melalui pendidikan seorang individu akan belajar nilai, norma dan aturan yang berlaku. Dengan demikian ia dituntun dan dibimbing untuk berperilaku sesuai dengan nilai, norma dan aturan yang berlaku. Pendidikan ini bisa dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.
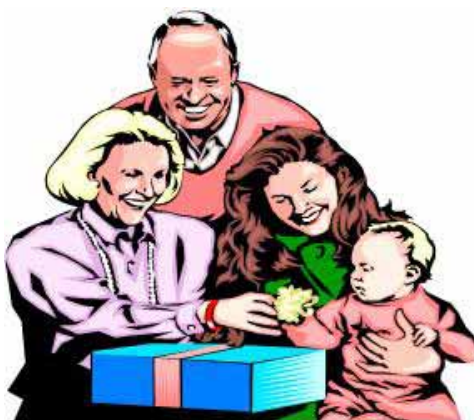
Sumber: jpeg / image.google.co.id
Gambar 6.7 Kebersamaan anggota keluarga

Kebersamaan anggota kelurga merupakan sarana untuk menciptakan hubungan antar anggota keluarga yang harmonis, serta saling memberikan perhatian dan kasih sayang. Hal ini dapat membantu menghindari terjadinya perilaku menyimpang.

Agama. Agama memiliki peran yang sangat besar dalam pengendalian sosial. Orang yang memiliki agama akan memahami bahwa melanggar nilai, norma dan aturan di samping ada hukuman di dunia juga ada hukuman di akherat. Dengan pemahaman ini maka, individu akan terkendali untuk tidak melanggar nilai, norma dan aturan yang berlaku.

Sumber: Suara Merdeka, 10 Januari 2005
Gambar 6.8 Belajar agama

Ajaran agama merupakan fondasi / dasar yang sangat penting untuk membangun generasi yang berakhlak mulia, sehingga mampu menghindari atau mencegah perilaku yang meyimpang.

Pengucilan. Orang yang melanggar nilai, norma dan aturan dikucilkan oleh masyarakat. Dengan cara macam ini orang akan berpkikir berkali-kali apabila akan berperilaku yang melanggar dan tidak sesuai dengan nilai, norma dan aturan yang berlaku.

Meminta bantuan pihak lain (fraundulens). Pengendalian sosial dapat dilakukan dengan cara meminta bantuan pihak lain yang dianggap kompeten dalam mengatasi masalah, misal kepolisian.

3. Lembaga Pengendalian Sosial

Paling tidak ada tiga lembaga pengendalian sosial, yaitu kepolisian, pengadilan dan adat.

a. Kepolisian

Kepolisian adalah bagian dari lembaga pemerintah yang bertugas memelihara keamanan, ketentraman, ketertiban masyarakat dan wajib mengambil tindakan terhadap orang yang melanggar aturan dan undang-undang yang berlaku. Dengan demikian orang yang melanggar keamanan, melanggar ketertiban, meresahkan ketentraman, melanggar aturan akan diambil tindakan oleh kepolisian. Selanjutnya yang bersangkutan akan diproses sesuai dengan hukum dan aturan yang berlaku.

b. Pengadilan

Pengadilan merupakan salah satu lembaga yang dibentuk oleh pemerintah untuk menangani, menyelesaikan dan mengadili dan memberikan sanksi hukuman terhadap para pelanggar aturan. Siapapun yang melanggar aturan mestinya akan berhadapan dengan lembaga pengadilan dan mendapatkan hukuman.

c. Adat Istidat

Adat istiadat adalah aturan atau kebiasaan yang tumbuh dari suatu masyarakat atau daerah yang dianggap memiliki nilai dan harus dijunjung tinggi dan dipatuhi anggota masyarakatnya. Dengan adanya aturan dan sanksi dari adat maka pengendalian sosial dapat terjadi.

Tugas 6.1

Ambilah salah satu contoh pnyimpangan sosial yang terjadi di dalam masyarakat di sekitarmu,kemudian:

1. Sebutkan bentuk penyimpangan sosial yang kamu temukan!
2. Sebutkan penyebab terjadinya penyimpangan sosial tersebut!
3. Identifikasilah dampak negatif dari penympangan sosial tersebut!
4. Upaya apa yang bisa kamu lakukan untuk mencegah terjadinya penyimpanan sosial tersebut!

Tulislah hasil karyamu pada kertas folio, kemudian kumpulkan kepada guru!

Rangkuman

Penyakit sosial selalumeresahkan dan mengganggu ketenteraman dan kedamaian masyarakat. Penyakit sosial merupakan dampak dari penyimpangan sosial yang dilakukan oleh masyarakat secara terus-menerus. Penyimpangan sosial menggambarkan perilaku orang atau sekelompok orang yang bertentangan dengan norma-norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat.

Ada banyak bentuk penyimpangan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Apapun bentuknya, penyimpangan sosial pada umumnya berdampak negatif, merugikan pelakunya sendiri dan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, penyimpangan sosial perlu dicegah. Upaya pencegahan penyimpangan sosial dapat dilakukan dengan cemoohan, teguran, pendidikan, agama, pengucilan dan cara meminta bantuan pihak lain yang dianggap kompeten

Latihan

A. Pilihlah jawaban a, b, c, atau d yang paling tepat!

1. Perilaku seseorang dikategorikan sebagai penyimpangan sosial apaila perilaku tersebut …
   a. di luar batas toleransi masyarakat.
   b. masih dalam batas toleransi masyarakat.
   c. bertentangan dengan norma dan aturan masyarakat.
   d. Meyimpang dari tujuan yang akan dicapai oleh masyarakat.
2. Perilaku masyarakat dikatakan sebagai penyakit sosial apabila perilaku tersebut ...
   a. menimbulkan wabah penyakit dalam masyarakat.
   b. menimbulkan keresahan dan mengganggu ketenteraman masyaraka.
   c. melanggar norma-norma kemasyarakatan meski tidak meresahkan masyarakat.
   d. melanggar aturan pemerintah yang berlaku dalam masyarakat.
3. Penyimpangan sosial dapat dikategorikan sebagai penyimpangan sekunder jika memiliki ciri-ciri antara lain ...

a. bersifat sementara, dan masyarakat sudah tidak mentolerir.
b. bersifat sementara, dan masyarakat masih bersedia mentolerir.
b. bersifat berkenjutan, dan masyarakat masih mentolerir.
c. bersifat berkelanjutan, dan tidak didominasi si pelaku.

4. Penyimpangan sosial yang tidak mengganggu ketenteraman masyarakat adalah ...
   a. penyimpangan positif.
   b. penyimpangan negatif.
   c. penyimpangan indvidual.
   d. penyimpangan kelompok.
5. Berikut ini yang bukan merupakan penyebab penyimpangan sosial adalah ...
   a. brocken home.
   b. persalan ekonomi.
   c. pelampiasan kekecewaan.
   d. kesanggupan menerima norma-norma sosial.
6. Upaya pencegahan penyimpangan sosial perlu melibatkan peran ...
   a. keluarga, masyarakat, dan pengusaha.
   b. keluarga, masyarakat, dan sekolah.
   c. keluarga, sekolah, dan pejabat pemerintah.
   d. sekolah, masyarakat, dan pejabat pemerintah.

B. Jawablah dengan singat dan jelas!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan penyakit sosial ?
2. Sebutkan ciri-ciri bentuk penyimpangan positif !
3. Jelaskan peran keluarga dalam mencegah penyimpangan sosial oleh anggota keluarganya!
4. Berilah 4 contoh penyimpangan sosial
5. Jelaskan peranan pemerintah dalam mencegah penyimpangan sosial ?

C. Isilah titik-titik dalam kolom tabel berikut!

No.	Penyimpangan Primer	Penyimpangan Positif	Penyimpangan Kelompok
Contoh	Bolos sekolah	Sopir wanita	Tawuran antargang
1	....	....	....
2	....	....	....
3	....	....	....
4	....	....	....
5	....	....	....

Refleksi

Setelah mempelajari materi bab ini, seharusnya kamu telah memahami makna penyakit dan penyimpangan sosial, bentuk dan dampak penympangan sosial, penyebab terjadinya penympangan sosial, serta upaya pencegahan penyimpangan sosial.

BAB VII

PELAKU KEGIATAN EKONOMI

Apakah kamu atau orangtuamu termasuk pelaku kegiatan ekonomi? Pelajarilah bab ini karena setelah selesai mempelajari bab ini, diharapkan kamu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pelaku kegiatan ekonomi, serta menjelaskan hubungan antarpelaku kegiatan ekonomi tersebut.

PETA KONSEP
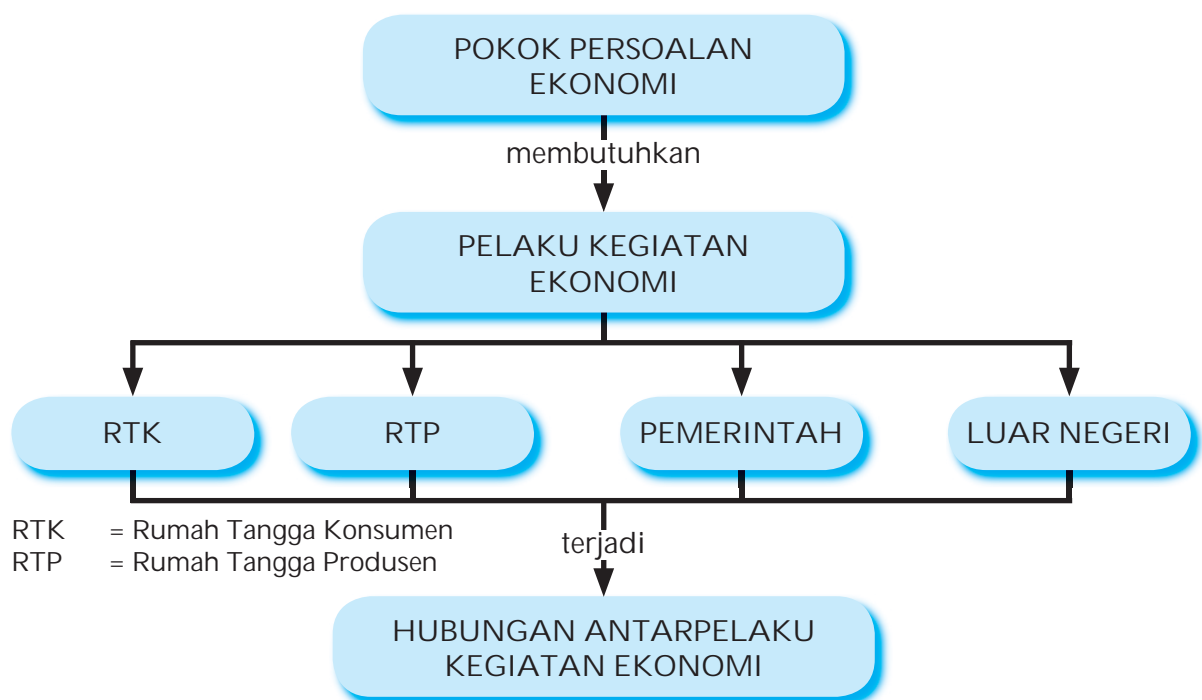
Kata Kunci pelaku kegiatan ekonomi, hubungan antarapelaku

Cobalah pada hari biasa, misalnya jam 07.00 sampai jam 09.00, kalian berkeliling dan mengamati masyarakat di sekitar kalian. Kalian tentu melihat bahwa hampir seluruh anggota masyarakat sedang bekerja. Ada yang bekerja di sawah atau ladang, ada yang di kantor atau di pabrik, di sekolah, di bank, hotel, dan di jalan-jalan seperti sopir angkot, taksi, ojek, sampai di warung-warung atau gerobag dorong di pinggir jalan. Pendeknya ada begitu banyak macam kegiatan dan begitu banyak pelakunya. Orang tuamu tentulah salah satu di antara mereka. Bersama-sama dengan orangtua teman-temanmu mereka melakukan kegiatan mencari penghasilan dengan bekerja Mereka juga membelanjakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Inilah kegiatan-kegiatan dasar ekonomi. Sedangkan orangtuamu dan orang tua teman-temanmu beserta seluruh anggota masyarakat yang melakukan kegiatan-kegiatan itu disebut pelaku kegiatan ekonomi.

Gambar 7.1 Dengan bekerja, orang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup yang banyak dan bermacam-macam. (Sumber: www.petege.wordpress.com)

A. PERSOALAN EKONOMI

Berbagai kegiatan ekonomi, seperti mencari nafkah dengan cara menghasilkan sesuatu, berdagang, mendistribusikan barang dan jasa, dan mengkonsumsi, dilakukan supaya orang dapat hidup layak. Untuk hidup layak kita membutuhkan bermacam-macam hal seperti makanan, minuman, pakaian, rumah, kesehatan, rekreasi, pendidikan, dan sebagainya. Kenyataannya, kebutuhan kita sebagai manusia itu banyak dan beraneka ragam atau tidak terbatas.

Kenyataan lain, sumber-sumber atau alat-alat yang dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan itu terbatas atau langka. Artinya, jumlah, bentuk, macam, dan keberadaannya di suatu tempat itu tidak cukup atau kurang daripada yang kita butuhkan. Karena itu diperlukan usaha atau pengorbanan untuk memperolehnya. Inilah yang disebut kegiatan ekonomi.

Akibat adanya dua kenyataan di atas, timbullah persoalan pokok ekonomi, yakni bagaimana dengan sumber-sumber atau alat-alat yang terbatas orang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya yang tidak terbatas. Lalu, siapa yang dapat menjawab persoalan pokok ekonomi di atas? Jawabannya adalah para pelaku ekonomi.

B. PELAKU KEGIATAN EKONOMI

Jika kalian amati masyarakat dengan seksama, maka paling tidak terdapat tiga macam kegiatan ekonomi yang utama yakni menghasilkan atau memproduksi (kegiatan produksi), menyalurkan (distribusi), dan menggunakan atau memakai (konsumsi). Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh pelaku atau subjek ekonomi. Berikut ini kita akan membicarakan para pelaku kegiatan ekonomi tersebut.

Secara garis besar para pelaku kegiatan ekonomi dapat digolongkan menjadi empat sektor atau kelompok besar yakni rumah tangga, para produsen, pemerintah, dan luar negeri. Marilah kita bicarakan satu per satu.

1. Rumah Tangga

Keluarga kita membutuhkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti makan, membayar sekolah kalian, kesehatan, rekreasi dan sebagainya. Maka orangtua atau keluarga kita harus membelanjakan pendapatan yang diperoleh untuk membeli atau mengkonsumsi barang dan jasa.

Lantas apa yang dilakukan oleh kedua orangtuamu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari di atas? Mereka menjadi pegawai negeri, atau bekerja di perusahaan swasta, atau membuka usaha kos-kosan (menyediakan rumah kos), bertani, berdagang, menjadi buruh, dan lain-lainnya. Ini berarti rumah tangga menyediakan atau menawarkan tenaga kerja. Bisa juga menyediakan modal, tanah, untuk dunia usaha. Caranya bisa dengan melakukan usaha sendiri (berwiraswasta), bias bekerja pada orang lain misalnya menjadi karyawan atau pegawai, atau buruh, bisa juga dengan cara menyewakan hak miliknya, misalnya sawah atau rumahnya disewakan atau dikontrakkan kepada pihak lain. Artinya keluarga (rumah tangga), di samping mengkonsumsi juga melakukan kegiatan ekonomi yakni menyediakan tenaga kerja dan sumber daya lainnya. Dengan kata lain, rumah tangga merupakan konsumen sekaligus pemilik atau penyedia faktor-faktor produksi.

Kegiatan mengkonsumsi dan menyediakan factor-faktor produksi seperti yang kita bicarakan di atas dilakukan oleh hampir semua rumah tangga di dalam masyarakat. Akan tetapi kalau kita berbicara mengenai rumah tangga, maka yang dimaksud di sini adalah seluruh anggota masyarakat yang mengkonsumsi. Ini dapat terdiri atas keluarga atau rumah tangga (bapak, ibu, anak), atau yang masih lajang, anak-anak atau orang dewasa yang hidup di asrama, dan sebagainya yang membeli barang dan jasa untuk konsumsi. Kita dapat menyebut mereka dengan Rumah Tangga Konsumen (RTK).

Gambar 7.2 Rumah tangga bertindak sebagai penyedia sumber daya atau faktor-faktor produksi sekaligus konsumen. (Sumber: www.hoianmarket.com)

a. Pokok Permasalahan ekonomi rumah tangga

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, orangtua kita harus mempunyai penghasilan. Bagi rumah tangga penghasilan merupakan alat atau sumber yang digunakan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari. Maka yang menjadi pokok persoalan ekonomi rumah tangga adalah bagaimana dengan penghasilan yang masuk dapat mencukupi segala macam kebutuhan keluarga, baik sekarang maupun yang akan datang.

Masalah ini dirasakan berat oleh sebagian besar rumah tangga atau keluarga di negara kita, terutama keluarga miskin. Bahkan banyak yang penghasilannya amat minim sehingga mereka mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Sebaliknya bagi rumah tangga atau keluarga yang berpenghasilan tinggi, pokok persoalan di atas tidaklah menjadi masalah berat. Bahkan bisa dipastikan mereka tidak menghadapi atau merasakan persoalan ekonomi rumah tangga.

b. Penghasilan

Tahukah kalian orang tuamu bekerja sebagai apa? Itulah sumber penghasilan keluarga. Rumah tangga zaman sekarang memperoleh penghasilan terutama dalam bentuk uang. Namun ada juga yang berbentuk barang. Penghasilan utama biasanya berbentuk uang.

Sedangkan tambahannya bisa berupa barang. Misalnya dalam bentuk fasilitas, seperti rumah dinas, kendaraan, atau penggantian biaya pengobatan.

Penghasilan dalam bentuk uang dapat dibedakan menjadi penghasilan nominal (*money income*) dan penghasilan real (*real income*). Misalnya gaji atau penghasilan orangtuamu dalam sebulan sebesar Rp 100.000,00 Jumlah uang yang diterima oleh RTK sebesar seratus ribu rupiah itulah yang disebut **penghasilan nominal** (*money income*). Sedangkan jumlah barang yang dapat dibeli dengan sejumlah uang tersebut (seratus ribu rupiah) disebut **penghasilan real** (*real income*).

Sebagai contoh, biasanya menjelang bulan suci Ramadhan terjadi kenaikan harga barang-barang kebutuhan pokok, seperti beras, gula pasir, tepung terigu, sayur, buah-buahan, dan lain-lain. Kenaikan harga bisa sekitar 10 sampai 20%. Misalnya, semula penghasilan sebesar Rp100.000,00 (penghasilan nominal) dapat digunakan untuk membeli beras 25 Kg (penghasilan real). Namun menjelang Ramadhan, harga beras naik menjadi Rp5.000,00 Maka jumlah uang yang sama hanya mendapatkan 20 Kg beras. Dengan kata lain penghasilan nominal tetap (Rp100.000,00), tetapi karena ada kenaikan harga maka nilai riilnya (penghasilan riil) mengalami penurunan. Jadi penghasilan riil ditentukan oleh besarnya penghasilan nominal dan tingkat kenaikan harga barang-barang.

Gambar 7.3. Gambar sebelah kiri menunjukkan penghasilan nominal, sedangkan gambar sebelah kanan menunjukkan penghasilan real yakni jumlah barang yang dapat dibeli dengan uang tersebut (Sumber : www.fullshoping.com)

c. Pengeluaran rumah tangga

Penghasilan sebuah rumah tangga sebagian besar dibelanjakan untuk memenuhi segala macam kebutuhan rumah tangga. Dalam ilmu ekonomi disebut dibelanjakan untuk konsumsi. Konsumsi itu tidak hanya makanan saja melainkan mencakup semua barang dan jasa yang dibutuhkan untuk hidup.

Pengeluaran setiap keluarga atau rumah tangga tidaklah sama besarnya. Keluarga yang satu berbeda dengan yang lain. Demikian juga pengeluaran setahun yang lalu tentulah tidak sama dengan pengeluaran keluarga sekarang, karena kebutuhan keluarga bisa meningkat dari waktu ke waktu. Besar kecilnya jumlah pengeluaran keluarga tergantung pada banyak faktor seperti berikut ini :

- besarnya jumlah penghasilan keluarga
- banyaknya anggota keluarga dan umurnya
- tingkat harga barang dan jasa kebutuhan hidup
- status sosial keluarga yang bersangkutan termasuk di dalamnya tingkat pendidikan
- lingkungan sosial sebuah keluarga (tinggal di desa atau kota, kota besar atau kota kecil)
- cara-cara mengelola keuangan keluarga atau rumah tangga

Gambar 7.4 Banyaknya anggota keluarga dan struktur umurnya tentu saja mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran keluarga (Sumber: home.unpar.ac.id dan uns.ac.id)

Tugas 7.1

Diskusikan dalam kelompok :

1. Mana yang lebih penting bagi suatu keluarga, penghasilan nominal atau realnya? Mengapa?
2. Di antara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran rumah tangga, manakah faktor yang paling penting? Sebutkan alasannya.

2. Para Produsen

Apakah di lingkungan sekitar sekolah atau tempat tinggalmu ada perusahaan atau pabrik, toko, warung kelontong, warung makan, wartel, penjaja bakso, rujak, mainan anak-anak? Apakah ada juga bank, hotel atau penginapan, salon, pegadaian, dan sebagainya? Apa saja kegiatannya ? Biasanya mereka ini melakukan fungsi-fungsi produksi. Mereka itulah yang termasuk dalam kelompok produsen

Seperti rumah tangga (konsumen) atau RTK, Badan usaha atau perusahaan merupakan sebuah 'rumah tangga' atau kegiatan ekonomi yang dibentuk oleh pengusaha atau wirausahawan dengan tujuan mencari laba. Caranya adalah dengan menggabungkan tenaga kerja (sumber daya manusia), modal, dan tanah atau sumber daya alam untuk menghasilkan barang dan jasa. Semua pelakunya dimasukkan dalam sektor rumah tangga produsen (RTP)

Para produsen atau RTP ini "membeli" (mempekerjakan) sumber daya atau faktor produksi dari RTK dan membeli bahan-bahan serta peralatan (misalnya mesin-mesin).

RTP menyediakan atau menghasilkan dan menjual barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat (RTK). Karena itu RTP harus membayar balas jasa kepada faktor-faktor produksi atau sumber daya yang dipakainya. Hal ini bisa berupa sewa, bunga, dan upah atau gaji.

Sama seperti rumah tangga konsumen, produsen pun menghadapi pokok persoalan ekonomi, yaitu mencari keuntungan atau laba. Cara memperoleh laba adalah dengan mempertimbangkan pengorbanan atau biaya dan hasil yang diperoleh.

Gambar 7.5 Di negara kita pabrik semacam ini bisa dimiliki oleh swasta (dari dalam maupun luar negeri) bisa juga oleh negara (BUMN) (Sumber: www.levenbergen.com)

Pengorbanan atau biayanya berupa faktor-faktor produksi yang dipergunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Misalnya bahan-bahan mentah, peralatan atau mesin, tenaga kerja, waktu, dan sebagainya. Semua ini disebut *input*. Biasanya faktor-faktor produksi yang digunakan itu dinilai dalam bentuk uang dan disebut biaya atau *cost*.

Tugas 7.2

Bersama dengan teman-teman sekelompok, cobalah mengadakan wawancara dengan pemilik sebuah usaha kecil yang ada di sekitar sekolah atau tempat tinggalmu. Tanyakan persoalan apa sajakah yang dihadapi oleh pengusaha tersebut.

Sedangkan yang dimaksud dengan hasil adalah barang atau jasa yang diproduksi (*output*) , dan dinilai dalam bentuk uang sesuai dengan harga pasar yang berlaku (*revenue* atau penerimaan). Jadi, baik input atau biaya maupun output atau barang dan jasa yang dihasilkan (*revenue*), keduanya dihitung dengan nilai uang.

Gambar 7.6 Sebuah toko kelontong di Tasikmalaya Jawa Barat juga termasuk RTP yang berusaha untuk memperoleh keuntungan (Sumber: Kompas, 24/09/06)

Selisih antara biaya dan hasil dalam bentuk uang itulah yang disebut laba (apabila hasil lebih besar daripada semua biaya yang dikeluarkan) atau rugi (apabila hasilnya lebih kecil daripada biayanya). Kemampuan produsen untuk mendapatkan keuntungan sering disebut dengan rentabilitas.

3. Pemerintah.

Mengapa pemerintah harus dimasukkan dalam kategori sebagai pelaku ekonomi? Dalam dunia ekonomi modern pemerintah memegang peranan yang sangat penting. Pemerintahlah yang mempunyai wewenang untuk mengatur berbagai kegiatan yang dilakukan oleh RTK maupun RTP.

Pemerintah atau sektor negara juga dapat dipandang sebagai suatu „rumah tangga" atau satuan produksi. Disebut demikian karena pemerintah juga menghasilkan barang dan jasa tertentu untuk kepentingan umum. Dengan demikian pemerintah juga masuk dalam kegiatan ekonomi. Artinya pemerintah masuk dalam arus barang dan jasa serta arus uang dalam perekonomian.

a. Output atau Hasil produksi pemerintah

Sebagai rumah tangga ekonomi, pemerintah melakukan kegiatan-kegiatan yang hasil akhirnya berupa kesejahteraan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan tugas pokok negara seperti yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yakni :

1) melindungi segenap warga negara terhadap serangan dari luar maupun dari dalam (pertahanan dan keamanan)
2) menjamin kesejahteraan umum dengan berusaha menjaga kestabilan harga barang-barang kebutuhan pokok. Pemerintah mengawasi kegiatan ekspor impor, jumlah uang yang beredar dan kegiatan perbankan, dan melindungi produsen dalam negeri.
3) menyelenggarakan kepentingan umum, khususnya dalam kegiatan-kegiatan yang sukar atau tidak atau belum diselenggarakan oleh warga masyarakat. Dalam hal ini pemerintah membantu dunia usaha agar bisa bekerja secara efisien. Caranya dengan menyediakan sarana prasarana produksi seperti jalan raya dan jembatan, transportasi, pos dan komunikasi, listrik, air minum, dan sebagainya. Yang tidak boleh dilupakan adalah, pemerintah juga wajib melindungi yang lemah, misalnya melindungi anak-anak dari kekerrasan orang dewasa, melindungi petani dari pemerasan oleh pihak lain, menentukan upah minimum, mengatasi kemiskinan dan pengangguran.

Gambar 7.7 Menurutmu mana yang lebih diprioritaskan pemerintah. Pembangunan sarana prasarana seperti gambar di atas atau memelihara fakir miskin dan anak gelandangan seperti di gambar kiri? (Sumber: www.studiomuslim.com)

1) Bersama dengan swasta wajib mencerdaskan kehidupan bangsa lewat pendidikan, kesehatan, pelestarian lingkungan, rekreasi, media massa dan sebagainya.
2) menjalin hubungan internasional dan memainkan peranan di dalamnya baik atas inisiatif sendiri maupun dalam rangka kerja sama antar lembaga-lembaga pemerintahan internasional seperti ASEAN di berbagai bidang.

b. Sumber-sumber Penerimaan Negara

Untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran dalam rangka menjalankan tugas-tugas di atas, tentu saja pemerintah membutuhkan dana yang sangat besar. Dari mana dana tersebut berasal?

(1) Yang pertama dan utama adalah pajak yang ditarik dari RTP maupun RTK.

(2) Kedua adalah penerimaan bukan pajak seperti bagi hasil dengan perusahaan-perusahaan asing, retribusi yakni pembayaran atau pungutan untuk jasa-jasa pemerintah, misalnya untuk pengurusan SIM, biaya balik nama, dan sebagainya. Selain itu juga dari tariff jasa pelabuhan, hasil lelang, denda, dan lain-lain.

(3) Ketiga adalah pinjaman atau hutang baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

(4) Keempat adalah dengan penciptaan uang,

(5) Kelima bantuan luar negeri, misalnya dari badan-badan PBB seperti WHO, FAO, UNESCO, dan lembaga-lembaga lain.

c. Pengeluaran Pemerintah

Secara garis besar, pengeluaran pemerintah dibedakan menjadi dua kelompok, yakni:

(1) Pengeluaran rutin, yaitu pengeluaran-pengeluaran yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas rutin dan biasa, misalnya belanja pegawai seperti gaji, pensiun, uang makan, dan sebagainya ; belanja barang seperti kendaraan, pemeliharaan gedung, kertas, alat tulis dan kantor, dan sebagainya.

(2) Pengeluaran pembangunan yang bertujuan untuk menyelenggarakan berbagai program pembangunan ekonomi.

Melalui pengeluaran-pengeluaran inilah pemerintah atau negara ikut masuk dalam arus kegiatan ekonomi atau arus uang dan barang / jasa. Karena itu besar kecilnya pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi seluruh kegiatan kehidupan ekonomi.

4. Sektor Luar Negeri

Sektor luar negeri terdiri atas rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah negara-negara di dunia ini, mulai dari negara tetangga yang paling dekat seperti Malaysia dan Brunei Darusalam sampai negara yang paling jauh, negara yang paling kecil sampai negara yang paling besar.

Hasil produksi kita sebagian disalurkan kepada mereka, di samping untuk memenuhi permintaan pembeli di dalam negeri. Dengan kata lain kita mengekspor barang dan jasa ke luar negeri. Ekspor ini harus dibayar dengan uang atau valuta asing (devisa) menurut kurs yang berlaku. Sebaliknya, kita pun membeli barang dan jasa dari luar negeri atau impor. Impor ini juga harus kita bayar dengan valuta asing.

Ekspor dan impor barang dan jasa dicatat dalam daftar yang disebut Neraca Perdagangan (*Balance of Trade*). Sedangkan semua pembayaran dari atau ke luar negeri dicantumkan dalam daftar tersendiri yang disebut Neraca Pembayaran (*Balance of Payment*). Kegiatan ekspor dan impor serta tinggi rendahnya kurs valuta asing (terutama dollar Amerika Serikat) inilah yang berpengaruh besar terhadap kegiatan ekonomi nasional, seperti produksi, tingkat harga, peredaran uang, dan kesempatan kerja.

Gambar 7.8 Komoditas ekspor negara-negara berkembang biasanya berupa barang primer seperti hasil pertanian, pertambangan, dan sebagainya. Gambar sebelah kiri adalah komoditas ekspor Bangladesh, sedangkan kopi merupakan komoditas ekspor beberapa negara termasuk Indonesia. (Sumber: www.krishnibank.org)

B. HUBUNGAN ANTAR PELAKU KEGIATAN EKONOMI

1. Hubungan Antara Dua Pelaku : RTP dan RTK

Setelah kita melihat para pelaku dan kegiatan-kegiatannya secara garis besar, maka kita perlu menjawab pertanyaan bagaimana hubungan di antara para pelaku tersebut di atas?

Pertama, hubungan antara RTK dan RTP dapat dilihat pada gambar berikut ini. Kita berangkat dari rumah tangga konsumen (RTK) yakni seluruh masyarakat Indonesia yang berjumlah lebih dari 200 juta warga atau penduduk. Mereka ini bekerja mencari nafkah di rumah tangga produsen (RTP) atau dunia usaha baik usaha sendiri atau bekerja di perusahaan, dan memperoleh penghasilan. Penghasilan ini mereka belanjakan untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan oleh RTP melalui pasar.
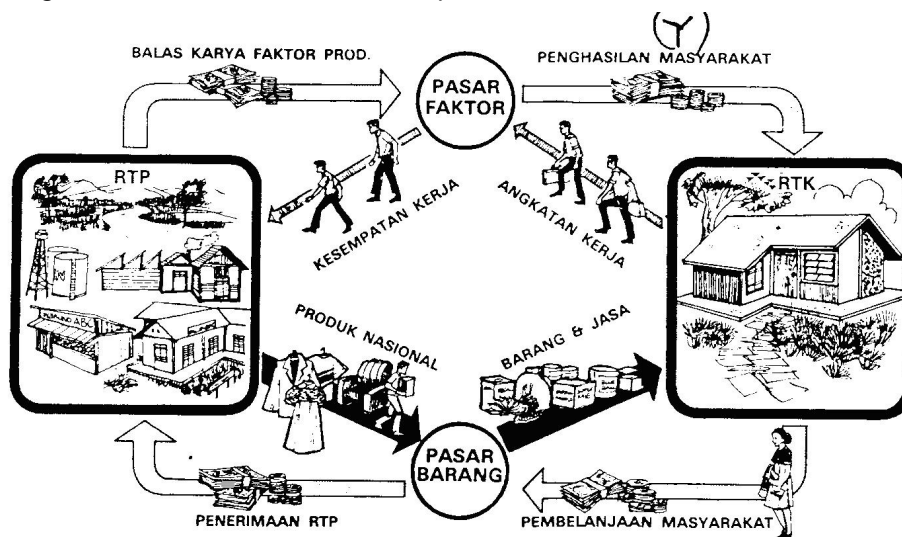
Gambar 7.9 Hubungan antara Rumah Tangga Produsen (RTP) dan Rumah Tangga Konsumen (RTK) (Sumber: Gilarso, 2003)

Dari sudut pandang RTP atau dunia usaha, untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat (RTK) para produsen menghasilkan barang dan jasa yang dijual di pasar. Untuk itu RTP memerlukan sumber daya produktif atau faktor-faktor produksi dari RTK seperti tenaga kerja, lahan atau tanah, modal usaha, dan sebagainya. Sumber daya ini sebagian

disediakan oleh rumah tangga terutama berupa tenaga kerja. Karena itu RTP memberikan balas jasa yang berupa upah atau gaji untuk tenaga kerja, sewa untuk lahan atau tanah, dan bunga atau deviden untuk modal usaha. Jadi ada suatu arus barang dan jasa produktif dari RTK ke RTP berupa tenaga kerja dan faktor produksi lainnya, yang diimbangi dengan arus uang untuk pembayarannya dari RTP ke RTK. Arus uang ini berupa penghasilan atau pendapatan masyarakat.

2. Hubungan RTP-RTK-Pemerintah- Luar Negeri

Pemerintah pun ikut ambil bagian dalam kegiatan ekonomi nasional dengan cara mengadakan berbagai transaksi dengan RTK maupun RTP. Sebagian angkatan kerja dari RTK ada yang bekerja di sektor pemerintah (PEM) sebagai pegawai negeri sipil maupun militer dan mendapatkan balas jasa berupa upah / gaji (penghasilan). Namun demikian, RTK ltidak dapat membelanjakan semua penghasilannya, karena sebagian harus dibayarkan kepada PEM dalam bentuk pajak-pajak.
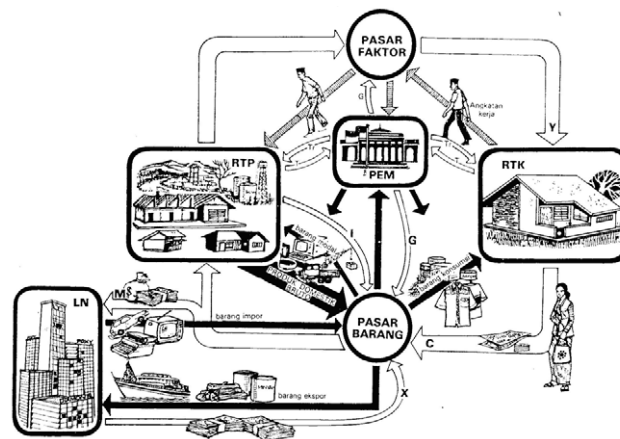
Gambar 7.10 Model lengkap hubungan antarpelaku ekonomi RTP, RTK, PEM, dan Luar Negeri (Sumber: Gilarso, 2003)

Misalnya, peralatan kantor, mesin-mesin, kendaraan, barang-barang elektronik, bangunan, dan sebagainya. Namun seperti RTK, RTP pun harus membayar pajak kepada PEM. Sebagian uang dari pajak dipakai oleh PEM untuk membayar pensiun dan memberi subsidi kepada RTK dan RTP. Misalnya subsidi beras, pupuk, BBM, dan sebagainya (yang makin lama makin dikurangi).

Walaupun PEM membeli barang dan jasa di pasar barang namun PEM tidak dapat menjual hasil produksinya yang berupa barang dan jasa untuk kepentingan umum (*public goods and services*). Misalnya jalan raya, jembatan, keamanan, dan sebagainya. Sedangkan hasil produksi Badan Usaha Milik Negara seperti jasa kereta api, BBM, postel, dan sebagainya tidak dimasukkan dalam kelompok PEM melainkan dimasukkan ke dalam kelompok atau sektor RTP (Badan Usaha atau perusahaan).

Bagaimana hubungannya dengan sektor luar negeri? Pada arus barang, hasil produksi RTP tidak hanya disalurkan ke RTK di dalam negeri, melainkan juga di ekspor untuk pasar luar negeri. Tetapi RTP, RTK, dan PEM juga membeli barang dan jasa yang berasal dari luar negeri atau impor. Dari kegiatan ekspor dan impor ini nampak adanya arus uang. Ketika

RTP, RTK, PEM membeli barang dan jasa dari luar negeri (impor) kita harus membayar. Ini berarti ada arus uang dari dalam negeri ke luar negeri. Sebaliknya pada kegiatan ekspor, ada arus uang masuk dari luar negeri ke dalam negeri. Kegiatan ekspor impor ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan perekonomian nasional, seperti produksi, tingkat harga, peredaran uang, dan kesempatan kerja.

Rangkuman

Secara garis besar pelaku kegiatan perekonomian dibedakan menjadi empat sektor yakni rumah tangga (Rumah Tangga Konsumen), produsen (Rumah Tangga Produsen), Pemerintah, dan Luar negeri. Masing-masing pelaku tentu saja menghadapi persoalan pokok yang berbeda-beda kendati semuanya bermuara pada persoalan pokok ekonomi secara keseluruhan.

Pemerintah sebagai sebuah "rumah tangga" ekonomi juga menghadapi persoalan yang kurang lebih sama dengan persoalan pokok RTK dan RTP. Tentu saja apa yang dilakukan pemerintah juga tergantung pada ketiga pelaku yang lain, terlebih di zaman sekarang ini. Maka bisa dikatakan bahwa hubungan antara ke empat pelaku ekonomi di atas dapat dikatakan merupakan hubungan yang saling tergantung satu sama lain (interdependensi).

Latihan

A. Lengkapilah pernyataan di bawah ini dengan mengisi titik-titik yang ada, sehingga menjadi pernyataan yang benar.

1. Rumah tangga dikatakan sebagai pelaku ekonomi yang utama karena mereka mengkonsumsi atau meminta barang dan jasa dari pasar output dan ....
2. Ekspor dan impor barang dan jasa dicatat dalam daftar yang disebut ....
3. Penghasilan berupa uang yang dinilai dengan jumlah barang yang dapat dibeli dengan uang tersebut disebut ....
4. Kemampuan produsen untuk mendapatkan keuntungan sering disebut ....
5. Hubungan antara RTK, RTP, Pemerintah, dan Luar negeri bersifat ....

B. Pilihlah salah satu jawaban yang kamu anggap paling benar, dengan cara melingkari huruf di depan alternatif jawaban yang tersedia.

1. Salah satu tugas pemerintah sebagai pelaku ekonomi adalah ....
   a. Menyediakan barang dan jasa publik
   b. Mencerdaskan kehidupan bangsa
   c. Menawarkan faktor-faktor produksi ke pasar barang dan jasa
   d. Memelihara fakir miskin dan gelandangan
2. Karena termasuk pelaku ekonomi, maka rumah tangga harus bertindak rasional, dalam arti ....
   a. Harus memilih barang dan jasa yang terbaik
   b. Mempertimbangkan korban dan hasil dalam setiap tindakannya

c. Harus taat membayar pajak yang ditetapkan pemerintah

d. Menawarkan faktor-faktor produksi di pasar faktor

3. Sektor luar negeri bisa terdiri atas beberapa elemen di bawah ini kecuali ….
   a. Pemerintah luar negeri
   b. Rumah tangga
   c. Perusahaan
   d. Orang Indonesia yang bekerja di luar negeri.
4. Salah satu komponen pengeluaran pemerintah untuk pembangunan adalah….
   a. Gaji pegawai negeri
   b. Membayar bunga dan cicilan utang luar negeri
   c. Membeli mesin atau peralatan untuk proyek pembangunan jembatan
   d. Membeli peralatan militer
5. BUMN termasuk pelaku ekonomi kategori ….
   a. Pemerintah
   b. Rumah Tangga Produsen (RTP)
   c. Rumah Tangga Konsumen (RTK)
   d. Sektor luar negeri

C. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan ringkas tetapi jelas.

1. Sebagai salah satu pelaku perekonomian, mengapa rumah tangga dikatakan mempunyai peran yang penting ?
2. Berikan contoh konkrit tiap-tiap faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran rumah tangga
3. Dapatkah kita menutup diri terhadap pengaruh luar negeri ? Mengapa ? Jelaskan dengan contoh-contohnya.
4. Jelaskan dengan kata-katamu sendiri apa saja tugas pemerintah sebagai rumah tangga ekonomi ?.
5. Hubungan antara ke empat pelaku ekonomi di atas dapat dikatakan merupakan hubungan yang saling tergantung satu sama lain (interdependensi). Jelaskan dengan kata-katamu sendiri apa yang dimaksud dengan ungkapan tersebut.

Refleksi

Sudah sejak tahun 2006 masyarakat miskin harus mengantri untuk mendapatkan beras, minyak goreng, minyak tanah, dan bahan-bahan kebutuhan pokok lainnya. Mereka terpaksa mengantri karena harga barang-barang tersebut membubung tinggi, dan pemerintah mengadakan operasi pasar. Mengapa hal itu bisa terjadi? Menurut kalian, apakah hal itu terjadi akibat kesalahan RTK, RTP, Pemerintah, atau Luar Negeri? Coba tuliskan penjelasan kalian.

BAB VIII

BENTUK-BENTUK PASAR

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

PETA KONSEP

PASAR

terdiri atas

KONKRIT — ABSTRAK

dikelompokkan berdasarkan

JENIS BARANG — CAKUPAN — WAKTU — STRUKTUR
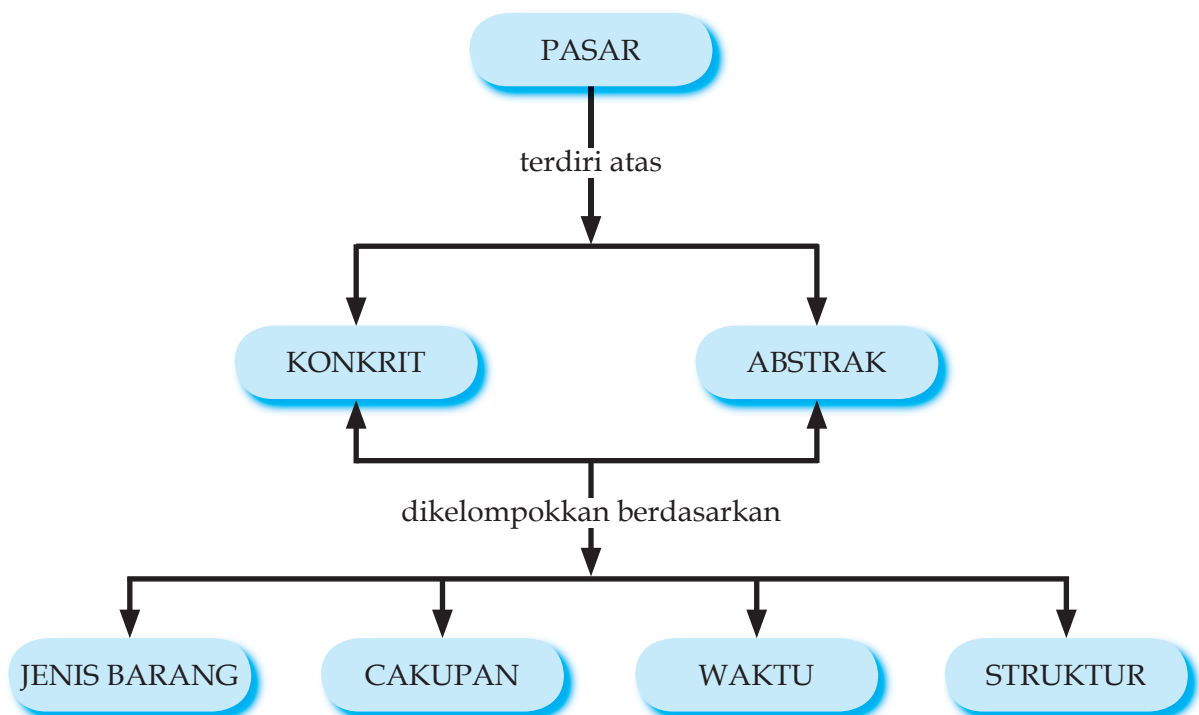
Kata Kunci pasar monopoli, pasar monopsoni, pasar persaingan sempurna, pasar persaingan monopolistik

Hampir bisa dipastikan kalau kalian pernah ke pasar. Mungkin diajak orangtuamu berbelanja sayur mayur dan kebutuhan hidup sehari-hari. Mungkin juga kalian pergi sendirian. Bisa jadi kalian akan membeli sesuatu, tetapi bisa jadi kalian hanya akan bermain-main saja. Apakah kalian juga pernah mendengar ada "pasar kaget", "pasar tiban", pasar terapung", "pasar senggol", "pasar tumpah"? Kalau pasar malam jelas semua tahu.

Pasar ternyata dapat di berdasarkan sifat atau ciri-ciri tertentu. Berikut ini kita akan menjelajahi dan melihat berbagai jenis atau bentuk pasar. Tentu saja dengan kacamata ekonomi.

A. PENGERTIAN PASAR

Dari pengalaman sehari-hari, kalian pasti mengetahui bahwa pasar itu berarti tempat untuk jual beli barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari. Di pasar, ada banyak penjual dan pembeli. Di pasar juga bisa kita lihat ada berbagai macam barang yang ditawarkan atau dibeli oleh konsumen. Di pasar orang melakukan transaksi dengan membayar secara tunai. Artinya, banyak konsumen atau pembeli datang ke pasar untuk berbelanja dengan membawa uang tunai. Inilah pasar dalam arti asli atau konkrit seperti yang nampak pada gambar di bawah ini.

Gambar 8.1 Penjual tomat tradisional dan modern. Keduanya adalah pasar dalam arti asli atau konkrit disebut? (Sumber: dokumentasi pribadi dan www.fullvmarket.com)

Pada gambar 8.1. nampak penjual sedang menawarkan buah-buahan dan pembeli yang sedang menawar atau memilih barang tersebut untuk dibeli. Disebut konkrit karena secara fisik pasar itu tampak atau ada. Begitu pula dengan barang-barang yang diperjualbelikan. Bahkan antara pembeli dan penjual bertemu muka dalam peristiwa jual beli tersebut. Istilah "pasar kaget", "pasar tiban", pasar terapung", "pasar senggol", "pasar tumpah", hanyalah sekadar sebutan atau istilah yang diberikan oleh masyarakat setempat untuk menunjukkan pasar dalam arti konkrit ini.

Dengan adanya kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, transaksi jual beli barang atau jasa dapat dilakukan melalui surat, telepon maupun jaringan internet seperti gambar berikut.
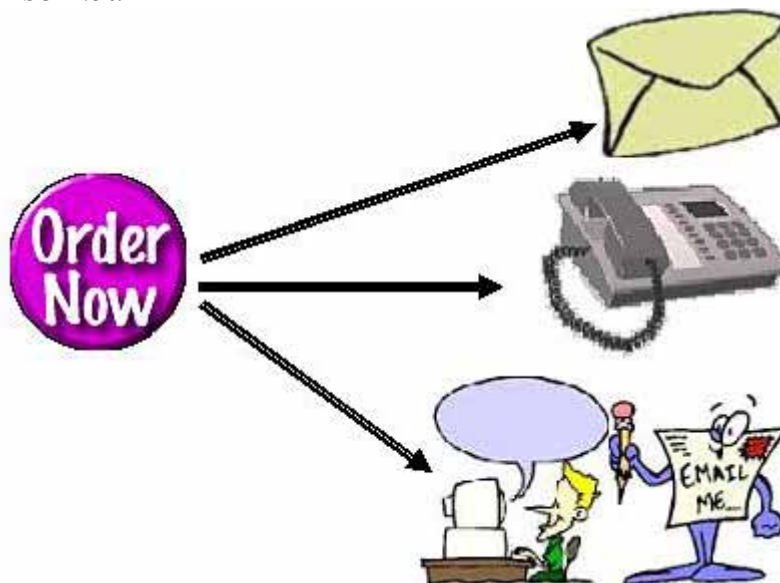
Gambar 8.2 Transaksi jual beli (pasar) dapat dilakukan dengan menggunakan surat biasa dan internet.

Gambar 8.2 menunjukkan sarana yang dapat dipakai untuk melakukan transaksi jual beli. Berbagai komoditas atau barang dagangan dapat diperjual-belikan melalui sarana-sarana tersebut.

Pada transaksi ini penjual dan pembeli tidak berinteraksi langsung atau tatap muka. Dalam transaksi ini barang dagangan juga tidak harus berada di hadapan penjual dan pembeli. Pembayarannya pun dapat dilakukan melalui berbagai cara. Contoh lain dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 8.3 Memesan barang (kaos) di toko (boutique) lewat internet.

Gambar di atas memperlihatkan seseorang sedang memilih pakaian (kaos) di Boutique (toko yang menjual pakaian) melalui jaringan internet. Setelah cocok dengan bentuk dan harganya, orang itu melakukan pembayaran ke rekening si penjual lewat transfer bank atau pembayaran lewat internet juga. Setelah itu kaos dikirim ke alamat rumah pembeli. Inilah yang disebut pasar abstrak.

Dalam ilmu ekonomi kita bicara tentang pasar kalau ada :

- suatu pertemuan
- orang yang mau menjual
- orang yang mau membeli
- suatu barang dan jasa tertentu
- dengan harga tertentu.

Tugas 8.1

Setelah kalian membaca penjelasan tentang pasar, coba sekarang carilah contoh dan jelaskan transaksi yang terjadi di pasar abstrak yang ada di sekitar tempat tinggalmu.

B. BENTUK-BENTUK PASAR

Berikut ini adalah pembedaan bentuk atau jenis pasar menurut kategori atau ciri-ciri tertentu.

1. Menurut Jenis Barang yang Diperjual-belikan

a. Pasar Barang Konsumsi

Pasar barang konsumsi memiliki ciri barang yang diperjualbelikan adalah barang-barang siap pakai atau barang jadi seperti makanan, minuman, pakaian, sepeda, radio, TV, dan barang-barang kebutuhan hidup lainnya. Pasar seperti ini sangat diperlukan oleh produsen untuk menjual hasil produksinya. Contoh pasar barang konsumsi adalah pasar swalayan yang menjual aneka kebutuhan pokok.

Gambar 8.4 Pasar barang konsumsitidak hanya berarti menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari, melainkan lebih luas daripada yang nampak pada gambar di atas. (Sumber: www.plasmaxsupermarket.com)

b. Pasar Faktor Produksi

Pasar faktor produksi memiliki ciri barang yang diperjual belikan berupa sumber daya yang berguna bagi kelancaran proses produksi, seperti tenaga kerja dan modal. Contoh dari pasar faktor produksi adalah pasar tenaga kerja atau pasar modal.

2. Menurut Luas Kegiatan Distribusi

a. Pasar Lokal (Setempat)

Hampir di setiap kota memiliki "pasar besar". Nama pasar besar biasanya mengikuti nama kota yang bersangkutan. Misalnya: Pasar Besar Surabaya, Pasar Besar Yogyakarta, dan Pasar Besar Medan. Di samping pasar besar masih ada pasar yang lebih kecil dengan nama mengikuti tempat pasar itu berada. Di Surabaya misalnya, terdapat pasar Wonokromo yang letaknya di jalan Wonokromo. Barang-barang yang diperdagangkan biasanya barang-barang keperluan hidup sehari-hari.

Gambar 8.5 Pasar lokal di Thailand. (Sumber: www.thaimarket.com)

b. Pasar Daerah

Sesuai dengan namanya, pasar daerah merupakan pasar yang berada di kota-kota kabupaten, kotamadya, atau propinsi. Pasar daerah berlaku dalam suatu daerah tertentu, misalnya pasar tembakau Besuki, pasar kopra Sulawesi, pasar cabai Lampung. Informasi tentang harga barang yang diperjualbelikan (misalnya sayuran) biasanya disampaikan secara harian kepada masyarakat melalui media penyiaran seperti radio (RRI).

Gambar 8.6 Sebuah pasar di dekat cani Sri Mariamman Johor Bahru Malaysia yang menyediakan aneka kebutuhan khusus ibadah untuk warga India. (Sumber: www.deepavmarket.com)

c. Pasar Nasional

Pasar nasional dapat disebut sebagai pasar negara karena berlakunya harga dalam suatu negara tertentu atau berlaku secara nasional. Contoh : pasar kopi Brazil, pasar karet Indonesia, pasar bunga tulip Belanda. Harga barang-barang yang diperdagangkan dalam pasar tersebut berlaku secara nasional bagi negara yang bersangkutan.

d. Pasar Internasional

Pasar dengan ciri barang-barang yang diperdagangkan melewati batas suatu negara dinamakan pasar internasional. Dalam pasar internasional, harga berlaku secara internasional, atau istilah yang sekarang sering dipakai harga berlaku secara global. Contoh pasar internasional adalah pasar tembakau di Bremen (Jerman), pasar karet di Singapura, pasar wol di Sidney (Australia).

3. Menurut waktu terjadinya

a. Pasar harian

Pasar yang buka setiap hari dan memperjualbelikan barang kebutuhan hidup dinamakan pasar harian. Contoh : pasar tradisional, pasar swalayan.

b. Pasar mingguan

Pasar yang buka atau diadakan seminggu sekali dinamakan pasar mingguan. Contoh : pasar pon, pasar wage, pasar kliwon.

c. Pasar bulanan

Pasar yang diadakan setiap sebulan sekali dinamakan pasar bulanan. Contoh: bazaar dan arena promosi.

d. Pasar tahunan

Sesuai dengan namanya, pasar ini diselenggarakan hanya setahun sekali. Contoh: Pekan Raya Jakarta.

Gambar 8.7 Pasar ini jelas pasar konkrit. Tetapi bisa juga termasuk pasar lokal, sekaligus pasar barang konsumsi. Apakah bisa digolongkan sebagai pasar harian? Bisa. Mingguan? Bisa. Bulanan? Bisa saja. Jadi, apa kesimpulanmu? (Sumber: dokumentasi pribadi)

4. Menurut bentuk atau strukturnya

a. Pasar persaingan sempurna

Pasar persaingan sempurna memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

(1) terdapat banyak pembeli dan penjual sehingga secara perseorangan pembeli/penjual tidak dapat mempengaruhi harga pasar,

(2) penjual dan pembeli mengetahui benar keadaan pasar,

(3) barang yang diperdagangkan homogen sehingga dapat saling menggantikan secara sempurna

(4) pembeli dan penjual bebas keluar masuk dalam melakukan transaksi di pasar.

Bentuk pasar persaingan sempurna semacam itu hanya ada dalam teori saja, sedangkan dalam kenyataannya tidak pernah terjadi karena tidak akan ada barang yang dapat saling menggantikan secara sempurna. Selain itu barang-barang yang diperdagangkan di pasar selalu berbeda, mungkin karena merk, bentuk, letak, maupun harga. Jumlah pembeli dan penjual juga tertentu jumlahnya karena mereka mempunyai langganan sendiri.

Gambar 8.8 Pada gambar di atas konsumen kebingungan memilih barang-barang yang nampak sama atau homogen. Jenis barang memang bisa sama, akan tetapi merk, bentuk, kemasan, kualitas, dan harga berbeda satu sama lain. (Sumber: www.oukosher.com)

b. Pasar persaingan tidak sempurna

Pasar persaingan tidak sempurna merupakan pasar dengan ciri para penjual atau pembeli dapat mempengaruhi harga karena jumlah barang yang ditawarkan atau dibeli cukup banyak dan sifat barang yang ditawarkan berbeda dengan penjual lain.

Bentuk-bentuk pasar persaingan tidak sempurna adalah sebagai berikut:

1) Pasar monopoli dan monopsoni

Monopoli berarti penjual tunggal, dengan demikian pasar monopoli merupakan pasar yang dikuasai atau dilayani oleh satu penjual. Sementara itu monopsoni berarti pembeli tunggal sehingga pasar monopsoni merupakan pasar yang dikuasai oleh satu pembeli. Karena dalam pasar monopoli hanya terdapat satu penjual, maka perusahaan

menguasai harga. Perusahaan mampu menaikkan maupun menurunkan tingkat harga dengan cara menambah atau mengurangi jumlah barang yang diperjual belikan.

Di Indonesia monopoli hanya diizinkan bagi perusahaan-perusahaan negara yang menyediakan barang untuk keperluan hajat hidup orang banyak seperti: telepon, air, gas, pengangkutan kereta api dan udara, komunikasi dan pertahanan keamanan. Sementara itu, untuk pasar monopsoni di kalangan konsumen jarang dijumpai. Tetapi di kalangan produsen atau pembeli faktor-faktor produksi, pengusaha monopsoni ini agak banyak. Contoh: cengkeh ketika diurus oleh BPPC pada masa Orde Baru. Perusahaan monopsoni dapat mempengaruhi harga dengan cara menaikkan atau menurunkan jumlah faktor produksi yang ia beli.

2) Pasar oligopoli dan oligopsoni

Pasar Oligopoli merupakan pasar yang dikuasai oleh beberapa penjual (produsen). Jika pasar hanya dikuasai oleh dua penjual (produsen) maka disebut pasar duopoli. Biasanya pada pasar oligopoli terdapat dua atau lebih penjual (produsen) besar yang menguasai sebagian besar pasar. Jika salah satu perusahaan besar melakukan perubahan harga, perusahaan besar lainnya dapat terpengaruh. Contohnya di Indonesia adalah operator seluler. Coba hitung berapa operator seluler yanga da di Indonesia selain Telkomsel dan Indosat?

Sementara itu, pasar oligopsoni merupakan pasar yang dikuasai oleh beberapa pembeli yang mempunyai kemampuan mempengaruhi harga pasar. Contohnya adalah pembeli coklat (kakao) yang dilakukan oleh satu asosiasi pembeli kakao yaitu ASKINDO (Asosiasi Kakao Indonesia).

3) Pasar persaingan monopolistik

Pasar persaingan monopolistik merupakan bentuk perpaduan antara pasar persaingan sempurna dengan pasar monopoli. Pasar persaingan monopolistik mengandung ciri kedua pasar tersebut, yaitu adanya unsur persaingan dan monopoli. Dikatakan ada persaingan, karena diantara mereka saling bersaing terhadap barang yang sama yang mereka jual. Contoh: pabrik rokok Gudang Garam bersaing dengan pabrik rokok Djarum atau Bentoel. Disamping itu mereka juga memiliki unsur monopoli terhadap barangnya sendiri. Rokok Gudang Garam dimonopoli oleh pabrik rokok Gudang Garam sendiri. Jenis barangnya sama-sama rokok, tetapi berbeda karena adanya merk, rasa dan kemasan. Secara lebih rinci pasar persaingan monopolistik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Para penjual dapat lebih leluasa dalam menetapkan baik harga maupun jumlah barang yang akan dijual.
- Jumlah pembeli dan penjual cukup banyak, sehingga masing-masing perusahaan masih mempunyai pengaruh atas harga meskipun tidak besar.
- Barang-barang yang diperjual belikan tidak benar-benar homogen melainkan ada perbedaan, meskipun hanya beda dalam merk, bentuk, warna, mutu dan ukuran.

Contoh pasar persaingan monopolistik adalah: motor Yamaha, Honda, Kawasaki, dan Suzuki diproduksi oleh produsen yang berbeda walaupun kegunaannya sama.

■ Persaingan promosi penjualan yang kuat.

Penjual dalam pasar persaingan monopolistik memerlukan kejelian dan keuletan untuk mempromosikan barangnya secara gencar dan terus-menerus, tentang mutu dan desain barang agar dapat menarik konsumen. Misalnya promosi antar perusahaan rokok atau mobil.
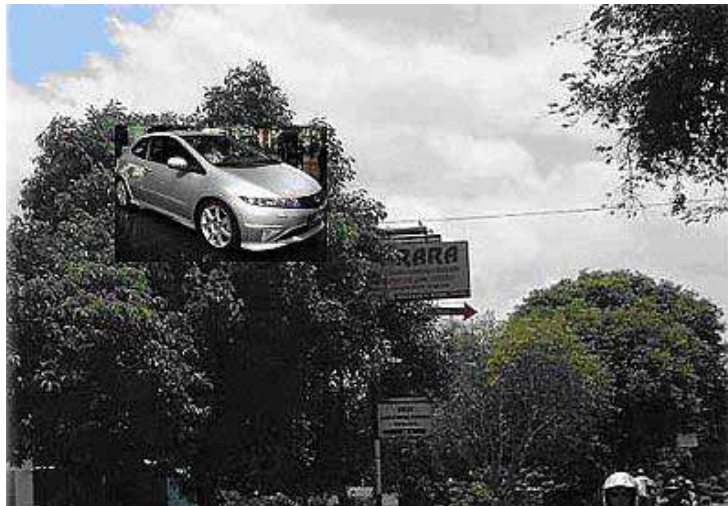
Gambar 8.9 Dalam pasar persaingan monolistik, para produsen barang-barang yang memiliki kesamaan ciri-ciri saling bersaing termasuk dalam hal promosi atau iklan. Gambar di atas adalah satu wujud iklan mobil. (Sumber: www.ateimage.wordpress.com)

Pada saat ini hampir semua pasar yang ada di masyarakat kita merupakan pasar persaingan monopolistik, bahkan tingkat persaingan dari pasar tersebut sudah sampai ke dunia internasional.

Tugas 8.2

Setelah kalian memahami materi tentang bentuk-bentuk pasar, sekarang bentuklah kelompok minimal tiga orang dan maksimal lima orang yang tempat tinggalnya berdekatan! Selidiki pasar-pasar yang ada di sekitar kalian, kemudian tuliskan jenis-jenis pasar tersebut berdaasarkan:

1. Barang yang dijual
2. Sifat pasar
3. Luas kegiatan distribusi
4. Struktur pasar

Jawaban hasil diskusi diserahkan kepada guru mata pelajaran ini!

C. KEGUNAAN PASAR BAGI KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT

Dalam pasar konkrit barang yang diperdagangkan tersedia di pasar, sehingga pembeli dapat secara langsung memilih barang yang ia sukai dan secara langsung dapat membeli

barang tersebut untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, pasar konkrit mempunyai banyak kegunaan dalam kegiatan ekonomi masyarakat, antara lain dapat digunakan untuk:

1. Menyalurkan barang yang dihasilkan oleh produsen. Pasar kongkrit akan mendistribusikan hasil produksi para produsen ke konsumen. Di pasar kongkrit produsen menawarkan barang dan konsumen akan membeli barang sesuai dengan tingkat pendapatan dan kebutuhannya.
2. Sebagai tempat transaksi jual beli barang maupun jasa yang dihasilkan masyarakat.
3. Membantu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.
4. Membantu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Rangkuman

Pasar aslinya merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Inilah pasar dalam arti konkrit. Namun seiring dengan kemajuan zaman, tempat sudah bukan lagi faktor yang penting. Transaksi jualbeli barang dapat dilakukan di mana saja, seperti di jalan, rumah, hotel, ataupun kantor. Caranya bisa lewat surat, telepon, maupun jaringan internet.

Dalam ilmu ekonomi, inilah pengertian pasar yang lebih penting. Adapun bentuk-bentuk pasar dapat dibedakan berdasarkan ciri yang melekat pada suatu pasar. Ada yang dibedakan berdasarkan luas cakupannya, ada yang dibedakan berdasarkan jenis barang yang diperjual-belikan, dan ada yang berdasarkan jenis waktu terjadinya. Namun di atas itu semua yang paling penting adalah pembedaan menurut bentuk atau strukturnya. Di sini pasar dibedakan menjadi tiga yakni pasar persaingan sempurna, pasar monopolistik, dan pasar persaingan monopolistik.

Latihan

A. Lengkapilah pernyataan di bawah ini dengan mengisi titik-titik yang ada, sehingga menjadi pernyataan yang benar.

1. Dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan pasar adalah ….
2. Operator seluler adalah salah satu contoh pasar ….
3. Dalam kenyataan, yang namanya pasar persaingan sempurna itu …
4. Salah satu kegunaan pasar bagi kegiatan ekonomi adalah ….
5. Salah satu cirri pasar persaingan monopolistik adalah …

B. Pilihlah salah satu jawaban yang kamu anggap paling benar, dengan cara melingkari huruf di depan alternatif jawaban yang tersedia.

1. Salah satu ciri yang menonjol dalam pasar konkrit adalah :
   a. Penjual dan pembeli berkontak langsung
   b. Tidak memerlukan tempat khusus
   c. Transaksi bisa lewat Internet
   d. Harga dapat berubah-ubah setiap waktu

2. Berikut ini adalah kegunaan atau manfaat dari keberadaan sebuah pasar, kecuali
   a. Menciptakan lapangan pekerjaan
   b. Menyalurkan barang yang dihasilkan oleh produsen
   c. Tempat belajar IPS bagi para siswa
   d. Tempat transaksi jual beli barang dan jasa
3. Bentuk pasar yang memiliki ciri-ciri pasar persaingan sempurna dan pasar monopolistik adalah :
   a. Pasar monopolistik sempurna
   b. Pasar persaingan monopolistik
   c. Pasar oligopoli
   d. Pasar persaingan oligopoli
4. Barang-barang yang diperjual-belikan tidak benar-benar homogen, melainkan ada perbedaan. Ini adalah salah satu ciri dari pasar :
   a. Persaingan sempurna
   b. Persaingan monopolistik
   c. Monopoli
   d. Oligopoli
5. Di bawah ini adalah ciri-ciri pasar persaingan sempurna, kecuali :
   a. Terdapat banyak penjual dan pembeli
   b. Barang yang dipardagangkan homogen
   c. Pembeli dan penjual bebas keluar masuk dalam bertransaksi
   d. Penjual dapat lebih leluasa dalam menetapkan harga maupun jumlah barang

C. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan ringkas tetapi jelas.

1. Jelaskan definisi atau pengertian tentang pasar.
2. Jelaskan perbedaan utama antara pasar kongkrit dan pasar abstrak ! Masing-masing berikan contoh.
3. Sebutkan ciri-ciri pasar persaingan monopolistik.
4. Bahan bakar Minyak (BBM) yang dikelola oleh Pertamina termasuk dalam pasar apa ? Jelaskan.
5. Apakah antara sabun, rokok dan sikat gigi dapat juga saling bersaing ? Jelaskan jawaban anda.
6. Dapatkan seorang penjual dalam pasar persaingan monopolistis menetapkan harga sendiri.
7. Jelaskan perbedaan antara oligopoly dan oligopsoni. Masing-masing berikan contoh.

Refleksi

Perhatikan gambar 8.4 dan pertanyaan-pertanyaan yang tercantum di bawahnya. Buatlah catatan di dalam buku tulismu kesimpulan apa yang dapat ditarik dari keterangan gambar tersebut.

BAB IX

PERISTIWA-PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI DAN TERBENTUKNYA NKRI

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan dapat mendiskripsikan peristiwa Proklamasi dan Proses terbentuknya Negara Republik Indonesia.

PETA KONSEP
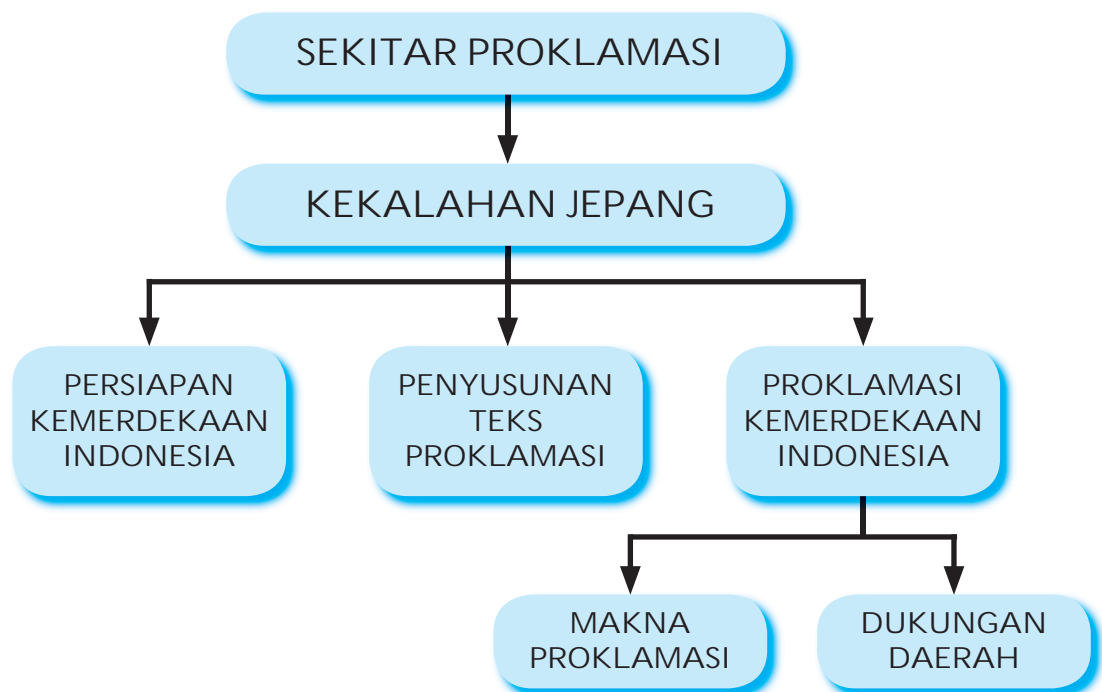
Kata Kunci Proklamasi, NKRI

Proklamasi adalah pernyataan suatu bangsa untuk bebas dari penjajajahan. Bangsa Indonesia telah melewati peristiwa itu setelah pada tanggal 17 Agustus 1945 memproklasikan kemerdekaan. Sejak saat itu Indonesia berdaulat sebagai negara merdeka dalam bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

A. KEKALAHAN JEPANG DAN KEKOSONGAN KEKUASAAN

Perang Dunia II terjadi setalah Jepang membombardir Pearl Harbour pada 7 Desember 1941. Hancurnya Pearl Harbour, ternyata memudahkan Jepang untuk mewujudkan cita-citanya, yaitu membentuk *Persekemakmuran Asia Timur Raya*. Daerah-daerah di Asia Timur dan Asia Tenggara, termasuk Indonesia berhasil diduduki oleh Jepang. Pembentukan Persekemakmuran Asia Timur Raya berhasil diwujudkan, meskipun hanya untuk sementara.

Serangan Jepang ke Indonesia (Hindia Belanda) pertama-tama terjadi 11 Januari 1942 dengan mendarat di Tarakan (Kalimantan Timur). Balikpapan yang merupakan daerah yang kaya akan minyak bumi, jatuh ketangan Jepang 24 Januari 1942, disusul kemudian Pontianak 29 Januari 1942, Samarinda 3 Pebruari 1942, Banjarmasin 10 Pebruari 1942.

Dalam perkembangannya, Jepang mulai mengalami kesulitan, terutama setelah Amerika Serikat menarik sebagian pasukannya dari Eropa. Pada bulan Mei 1942, serangan Jepang terhadap Australia dapat dihentikan karena tentara Jepang menderita kekalahan dalam pertempuran Laut Koral (Karang). Serangan Jepang terhadap Hawai juga dapat digagalkan oleh tentara Amerika Serikat dalam pertempuran di Midway pada bulan Juni 1942.

Kekalahan Jepang terhadap Sekutu, dengan ditanda tanganinya perjanjian Post Dam, maka secara resmi Jepang menyerahkan kekuasaan pada Sekutu. Dengan demikian di Indonesia terjadi kekosongan kekuasaan. Kesempatan ini oleh bangsa Indonesia dimanfaatkan untuk memproklamasikan kemerdekaan.

Pengamatan Gambar

Perhatikan dan cermati Gambar 9.1 di bawah ini. Apa yang kamu pikirkan berkaitan dengan gambar tersebut ? Aktivitas apa saja yang dapat diamati dari para pelaku dalam gambar tersebut ? Mengapa mereka melakukan aktivitas itu ? Apa hubungan aktivitas para pelaku dalam gambar dengan persiapan kearah kemerdekaan Indonesia?

Gambaran yang menunjukkan perlucutan senjata ketika Jepang menyerah pada Sekutu (Sumber: Tugiyono, 1985).

Gambar: 9. 1 Pelucutan Tentara Jepang
Sumber: SNI Jilid VI

Setelah kalian mengamati Gambar 1 dan menjawab beberapa pertanyaan di atas. Coba bandingkan pemahaman kalian dengan paparan di bawah ini. Tidak lama setelah serbuan bala tentara Jepang secara mendadak ke pangkalan Angkatan

Laut Amerika Serikat di Pearl Harbour pada tanggal 8 Desember 1941, Amerika Serikat seakan-akan lumpuh. Dalam kenyataannya Jepang tidak dapat melumpuhkan Amerika Serikat, bahkan Amerika bangkit dan menjadi musuh yang paling berat bagi Jepang.

Melihat fenomena ini muncul pertanyaan apakah serangan Jepang terhadap Pearl Harbour itu bukan langkah yang keliru (Lihat Onghokham, 1989: 163). Lebih-lebih setelah lima bulan Perang Asia Timur Raya berkorbar, Amerika Serikat telah dapat memukul balik Jepang. Dalam perang laut Karang (4 Mei 1942) dan disusul dengan perang di Guadacanal (6 Nopember 1942), Jepang secara berturut-turut menderita kekalahan. Kekalahan yang paling besar dialami Jepang dalam pertempuran laut di dekat Kepulauan Bismarck (1 Maret 1943).

Untuk mengakhiri peperangan ini, maka pada tanggal 6 Agustus 1945 Amerika Serikat menjatuhkan bom atom yang pertama di atas kota Hirosyima. Tiga hari kemudian, tanggal 9 Agustus 1945, bom atom kedua dijatuhkan lagi di atas Nagasaki. Akibatnya bukan saja membawa kerugian material, karena hancurnya kedua kota tersebut dan banyaknya penduduk yang menemui ajalnya. Tetapi secara politis telah mempersulit kedudukan Kaisar Hirohito, karena harus dapat menghentikan peperangan secepatnya guna menghindari adanya korban yang lebih banyak lagi.

Hal ini berarti bahwa Jepang harus secepatnya menyerah kepada Sekutu atau Serikat. Akhirnya Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945. Menurut rencana, dengan mengambil tempat di atas geladak kapal perang Amerika Serikat "Missouri" yang berlabuh di teluk Tokyo ditandatangani kapitulasi penyerahan Jepang antara Jenderal Douglas Mc Arthur dengan Hirohito pada tanggal 2 September 1945.

Sebagai tindak lanjut dari penyerahan itu, Sekutu mulai mengadakan perlucutan senjata, memulangkan tentara Jepang dan mengadili penjahat perang. Tugas di Indonesia dilaksanakan oleh tentara Inggris. Mengapa tentara Inggris dan bukan tentara Amerika Serikat? Hal ini memang dimungkinkan karena pada akhir tahun 1943 ditetapkan bahwa Pulau Sumatera masuk dalam *South East Asia Command* (SEAC), di bawah Admiral Inggris, Lord Louis Mountbatten yang pada waktu itu bermarkaskan di India. Wilayah kepulauan lain masuk dalam *South West Fasific Command* di bawah pimpinan Jenderal Amerika Serikat Douglas Mc Arthur, yang berkedudukan di Australia.

B. PERSIAPAN KEMERDEKAAN INDONESIA

Karena terjadi kekalahan Jepang terhadap Sekutu dalam beberapa pertempuran seperti yang disebutkan diatas, maka Jepang mulai ngobral janji. Janji itu dikenal dengan janji kemereekaan. Bila bangsa Indonesia mau membantu Jepang dalam menghadapi Sekutu, maka kelak kemudian hari akan diberikan kemerdekaan. Untuk mengawalinya dibentuklah Badan yang bertugas menyiapkan segala sesuatu berkaitan dengan kemerdekaan yang dijanjikan. Pemerintah Jepang membentuk BPUPKI yang dlam perkembangannya berubah menjadi PPKI.

Tanggal 15 Agustus 1945, Jepang menyerah kepada Sekutu tanpa syarat (*unconditional surrender*). Hal ini diumumkan oleh Tenno Heika melalui radio. Kejadian itu jelas mengakibatkan pemerintah Jepang tidak dapat meneruskan janji atau usahanya mengenai kemerdekaan Indonesia. Soal terus atau tidaknya usaha mengenai kemerdekaan Indonesia tergantung sepenuhnya kepada para pemimpin bangsa Indonesia.

Sementara itu Sutan Sjahrir sebagai seorang yang mewakili pemuda merasa gelisah karena telah mendengar melalui radio bahwa Jepang telah kalah dan memutuskan untuk menyerah pada Sekutu. Sjahrir termasuk tokoh pertama yang mendesak agar proklamasi kemerdekaan Indonesia segera dilaksanakan oleh Sukarno-Hatta tanpa harus menunggu janji Jepang. Itulah sebabnya ketika mendengar kepulangan Sukarno, Hatta dan Radjiman Wedyodiningrat dari Dalat (Saigon), maka ia segera datang ke rumah Hatta dan memintanya untuk memproklamirkan kemerdekaan Indonesia, tanpa harus menunggu dari pemerintahan Jepang. Hatta tidak dapat memenuhi permintaan Sjahrir maka diajaknya ke rumah Sukarno. Namun Sukarno belum dapat menerima maksud Sjahrir dengan alasan bahwa Sukarno hanya bersedia melaksanakan proklamasi, jika telah diadakan pertemuan dengan anggota-anggota PPKI lain. Dengan demikian tidak menyimpang dari rencana sebelumnya yang telah disetujui oleh pemerintah Jepang. Selain itu Sukarno akan mencoba dulu untuk mengecek kebenaran berita kekalahan Jepang tersebut.

C. PERISTIWA RENGASDENGKLOK

Sikap Sukarno dan Hatta tersebut memang cukup beralasan karena jika proklamasi dilaksanakan di luar PPKI, maka Negara Indonesia Merdeka ini harus dipertahankan pada Sekutu yang akan mendarat di Indonesia dan sekaligus tentara Jepang yang ingin menjaga *status quo* sebelum kedatangan Sekutu.

Sjahrir kemudian pergi ke Menteng Raya (markas para pemuda) bertemu dengan para pemuda seperti: Sukarni, BM Diah, Sayuti Melik dan lain-lain. Kemudian dilaporkan apa yang baru terjadi di kediaman Bung Hatta dan Bung Karno. Mendengar berita itu kelompok muda menghendaki agar Sukarno-Hatta (golongan tua) segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Menurut golongan muda, tidak seharusnya para pejuang kemerdekaan Indonesia menunggu-nunggu berita resmi dari Pemerintah Pendudukan Jepang. Bangsa Indonesia harus segera mengambil inisiatifnya sendiri untuk menentukan strategi mencapai kemerdekaan.

Golongan muda kemudian mengadakan rapat di salah satu ruangan Lembaga Bakteriologi di Pegangsaan Timur, Jakarta pada tanggal 15 Agustus 1945, pukul 20.30. Hadir antara lain Chaerul Saleh, Djohar Nur, Kusnandar, Subadio, Subianto, Margono, Wikana, dan Alamsyah. Rapat itu dipimpin oleh Chaerul Saleh dengan menghasilkan keputusan tuntutan-tuntutan golongan pemuda yang menegaskan bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hak dan soal rakyat Indonesia sendiri. Segala ikatan, hubungan dan janji kemerdekaan harus diputus dan sebaliknya perlu mengadakan rundingan dengan Sukarno dan Hatta agar kelompok pemuda diikutsertakan dalam menyatakan proklamasi.

Setelah rapat dan mengadakan musyawarah, maka diambil keputusan untuk mendesak Sukarno agar bersedia melaksanakan proklamasi kemerdekaan Indonesia secepatnya sehingga

lepas dari Jepang. Yang mendapat kepercayaan dari teman-temanya untuk menemui Sukarno adalah Wikana dan Darwis.

Oleh Wikana dan Darwis, hasil keputusan itu disampaikan kepada Sukarno jam 22.30 di kediamannya, Jalan Pegangsaan Timur, No 56 Jakarta. Namun sampai saat itu Sukarno belum bersedia memproklamasikan kemerdekaan Indonesia tanpa PPKI. Di sini terjadi perdebatan sengit antara Sukarno dengan Wikana dan Darwis. Dalam perdebatan itu Wikana menuntut agar proklamasi dikumandangkan oleh Sukarno pada keesokan harinya.

Gambar 9.2 Sukarni
Sumber: SNI Jilid VI

Gambar 9.3 Chaerul Saleh
Sumber: SNI Jilid VI

Peristiwa ini menunjukkan adanya ketegangan antara kelompok tua dengan kelompok muda yang memiliki sifat, karakter, cara bergerak, dan dunianya sendiri-sendiri. Perbedaan pendapat itu tidak hanya berhenti pada adu argumentasi, tetapi sudah mengarah pada tindakan pemaksaan dari golongan muda. Tentu saja semua itu demi kemerdekaan Indonesia.
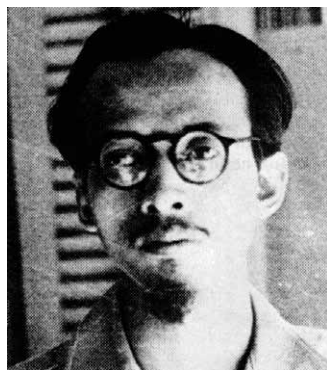
Gambar 9.4 Wikana
Sumber: SNI Jilid VI

Sukarni, Chairul Saleh, Wikana, Sayuti Melik adalah tokoh-tokoh muda yang mendesak Sukarno-Hatta untuk segera memproklamsikan kemerdekaan

Tugas 9.1

Sebagai akhir dari pembahasan bagian ini, lakukan pelacakan terhadap suatu kasus. Caranya adalah: Kumpulkan gambar yang berkaitan dengan peristiwa sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Gambar 9.5 Laks. Maeda
Sumber: SNI Jilid VI
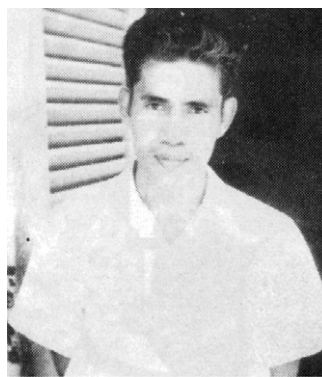
Gambar 9.6 Sayuti Melik
Sumber: SNI Jilid VI

Para pemuda itu kembali mengadakan pertemuan dan membahas tindakan-tindakan yang akan dibuat sehubungan dengan penolakan Soekarno-Hatta. Pertemuan ini masih dipimpin oleh Chaerul Saleh yang tetap pada pendiriannya bahwa kemerdekaan harus tetap diumumkan dan itu harus dilaksankaan oleh bangsa Indonesia sendiri, tidak seperti yang direncanakan oleh Jepang. Orang yang dianggap paling tepat untuk melaksanakan itu adalah Soekarno-Hatta. Karena mereka menolak usul pemuda itu, pemuda memutuskan untuk membawa mereka ke luar kota yaitu Rengasdengklok, letaknya yang terpencil yakni 15 km ke arah jalan raya Jakarta-Cirebon. Menurut jalan pemikiran pemuda jika Soekarno-Hatta masih berada di Jakarta maka kedua tokoh ini akan dipengaruhi dan ditekan oleh Jepang serta menghalanginya untuk memproklamirkan kemerdekaan ini dilakukan.

Pemilihan Rengasdengkolk sebagai tempat pengamanan Soekarno-Hatta, didasarkan pada perhitungan militer. Antara anggota Peta Daidan Purwakarta dan Daidan Jakarta terdapat hubungan erat sejak mereka mengadakan latihan bersama. Secara geografis, Rengasdengklok letaknya terpencil. Dengan demikian akan dapat dilakukan deteksi dengan mudah terhadap setiap gerakan tentara Jepang yang hendak datang ke Rengasdengklok, baik yang datang dari arah Jakarta, maupun dari arah Bandung atau Jawa Tengah.

Tujuan penculikan kedua tokoh ini selain untuk mengamankan mereka dari pengaruh Jepang, juga agar keduanya mau segera memproklamirkan kemerdekaan Indonesia terlepas dari segala ikatan dengan Jepang. Pada dasarnya Soekarno dan Hatta tidak mau ditekan oleh anak-anak muda itu, sehingga mereka tidak mau memproklamirkan kemerdekaan. Dalam suatu pembicaraan dengan Shodanco Singgih, Soekarno memang menyatakan kesediannya untuk mengadakan proklamasi segera setelah kembali ke Jakarta.

Melihat sikap Soekarno ini, maka para pemuda berdasarkan rapatnya yang terakhir pada pukul 00.30 waktu Jawa jaman Jepang (24.00 WIB) tanggal 16 Agustus 1945 terdapat keputusan akan menghadakan penculikan terhadap Soekarno dan Hatta dalam rangka upaya pengamanan supaya tidak terpengaruh dari segala siasat Jepang.

Pada tanggal 16 Agustus 1945 pukul 04.30 (waktu Jepang) atau pukul 04.00 WIB penculikan (menurut golongan tua) dilaksanakan. Tidak diketahui secara jelas siapakah yang memulai peristiwa ini. Ada yang mengatakan Sukarni-lah yang membawa Soekarno-Hatta dini hari ke Rengasdengklok. Menurut Soekarno Sjahrir-lah yang menjadi pemimpin penculikan dirinya dengan Hoh. Hatta.

Di Rengasdengklok inilah Bung Karno didesak untuk memproklamirkan kemerdekaan. Menurut Diah gagasan ini semacam ilham. Di kota ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tempat pemusatan kekuasaan bersenjata yang akan merebut Jakarta setelah proklamasi.

Walaupun sudah diamankan ke Rengasdengklok, Soekarno-Hatta masih tetap dengan pendiriannya. Sikap teguh Soekarno-Hatta itu antara lain karena mereka belum percaya akan berita yang diberikan oleh pemuda serta berita resmi dari Jepang sendiri belum diperoleh. Seorang utusan pemuda yang bernama Yusuf Kunto dikirim ke Jakarta untuk melaporkan sikap Soekarno-Hatta dan sekaligus untuk mengetahui persiapan perebutan kekuasaan yang dipersiapkan pemuda di Jakarta. Achmad Subardjo sibuk mencari informasi kebenaran tentang penyerahan Jepang kepada Sekutu yang tiba-tiba dikagetkan dengan hilangnya Soekarno-Hatta. Keberadaan Soekano-Hatta akhirnya diketahui dari Wikana, saat itu juga Achmad Subardjo datang ke Rengasdengklok dan berhasil menyakinkan para pemuda bahwa proklamasi pasti akan diucapkan keesokan harinya pada tanggal 17 Agustus 1945. Sehingga pada tangal 16 Agustus 1945 malam hari Soekarno-Hatta dibawa kembali ke Jakarta.

Sementara itu di Jakarta telah terjadi kesepakatan antara golongan tua, yakni Achmad Soebardjo dengan Wikana dari golongan muda untuk mengadakan proklamasi di Jakarta. Laksamana Muda Maeda bersedia untuk menjamin keselamatan mereka selama berada di rumahnya. Berdasarkan kesepakatan itu Jusuf Kunto dari pihak pemuda dan Soebardjo yang diikuti oleh sekretaris pribadinya mbah Diro (Sudiro) menuju Rengasdengklok untuk menjemput Soekarno. Semua ini dilakukan tidak lepas dari rasa prihatin sebagai orang Indonesia, sehingga terpanggil untuk menghusahakan agar proklamasi kemerdekaan Indonesia dapat dilaksanakan secepat mungkin. Namun sebelumnya perlu mempertemukan perbedaan pendapat antara golongan tua dan muda. Untuk itu maka Soekarno dan Hoh. Hatta harus terlebih dahulu kembali dari Rengasdengklok ke Jakarta.

Rombongan yang terdiri dari Achmad Soebardjo, Sudiro dan Yusuf Kunto segera berangkat menuju Rengasdengklok, tempat dimana Soekarno dan Moh.Hatta diamankan oleh pemuda. Rombongan tiba di Rengasdengklok pada jam 19.30 (waktu Tokyo) atau 18.00 (waktu Jawa Jepang) atau pukul 17.30 WIB dan bermaksud untuk menjemput dan segera membawa Seoekarno-Hatta pulang ke Jakarta. Perlu ditambahkan juga, disamping Soekarno dan Hatta ikut serta pula Fatmawati dan Guntur Soekarno Putra.

Peranan Achmad Subardjo sangat penting dalam peristiwa ini, karena mampu mempercayakan para pemuda, bahwa proklamasi akan dilaksanakan keesokan harinya paling lambat pukul 12.00 WIB. Ini dapat dikabulkan dengan jaminan nyawanya sebagai taruhannya. Akhirnya Subeno komandan kompi Peta setempat bersedia melepaskan Soekarno-Hatta ke Jakarta. Achmad Subardjo adalah seorang yang dekat dengan golongan tua maupun muda, bahkan dia juga sebagai penghubung dengan pemuka angkatan laut Jepang Laksamana Madya Maeda. Dan melalui dia, Maeda menawarkan rumahnya sebagai tempat yang aman dan terlindung untuk menyusun naskah Proklamasi Kemerdekaan Republik yang sudah lama ditunggu-tunggu.

D. PENYUSUNAN TEKS PROKLAMASI

Bertitik tolak dari keadaan yang demikian, kedudukan Maeda baik secara resmi maupun pribadi menjadi sangat penting. Dan justru dalam saat-saat yang genting itu, Maeda telah menunjukkan kebesaran moralnya. Berdasarkan keyakinan bahwa kemerdekaan merupakan aspirasi alamiah dan yang tidak terhindarkan dukungannya kepada tujuan kebebasan Indonesia.

Di tempat kediaman Maeda Jalan Imam Bonjol No.1 Jakarta teks prokamasi ditulis. Kalimat yang pertama yang berbunyi *"Kami rakyat Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan kami"* kemudian berubah menjadi *"Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia"* berasal dari Achmad Subardjo. Kalimat kedua oleh Soekarno yang berbunyi *"Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain akan diselenggarakan dengan cara yang secermat-cermatnya serta dalam tempo yang sesingkat-singkatnya"*. Kedua kalimat ini kemudian digabung dan disempurnakan oleh Moh. Hatta sehingga berbunyi seperti teks proklamasi yang kita miliki sekarang.

Sekarang timbullah masalah siapakah yang akan menandatangani naskah proklamasi. Soekarno menyarankan agar semua yang hadir menandatangai naskah proklamasi itu selaku "Wakil-wakil Bangsa Indonesia". Saran itu mendapat tantangan daripara pemuda. Kemudian Sukarni selaku salah seorang pimpinan pemuda mengusulkan, agar Soekarno-Hatta menandatangani atas nama bangsa Indonesia. Usul ini diterima dengan suara bulat. Selanjutnya Soekarno minta kepada Sayuti Melik untuk mengetik naskah tulisan tangan tersebut.

Gambar 9.7 Ruang Rapat Jl. Imam Bonjol 1 Jakarta
Sumber: SNI Jilid VI

E. PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

Sebelum teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dibacakan, terlebih dahulu Soekarno menyampaikan pidatonya, lengkapnya sebagai berikut:

Saudara-saudara sekalian !

Saja sudah minta saudara-saudara hadlir disini untuk menjaksikan satu peristiwa maha penting dalam sejarah kita.

Berpuluh-puluh tahun kita bangsa Indonesia telah berdjoang untuk kemerdekaan tanah air kita. Bahkan telah beratus-ratus tahun ! Gelombangnja aksi kita untuk mentjapai

kemerdekaan kita itu ada naik dan ada turunnya, tetapi djiwa kita tetap menudju kearah tjita-tjita.
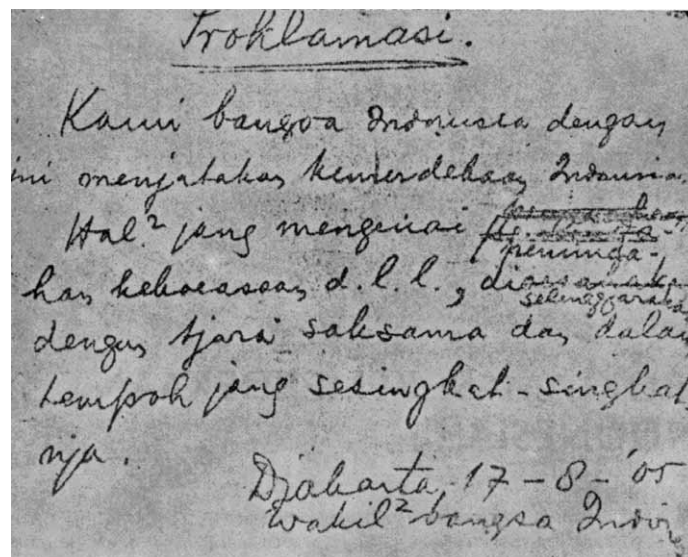
Djuga di dalam djaman Djepang, usaha kita untuk mentjapai kemerdekaan nasional tidak henti-henti. Didalam djaman Djepang ini, tampaknja sadja kita menjandarkan diri kepada mereka. Tetapi pada hakekatnya, tetap kita menjusun tenaga kita sendiri, tetap kita pertjaja kepada kekuatan sendiri.

Sekarang tibalah saatnja kita benar-benar mengambil nasib bangsa dan nasib tanah air di dalam tangan kita sendiri. Hanja bangsa jang berani mengambil nasib dalam tangan sendiri akan dapat berdiri dengan kuatnja.
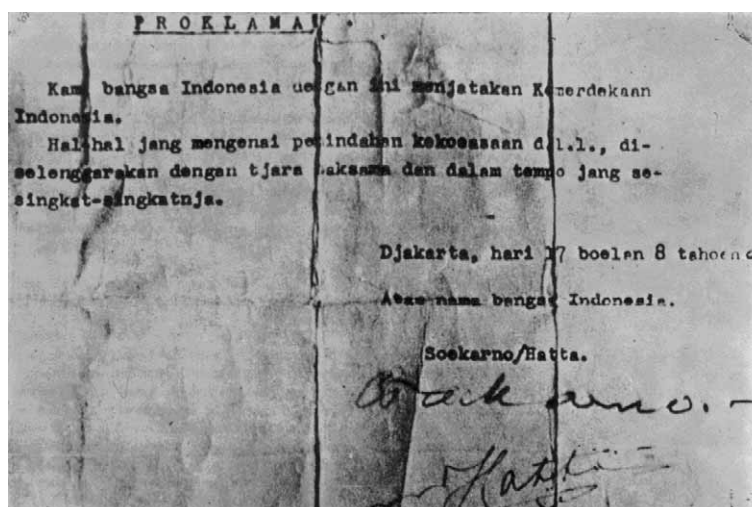
Maka kami, tadi malam telah mengadakan musjawarat dengan pemuka-pemuka rakjat Indonesia, dari seluruh Indonesia. Permusjawaratan itu seia-sekata berpendapat, bahwa sekaranglah datang saatnja untuk menjatakan kemerdekaan kita.

Saudara-saudara ! Dengan ini kami njatakan kebulatan tekad itu. Dengarlah proklamasi kami:

Adapun isi dari teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah:

Proklamasi.

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan kemerdekaan Indonesia.
Hal² jang mengenai pemindahan kekoeasaan d.l.l., diselenggarakan dengan tjara saksama dan dalam tempoh jang sesingkat-singkatnja.

Djakarta, 17-8-'05
Wakil² bangsa Indonesia.

Gambar 9.8 Konsep Teks Proklamasi
Sumber: SNI Jilid VI

PROKLAMASI.

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan Kemerdekaan Indonesia.
Hal-hal jang mengenai pemindahan kekoeasaan d.l.l., diselenggarakan dengan tjara saksama dan dalam tempo jang sesingkat-singkatnja.

Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen 05
Atas nama bangsa Indonesia.
Soekarno/Hatta.

Gambar 9.9 Teks Proklamasi yang diketik
Sumber: SNI Jilid VI

Ada tiga perubahan yang terdapat pada naskah yaitu kata *tempoh* diganti menjadi *tempo*, sedangkan *wakil-wakil bangsa Indonesia* diganti dengan *Atas nama Bangsa Indonesia* dan *Djakarta 17-8-05* menjadi *Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen 05*. Teks Proklamasi ini akhirnya diproklamirkan pada hari Jumat Legi pada pukul 10.00 WIB di Jalan pegangsaan Timur No.56 Jakarta.

Dalam peristiwa proklamasi itu, disusunlah acara sebagai berikut:

1. Pembacaan Proklamasi. Disampaikan oleh Soekarno, kemudian dilanjutkan dengan pidato singkat berbunyi:
   Demikianlah, saudara-saudara !
   Kita sekarang telah merdeka!
   Tidak ada satu ikatan lagi yang mengikat tanah-air kita bangsa kita!
   Mulai saat ini kita menyusun Negara kita! Negara Merdeka, Negara Republik Indonesia, medeka kekal dan abadi.
   Insya allah, Tuhan memberkati kemerdekaan kita itu!
2. Pengibaran bendera Merah Putih. Pengibaran dilaksanakan oleh Suhud dan Latief Hendradiningrat. Namun secara spontan peserta menyanyikan lagu Indonesia Raya, sehingga sampai sekarang pengibaran bendera Merah Putih dalam setiap upacara bendera selalu diiringi dengan lagu Kebangsaan Indonesia Raya.
3. Sambutan Wali Kota Suwirjo dan dr. Muwardi.

Peristiwa besar tersebut hanya berlangsung lebih kurang satu jam lamanya. Namun demikian pengaruhnya besar sekali, sebab perstiwa tersebut telah membawa perubahan yang luar biasa dalam kehidupan bangsa Indonesia. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia itu bukan hanya sebagai tanda bahwa sejak itu bangsa Indonesia telah merdeka, tetapi di sisi lain juga merupan detik penjebolan tertib hukum kolonial dan sekaligus detik pembangunan bagi tertib hukum nasional, suatu tertib hukum Indonesia.

Proklamasi kemerdekaan itu merupakan salah satu sarana untuk merealisasikan masyarakat Indonesia yang merdeka, berdaulat, adil dan makmur, serta untuk ikut membentuk “dunia baru” yang damai dan abadi, bebas dari segala penghisapan manusia oleh manusia dan bangsa oleh bangsa lain.

Gambar 9.10 Pembacaan Teks Proklamasi oleh Soekarno
Sumber: SNI Jilid VI

F. MAKNA PROKLAMASI

Menurut kalimat-kalimat yang terdapat di dalam teks Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 berisi suatu pernyataan kemerdekaan yang memberi tahu kepada bangsa Indonesia sendiri dan kepada dunia luar, bahwa saat itu bangsa Indonesia telah merdeka, lepas dari penjajahan. Bangsa Indonesia benar-benar telah siap untuk mempertahankan kemerdekaan yang telah diproklamasikannya itu, demikian juga siap untuk mempertahankan negara yang baru didirikan tersebut. Hal itu ditunjukkan oleh kalimat pertama pada naskah proklamasi yang berbunyi: “Kami banga Indonesia, dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia”. Apabila ditelaah, maka proklamasi kemerdekaan itu mengandung beberapa aspek:

1. Dari sudut Ilmu Hukum, maka proklamasi atau pernyataan yang berisikan keputusan bangsa Indonesia telah menghapuskan tata hukum kolonial untuk pada saat itu juga digantikan dengan tata hukum nasional (Indonesia).
2. Dari sudut politik-ideologis, maka proklamasi atau pernyataan yang berisikan keputusan bangsa Indonesia telah berhasil melepaskan diri dari segala belenggu penjajahan dan sekaligus membangun perumahan baru, yaitu perumahan Negara Proklamasi Republik Indonesia yang bebas, merdeka dan berdaulat penuh.
3. Proklamasi Kemerdekaan ialah suatu alat hukum internasional untuk menyatakan kepada rakyat dan seluruh dunia, bahwa bangsa Indonesia mengambil nasib ke dalam tangannya sendiri untuk menggenggam seluruh hak kemerdekaan yang meliputi bangsa, tanah air, pemerintahan dan kebahagiaan rakyat.
4. Proklamasi sebagai dasar untuk meruntuhkan segala hal yang mendukung kolonialisme, imperialisme dan selain itu proklamasi adalah dasar untuk membangun segala hal yang berhubungan langsung dengan kemerdekaan nasional.
5. Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 juga dapat dipandang sebagai puncak perjuangan rakyat Indonesia dalam mencapai kemerdekaannya. Perjuangan rakyat tersebut telah mengorbankan harta benda, darah dan jiwa yang berlangsung sudah sejak berabad-abad lamanya untuk membangun persatuan dan kesatuan serta merebut kemerdekaan bangsa dari tangan penjajah.
6. Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 bertujuan untuk kebahagiaan seluruh rakyat Indonesia. Agar kita bahagia, antara lain harus ada kesamaan diantara kita semua meliputi berbagai bidang misalnya bidang ideologi, bidang politik, bidang ekonomi, bidang hukum, bidang sastra kebudayaan, pendidikan dan lain-lain.

Dengan berhasil diproklamirkannya kemerdekaan, maka bangsa dan negara Indonesia telah lahir sebagai bangsa dan negara yang merdeka, baik secara *de fakto* maupun secara *de yure.*

G. DUKUNGAN DAERAH TERHADAP PEMBENTUKAN NEGARA DAN PEMERINTAHAN REPUBLIK INDONESIA.

Proklamasi Kemerdekaan telah dibentuk negara Republik Indonesia. Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh PPKI dalam rangka untuk menyempurnakan Indonesia sebagai negara dengan pemerintahan yang sah yaitu:

Pertama, pada tanggal 18 Agustus 1945

1). Mengesahkan dan menetapkan Undang-Undang dasar Republik Indonesia yang kemudian dikenal sebagai Undang-Undang Dasar 1945.
2). Memilih Ir. Soekarno sebagai Presiden dan Drs. Moh. Hatta sebagai Wakil Presiden.
3). Pembentukan Komite Nasional Indonesia Pusat sebagai lembaga legislatifnya.

Kedua, tanggal 19 Agustus 1945

1). Pembagian wilayah Indonesia menjadi, terdiri atas 8 propinsi yaitu; Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Borneo (Kalimantan), Sulawesi, Maluku, Sunda Kecil, dan Sumatra.
2). Pembentukan Komite Nasional Indonesia di daerah.
3). Membentuk 13 kementrian yaitu; Departemen Dalam Negeri, Departemen Luar Negeri, Departemen Kehakiman, Departemen Keuangan, Departemen Kemakmuran, Departemen Kesehatan, Departemen Pengajaran,Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Sosial, Departemen Pertahanan, Departemen Perhubungan, dan Departemen Pekerjaan Umum.

Ketiga, tanggal 22 Agustus 1945

1). Pembentukan Komite Nasional.
2). Pembentukan Partai nasional Indonesia,dan
3). Pembentukan Badan Keamanan Rakyat.

Kemerdekaan yang diproklamirkan tersebut ternyata mendapat sambutan yang luar biasa dari daerah-daerah. Respon penting yang perlu mendapat perhatian adalah dari Yogyakarta. Pada tanggal 5 September 1945 Sri Sultan Hamengku Buwono IX menyatakan Negeri Ngayogyokarto Hadidingrat yang bersifat kerajaan sebagai Daerah Istimewa dalam Negera Republik Indonesia.

Penyambutan kemerdekaan terus terjadi, pada tanggal 19 September 1945 terjadi dua peristiwa penting di tanah air secara bersamaan. Di Surabaya terjadi peristiwa yang dikenal dengan nama Insiden Bendera di Hotel Oranye yaitu perobekan bendera tiga warna (merah, putih, dan biru) milik Belanda menjadi dua warna (merah putih). Di Jakarta terjadi rapat raksasa di Lapangan IKADA (Ikatan Atletik Djakarta) untuk menyambut Proklamasi Kemerdekaan . Untuk menghindari terjadinya pertumpahan darah, maka Presiden Soekarno berkata;

"Percayalah rakyat kepada pemerintah Republik Indonesia. Kalau memang saudara-saudara percaya kepada pemerintah Republik yang akan mempertahankan Proklamasi Kemerdekaan itu, walaupun dada kami akan dirobek-robek, kami tetap akan mempertahankan. Maka berilah kepercayaan itu kepada kami dengan cara tunduk kepada perintah-perintah dan tunduk kepada disiplin".
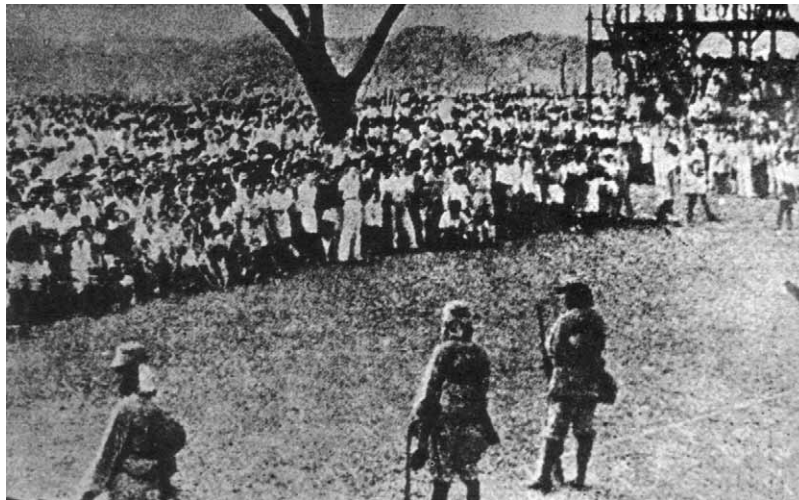
Gambar 9.11 Rapat raksasa di Lapangan Ikada Jakarta
Sumber: SNI Jilid VI

Di Yogyakarta, perebutan kekuasaan secara serentak dimulai tanggal 26 September 1945. Sejak pagi semua pegawai instansi pemerintahan dan perusahaan-perusahaan yang dikuasai oleh Jepang mengadakan aksi pemogokan. Mereka memaksa orang-orang Jepang agar menyerahkan kantormereka kepada orang Indonesia.

Rangkuman

Proklamasi Kemerdekaan yang diproklamirkan tanggal 17 Agustus 1945 merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia. Kemerdekaan merupakan keinginan dari setiap bangsa di muka bumi ini, temasuk Indonesia. Tidak pernah disadari kapan dan siapa akan memproklamirkan kemerdekaan Indonesia. Karene itu kemerdekaan yang kita peroleh tidak bisa lepas dari Rahmat Tuhan Yang Maha Esa. Bangsa Indonesia tidak henti-hentinya berjuang untuk membebaskan diri dari cengkraman bangsa penjajah. Ternyata kekalahan Jepang dan menyerah tanpa syarat kepada Sekutu tanggakl 15 Agustus 1945 mempunyai arti penting terhadap perjuangan bangsa Indonesia.

Kekalahan ini membuka gerbang kemerdekaan karena posisi Jepang di tanah air hanya mempertahankan status quo dari Sekutu. Kekosongan kekuasaan inilah yang dimanfaatkan oleh para pejuang di tanah air. Perbedaan pendapat sempat mewarnai dalam menentukan waktu kemerdekaan antara golongan tua dan muda.

Setelah kemerdekaan diproklamirkan bukan berarti perjuangan bangsa sudah selesai, tetapi tetap berjuang dalam mempertahankan kemerdekaan yang sudah diperoleh. Sambutan meriah daerah-daerah di tanah air pasca kemerdekaan sebagai wujud kegembiraannya yang telah lama diperjuangkan di tunggu-tungu telah tiba. Di satu sisi Sekutu ingin tetap mengembalikan kekuasaan Belanda di tanah air. Inilah yang menyebabkan terjadinya peristiwa-peristiwa kedaerahan yang bersifat konfrontatif menghadapi penjajah Belanda maupun Inggris sebagai peristiwa yang berssifat kedaerah.

Latihan

A. Pilihlah jawaban a,b,c atau d yang paling tepat !

1. Adanya serangan Jepang ke Hindia Belanda mengakibatkan Belanda menyerah tanpa syarat pada tanggal ….
   a. 1 Maret 1942
   b. 8 Maret 1942
   c. 9 Maret 1942
   d. 12 Maret 1942
2. Pernyataan yang sangat populer sebagai langkah kebijakan Perdana Menteri Koiso untuk mempertahankan daerah pendudukannya adalah ….
   a. Jepang merupakan saudara tua yang akan memberi bantuan
   b. Jepang akan memakmurkan daerah pendudukan
   c. Jepang akan memberi kemerdekaan di kemudian hari
   d. Jepang mempunyai tugas suci di Asia Pasifik
3. Menghadapi situasi kritis di tahun 1945 karena gempuran sekutu, maka pemerintah Jepang di Indonesia mengambil langkah simpatik terhadap bangsa Indonesia dengan mendirikan ….
   a. Dokuritsu Zunbi Inkai
   b. Dokuritsu Zunbi Cosakai
   c. Jawa Hokokai
   d. Dokuritsu Fujinkai
4. Dalam sidang BPUPKI tanggal 31 Mei 1945 pembahasan diarahkan pada penyusunan ….
   a. preambule hukum dasar
   b. pemerintahan Indonesia Merdeka
   c. rancangan dasar negara Indonesia Merdeka
   d. tujuan negara Indonesia Merdeka
5. Pada tanggal 16 Agustus Sukarno dan Muh. Hatta dijemput tokoh pemuda untuk dikembalikan ke Jakarta. Tokoh tersebut adalah…
   a. Achmad Subardjo
   b. Wikana
   c. Darwis
   a. Adam Malik
6. Dalam sidang BPUPKI yang ke dua dibahas mengenai rancangan UUD yang menghasilkan 3 hal penting yaitu ...
   a. Penentuan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya
   b. Penetapan Haluan Negara
   c. Batang Tubuh UUD
   d. Lambang negara

7. Menjelang detik-detik dilaksanakannya Proklamasi di Pegangsaan Timur 56 Jakarta suasana mencekam karena belum hadirnya seorang tokoh penting. Tokoh yang dimakdkan itu adalah ...
   a. Soekarno
   b. Moh. Hatta
   c. Sayuti Melik
   d. Rajiman Widyodiningrat
8. Penyusunan teks proklamasi dilakukan di rumah Maeda berasal dari beberapa tokoh. Kalimat yang berbunyi ...... *Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain, akan diselenggarakan dengan yang secermat-cermatnya serta dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.* Penggalan kalimat itu berasal dari ...
   a. Supomo
   b. Soekarno
   c. Moh. Hatta
   d. Achmad Subardjo
9. Ada pandangan yang menyatakan kemerdekaan Indonesia sebagai hadiah Jepang. Pandangan ini tentunya tidak benar oleh karena dengan adanya Postdham Agreement menunjukkan bahwa Jepang ...
   a. secara hukum sudah tidak memiliki kedaulatan atas Indonesia
   b. dalam membantu dilakukan secara sembunyi-sembunyi
   c. Jepang menyerahkan Indonesia pada Amerika Serikat
   d. Memberikan kedaulatan pada Indonesia
10. Menjelang pelaksanaan proklamasi Indonesia terjadi tarik ulur antara kelompok pemuda dengan Bung Karno. Apa alasan pendapat Bung Karno itu?
   a. kekuasaan tentara Jepang masih kuat.
   b. anggota PPKI adalah tokoh-tokoh terkemuka di Indonesia.
   c. PPKI adalah panitia yang sah untuk melaksanakan proklamasi.
   d. Bung Karno sebagai ketua merasa bertanggung jawab kepada anggota PPKI.

B. Jawablah dengan singkat !

1. Penyerahan Jepang kepada Sekutu ditanda tangani dalam Perjanjian Postdam. Dinegara manakah Postdan tersebut ?
2. Apakah perbedaan antara BPUPKI dengan PPKI ?
3. Bagaimana pendapatmu mengenai pandangan Jepang bahwa Proklamasi merupakan hadiah dari Jepang ?
4. Siapakah yang mengetik naskah Proklamasi yang dibacakan Sukarno pada tanggal 17 Agustus 1945 di Pegangsaan Timur 56 Jakarta ?

C. Isilah titik-titik dalam tabel berikut

Organisasi	Tokoh	Lokasi/tempat
....	Douglas Mc. Arhur	Australia
NICA	Pelarian Belanda dari Indonesia	....
Panglima Tentara Jepang	....	Jl. Imam Bonjol 1 Jkt

Refleksi

Prolamasi adalah suatu suatu bangsa. Penjajahan dalam bentuk apapun adalah penindasan antar mansuaia. Setelah kamu mempelajari uraian tentang Proklamasi Kemereekaan 17 Agustus 1945, apakah arti penting proklamasi itu bagi kamu dan bagi orang Indonesia. Diskusikanlah dengan sesama temanmu, kemudian tuliskan hasilnya dan tempelkan pada majalah dinding yang ada di sekolahmu.

PERSIAPAN KEMERDEKAAN INDONESIA

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan kamu memiliki kemampuan untuk menjelaskan persiapan kemerdekaan Indonesia.

PETA KONSEP
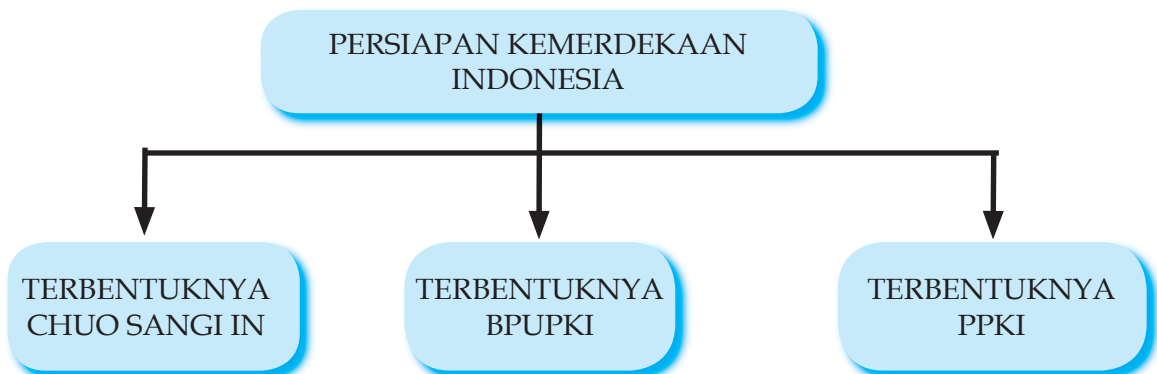
Kata Kunci persiapan kemerdekaan

Para siswa, perlu kalian ketahui bahwa sejak tahun 1941 Jepang mengobarkan perang Asia Timur Raya. Perang ini ditandai pengeboman pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat di Pearl Harbour (Hawaii) pada 7 Desember 1941 oleh Angkatan Perang Jepang. Pada awalnya pasukan Jepang banyak mendapatkan kemenangan dalam pertempuran-pertempuran selanjutnya. Namun, di tahun 1942 angkatan perang Jepang mulai terdesak. Untuk mendapatkan dukungan dari negara-negara jajahan Jepang, pemerintah Jepang kemudian menjanjikan akan memberikan kemerdekaan kepada negara-negara jajahannya.

Ternyata situasi pasukan Jepang semakin memburuk pada bulan Juli - Agustus 1944. Hal itu menyebabkan jatuhnya Kabinet Tojo. Sebagai gantinya kemudian diangkat Jenderal Kuniaki Koiso sebagai Perdana Menteri yang memimpin Kabinet Baru (Kabinet Koiso). Salah satu langkah kebijakan yang diambil oleh Koiso di daerah-daerah pendudukan adalah mengeluarkan pernyataan tentang "janji kemerdekaan di kemudian hari". Pada tanggal 7 September 1944 Perdana Menteri Jepang Kuniaki Koiso dalam sidang Parlemen Jepang (Teikoku Gikei) ke-85 di Tokyo mengumumkan bahwa, daerah Hindia Timur (Indonesia) diperkenankan merdeka kelak dikemudian hari. Janji ini kemudian direalisasi Jepang dengan membentuk badan-badan untuk mempelajari, mempersiapkan dan melengkapi Indonesia yang akan menjadi negara merdeka.

A. PEMBENTUKAN CHOU SANGI IN

Sebagaimana telah disebutkan, tahun 1942, posisi pasukan tentara Jepang di Pasifik mulai terdesak. Untuk menarik dukungan penduduk di negara jajahan, Jepang merencanakan memberi kemerdekaan kepada Birma dan Filipina. Rencana itu tidak menyebut nasib Indonesia. Oleh karena itu, Ir. Soekarno dan Moh. Hatta mengajukan protes kepada Jepang

Menanggapi protes dan ancaman dan tokoh-tokoh nasionalis di Indonesia, pemerintah Jepang kemudian menempuh kebijaksanaan partisipasi politik. Maksudnya, memberikan peran aktif kepada tokoh-tokoh Indonesia di dalam lembaga pemerintahan. Untuk ini telah diambil langkah-langkah sebagai berikut.

a. Pembentukan Dewan Pertimbangan Pusat *(Chuo Sangi In).*
b. Pembentukan Dewan Pertimbangan Keresidenan *(Shu Shangi Kai).*
c. Tokoh-tokoh Indonesia diangkat sebagai penasihat di berbagai departemen.
d. Pengangkatan orang-orang Indonesia ke dalam pemerintahan dan organisasi resmi lainnya.

Sebagai tindak lanjut dari rencana tersebut, maka pada tanggal 5 September 1943, *Saiko Shikikan* (Kumaikici Harada) mengeluarkan *Osamu Seirei* No. 36 dan 37 tentang pembentukan *Chuo Sangi In* dan *Chuo Sangi Kai*. Hal yang boleh dibahas atau dirundingkan dalam Chuo Shangi In antara lain :

a. pengembangan pemerintahan militer
b. mempertinggi derajat rakyat
c. pendidikan dan penerangan
d. industri dan ekonomi,
e. kemakmuran dan bantuan sosial, serta
f. kesehatan.

Pada Sidang Chuo Sangi In I, tanggal 17 Oktober 1943 dilantik secara resmi, ketua Chuo Sangi In, yakni Soekarno dan dua orang wakil ketua, yakni *R.M.A.A. Kusumo Utoyo* dan *dr. Buntaran Martoatmojo.* Anggota Chuo Sangi In boleh mengajukan usul-usul, tetapi semua keputusan tergantung pada pemerintah di Tokyo.

Pada tanggal 15 November 1943, delegasi Chuo Sangi In yang terdiri atas Ir. Soekarno, Moh. Hatta, dan Bagus Hadikusumo diundang ke Jepang. Pada kesempatan pertemuan dengan PM Tojo, delegasi Chuo Sangi In minta agar Indonesia diizinkan mengibarkan bendera Sang Merah Putih dan diizinkan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, serta mendesak agar Indonesia disatukan dalam satu pemerintahan. Permintaan ini ditolak PM. Tojo.

Dalam tahun 1944, Jepang semakin terdesak di dalam Perang Asia Timur Raya. Kemunduran-kemunduran pasukan Jepang dan masalah-masalah lain yang dihadapi menyebabkan jatuhnya kabinet Tojo. Ia kemudian digantikan oleh PM. Koiso pada tanggal 18 Juli 1944.

Pada masa pemerintahan PM Koiso, situasi perang semakin memburuk. Jepang semakin terdesak untuk mendapatkan dukungan bangsa Indonesia dalam berbagai pertempuran, pada tanggal 7 September 1944, PM Koiso mengeluarkan pemyataan bahwa Indonesia akan

diberi kemerdekaan di kemudian hari. Pernyataan ini kemudian terkenal dengan sebutan *Janji Koiso.*

Dari segi perjuangan untuk segera mencapai kemerdekaan, keberadaan Chuo Sangi In tidak banyak berarti. Akan tetapi adanya badan itu semakin menambah wawasan dan pengalaman-bagi para anggota. Hal ini penting, karena para anggota Chuo Sangi In umumnya adalah para pejuang nasionalis yang bercita-cita mencapai kemerdekaan.

B. BPUPKI

1. Terbentuknya BPUPKI

Jepang benar-benar terancam dalam perangnya melawan sekutu. Untuk semakin menarik simpati bangsa Indonesia agar tetap mendukung Jepang, maka pada tanggal 1 Maret 1945, Kumaikici Harada mengumumkan pembentukan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Dalam bahasa Jepang BPUPKI disebut Dokuritsu Junbi Cosakai.

BPUPKI beranggotakan 60 orang, ditambah beberapa pimpinan. Sebagai ketua adalah Dr. Rajiman Widyodiningrat. Wakil-wakil ketua, yakni *Icibangase* yang sekaligus sebagai kepala Badan Perundingan dan *RP. Suroso* yang sekaligus sebagai kepala sekretariat. Sebagai kepala sekretariat, RP. Suroso dibantu oleh *Toyohito Masuda* dan *Mr. AG. Pringgodigdo*.

BPUPKI pada tanggal 28 Mei 1945 diresmikan. Pada kesempatan persemian ini dilakukan pengibaran bendera *Hinomaru* disusul pengibaran bendera *Merah Putih*. Hal ini semakin membangkitkan semangat para anggota BPUPKI dalam mempersiapkan upaya Indonesia merdeka. Yang sangat menarik, sejak itu lagu Indonesia Raya boleh dinyanyikan dan Sang Merah Putih boleh dikibarkan.

Maksud dan tujuan dibentuknya BPUPKI adalah untuk mempelajari dan menyelidiki hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan negara Indonesia. Jika suatu saat kelak meneguhkan kemerdekaannya, maka bangsa Indonesia sudah harus memiliki dasar negara. Oleh karena itu, BPUPKI merumuskan dasar negara.

2. Sidang Sidang BPUPKI

a. Sidang I

Sebagai realisasi pelaksanaan tugas, BPUPKI kemudian mengadakan sidang-sidang. Secara garis besar sidang-sidang BPUPKI itu terbagi menjadi dua kali sidang. Sidang BPUPKI I diadakan pada tanggal 29 Mei - I Juni 1945. Kemudian Sidang BPUPKI II dilangsungkan pada tanggal 10 - 17 Juli 1945. Sidang-sidang BPUPKI itu untuk merumuskan Undang-Undang Dasar.

Gambar 10.1 Sidang BPUPKI I

Sidang pertama membahas bagi negara Indonesia merdeka. Waktu itu KRT. Rajiman Widyodiningrat meminta pandangan dari para anggota mengenai dasar negara baru yang akan dibentuk. Untuk itu, tampil beberapa tokoh untuk berpidato menyampaikan pandangannya. Dari sekian banyak pembicara, ada tiga tokoh yang paling dipertimbangkan pandangan-pandangannya. Mereka adalah *Mr. Moh Yamin*, *Mr. Supomo*, dan *Ir. Soekarno.*

Pidato Moh. Yamin pada tanggal 29 Mei mengusulkan lima dasar negara kebangsaan Indonesia, yakni sebagai berikut.

a. Peri Kebangsaan.
b. Peri Kemanusiaan.
c. Peri Ketuhanan.
d. Peri Kerakyatan.
e. Kesejahteraan Rakyat,

Mr. Supomo dalam pidatonya tanggal 31 Mei 1945 menyampaikan dasar-dasar Negara yang diajukan sebagai berikut.

a. Persatuan.
b. Kekeluargaan
c. Keseimbangan lahir dan batin.
d. Musyawarah.
e. Keadilan rakyat.

Tanggal 1 Juni 1945 merupakan hari terakhir dari rangkaian Sidang BPUPKI I. Dalam pidato itu yang istimewa ia mengajukan usul nama, lima asas yang disebut dengan Pancasila. Pidato Ir. Soekarno tanggal I Juni 1945 sering disebut dengan pidato lahirnya Pancasila. Sila-sila yang diusulkan Ir. Soekarno sebagai berikut.

a. Kebangsaan Indonesia.
b. Internasionalisme atau perikemanusiaan.
c. Mufakat atau demokrasi.
d. Kesejahteraan sosial.
e. Ketuhanan Yang Maha Esa.

Tanggal 1 Juni 1945 Sidang BPUPKI I berakhir.

Untuk menindaklanjuti usulan-sulan dari sidang, BPUPKI membentuk Panitia kecil yang diketuai oleh Ir. Soekarno. Panitia ini dikenal sebagai Panitia Sembilan. Sebagai ketuanya Ir. Soekarno. Anggota-anggotanya adalah Drs. Moh. Hatta, Mr. Moh Yamin, Mr. Ahmad Subarjo, Mr. A.A. Maramis, Abdulkadir Muzakir, Wakhidd Hasyim, H. Agus Salim, dan Abikusno Cokrosuyoso. Pada tanggal 22 Juni 1945 Panitia Sembilan melahirkan rumusan yang terkenal dengan nama *Piagam Jakarta (Jakarta Charter).* Rumusan tersebut sebagai berikut.

a. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk pemeluknya.
b. Dasar Kemanusiaan yang adil dan beradab.
c. Persatuan Indonesia.
d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan.
e. Mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

b. Sidang II

Pada tanggal 10 Juli 1945 mulai sidang BPUPKI II. Sidang ini membahas rancangan Undang-Undang Dasar (UUD). Panitia Perancang UUD diketuai oleh Ir. Soekarno.

Panitia Perancang membentuk Panitia Kecil untuk merumuskan rancangan UUD dengan segala pasal-pasalnya. Panitia Kecil ini dipimpin oleh Mr. Supomo.

Sebelum membahas rancangan Undang-Undang Dasar, mereka membahas bentuk negara. Setelah diadakan pungutan suara, mayoritas anggota memilih negara kesatuan yang berbentuk republik.

Bahasan berikutnya adalah UUD dan pembukaannya. Pada rapat tanggal 11 Juli 1945, Panitia Perancang UUD secara bulat menerima Piagam Jakarta sebagai Pembukaan UUD. Tanggal 14 Juli 1945, BPUPKI melanjutkan sidang untuk menerima laporan dari Panitia Perancang UUD. Tiga hal penting yang dilaporkan oleh Ir. Soekarno selaku ketua Panitia Perancang UUD sebagai berikut.

a. Pernyataan Indonesia merdeka
b. Pembukaan UUD (diambil dari Piagam Jakarta)
c. Batang tubuh UUD

Sidang menyetujui tiga hal yang dilaporkan oleh Ir. Soekarno tersebut.

C. PPKI

1. Terbentuknya PPKI

Jepang semakin mengalami kemunduran dalam Perang Asia Timur Raya. Komando Tentara Jepang wilayah Selatan mengadakan rapat. Dalam rapat itu disepakati bahwa Indonesia akan diberi kemerdekaan pada tanggal 7 September 1945.

Keadaan Jepang semakin kritis. Pada 6 Agustus 1945, kota Hirosima dibom atom oleh Amerika Serikat. Menghadap situasi ini, Jenderal Terauchi menyetujui pembentukan Dokuritsu Junbi Inkai atau Panitia Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Persetujuan ini terjadi pada pada tanggal 7 Agustus 1945. Tugas PPKI adalah melanjutkan tugas BPUPKI dan untuk mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia. Ketua PPKI adalah Ir. Soekarno, sedangkan wakilnya Drs. Moh. Hatta.

PPKI beranggotakan 21 orang dan semuanya orang Indonesia yang berasal dari berbagai daerah.

Jawa	12 wakil.
Sumatera	3 wakil.
Sulawesi	2 wakil.
Kalimantan	1 wakil.
Sunda Kecil	1 wakil.
Maluku	1 wakil.
Golongan penduduk Cina	1 wakil

Gambar 10.2 Sidang PPKI

Untuk kepentingan peresmian dan pelantikan PPKI, Jendral Terauchi, pimpinan Angkatan Perang Jepang yang berkedudukan di Saigon, pada tanggal 9 Agustus 1945 memanggil Soekarno, Moh. Hatta, dan Rajiman Widyodiningrat untuk pergi ke Dalat, Saigon. Di Dalat, Jendral Terauchi menegaskan bahwa Pemerintah Kemaharajaan Jepang memutuskan untuk menyerahkan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia.

2. PPKI dan Perkembangan Situasi Indonesia

Tanggal 14 Agustus 1945, Soekarno, Moh. Hatta, dan Rajiman Widyodiningrat pulang kembali ke Jakarta. Sementara Jepang sudah dalam keadaan lumpuh sebab tanggal 9 Agustus 1945 kota Nagasaki juga dibom atom oleh Amerika Serikat. Dengan demikian Jepang benar-benar tidak dapat berbuat apa-apa. Akhimya pada tanggal 15 Agustus 1945, Jepang menyerah tanpa syarat kepada pihak Sekutu.

Ketika ketiga perwakilan bangsa Indonesia kembali ke tanah air, keadaan politik di Indonesia telah terjadi perubahan sangat drastis. Para tokoh yang terus mengikuti perkembangan Perang Dunia II mempunyai ide untuk segera memproklamasikan kemerdekaan, tanpa menunggu keputusan Jepang. Akhirnya terjadi perbedaan pendapat antara golongan tua dengan golongan muda mengenai waktu pelaksanaan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Perbedaan pendapat terjadi antara golongan tua yang terwakili dalam PPKI, dengan golongan muda yang terwakili dalam beberapa perkumpulan. Beberapa perkumpulan yang termasuk golongan muda misalnya:

- Kelompok Asrama Menteng 31 yang dipelopori Chaerul Saleh dan Sukarni
- Kelompok Asrama Indonesia Merdeka yang dipelopori Mr Soebarjo
- Kelompok Asrama Mahasiswa Kedokteran yang mendukung Sjahrir.

Golongan muda mendesak agar Indonesia segera memproklamirkan kemerdekaan. Sementara golongan tua menghendaki proklamasi menunggu perkembangan keputusan Jepang. Alasan golongan tua adalah untuk menghindari pertumpahan darah, mengingat pasukan Jepang masih banyak yang ada di Indonesia.

Pada tanggal 16 Agustus 1945 golongan muda menculik Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok. Soekarno dan Hatta didesak agar segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Akhirnya, keinginan golongan muda terpenuhi. Proklamasi kemerdekaan Indonesia dikumandangkan pada tanggal 17 Agustus 1945

Gambar 10.3 Pembacaan Proklamasi Kemerdekaan

Proklamasi dibacakan Ir Soekarno pukul 10.00 di Jl Pegangsaan Timur Jakarta. Sebagai penandatangan naskan proklamasi adalah Soekarno dan Hatta, atas nama bangsa Indonesia. Sejak tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia telah merdeka dari penjajahan.

Tugas 10.1

Para siswa, Buatlah kelompok terdiri 3 sampai 5 orang secara bebas. Tugas kalian membuat perbandingan peranan Chuo Sangi In, BPUPKI dan PPKI terhadap persiapan kemerdekaan Indonesia

Rangkuman

Angkatan perang Jepang mengalami kemunduran dalam berbagai front pertempuran. Untuk menarik simpati rakyat di daerah pendudukan agar membantu Jepang dalam Perang Asia Timur Rayanya, Jepang mengeluarkan pernyataan tentang "janji kemerdekaan di kemudian hari". Janji ini kemudian direalisasi Jepang dengan membentuk badan-badan untuk mempelajari, mempersiapkan dan melengkapi kemerdekaan Indonesia.

Sebagai tindak lanjut dari rencana tersebut, maka pada tanggal 5 September 1943, Saiko Shikikan (Kumaikici Harada) mengeluarkan Osamu Seirei No. 36 dan 37 tentang pembentukan Chuo Sangi In dan Chuo Sangi Kai. Pada Sidang Chuo Sangi In I, tanggal 17 Oktober 1943 dilantik secara resmi, ketua Chuo Sangi In, yakni Soekarno dan dua orang wakil ketua, yakni R.M.A.A. Kusumo Utoyo dan dr. Buntaran Martoatmojo.

Dari segi perjuangan untuk segera mencapai kemerdekaan, keberadaan Chuo Sangi In tidak banyak berarti. Akan tetapi adanya badan itu semakin menambah wawasan dan pengalaman-bagi para anggota. Hal ini penting, karena para anggota Chuo Sangi In umumnya adalah para pejuang nasionalis yang bercita-cita mencapai kemerdekaan.

Jepang benar-benar terancam dalam perangnya melawan sekutu. Untuk semakin menarik simpati bangsa Indonesia agar tetap mendukung Jepang, maka pada tanggal 1 Maret 1945, Kumaikici Harada mengumumkan pembentukan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) atau Dokuritsu Junbi Cosakai.

Sebagai ketua adalah Dr. Rajiman Widyodiningrat. Wakil-wakil ketua, yakni Icibangase yang sekaligus sebagai kepala Badan Perundingan dan RP. Suroso yang sekaligus sebagai kepala sekretariat. Sebagai kepala sekretariat, RP. Suroso dibantu oleh Toyohito Masuda dan Mr. AG. Pringgodigdo. BPUPKI pada tanggal 28 Mei 1945 diresmikan.

Maksud dan tujuan dibentuknya BPUPKI adalah untuk mempelajari dan menyelidiki hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan negara Indonesia. Jika suatu saat kelak meneguhkan kemerdekaannya, maka bangsa Indonesia sudah harus memiliki dasar negara. Oleh karena itu, BPUPKI merumuskan dasar negara. Pada rapat tanggal 11 Juli 1945, Panitia Perancang UUD secara bulat menerima Piagam Jakarta sebagai Pembukaan UUD.

Keadaan Jepang semakin kritis. Pada 6 Agustus 1945, kota Hirosima dibom atom oleh Amerika Serikat. Menghadap situasi ini, Jenderal Terauchi menyetujui pembentukan Dokuritsu Junbi Inkai atau Panitia Persiaipan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Persetujuan ini terjadi pada pada tanggal 7 Agustus 1945. Tugas PPKI adalah melanjutkan tugas BPUPKI dan untuk mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia. Ketua PPKI adalah Ir. Soekarno, sedangkan wakilnya Drs. Moh. Hatta.

Untuk kepentingan peresmian dan pelantikan PPKI, Jendral Terauchi, pimpinan Angkatan Perang Jepang yang berkedudukan di Saigon, pada tanggal 9 Agustus 1945 memanggil Soekarno, Moh. Hatta, dan Rajiman Widyodiningrat untuk pergi ke Dalat, Saigon. Di Dalat, Jendral Terauchi menegaskan bahwa Pemerintah Kemaharajaan Jepang memutuskan untuk menyerahkan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia.

Latihan

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat di antara pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Akhir tahun 1942, posisi pasukan tentara Jepang di Pasifik mulai terdesak. Untuk menarik dukungan penduduk setempat, maka Jepang merencanakan memberi kemerdekaan kepada ...
   a. Birma dan Filipina.
   b. Indonesia dan Filipina
   c. Indonesia dan Malaysia
   d. Indonesia dan Birma
2. Pada tanggal 5 September 1943, *Saiko Shikikan* (Kumaikici Harada) mengeluarkan *Osamu Seirei* No. 36 dan 37 tentang pembentukan *Chuo Sangi In* dan *Chuo Sangi Kai*. Hal yang boleh dibahas atau dirundingkan dalam Chuo Shangi In antara lain :
   a. pengembangan pemerintahan militer
   b. kemerdekaan Indonesia
   c. pemerintahan Indonesia
   d. calon para pemimpin Indonesia
3. Dari segi perjuangan untuk segera mencapai kemerdekaan, keberadaan Chuo Sangi In tidak banyak berarti, namun badan ini memiliki peran
   a. badan itu semakin menambah wawasan dan pengalaman-bagi para anggota.
   b. Badan ini menjadi awal lahirnya Indonesia merdeka
   c. Badan ini menjembatani hubungan antara Indonesia dengan Jepang
   d. Badan ini menyiapkan Indonesia merdeka
4. Yang mengumumkan pembentukan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) atat Dokuritsu Junbi Cosakai, pada tanggal 1 Maret 1945 adalah

a. Kumaikici Harada
b. PM Tojo
c. PM Kaiso
d. Kaisar Hirohito

5. Yang menjadi ketua BPUPKI adalah
   a. Dr. Rajiman Widyodiningrat
   b. Ir Sukarno
   c. Moh Hatta
   d. RP. Suroso
6. BPUPKI beranggotakan
   a. 60 orang
   b. 40 0rang
   c. 30 orang
   d. 20 orang
7. BPUPKI diresmikan pada tanggal
   a. tanggal 28 Mei 1945
   b. tanggal 27 mei 1945
   c. tanggal 26 mei 1945
   d. tanggal 25 mei 1945
8. Sebagai realisasi pelaksanaan tugas, BPUPKI kemudian mengadakan sidang-sidang. Secara garis besar sidang-sidang BPUPKI itu terbagi menjadi dua kali sidang. Sidang BPUPKI I diadakan pada tanggal . . . .
   a. 29 Mei - I Juni 1945
   b. 28 Mei – 1 Juni 1945
   c. 30 Mei – 1 Juni 1945
   d. 27 Mei – 1 Juni 1945.
9. Sidang pertama BPUPKI membahas tentang . . . .
   a. dasar bagi negara Indonesia merdeka
   b. pembukaan UUD 1945
   c. Batang tubuh UUD 1945
   d. Proklamasi kemerdekaan Indonesia
10. Yang mengajukan usul nama, lima asas disebut dengan Pancasila pada tanggal 1 Juni 1945 adalah . . . .
   a. Ir. Soekarno
   b. Moh Yamin
   c. Mr Supomo
   d. Moh Hatta.

B. Jawablah dengan singkat

1. Sebutkan peranan Chuo Sangi In dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia
2. jelaskan maksud dan tujuan dibentuknya BPUPKI

3. Jelaskan hasil sidang II BPUPKI
4. Jelaskan peranan PPKI dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia
5. jelaskan mengenai Piagam Jakarta.

C. Isilah titik titik di bawah ini

1. Yang menjadi ketua Chuo Sangi In adalah..................
2. Setelah Kabinet Tojo jatuh, pemerintahan Jepang digantikan oleh pemerintahan yang dipimpin oleh Perdana Menteri ....
3. Pernyataan bahwa Indonesia akan diberi kemerdekaan di kemudian hari disampaikan oleh Perdana Menteri ....
4. BPUPKI diresmikan pada tanggal ....
5. sidang BPUPKI II diadakan pada tanggal ....

Refleksi

Para siswa, para tokoh kejuangan telah memberikan teladan bagaimana mereka berjuang dengan cara-cara masing-masing untuk mempersiapkan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Teladanilah nilai nilai kerjuangan dari para tokoh pejuang dalam mempersiapkan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

BAB XI

BENTUK-BENTUK HUBUNGAN SOSIAL DAN PRANATA SOSIAL

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan dapat mendeskripsikan: bentuk-bentuk hubungan sosial dan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat

PETA KONSEP
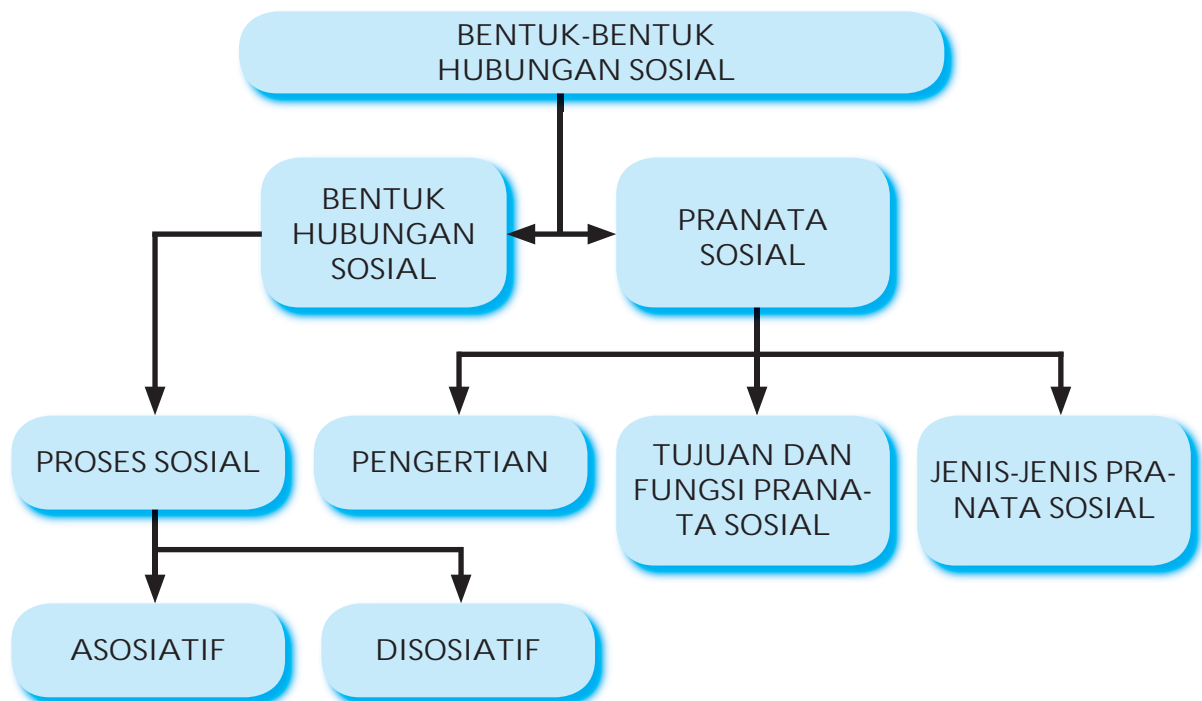
Kata Kunci hubungan sosial, pranata sosial

Manusia sebagai mahluk sosial, tidak dapat hidup tanpa bantuan pihak lain. Karena itu manusia selalu menjalin hubungan antara satu dengan yang lain. Hubungan sosial itu dapat berbentuk hubungan antar pribadi, pribadi dengan kelompok dan juga bisa antar kelompok. Manusia juga punya kebutuhan untuk hidup. Karena itu manusia menciptakan lembaga untuk kepentingan hidupnya. Lembaga semacam itu dikenal dengan sebutan pranata.

A. HUBUNGAN-HUBUNGAN SOSIAL SEBAGAI PROSES SOSIAL

1. Proses Sosial yang Asosiatif

Dalam kehidupan sehari-hari kalian mempunyai pengalaman pernah berhubungan dengan orang lain, apakah dengan bapak, ibu, adik, kakak, kakek, nenek, teman, dan seterusnya. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di rumah, kalian dibantu oleh bapak, ibu, kakak, kakek, nenek atau pembantu. Di rumah di antara anggota keluarga saling bekerjasama, hidup rukun, saling menyayangi dan mengasihi. Namun adakalanya di antara anggota keluarga terdapat perbedaan pendapat, persaingan dalam memperebutkan kasih sayang, bahkan bertengkar. Di antara anggota keluarga juga ada yang menjadi penengah untuk melerai pertengkaran tersebut.

Di sekolah kalian dengan teman-teman bekerjasama untuk menyelesaikan tugas-tugas. Kalian mungkin juga menjadi anggota klub kesebelasan di sekolahmu. Dalam pertandingan untuk mengalahkan lawan sebelas orang harus membangun kerjasama yang baik. Tanpa ada kerjasama yang baik sulit untuk mengalahkan lawan. Antar pemain dalam satu klub kesebelasan satu sama lain saling bersaing untuk menjadi pemain yang terbaik.
Yang kalian alami, baik di rumah maupun sekolah, merupakan proses sosial. Dalam cerita di atas digambarkan adanya kerjasama, persaingan, pertengkaran, dan melerai pertengkaran. Proses sosial tidak selalu menggambarkan hubungan sosial yang bersifat positif, bisa juga bersifat negatif. Dengan kata lain, proses sosial tidak hanya bersifat asosiatif, tetapi juga bisa bersifat disosiatif.

Proses sosial dikatakan asosiatif bila proses itu mengarah pada bentuk kerjasama dan menciptakan kesatuan. Proses sosial yang bersifat asosiatif jika mempunyai empat bentuk, yaitu: kerjasama (kooperasi), akomodasi, asimilasi dan amalgamasi.

a. Kerjasama (Kooperasi)

Pernahkah kalian mengerjakan tugas secara berkelompok dengan teman-temanmu? Bila pernah apa yang kalian dan teman-temanmu lakukan untuk menyelesaikan tugas itu ? Bisakah tugas itu diselesaikan secara perorangan ? Bagaimana hasilnya bila tugas itu dikerjakan secara perorangan dengan secara berkelompok ?

Sudah tentu kalian akan merasakan berat bila tugas itu kalian kerjakan sendiri dan akan merasa lebih ringan bila dikerjakan secara bersama-sama. Atau tugas yang kalian kerjakan sendiri mungkin hasilnya tidak lebih baik dibandingkan dikerjakan secara bersama-sama. Masih ingat pepatah "*berat sama dipikul ringan sama dijinjing*." Ungkapan tersebut menggambarkan dalam kehidupan sosial untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan, baik berat maupun ringan, akan lebih mudah bila dikerjakan secara bersama-sama.

Dengan demikian, yang dimaksudkan dengan kerjasama adalah usaha bersama antara orang perorang atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerjasama dapat terjadi antara orang perorang atau antarkelompok. Kerjasama terjadi digerakkan oleh adanya tujuan bersama yang ingin dicapai. Pelaksanaan kerjasama juga dibutuhkan iklim yang menyenangkan. Kerjasama tersebut akan bertambah kuat bila ada bahaya dari luar yang mengancam.

Kerjasama dapat terjadi pada kelompok primer, seperti keluarga, dan kelompok sekunder seperti organisasi dan perusahaan. Kerjasama pada kelompok primer, seperti dalam keluarga, lebih banyak bersifat spontan, tidak ada perencanaan terlebih dahulu. Individu-individu anggota keluarga cenderung membaurkan diri dengan sesamanya di dalam kelompok, dan masing-masing berusaha menjadi bagian dari kelompoknya. Dalam kelompok primer ini orang perorang lebih senang bekerja dalam tim selaku anggota tim daripada bekerja sendiri sebagai perorangan.

Gambar 11.1 Masyarakat sedang bergotong royong mengerjakan rumah warga (Sumber; koleksi pribadi)

Kerjasama yang terjadi pada kelompok sekunder lebih bersifat direncanakan secara rasional dan sengaja daripada bersifat spontan atau berdasarkan emosi solidaritas. Kelompok-kelompok sekunder merupakan kelompok yang bersifat terencana dan diatur, serta umumnya tidak bersifat tatap muka. Kerjasama dalam kelompok sekunder tidak hanya melibatkan anggota organisasi setempat, tetapi melibatkan juga individu-individu lain yang melintasi batas-batas daerah atau Negara. Contoh, kerjasama internasional antarnegara.

Gambar 11.2
Sumber: koleksi pribadi

Berjasama seperti yang dilakukan oleh mahasiswa pada gambar disamping merupakan kerjasama dalam kelompok sekunder

Kerjasama dapat diupayakan melalui berbagai bentuk. Di antara bentuk-bentuk kerjasama ini mungkin di antara kalian pernah melakukan. Ada empat bentuk kerjasama yang selama ini terjadi di masyarakat, yaitu:

- Tawar-menawar (*bargaining*) merupakan bagian dari proses pencapaian kesepakatan untuk pertukaran barang atau jasa,

- Kooptasi (*cooptation*), yaitu usaha ke arah kerjasama yang dilakukan dengan jalan menyepakati pimpinan yang akan ditunjuk untuk mengendalikan jalannya organisasi atau kelompok,
- Koalisi (*coalition*), yaitu usaha dua organisasi atau lebih hendak mengejar tujuan yang sama dengan cara yang kooperatif,
- Patungan (*joint-ventura*), yaitu usaha bersama untuk mengusahakan suatu kegiatan, demi keuntungan bersama yang akan dibagi nanti secara proporsional dengan cara saling mengisi kekurangan masing-masing partner.

b. Akomodasi

Menurut kalian apa yang dimaksudkan dengan akomodasi ? Untuk menjawab pertanyaan itu tentu kalian pernah melihat perbedaan paham, pertentangan atau sengketa antara dua pihak. Misalnya, perbedaan paham atau pendapat antarpengurus OSIS di sekolah dalam mengambil keputusan. Pengurus OSIS yang berbeda pendapat akhirnya menyepakati sebuah keputusan dan keputusan ini dapat diterima oleh pihak-pihak yang berbeda pendapat. Kesepakatan ini memungkinkan pihak-pihak yang berbeda pendapat berkerjasama, meskipun masing-masing masih berbeda pendapat.

Yang kalian harus selalu ingat adalah bahwa akomodasi tidak pernah dapat menyelesaikan sengketa secara tuntas untuk selamanya. Akomodasi tidak akan menghilangkan perbedaan paham atau pendapat, namun pihak-pihak yang berbeda paham atau pendapat masih terus berinteraksi satu dengan lainnya. Dalam proses akomodasi masing-masing pihak berpegang tuguh pada pendiriannya masing-masing. Akomodasi dapat meredakan pertentangan untuk sementara.

Akomodasi adalah suatu proses ke arah tercapainya kesepakatan sementara yang dapat diterima oleh pihak-pihak yang sedang berbeda paham, berbeda pendapat, bersengketa atau bertentangan. Akomodasi terjadi pada orang-orang yang mau tak mau harus bekerjasama, meskipun dalam kenyataan mereka memiliki perbedaan paham, pendapat, dan bersengketa.

Akomodasi sebagai upaya untuk meredakan pertentangan mempunyai beberapa bentuk, antara lain:

a. Pemaksaan (*coercion*), yaitu proses akomodasi yang berlangsung melalui proses pemaksaan sepihak dan dilakukan dengan mengancam salah satu pihak. Contoh: perbudakan.
b. Kompromi (*compromise*) yaitu proses akomodasi yang berlangsung dalam bentuk usaha pendekatan oleh kedua belah pihak dan masing-masing pihak mengurangi tuntutannya sehingga diperoleh kata sepakat mengenai titik tengah penyelesian. Misalnya, kompromi antara buruh dengan pengusaha.
c. Penggunaan jasa perantara (*mediation*), ialah suatu usaha kompromi yang tidak dilakukan sendiri secara langsung, melainkan dengan bantuan pihak ketiga, yang bersikap netral. Pihak ketiga hanya mengusahakan penyelesaian masalah secara damai. Kedudukan pihak ketiga hanyalah sebagai penasihat dan tidak mempunyai wewenang untuk memberi keputusan menyelesaikan suatu perkara.

d. Penggunaan jasa penengah (*arbritase*) yaitu suatu cara untuk mencapai kompromi apabila pihak-pihak yang bersengketa tidak sanggup mencapainya sendiri. Pertentangan diselesaikan pihak ketiga yang dipilih kedua pihak. Misalnya, dinas tenaga kerja ditunjuk untuk menyelesaikan sengketan antara buruh dengan majikan.
e. Peradilan (*adjudication*) yaitu suatu usaha penyelesaian sengketa yang dilakukan oleh pihak ketiga yang memang diberi kewenangan untuk menyelesaikan sengketa.

c. Asimilasi

Asimilasi merupakan proses peleburan kebudayaan atau kelompok-kelompok yang menjalin hubungan atau terjadi kontak. Peleburan kebudayaan atau kelompok-kelompok masyarakat melahirkan kebudayaan tunggal atau kelompok tertentu yang menjadi milik bersama. Kebudayaan atau kelompok yang dihasilkan merupakan perpaduan kebudayaan atau kelompok sebelumnya. Asimilasi mengarah pada lenyapnya perbedaan. Perbedaan-perbedaan akan digantikan dengan kesatuan pikiran dan tindakan. Asimilasi terjadi apabila:

a. Ada perbedaan kebudayaan antara kelompok-kelompok manusia;
b. Anggota kelompok yang berbeda kebudayaan itu bergaul secara intensif dalam jangka waktu cukup lama;
c. Masing-masing pihak menyesuaikan kebudayaan mereka masing-masing

Ada beberapa faktor yang mempermudah terjadinya asimilasi, yaitu:

- Sikap dan kesediaan menenggang
- Sikap mengahargai orang asing beserta kebudayaannya
- Kesempatan di bidang ekonomi seimbang
- Golongan penguasa bersikap terbuka terhadap golongan minoritas
- Kesamaan dalam berbagai unsur kebudayaan
- Perkawinan campuran
- Musuh bersama dari luar

Selain faktor-faktor yang mempermudah asimilasi, ada pula faktor-faktor yang menghambat asimilasi, yaitu:

- Terisolasinya suatu kebudayaan tertentu dalam masyarakat
- Kurangnya pengetahuan golongan tertentu mengenai kebudayaan golongan lain
- Kelompok tertentu merasakan takut terhadap kebudayaan kelompok lain
- Adanya perasaan superior kelompok tertentu sehingga meremehkan kelompok lain
- Perbedaan ciri bandaniah antarkelompok
- Adanya perasaan *in-group* (kelompok) yang kuat
- Adanya sikap diskriminatif golongan yang berkuasa
- Perbedaan kepentingan dan pertentangan-pertentangan pribadi

d. Amalgamasi

Amalgamasi adalah suatu proses yang ditandai oleh meleburnya dua kelompok budaya menjadi satu, yang akhirnya melahirkan sesuatu yang baru. Budaya baru ini tidak menampakkan unsur-unsur dari budaya yang sebelumnya (lama). Amalgamasi jelas mampu melenyapkan pertentangan-pertentangan yang terjadi. Contoh: perkawinan campuran antar suku.

Tugas 11.1

Sebagai tugas kalian di rumah buatlah kliping yang menggambarkan proses-proses sosial yang berbentuk kerjasama, akomodasi, asimilasi, dan amalgamasi. Pergunakan koran-koran, majalah, internet, atau sumber lainnya !

2. Proses Sosial yang Disosiatif

Selain proses sosial yang asosiatif, juga terdapat proses sosial yang disosiatif. Proses sosial yang disosiatif adalah interaksi sosial yang mengarah pada perpecahan. Ada tiga bentuk proses sosial yang disosiatif, yaitu:

a. Kompetisi/Persaingan

Sebagai siswa, kalian ingin mempunyai prestasi yang terbaik di kelasmu, misalnya menjadi juara kelas. Untuk mewujudkan keinginan itu tidak mudah dilakukan. Kalian harus berjuang untuk memperebutkan juara kelas tersebut dan harus berhadapan dengan teman-temanmu, yang juga mempunyai keinginan yang sama. Mengapa juara kelas diperebutkan ? Karena juara kelas itu merupakan simbol status siswa yang berprestasi, dan simbol status tersebut dihargai tinggi oleh masyarakat dan jumlahnya terbatas. Untuk memperolehnya kalian harus bersaing dengan teman-temanmu satu kelas.

Tentu kalian juga tidak puas dengan prestasi di bidang akademik. Kalian pasti ingin mempunyai prestasi di bidang lain, seperti olahraga dan kesenian. Misalnya kalian mengikuti berbagai perlombaan olahraga, seperti karate, pencak silat, tenis, dan bulutangkis. Kalian bersama teman membentuk sebuah tim untuk mengikuti sebuah kejuaran sepakbola, bola voli, dan bola basket. Tujuan dari tim kalian haruslah menjadi tim yang terbaik di antara tim-tim lain. Untuk menjadi menjadi juara atau yang terbaik baik secara individual maupun tim, harus bersaing dengan individu dan tim lain.

Bila kita lihat dari pelakukanya, persaingan dapat bersifat pribadi maupun tidak pribadi. Persaingan yang bersifat pribadi dilakukan oleh orang perorang atau individu secara langsung, misalnya, antarindividu bersaing untuk memperebutkan juara kelas, dan sebagainya. Sedangkan persaingan yang tidak bersifat pribadi dilakukan oleh kelompok. Misalnya, persaingan antara klub sepakbola atau klub bola basket.

Gambar 11.3
Sumber: koleksi pribadi

Dua pemain sepakbola ini saling menjatuhkan untuk memperebutkan bola. Apa yang dilakukan oleh kedua pemain ini sebagai bentuk persaingan antara kedua kesebelasan dalam sebuah pertandingan

Kalian mungkin pernah mengamati bahwa di masyarakat persaingan antarindividu maupun antarkelompok terjadi di berbagai bidang, tidak hanya di bidang akademik, olahraga, dan seni, melinkan juga terjadi di bidang ekonomi, kebudayaan, kedudukan, dan ras. Mari kita pahami satu persatu persaingan di bidang-bidang tersebut.

1) *Persaingan Ekonomi*

Kita mulai dengan persaingan di bidang ekonomi. Tentu kalian pernah berbelanja di pusat-pusat perdagangan atau mall. Di tempat-tempat seperti banyak toko yang membuka usahanya dengan menjual produk-produk tertentu, misalnya, toko pakaian dan sepatu. Persaingan di bidang ekonomi tidak lain bertujuan untuk mengatur produksi dan distribusi. Persaingan merupakan salah satu cara untuk memilih produsen-produsen yang baik. Bagi masyarakat secara keseluruhan persaingan seperti itu sangat menguntungkan, karena akan memperoleh barang dan jasa yang terbaik dengan harga yang murah.

2) *Persaingan Kebudayaan*

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat majemuk, yang terdiri dari berbagai macam etnik, bahasa, dan agama. Di antara kalian dalam satu kelas mungkin berbeda agama, etnik, dan bahasa daerah. Kebudayaanmu pun mungkin berbeda. Kemajemukan ini menambah keberagaman kebudayaan, misalnya kita mengenal kebudayaan Jawa, kebudayaan Sunda, kebudayaan Betawi, kebudayaan Batak, kebudayaan Dayak, kebudayaan Bali, kebudayaan Bugis Makasar, kebudayaan Papua, dan seterusnya. Di antara kebudayaan-kebudayaan tersebut terdapat perbedaan, misalnya dalam pakaian, bahasa, adapt istiadat, kesenian, makanan, dan sebagainya. Setiap kebudayaan daerah berusaha menjadi kebudayaan yang terbaik. Demikian juga masyarakat yang memiliki kebudayaan tersebut mencoba untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaannya.

3) *Persaingan Keduduka*n

Setiap individu atau kelompok mempunyai keinginan untuk diakui sebagai individu atau kelompok yang mempunyai kedudukan dan peranan yang terpandang. Keinginan itu bisa terarah ke persamaan derajat dengan inidividu atau kelompok lain, atau bahkan ingin lebih tinggi dibanding lain. Apakah kalian mempunyai keinginan untuk mempunyai kedudukan dan peranan yang lebih tinggi dari teman-temanmu ? Setiap siswa tentu mempunyai keinginan untuk menjadi juara kelas.

4) *Persaingan Ras*

Persaingan juga terjadi di antara ras-ras di dunia ini. Persaingan ras ini disebabkan karena perbedaan warna kulit, bentuk tubuh, corak rambut, dan sebagainya. Persaingan ras misalnya terjadi antara orang-orang kulit putih dan kulit hitam di Amerika Serikat.

b. Konflik/Pertentangan

Perhatikanlah baik-baik gambar di samping ini. Menurut kamu gambar tersebut menunjukkan apa?

Gambar 11.4
Sumber: koleksi pribadi

Apa perbedaan antara persaingan dengan konflik ? Tentu kalian masih ingat dan paham pengertian persaingan. Persaingan atau kompetisi adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian public atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.

Dalam kasus-kasus konflik terdapat dua pihak yang saling menantang dan saling mengancamkan kekerasan. Karena itu, tidak jarang dalam konflik-konflik tersebut mengakibatkan adanya korban jiwa dan harta.

Konflik tidak hanya menimbulkan korban yang bersifat material seperti bangunan dan kendaraan, tetapi juga dapat menimbulkan korban manusia

Gambar 11.5
Sumber: koleksi pribadi

Dengan demikian apa yang dimaksudkan dengan konflik atau pertentangan ? Coba pahami baik-baik pengertian berikut ini:

> Konflik atau pertentangan adalah suatu proses sosial yang berlangsung dengan melibatkan individu-individu atau kelompok-kelompok yang saling menantang antara satu dengan yang lainnya.

Apa yang menyebabkan individu-individu atau kelompok-kelompok saling berkonflik? Jawabannya tentu banyak faktor yang menyebabkan terjadinya konflik-konflik tersebut. Salah satu penyebab terjadinya konflik adalah perbedaan pendirian dan keyakinan.

Konflik juga disebabkan karena perbedaan kebudayaan. Bahkan konflik yang disebabkan karena perbedaan kebudayaan ini tidak hanya melibatkan individu-individu, juga melibatkan kelompok-kelompok, bahkan melibatkan antarnegara. Kebudayaan yang berbeda akan menimbulkan perbedaan kepribadian dan perilaku di antara penganut kebudayaan-kebudayaan itu.

c. Kontraversi

Pernahkah kalian melihat seorang teman mengejek teman, mengganggu, memfitnah, menakut-nakuti, dan sebagainya. Tindakan-tindakan tersebut merupakan contoh-contoh dari apa yang disebut kontraversi. Dalam kontraversi terdapat usaha untuk merintangi pihak lain mencapai tujuan. Kontraversi adalah suatu bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dengan konflik. Dalam kontraversi yang terpenting adalah menggagalkan pencapaian tujuan pihak lain, walaupun tanpa ada upaya untuk menghancurkan pihak lain.

B. PRANATA SOSIAL

1. Pengertian

Sebagai makhluk sosial kita hidup di lingkungan masyarakat yang serba diatur. Segala tindak tanduk atau perilaku kita senantiasa akan diatur menurut cara-cara tertentu yang telah disepakati bersama. Ketika kalian berada di rumah, kalian terikat oleh seperangkat aturan sesuai dengan kedudukan dan perannya di dalam keluarga. Sebagai seorang anak, kalian tidak dapat berbuat seenaknya sendiri ketika kalian berada di rumah.

Kalian terikat oleh seperangkat aturan. Misalnya, sebagai seorang anak kalian mempunyai hak dan kewajiban. Apa saja hak dan kewajiban kalian di rumah ? Aturan seperti apa yang mengatur hak dan kewajiban kalian sebagai seorang anak ? Apa yang dilakukan oleh anggota orangtua dan saudaramu bila kalian tidak memenuhi kewajibanmu ? Demikian juga, ketika kalian berada di sekolah sebagai seorang siswa. Di sekolah ada seperangkat aturan yang harus dipatuhi oleh setiap siswa, guru, dan pegawai administrasi. Apakah kalian dapat melakukan tindakan seenak sendiri selama berada di sekolah ? Ataukah kalian merasa terikat oleh seperangkat aturan sekolah. Bila kalian melanggar aturan sekolah tersebut, apakah kalian mendapatkan hukuman ?

Pranata sosial adalah suatu sistem norma untuk mencapai suatu tujuan atau kegiatan yang oleh masyarakat dipandang penting.

Atau

Pranata sosial adalah sistem hubungan sosial yang terorganisir yang mewujudkan nilai-nilai serta prosedur umum tertentu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar masyarakat

Dalam pengertian di atas nilai-nilai mengacu pada cita-cita dan tujuan bersama, prosedur umum adalah pola-pola perilaku yang dibakukan dan diikuti, dan sistem hubungan adalah jaringan peran dan status yang menjadi wahana untuk melaksanakan perilaku tersebut. Keluarga, misalnya, mencakup seperangkat nilai umum (tentang kasih saying, anak-anak,

kehidupan keluarga), dan sebuah jaringan peran dan status (suami, istri, kakek, nenek, kakak, adik) yang membentuk sistem hubungan sosial yang menjadi wahana untuk melangsungkan kehidupan keluarga.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pranata sosial adalah merupakan bangunan dari seperangkat peranan dan aturan-aturan tingkah laku yang terorganisir. Aturan tingkah laku sering disebut sebagai norma-norma sosial.

2. Tujuan dan Fungsi Pranata Sosial

Kalian sudah paham pengertian pranata sosial. Pranata sosial bukan organisasi, bukan orang-orang, dan bukan pula bangunan fisik. Pranata sosial lebih merupakan suatu sistem norma yang mendasari tindakan orang untuk mencapai tujuan yang oleh masyarakat dianggap penting atau sistem norma yang mendasari tindakan orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Bila demikian pengertiannya, mengapa dalam kehidupan masyarakat dibutuhkan pranata sosial? Sebenarnya pranata sosial diciptakan untuk menjalankan fungsi apa ? Apa pula perbedaan antara tujuan pranata sosial dengan tujuan norma-norma sosial?

Demikian juga, kalian dapat mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bapak dan ibumu di rumah. Bapak dan ibumu bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kalian juga melakukan kegiatan seperti sekoah, belajar, mengaji, menyapu, merapikan tempat tidur, dan sebagainya. Apa yang kalian dan bapak / ibumu lakukan adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga.

Dari dua contoh di atas kalian dapat menyimpulkan apa tujuan dan fungsi pranata sosial. Menurut kalian apa tujuan pranata sosial dan apa pula fungsinya? Baiklah sekarang bandingkan kesimpulan kalian dengan uraian tentang tujuan dan fungsi pranata sosial berikut ini.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan utama diciptakan pranata sosial adalah agar kebutuhan hidup manusia dapat terpenuhi secara memadai, juga sekaligus untuk mengatur agar kehidupan sosial warga masyarakat bisa berjalan dengan tertib dan lancar sesuai dengan norma-norma sosial. Dilihat dari fungsinya pranata sosial memberikan pedoman tingkah laku dan bersikap bagi anggota masyarakat dalam usahanya untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Pranata sosial juga berfungsi untuk menjaga keutuhan masyarakat dari ancaman perpecahan.

3. Jenis-jenis Pranata Sosial

a. Pranata Keluarga

Perhatikan baik-baik gambar di samping. Berilah penjelasan tentang apa yang digambarkan pada gambar tersebut?

Gambar 11.6
Sumber: koleksi pribadi

Kalian semua hidup di lingkungan keluarga. Dalam keluarga ada bapak, ibu, adik dan kakak. Keluarga yang hanya terdiri dari suami, istri, dan anak (bila ada) disebut sebagai keluarga inti (*nuclear family*). Selain itu, kadang-kadang juga ada kakek, nenek, paman, dan bibi. Keluarga yang terdiri dari suami, istri, anak, ditambah anggota keluarga lain seperti kakek, nenek, paman, bibi disebut dengan keluarga batih (*extended family*). Dalam keluarga masing-masing mempunyai kedudukan (status) dan memainkan perannya masing-masing. Kalian di keluarga juga mempunyai kedudukan dan peran. Bapak, ibu, adik, kakak, kakek, nenek, paman, bibi adalah kedudukan (status).

Cobalah kalian pikirkan bagaimana bila kalian hidup tanpa keluarga. Tentu kalian tidak sanggup menjalaninya. Mengapa ? Karena keluarga merupakan pranata sosial yang paling penting di antara pranata-pranata sosial lainnya. Seperti kalian mengalaminya sehari-hari, kalian hidup di lingkungan keluarga. Kebutuhan-kebutuhan kalian, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, maupun kasih sayang, dipenuhi di dalam keluarga.

Tugas 11.2

Apa yang dimaksudkan dengan keluarga ? Siapa saja yang menjadi anggota keluarga? Apa kedudukan masing-masing anggota keluarga ? Dan peran apa saja yang dimainkan oleh masing-masing anggota keluarga ?

Seperti telah dijelaskan bahwa keluarga merupakan pranata sosial yang paling penting. Menurut kalian apa sebenarnya fungsi keluarga ?

Coba bandingkan hasil jawabanmu dengan uraian tentang fungsi keluarga berikut. Secara umum dapat dikatakan bahwa keluarga di manapun menjalankan fungsi sebagai berikut:

1) *Fungsi pengaturan keturunan*

Keluarga juga menjalnkan fungsi reproduksi. Fungsi ini merupakan hakekat untuk kelangsungan hidup manusia dan sebagai dasar kehidupan sosial manusia. Orangtua kalian menginginkan mempunyai anak karena dapat melanjutkan keturunan, mewariskan harta kekayaan, dan pemeliharaan pada hari tua.

Karena itu, pada sebagian masyarakat ada anggapan bahwa perkawinan tanpa mempunyai keturunan merupakan suatu kemalangan. Pada masyarakat berkembang mitos seperti banyak anak banyak rejeki, anak membawa rejeki sendiri-sendiri.

2) *Fungsi sosialisasi atau pendidikan*

Di rumah kalian diajari oleh orangtua atau saudara kalian tentang norma-norma sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat di mana kalian tinggal. Apa yang kalian pelajari di rumah tidak lain adalah hal-hal yang baik dan buruk, hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, hal-hal yang pantas dan yang tidak pantas, dan sebagainya. Di dalam keluarga keribadian, tingkah laku, sikap, dan eraksi emosional kalian dibentuk. Karena itu, keluarga merupakan perantara di antara masyarakat luas dan individu.

3) *Fungsi ekonomi atau unit produksi*

Setiap hari kalian dan anggota keluarga lainnya membutuhkan makanan, minuman, pakaian, papan, dan sebagainya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah kebutuhan primer. Selain itu, keluargamu juga mempunyai kebutuhan sekunder dan tersier, seperti ingin memiliki barang-barang berharga (tv, mobil, kulkas, dan sebagainya).

Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut keluarga kalian tentu melakukan pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan uang. Misalnya, bapak atau ibu kalian bekerja di luar rumah dengan harapan dapat menghasilkan uang untuk membeli kebutuhan-kebutuhan tersebut. Mungkin kalian dan saudaramu juga membantu orangtua untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah, seperti menyapu, mengepel, mencuci, dan sebagianya.

4) *Fungsi perlindungan atau proteksi*

Pernahkan pada masa kanak-kanak mungkin hingga sekarang kemu bertengkar dengan teman? Pernahkan kalian mengatakan pada lawanmu bahwa nanti akan kalian laporkan kepada orangtua atau saudaramu ? Bagaimana perasaanmu pada saat di rumah bila seluruh anggota keluarga berkumpul dan bagaimana pula perasaanmu bila kalian sendirian di rumah?

Pada masa lalu mungkin kalian pernah melapor kepada orangtua atau saudaramu bahwa kalian sedang bertengkar dengan teman dan kalian meminta dukungan dan perlindungan. Orangtua atau saudaramu membela kalian meskipun kalian salah. Kalian juga merasakan aman dan nyaman bila selalu bersama anggota keluarga di rumah. Sebaliknya kalian merasa takut atau tidak nyaman ketika kalian sendirian di rumah. Itu salah satu fungsi keluarga, yaitu melindungi seluruh anggota keluarga dari berbagai bahaya yang dialami oleh anggota keluarga.

5) *Fungsi afeksi*

Setiap manusia dalam kehidupannya selalu membutuhkan kasih sayang atau rasa dicintai dari orang-orang terdekatnya. Kebutuhan kasih sayang atau rasa dicintai merupakan kebutuhakn dasar manusia. Setiap orang yang normal membutuhkan kebutuhan ini. Kalian juga membutuhkan kasih sayang dari orang-orang dekat seperti orangtua dan saudara. Kalian akan merasa senang dan bahagia ketika kalian disayangi oleh seluruh anggota keluarga. Sebaliknya kalian akan merasa kecewa atau bahkan marah ketika seluruh anggota keluargamu tidak pernah menyayangi.

b. Pranata Agama

Pranata sosial selain keluarga yang diakui oleh masyarakat adalah pranata agama. Coba kalian terhatikan gambar di bawah ini. Kalian sebagai warga Negara Indonesia yang baik pasti memeluk salah satu agama dari paling tidak lima agama besar yaitu: Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, dan Budha. Setiap pemeluk agama tentu menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayannya itu.

Kalian melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan itu bukan karena ikut-ikutan atau terpaksa, tetapi kesadaran dan keikhlasan yang dilandasi suatu keyakinan tentang ajaran-ajaran yang diturunkan melalui wahyu, seperti ajaran yang tertuang dalam kitab suci agama yang kalian anut.

Agama adalah seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, mengatur hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, dan mengatur hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Setiap agama selalu mempunyai unsur-unsur, yaitu: kepercayaan, symbol, praktik agama, penganut agama (umat), dan pengalaman agama.

Agama sebagai pranata sosial, yaitu dengan ditaati oleh pemeluknya. Hubungan manusia dalam beragama dilakukan baik dengan Tuhan, sesama manusia, maupun alam semesta. Dalam masyarakat, agama sebagai pranata sosial diletakkan antara lain dalam fungsi sebagai berikut:

- Fungsi Pendidikan
- Fungsi Penyelamatan
- Fungsi Pengawasan Sosial
- Fungsi Memupuk Persaudaraan
- Fungsi Transformatif

c. Pranata Politik

Gambar di samping menunjukan salah satu partai politik melakukan kampanye di jalan raya

Gambar 11.7
Sumber: koleksi pribadi

Pranata politik adalah seperangkat norma dan status yang mengkhususkan diri pada pelaksanaan kekuasaan dan wewenang.Setelah kalian memahami pengertian pranata politik, apa ciri-ciri pranata politik ? Pranata politik dibentuk untuk apa dan untuk siapa ? Secara umu ciri-ciri pranata politik dapat diuraikan berikut ini:

a. adanya suatu masyarakat yang bersatu atas
b. dasar nilai-nilai yang disepakati bersama
c. adanya pemerintah yang aktif
d. pemerintah melaksanakan fungsi-fungsi untuk kepentingan bersama
e. kewenangan pemerintah sebatas wilayah negaranya

Dilihat dari fungsinya pranata politik diciptakan bukan untuk melayani kepentingan individu atau golongan tertentu, tetapi melayani dan menyelenggarakan kepentingan bersama. Bila pranata politik hanya melayani kepentingan individu atau golongan, pranata seperti itu berada dalam ambang kehancuran dan tidak pantas disebut sebagai pranata politik.

Secara rinci fungsi pranata politik diuraikan sebagai berikut:

a. fungsi pemaksaan norma. Norma merupakan aturan yang menentukan perilaku yang tepat dan tidak tepat, yang boleh dan tidak boleh dilakukan.
b. Menyusun rencana dan mengarahkan kegiatan-kegiatan anggota masyarakat untuk tercapainya tujuan masyarakat.
c. Menengahi pertentangan-pertentangan kepentingan. Individu-individu dalam memenuhi kebutuhannya seringkali berebutan dan bertentangan satu sama lain, sehingga terjadi persaingan tidak sehat.
d. Melindung masyarakat dari serangan musuh dari luar.

d. Pranata Ekonomi

Cobalah kalian amati gambar di atas. Ceritakanlah kegiatan-kegiatan apa saja yang digambarkan oleh gambar tersebut !

Sebagai anak yang sedang belajar di sekolah tentu kalian membutuhkan peralatan sekolah berupa buku tulis, buku pelajaran, pensil, bolpoin, penggaris, penghapus, tas, seragam, dan sebagainya. Kalian juga membutuhkan pakaian, makanan, minuman, sepeda, sepatu, hiburan, dan seterusnya. Orang lain juga membutuhkan barang-barang dan jasa seperti yang kalian butuhkan. Apakah barang-barang dan jasa tersebut kalian produksi sendiri ? Barang-barang dan jasa tersebut seluruhnya tidak mungkin diproduksi sendiri oleh keluargamu.

Para pekerja pabrik sedang mengerjakan pembuatan sepatu

Gambar 11.8
Sumber: koleksi pribadi

Kegiatan-ketiatan ekonomi yang digambarkan di atas tidak lain adalah kegiatan produksi, distribusi, dan pemakaian barang dan jasa. Untuk memproduksi, mendistribusikan, dan mengkonsumsi barang dan jasa tersebut dibutuhkan kaidah-kaidah tertentu yang disepakati bersama.

Pranata ekonomi seperti itu hanya dibutuhkan pada masyarakat modern dan kompleks. Pada masyarakat yang cara hidupnya masih tradisional, seperti kegiatan mengumpulkan biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan, kebutuhan akan adanya pranata ekonomi yang mengatur pola perdagangan belum mendesak dan tidak penting. Namun pada masyarakat yang perkembangan ekonominya semakin kompleks, dan jumlah barang dan jasa yang tersedia relatif terbatas kehadiran pranata ekonomi sangat dibutuhkan.

Dengan demikian yang dimaksudkan dengan pranata ekonomi adalah sarana yang distandarisasi untuk memelihara ketertiban dalam proses produksi dan distribusi barang dan jasa.

Secara umum dapat dikatakan bahwa fungsi pranata ekonomi adalah mengatur hubungan antarpelaku ekonomi dan meningkatkan

produktifitas ekonomi semaksimum mungkin. Selain itu, pranata ekonomi berfungsi untuk mengatur distribusi dan pemakaian barang dan jasa yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia.

e. Pranata Pendidikan

Salah satu contoh pranata pendidikan adalah penyelenggaraan persekolahan. Pranata pendidikan dalam sejarah manusia muncul karena tiap-tiap keluarga tidak sanggup lagi mengembangkan pengetahuan yang diperlukan untuk mempersiapkan anak-anaknya dalam mempersiapkan hidupnya di kemudian hari. Pranata pendidikan yang primer adalah sekolah formal, yang bermula dari jenjang sekolah taman kanak-kanak hingga jenjang perguruan tinggi. Sekolah merupakan suatu sistem sosial yang di dalamnya terdapat seperangkat hubungan yang mapan, yang menentukan apa yang terjadi di sekolah. Interaksi sosial di sekolah dapat terjadi antara: (1) orang dalam dengan orang luar, (2) orang-orang dalam yang memeiliki kedudukan berbeda, dan (3) orang-orang dalam yang memiliki kedudukan yang sama.

Disamping itu kita juga mengenal tiga pusat pendidikan yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah. Di tempat ini kita juga dapat melakukan interaksi. Adapun yang menjadi fungsi dari pranata pendidikan yaitu:

1. bertindak sebagai perantara pemindahan warisan budaya
2. mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan untuk bekerja
3. mempersiapkan peranan sosial yang dikehandaki
4. memperkuat penyesuaian diri dan mengembangkan hubungan sosial
5. meningkatkan kemajuan melalui keikutsertaan dalam riset ilmiah.

Murid-murid SD terpaksa belajar digubuk bambu karena ruang kelas ambruk dan guru menggunakan sepatu bot karena jalan yang dilewati tanahnya berlumpur

Gambar 11.9
Sumber: koleksi pribadi

Tugas 11.3

Bentuklah kelompok yang beranggotakan 4 – 5 orang. Lakukanlah pengamatan terhadap:

1. Keluargamu masing-masing. Identifikasi kebutuhan-kebutuhan apa saja yang dipenuhi oleh keluargamu ?
2. Kegiatan-kegiatan apa saja yang terjadi di pasar. Identifikasi barang apa saja yang dijual, dan siapa yang menentukan harga ?
3. Salah satu kegiatan salah satu agama. Apa kegiatannya dan aturan-aturan apa yang mendasarinya ?

Rangkuman

Interaksi sosial adalah proses di mana orang-orang yang menjalin kontak dan berkomunikasi saling pengaruh-mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Yang terpenting dalam interaksi sosial adalah pengaruh timbal balik. Berdasarkan pengertian seperti itu interaksi sosial tidak lain merupakan proses sosial.

Proses sosial tidak selalu menggambarkan hubungan sosial yang bersifat positif, bisa juga bersifat negatif. Dengan kata lain, proses sosial tidak hanya bersifat asosiatif, tetapi juga bisa bersifat disosiatif. Proses sosial dikatakan asosiatif bila proses itu mengarah pada bentuk kerjasama dan menciptakan kesatuan. Proses sosial yang bersifat asosiatif mempunyai empat bentuk, yaitu: kerjasama (kooperasi), akomodasi, asimilasi dan amalgamasi.

Selain proses sosial yang asosiatif, juga terdapat proses sosial yang disosiatif. Proses sosial yang disosiatif dalah interaksi sosial yang mengarah pada perpecahan. Ada tiga bentuk proses sosial yang disosiatif, yaitu: persaingan atau kompetisi, konflik, dan kontraversi.

Pranata sosial adalah suatu sistem norma untuk mencapai suatu tujuan atau kegiatan yang oleh masyarakat dipandang penting. Atau pranata sosial adalah sistem hubungan sosial yang terorganisir yang mengejawantahkan nilai-nilai serta prosedur umum tertentu dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar masyarakat

Dilihat dari fungsinya pranata sosial memberikan pedoman tingkah laku dan bersikap bagi anggota masyarakat dalam usahanya untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Pranata sosial juga berfungsi untuk menjaga keutuhan masyarakat dari ancaman perpecahan. Dilihat dari jenisnya pranata sosial dapat dibedakan menjadi pranata keluarga, pranata agama, pranata politik, dan pranata ekonomi.

Latihan

A. Pilihlah jawaban a,b,c atau d yang paling tepat

1. Interaksi sosial adalah suatu proses dimana terjadi kontak sosial saling mempengaruhi. Yang paling penting dalam interaksi sosial itu adalah…
   a. Saling tergantung
   b. Saling mengalah
   c. Bersifat timbal balik
   d. Berkaitan dengan untung / rugi
2. Bentuk proses sosial yang bersifat asosiatif adalah
   a. persaingan
   b. kontraversi
   c. pertentangan
   d. akomodasi

3. Seperangkat aturan yang mengatur manusia dengan Tuhan disebut pranata…
   a. Pendidikan
   b. Agama
   c. Ekonomi
   d. Sosial
4. Seorang menang dalam pencalonan kepala desa. Kemengannya tersebut ditengarai karena tindakan kekerasan dan tekanan yang dilakukan oleh tim suksesnya. Kemenangan semacam itu disebut…
   a. akomodasi
   b. kontraversi
   c. kebetulan
   d. demokratis

B. Jawablah dengan singkat !

1. Mengapa manusia tidak mampu untuk memenuhi keperluannya sendiri ?
2. Kerjasama dalam suatu interaksi sosial dapat dibedakan dalam 4 bentuk. Sebutkan ke empat bentuk tersebut !
3. Apakah yang disebut dengan keluarga batih itu ? Jelaskan
4. Salah satu fungsi pranata keluarga adalah fungsi afeksi. Apakah yang dimaksud dengan fungsi afeksi tersebut ?

Refleksi

Manusia dalam kehidupannya selalu hidup berkelompok, oleh karena kebutuhan manusia tidak seluruhnya dapat dipenuhi sendiri. Pada masyarakat pedesaan kehidupan berkelompok ini lebih kental dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Coba kamu diskusikan sesama teman-temanmu mengapa masyarakat kota lebih bersikap individualis ? Bagaimana dengan lingkungan di mana kamu tinggal ?

PENGENDALIAN PENYIMPANGAN SOSIAL

Setelah membaca bab ini kalian diharapkan mampu menjelaskan pengertian pengendalian penyimpangan sosial dan mendeskripsikan berbagai jenis-jenis pengendalian sosial, cara-cara pengendalian, dan peran pranata sosial dalam upaya pengendalian sosial

PETA KONSEP
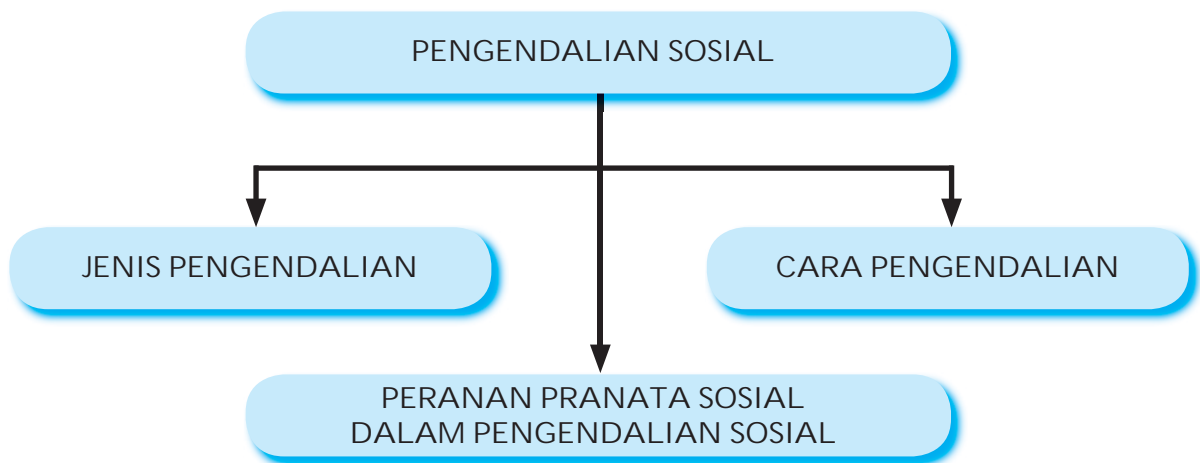
Kata Kunci Pengendalian sosial, jenis pengendalian, cara-cara pengendalian, pranata sosial pengendalian sosial

Apa nasihat orangtuamu hari ini atau kemarin? Pernahkah kalian melanggar nasihat orangtua? Biasanya orangtua meminta kita untuk bertindak hati-hati, bersikap rendah hati, selalu menaati peraturan-peraturan yang ada. Tapi kita juga tahu bahwa di mana pun kita berada di situ selalu ada aturan atau norma.

Ketika kalian berada di rumah perilaku kalian harus sesuai dengan aturan-aturan yang ada di rumah, misalnya, harus disiplin, keluar rumah harus pamit, membersihkan kamar tidur, hormat pada orangtua, belajar, dan seterusnya. Di sekolah kalian juga harus mematuhi aturan-aturan sekolah, seperti: mengikuti upacara, memakai seragam, masuk dan pulang tepat waktu, tidak boleh membolos, mengerjakan tugas-tugas, membayar SPP, mempunyai buku, mengikuti pelajaran dengan tertib, mengikuti ulangan, dan sebagainya.

Aturan-aturan yang berlaku di masyarakat disebut dengan norma-norma sosial. Tujuan akhir yang ingin dicapai dari ketaatan terhadap norma-norma sosial adalah agar kehidupan sehari-hari masyarakat bisa berjalan dengan tertib.

Sayangnya tidak semua anggota masyarakat selalu mematuhi norma-norma sosial yang berlaku di masyarakatnya. Selalu saja ada sebagian anggota masyarakat yang melakukan pelanggaran terhadap norma-norma sosial, dengan berbagai motif atau alasan. Untuk itu perlu ada upaya pengendalian sosial terhadap perilaku-perilaku menyimpang.

Gambar 12.1. Sebelah kiri adalah poster para pendukung salah satu tim kesebelasan sepak bola Jakarta, sedangkan sebelah kanan poster lawan. Aturan pembuatan poster tidak ditegakkan.Hal semacam ini dapat memancing kerusuhan atau tawuran antar pendukung (Sumber: www.ligaindonesia.com)

A. PENGENDALIAN SOSIAL

Pengendalian sosial merupakan tindakan 'pengawasan' terhadap kegiatan atau perilaku anggota-anggota masyarakat (kelompok) agar tidak menyimpang dari norma dan nilai sosial yang berlaku. Pengendalian sosial (social control) telah ada sejak manusia hidup berkelompok.

Pengendalian sosial kerap berkaitan erat dengan norma dan nilai sosial. Bagi anggota masyarakat, norma sosial mengandung harapan dan dijadikan sebagai pedoman bertindak. Namun, masih saja terjadi penyimpangan dari norma-norma yang berlaku. Maka, agar masyarakat berlaku sesuai dengan pedoman itu, pengendalian merupakan mekanisme untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan mengarahkan orang untuk bertindak menurut norma-norma yang telah melembaga.

Gambar 12.2. Berkumpul bersama-sama anak-anak merupakan tindakan yang cukup efektif untuk menanamkan nilai dan norma sejak dini (Sumber : www.letskids.com).

Pengendalian sosial (social control) adalah cara dan proses pengawasan yang direncanakan atau tidak direncanakan yang bertujuan untuk mengajak, mendidik, atau bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi norma dan nilai yang berlaku.

Pengendalian sosial berproses pada tiga pola, yaitu pengendalian sosial kelompok terhadap kelompok, kelompok terhadap anggota-anggotanya, dan pengendalian pribadi terhadap pribadi lainnya.

1. **Pengendalian kelompok terhadap kelompok**

   Terjadi apabila suatu kelompok mengawasi perlaku kelompok lain. Misalnya polisi sebagai satu kesatuan mengawasi perilaku masyarakat agar tercipta keamanan dan ketertiban.

2. **Pengendalian kelompok terhadap anggota-anggotanya**

   Terjadi apabila suatu kelompok menentukan perilaku para anggotanya. Misalnya kelompok guru mendidik dan membina siswanya, atau Korpri (Korps Pegawai Negeri) mengendalikan semua nggota pegawai negeri.

3. **Pengendalian pribadi terhadap pribadi lainnya**

   Terjadi apabila individu mengadakan pengawasan terhadap individu lainnya. Misalnya ibu mendidik anaknya untuk mematuhi aturan dalam keluarga.

Gambar 12.3. Tiga pola pengendalian sosial, dari kiri ke kanan, pengendalian kelompok kepada kelompok, kelompok pada anggotanya, dan pribadi terhadap pribadi lainnya (Sumber : www.i3.photobucket.com)

Ada tiga proses sosial utama yang perlu mendapat pengendalian sosial, yaitu:

1. Ketegangan sosial antara adat istiadat dengan kepentingan individu
2. Ketegangan sosial yang terjadi karena benturan kepentingan antar golongan khusus
3. Ketegangan sosial yang terjadi karena ada orang atau kelompok penyimpang yang sengaja menentang tata kelakuan.

Pengendalian ini bertujuan untuk mencapai keserasian antara stabilitas dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

B. JENIS-JENIS PENGENDALIAN SOSIAL

Pengendalian sosial dimaksudkan agar anggota masyarakat mematuhi norma-norma sosial. Untuk itu ada beberapa jenis pengendalian. Penjenisan ini dibuat menurut sudut pandang dari mana seseorang melihat pengawasan tersebut.

1. Pengendalian Preventif, Represif, dan Gabungan

Menurut sifat dan tujuannya, ada tiga jenis pengendalian, yakni pengendalian preventif, represif, dan gabungan antara keduanya (preventif-represif).

a. Pengendalian preventif

Merupakan usaha pencegahan terhadap terjadinya penyimpangan terhadap norma dan nilai. Jadi, usaha pengendalian sosial yang bersifat preventif dilakukan sebelum

Gambar 12.4. Pengendalian preventif yang dilakukan melalui pendidikan dalam keluarga dan masyarakat (Sumber : www.khrisnabank.com)

terjadi penyimpangan. Untuk menghindari kemungkinan agar tidak sampai terjadi tindakan menyimpang, perlu dilakukan pencegahan sedini mungkin. Usaha-usaha pengendalian preventif dapat dilakukan melalui pendidikan dalam keluarga dan masyarakat (informal) dan pendidikan di sekolah (formal). Contoh-contoh pengendalian yang bersifat preventif ialah menanamkan sopan santun, tata krama, ketertiban dan disiplin melalui bimbingan, pengarahan, dan ajakan.

b. Pengendalian represif

Berfungsi untuk mengembalikan keserasian yang terganggu akibat adanya pelanggaran norma atau perilaku menyimpang. Untuk mengembalikan keadaan seperti semula perlu diadakan pemulihan. Pengendalian yang diadakan setelah terjadi pelanggaran disebut pengendalian represif. Jadi, pengendalian disini bertujuan untuk menyadarkan pihak yang berperilaku menyimpang tentang akibat dari penyimpangan tersebut, sekaligus agar dia mematuhi norma-norma sosial. Misalnya kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah dikenai sanksi agar ketertiban sekolah terjaga dan si pelanggar tidak mengulangi perbuatannya.

Gambar 12.5. Siswa SMA yang terlibat dalam sebuah tawuran dikumpulkan di salah satu ruang untuk mendengarkan pengarahan dari kepala sekolah (Sumber : www.ateimage.wordpress.com dan sma1jember.info)

c. Pengendalian sosial gabungan

Merupakan usaha yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan (preventif) sekaligus mengembalikan penyimpangan yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial (represif). Usaha pengendalian dengan memadukan ciri preventif dan represif ini dimakasudkan agar suatu perilaku tidak sampai menyimpang dari norma-norma dan, kalaupun terjadi, penyimpangan itu tidak sampai merugikan yang bersngkutan mauoun orang lain yang dilibatkan. Usaha ini dapat dilakukan lebih dari satu kali, yaitu tindakan pencegahan

sebelum seseorang melakukan penyimpangan dan selanjutnya tindakan pengendalian setelah orang itu melakukan penyimpangan. Jadi, usaha pengendalian pertama dan kedua saling terkait (terpadu). Misalnya, untuk mengawasi agar siswa tidak bolos pada jam pelajaran, sekolah memberlakukan piket (preventif). Walaupun sudah dicegah, ternyata masih ada siswa yang bolos. Untuk mengembalikan ketertiban (tidak bolos) akibat perbuatan tersebut, dikenakan sanksi sesuai peraturan yang berlaku (represif).

2. Pengendalian Resmi dan Tidak Resmi

a. Pengendalian resmi (formal)

Ialah pengawasan yang didasarkan atas penugasan oleh badan-badan resmi, misalnya negara maupun agama. Badan resmi kenegaraan mengawasi sejauh mana kepatuhan masyarakat terhadap peraturan-peraturan negara, seperti undang-undang dasar negara, ketetapan-ketetapan resmi negara, keputusan-keputusan resmi negara, pelaksanaan hukum pidana dan hukum perdata. Cara-cara pengendalian (pengawasan) diatur dengan peraturan-peraturan resmi. Lembaga-lembaga yang bertugas untuk ini adalah kepolisian, kejaksaan, dan pengurus keagamaan.

Gambar 12.6. Seorang polisi lalu lintas sedang menjalankan tugas mengatur lalu lintas sebagai salah satu bentuk pengendalian sosial (Sumber : www.soe-geng.wordpress.com)

b. Pengendalian tidak resmi (informal)

Dilaksanakan demi terpeliharanya peraturan-peraturan tidak resmi milik masyarakat. Dikatakan tidak resmi karena peraturan itu sendiri tidak dirumuskan dengan jelas, tidak ditemukan dalam hukum tertulis, tetapi hanya diingatkan oleh warga masyarakat. Petugas-petugas pengawasan pun tidak diangkat secara resmi, tetapi hanya disepakati oleh satuan-satuan budaya yang ada di masyarakat. Meski demikian, tidak berarti bahwa keefektifan pengawasan menjadi berkurang karena pengawasan tidak resmi menjadi lebih halus dan spontan, namun pengaruhnya seringkali lebih tajam dan hasilnya lebih besar (efektif). Contohnya seperti yang dilakukan oleh asrama, keluarga, RT, paguyuban, agama, dan sebagainya. Pemimpin kelompok cukup efektif dalam mencegah terjadinya penyelewengan dan menghindari masuknya pola-pola kelakuan yang kurang sesuai dengan pola kehidupan kelompok.

Gambar 12.7. Komunitas RT-RW dengan semua perangkat dan sarananya lebih efektif untuk mengendalikan perilaku warga (Sumber : www.djaloe.wordpress.com)

3. Pengendalian Institusional dan Pengendalian Berpribadi

a. Pengendalian institusional

Ialah pengaruh suatu pola kebudayaan yang dimiliki lembaga (institusi) tertentu. Pola-pola kelakuan dan kaidah-kaidah lembaga itu tidak saja mengontrol para anggota lembaga tetapi juga anggota masyarakat yang ada di luar lembaga tersebut. Misalnya, di suatu daerah terdapat sebuah lembaga pesantren yang mengelola sejumlah besar santri yang tinggal di dalam pondok itu. Pengaruh pesantren tidak terbatas hanya pada santri, tetapi juga penduduk di luar lingkungan pesantren.

b. Pengendalian berpribadi

Ialah pengaruh baik atau buruk yang datang dari orang tertentu yang sudah dikenal luas. Bahkan silsilah dan riwayat hidupnya, dan teristimewa ajarannya juga dikenal. Dalam pengawasan institusional sulit diketahui dari siapa pengaruh itu datang. Sebaliknya, dalam pengawasan berpribadi mudah diketahui siapa pengontrolnya.

C. CARA PENGENDALIAN SOSIAL

Agar pengendalian sosial dapat berjalan secara efektif, perlu ditempuh cara-cara yang sesuai dengan kondisi budaya masyarakat setempat. Ada dua cara pengendalian sosial yakni pengendalian tanpa kekerasan dan pengendalian dengan kekerasan.

1. Pengendalian tanpa kekerasan (persuasi).

Pengendalian ini biasanya ditujukan kepada masyarakat yang hidup dalam keadaan relatif aman dan tentram. Artinya sebagian nilai dan norma sudah mendarah daging pada diri warga masyarakat. Cara-cara yang bisa ditempuh antara lain kotbah-kotbah keagamaan, ceramah umum, pidato-pidato pada acara resmi, dan sebagainya.

Gambar 12.8. Ceramah agama oleh K.H. Quraisy Shihab, di hadapan Presiden SBY dan para pejabat tinggi negara (Sumber : www.presidenri.go.id)

2. Pengendalian dengan kekerasan (koersi)

Pengendalian ini biasanya ditujukan pada masyarakat yang sedang mengalami perubahan sosial-budaya. Norma-norma yang telah lama ada dihadapkan pada norma-norma atau "budaya" baru. Pada hal norma yang baru ini belum melekat pada diri masyarakat. Jika norma lama ingin dipertahankan, maka pengendalian sosial berfungsi untuk menolak norma yang baru. Namun jika norma lama harus diganti dengan norma baru, maka pengendalian sosial berfungsi untuk mendorong ditaatinya norma-norma yang baru itu.

Gambar 12.9. Pengendalian kompulsif yang memaksa warga masyarakat patuh pada norma-norma yang berlaku (Sumber : www.soe-geng.wordpress.com)

Pengendalian dengan kekerasan tentu saja tidak boleh dilakukan semena-mena tanpa batas. Biasanya pengendalian ini menimbulkan reaksi yang menentang dari pihak-pihak yang menetapkan pengendalian. Perlu diingat pula bahwa paksaan yang dilakukan terus menerus tidak akan berhasil dengan baik.

Pengendalian dengan kekerasan dapat dibedakan menjadi dua yakni, kompulsi dan pervasi. Kompulsi bertujuan untuk memaksa masyarakat mematuhi norma--norma yang berlaku. Misalnya hukuman penjara. Sedangkan pervasi adalah penanaman norma-norma secara berulang-ulang supaya hal itu bisa masuk dalam kesadaran seseorang.

D. PERANAN PRANATA SOSIAL DALAM PENGENDALIAN

Pada bab sebelumnya kita telah membahas pengertian pranata sosial secara umum, dalam arti semua pranata sosial yang ada di dalam masyarakat. Namun di antara sekian banyak pranata sosial, ada yang secara langsung berperan dalam upaya pengendalian sosial tetapi ada juga yang secara tidak langsung. Dalam bab ini akan kita bicarakan pranata sosial yang secara langsung berperan dalam proses pengendalian sosial. Dikatakan secara langsung karena keberadaan pranata sosial tersebut memiliki fungsi mengatur kehidupan bermasyarakat.

Pengendalian sosial pada dasarnya adalah pengawasan. Pengawasan ini dilakukan secara individual maupun kelompok. Agar dapat dilakukan secara efektif, diperlukan pranata khusus yang mengatur perilaku warga masyarakat. Dalam setiap pranata terdapat aparat atau pihak yang diberi wewenang untuk mengawasi atau mengendalikan orang-orang yang berperilaku menyimpang. Beberapa pranata sosial yang ada dalam masyarakat kita adalah:

1. Kepolisian

Polisi itu aparat resmi pemerintah. Tugasnya antara lain memelihara ketertiban masyarakat. Polisi berwenang untuk menangkap dan menahan setiap anggota masyarakat yang dituduh atau dicurigai melakukan kejahatan atau meresahkan masyarakat. Misalnya pencuri, perampok, pemerkosa, pembunuh, perusuh, dan sebagainya.

2. Pengadilan

Ini juga aparat pemerintah. Unsur-unsur yang ternmasuk aparat pengadilan antara lain, hakim, jaksa, panitera, polisi, dan pengacara. Pihak pengadilan bertugas mengadili orang yang dituduh atau dicurigai melakukan kejahatan atau pelanggaran hukum. Jaksa bertugas menuntut plaku agar dijatuhi hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hakim bertugas menetapkan dan menjatuhkan putusan berdasarkan data yang terungkap di pengadilan. Pengacara atau pembela bertugas mendampingi pelaku untuk memberikan pembelaan.

3. Tokoh Adat

Adat berkaitan dengan kebiasaan yang bersifat magis religius tentang nilai-nilai budaya masyarakat tertentu. Tokoh adat berperan mengendalikan sikap dan perilaku warga masyarakat agar sesuai dengan norma-norma adat. Bentuk pengendalian bisa berupa penjatuhan sanksi yakni denda, teguran, atau pengucilan dari lingkungan adat.

Gambar 12.10 Pengadilan dan tokoh adat sebagai pranata sosial dalam pengendalian. Gambar sebelah kanan adalah tokoh kharismatis pemimpin kesatuan adat Banten Kidul atau kelompok masyarakat Pancer Pangawinan, Abah Encup Sucipta atau yang biasa disebut Abah Anom (Sumber : www.images.iyankusmayadi.multiply.com)

4. Tokoh Agama

Tokoh agama adalah seseorang yang memiliki pemahaman, penghayatan, dan pengamalan yang luas tentang agamanya. Misalnya ulama, uztad, pastor, pendeta, kyai, biksu dan sebagainya.

5. Tokoh Masyarakat

Setiap orang yang dianggap berpengaruh dalam kehidupan sosial suatu kelompok masyarakat sering disebut tokoh masyarakat. Termasuk di dalamnya adalah orang-orang yang terpandang atau terkemuka dalam masyarakat. Misalnya para pejabat atau penguasa, cendekiawan, tetua adat, dan sebagainya. Pada zaman dulu, guru adalah tokoh masyarakat. Namun seiring dengan perubahan zaman, saat ini guru tidak lagi dianggap sebagai tokoh masyarakat. Seseorang dipandang sebagai "tokoh" , biasanya karena yang bersangkutan memiliki kelebihan tertentu dan dapat dijadikan panutan atau contoh di lingkungan masyarakatnya. Karena seorang tokoh dipandang mampu mempengaruhi orang lain, maka

yang besangkutan dapat mengendalikan masyarakatnya, misalnya dengan menggalang kerja sama atau gotong royong di antara warga masyarakat.

Rangkuman

Norma-norma sosial mengatur dan mengendalikan perilaku individu dan hubungan antarindividu agar tidak saling merugikan atau menyimpang dari nilai dan norma tersebut. Karena itu, setiap anggota masyarakat haruslah mematuhi noram-norma sosial tersebut. Namun tidak semua anggota masyarakat selalu mematuhi norma-norma sosial yang berlaku di masyarakatnya. Ada sebagian anggota masyarakat yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap norma-norma sosial. Untuk mencegah kecenderungan masyarakat melakukan penyimpangan sosial dibutuhkan pengendalian sosial. Menurut sifat dan tujuannya, ada tiga jenis pengendalian, yakni pengendalian preventif, represif, dan gabungan antara keduanya (preventif-represif). Ada dua cara pengendalian sosial yakni pengendalian tanpa kekerasan dan pengendalian dengan kekerasan. diperlukan pranata khusus yang mengatur perilaku warga masyarakat. Dalam setiap pranata terdapat aparat atau pihak yang diberi wewenang untuk mengawasi atau mengendalikan orang-orang yang berperilaku menyimpang

Latihan

A. Lengkapilah pernyataan di bawah ini dengan mengisi titik-titik yang ada, sehingga menjadi pernyataan yang benar.

1. Pengendalian sosial pada dasarnya merupakan tindakan .... terhadap perilaku atau kegiatan masyarakat.
2. Siswa yang melanggar peraturan sekolah dikenaisanksi. Ini adalah bentuk pengendalian ....
3. Pengendalian koersi biasanya ditujukan kepada masyarakat yang sedang mengalami ....
4. Salah satu pranata sosial yang berwenang melakukan pengendalian sosial adalah ....
5. Seorang ibu yang meberi nasihat kepada anaknya merupakan bentuk pengendalian ....

B. Pilihlah salah satu jawaban yang kamu anggap paling benar, dengan cara melingkari huruf di depan alternatif jawaban yang tersedia.

1. Berikut ini adalah pengertian pengendalian sosial secara mendasar, kecuali :
   A. Mengarahkan
   B. Mendidik
   C. Membimbing
   D. Menuduh
2. Upaya menanamkan kesantunan, disiplin, dan ketertiban bagi anak usia dini merupakan pengendalian sosial yang bersifat :
   A. Represif
   B. Preventif
   C. Edukatif
   D. Komunikatif

3. Pengendalian yang bersifat formal dapat dilakukan oleh :
   A. Tokoh adat
   B. Polisi
   C. Tokoh masyarakat
   D. Tokoh pemuda
4. Pengendalian sosial dengan cara kekerasan dapat dilakukan misalnya dalam tindakan:
   A. Membawa seseorang ke pengadilan
   B. Memukul
   C. Denda uang
   D. Memenjarakan
5. Pengendalian dengan kekerasan dapat dilakukan terhadap orang yang melakukan perbuatan :
   A. Kurang komunikatif
   B. Kurang sopan
   C. Membuat onar
   D. Tidak ramah

C. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan ringkas tetapi jelas.

1. Jelaskan dengan kata-katamu sendiri mengapa perlu dilakukan engendalian sosial?
2. Bandingkan pengendalian yang bersifat kompulsif dan pervasif.
3. Kapankah pengendalian tanpa kekerasan dan dengan kekerasan dilakukan? Jelaskan dengan contoh konkrit peristiwa di sekitarmu
4. Sebut dan jelaskan tiga proses sosial yang berhubungan denga pengendalian sosial.

Refleksi

Guntinglah berita-berita di koran-koran yang berisi tentang penyimpangan-penyimpangan sosial yang terjadi. Mengapa terjadi penyimpangan sosial? Bagaimana tanggapanmu terhadap pranata-pranata sosial yang ada dalam melaksanakan tugasnya sebagai pranata penggendalian sosial? Apakah mereka sudah menjalankan fungsinya dengan benar dan berhasil?

KETENAGAKERJAAN

Lewat bab ini kalian akan diajak membicarakan pengertian tenaga kerja, angkatan kerja, dan pengangguran. Dengan demikian kalian diharapkan mampu mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya.

PETA KONSEP
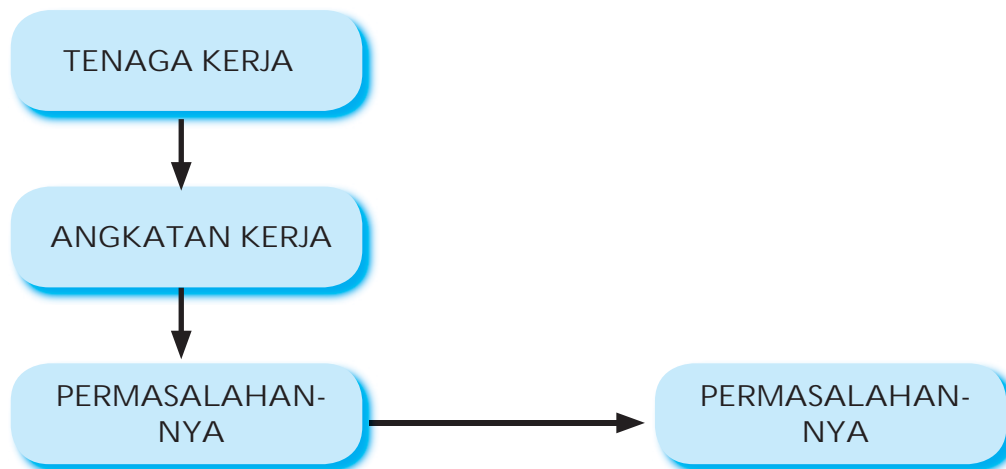
Kata Kunci Tenaga kerja, Angkatan kerja, Pengangguran

Bekerja sebagai apakah ayah atau ibu kalian? Jawaban kalian bisa berbeda satu sama lain karena pekerjaan orangtua kalian berbeda-beda. Ada yang ayah ibunya bekeja semua semua. Ayah sebagai pegawai negeri di salah satu instansi pemerintah, ibu bekjerja sebagai guru. Ada keluarga di mana sang ayah bekerja di sebuah pabrik pupuk , sementara ibu di rumah sebagai ibu rumah tangga, dan semua anaknya masih sekolah. Tetapi ada yang salah seorang anaknya sudah lulus kuliah dan sedang mencari pekerjaan. Dalam ilmu ekonomi, sang ayah atau ibu yang bekerja dan sang anak yang sedang mencari pekerjaan disebut angkatan kerja. Sementara sang ibu yang di rumah sebagai ibu rumah tangga dan anak-anaknya yang masih sekolah disebut bukan angkatan kerja. Apa bedanya dengan tenaga kerja? Bagaimana dengan orang-orang yang berada di penjara, orang gila, dan sebagainya? Termasuk tenaga kerjakah mereka? Kita akan menjawabnya pada uraian berikut ini.

A. TENAGA KERJA : SUMBER DAYA PRODUKTIF

Tahukah kalian betapa pentingnya peran orangtuamu sebagai tenaga kerja di sebuah pabrik, perusahaan, di bengkel, atau di mana pun? Yang jelas, apapun yang dikerjakan oleh orangtua kalian, hal itu amatlah penting bagi kehidupan perekonomian di daerah sekitarmu. Orangtuamu itulah tenaga kerja manusia. Tenaga kerja manusia merupakan faktor produksi yang istimewa.

Perhatikan gambar di bawah ini. Tenaga kerja manusia merupakan salah satu sumber daya produktif. Artinya sumber daya yang merupakan syarat pokok berlangsungnya proses produksi. Tenaga kerja manusia dikatakan istimewa karena mampu mengendalikan dua sumber daya yang lain yakni sumber daya alam dan modal.
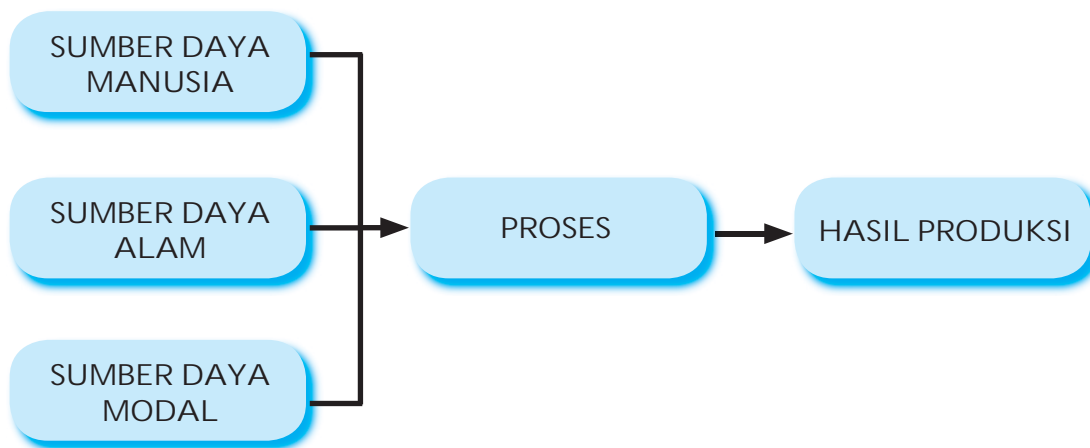
Gambar 13.1. Keberadaan sumber daya menjamin kelancaran proses produksi

Gambar 13.2. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang paling penting dalam proses produksi (Sumber : John Pilger, "The New Rulers of the World")

Jumlah dan kualitas tenaga kerja akan turut menentukan jumlah dan kualitas hasil produksi. Kualitas tenaga kerja banyak ditentukan oleh pendidikan, latihan, kondisi fisik , dan sikap mental.

1. Pendidikan dan Latihan

Pendidikan dan latihan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam peningkatan kemampuan tenaga kerja manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya. Pendidikan umumnya diperoleh dari pendidikan

formal. Sementara itu latihan lebih menekankan kepada keterampilan-keterampilan teknis yang siap pakai, misalnya keterampilan menjahit, keterampilan membengkel, ketrampilan pertukangan dan lain-lain. Pelatihan banyak diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan keterampilan baik swasta maupun pemerintah.

2. Kondisi Fisik

Kondisi fisik tenaga kerja merupakan bagian penting dari kualitas tenaga kerja. Tenaga kerja hanya akan bekerja dengan baik jika fisiknya sehat. Kondisi ini sangat tergantung pada lingkungan kerja, balas jasa, dan fasilitas kesehatan yang disediakan oleh perusahaan. Lingkungan kerja yang kotor dan tidak adanya fasilitas kesehatan akan menyebabkan tenaga kerja mudah mengalami gangguan . Demikian juga dengan tingkat upah yang terlalu rendah akan menyebabkan rendahnya gizi makanan yang dikonsumsi.

Gambar 13.3. Tenaga kerja dengan kondisi fisik dan mental yang prima akan meningkatkan kinerja dan hasil kerja.

3. Sikap Mental

Yang termasuk sikap mental tenaga kerja misalnya jujur, rajin, ulet, bisa dipercaya dan mempercayai, bertanggung jawab, berinisiatif, kreatif, komunikatif, dan sebagainya. Berdasarkan pengalaman, dunia usaha lebih mementingkan sikap-sikap semacam ini ketimbang rata-rata nilai atau indeks prestasi yang tinggi, asal sekolah, atau jurusan.

Tugas 13.1

Cobalah kalian dalam kelompok berdua-dua mewawancarai pemilik suatu usaha, besar dan kecil, yang ada di sekitarmu. Tanyakan kepada mereka hal-hal apa saja yang paling penting dipertimbangkan untuk menerima karyawan atau pegawai. Apakah rata-rata nilai atau hal-hal yang berhubungan dengan prestasi di sekolah, ataukah sikap mental yang baik. Mana di antara keduanya yang dinomorsatukan? Mengapa? Selanjutnya diskusikan di kelas dan laporkan hasilnya dalam pleno.

B. TENAGA KERJA DAN ANG KATAN KERJA

Dalam masyarakat di sekitar kita, kalian dapat melihat ada orang yang bekerja atau memiliki pekerjaan, ada yang masih sekolah seperti kalian, ada yang masih sibuk mencari pekerjaan. Yang terakhir ini bisa terjadi karena baru saja di PHK maupun karena baru saja lulus sekolah atau kuliah. Di samping itu kalian juga melihat ada orang-orang lanjut usia yang sudah berhenti bekerja atau sudah pensiun. Kebanyakan di antara mereka sudah tidak mempunyai kegiatan apa-apa lagi yang dapat mendatangkan penghasilan. Namun ada pula yang masih bekerja keras demi sesuap nasi bagi anak dan cucunya. Di dalam ilmu ekonomi terdapat berbagai istilah untuk membedakan status atau sebutan bagi mereka dari kacamata kependudukan. Ada istilah tenaga kerja di samping angkatan kerja. Keduanya perlu dibedakan. Di samping angkatan kerja, ada juga istilah "bukan angkatan kerja", penganggur atau mereka yang sedang mencari pekerjaan. Agar lebih jelas perhatikan bagan berikut ini.
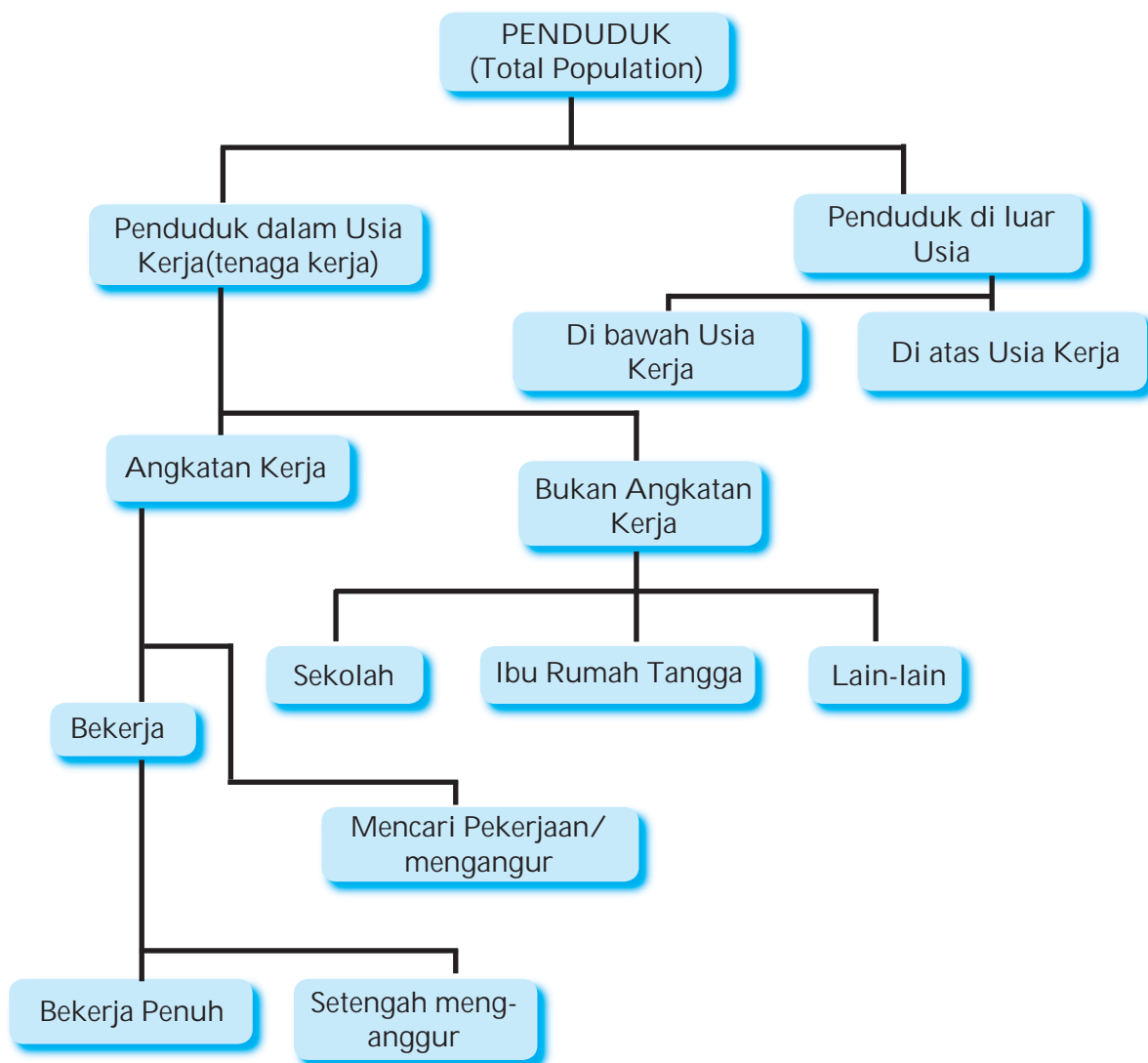
Bagan 13.1. Penduduk dan tenaga kerja (Sumber : T. Gilarso, 2003 : 96)

1. Tenaga kerja

Dari bagan di atas kita dapat belajar bahwa keseluruhan penduduk (total population) dapat dibagi menjadi dua kelompok yakni ”Penduduk dalam Usia Kerja” atau tenaga kerja (manpower) dan ”Penduduk di luar Usia Kerja”.

“Penduduk dalam Usia Kerja” atau tenaga kerja adalah komponen penduduk yang mampu bekerja. Komponen ini dibedakan menjadi dua kelompok yakni ”angkatan kerja” dan ”bukan angkatan kerja”.

Gambar 13.4. Ribuan pencari kerja antre untuk dapat masuk Pameran Bursa Kerja Nasional yang diselenggarakan Depnakertrans di Arena Pekan Raya Jakarta (Sumber : Kompas 28 / 5 / 2004)

Di Indonesia berlaku batasan untuk tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih dan tanpa batas atas. Angka 15 tahun untuk mendekati kenyataan bahwa pada usia ini sudah banyak bagian penduduk yang bekerja. Kita juga tidak mengenal batas atas. Alasannya, karena pada usia lanjut masih banyak penduduk yang masih harus bekerja untuk mempertahankan hidupnya.

2. Angkatan Kerja

Kelompok tenaga kerja yang bekerja bersama orang-orang yang sedang mencari pekerjaan disebut dengan Angkatan Kerja. Sedangkan tenaga kerja yang tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan disebut dengan “Bukan Angkatan Kerja”. Yang tidak termasuk dalam Bukan Angkatan Kerja dapat digolongkan dalam tiga bagian yaitu : (1) kaum ibu yang biasanya mengurusi rumah tangga, (2) yang sedang bersekolah, dan (3) golongan lain-lain.

Yang bisa dimasukkan dalam golongan lain-lain adalah mereka yang memiliki pendapatan tetapi tidak melakukan kegiatan ekonomi. Misalnya pensiunan dan penderita cacat yang hidupnya tergantung pada orang lain. Kelompok bukan angkatan kerja ini sewaktu-waktu dapat masuk ke pasar kerja untuk menjadi kekuatan penawaran tenaga kerja, misalnya mereka yang putus sekolah maupun yang lulus sekolah kemudian segera mencari kerja.

Tenaga Kerja = Angkatan Kerja + Bukan Angkatan Kerja

Jumlah tenaga kerja Indonesia terus meningkat tahun demi tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dari berbagai penerbitan, jumlah tenaga kerja Indonesia tahun 1997 baru

mencapai 135.070.350 orang. Sedangkan pada tahun 2009 diperkirakan mencapai 168.900.000 orang. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan jumlah tenaga kerja Indonesia cukup besar.

Kelompok tenaga kerja yang bekerja atau yang sedang mencari pekerjaan (=menganggur) sering disebut dengan angkatan kerja. Kelompok ini benar-benar aktif bekerja maupun aktif

Angkatan Kerja = Bekerja + Menganggur

Jumlah angkatan kerja inilah jumlah dari komponen penduduk yang butuh lapangan pekerjaan. Jumlah mereka terus meningkat, pada tahun 2003 jumlahnya hampir mencapai 100,32 juta dan tahun 2006 diperkirakan mencapai 106,02 juta.

Tugas 13.2

Cobalah dalam kelompok kalian mencari data statistik tentang jumlah angkatan kerja di Indonesia atau di daerahmu (kabupaten, kota, propinsi) masing-masing dari tahun 2001 dan seterusnya. Tuliskan dalam buku catatanmu

C. MASALAH-MASALAH KETENAGAKERJAAN

Masalah-masalah ketenagakerjaan sebenarnya bukan hal yang sulit kita temukan. Kita bisa mulai dengan melihat lingkungan di sekitar kita. Misalnya penduduk satu RT (Rukun Tetangga) dengan kita.

Secara umum kita akan mengetahui bahwa masih banyak orang yang menganggur di sekitar kita. Masih ada orang yang bekerja tidak sesuai dengan keahliannya. Masih ada orang yang tidak menggunakan waktu kerjanya secara penuh karena kurang permintaan terhadap tenaga kerjanya. Ada orang yang bekerja dengan tingkat upah yang tidak layak, orang yang tidak memiliki jaminan hari tua, dan masih ada hak-hak pekerja yang tidak diberikan dalam hubungan kerja. Kita akan membahas beberapa permasalahan tersebut secara khusus.

1. Pengangguran

Dalam kehidupan sehari-hari istilah penganggur sering dilawankan dengan istilah bekerja. Maka untuk memperoleh pemahaman makna penganggur kita dapat berangkat dari makna kata bekerja. Menurut sensus penduduk tahun 2000, bekerja adalah orang yang melakukan kegiatan untuk mendapatkan penghasilan atau keuntungan minimal satu jam dalam satu minggu sebelum pencacahan. Dari sini kita dapat membuat batasan bahwa orang yang bekerja kurang dari satu jam dalam satu minggu dan mencari pekerjaan disebut dengan penganggur. Pengangguran merupakan masalah besar tidak hanya di negara berkembang tetapi juga di negara-negara maju, namun demikian tingkat pengangguran di negara-negara berkembang umumnya lebih tinggi dan lebih mencemaskan secara kualitatif. Tabel berikut ini menunjukkan jumlah penganggur di Indonesia dari tahun 1997 sampai dengan 2006.

Tabel 13.1. Jumlah Penganggur Indonesia

Kategori Ketenagakerjaan	1997	1999	2001	2003	2006
Penganggur	**4.197.306 (4.68 %)**	**6.030.319 (6.36 %)**	**8.005.031 (8.10 %)**	**9.530.000 (9,53 %)**	**10.520.000 (10,53 %)**

Sumber : Badan Pusat Statistik

Kondisi pengangguran di Indonesia cukup mencemaskan. Hal ini bisa kita lihat dalam Tabel 14.3 di atas. Sejak tahun 1997 sampai 2003 secara mutlak menunjukkan jumlah pengangguran yang terus meningkat. Bahkan pada tahun 2006 jumlah penggangguran sudah lebih dari sepuluh juta orang atau 10,53 % dari angkatan kerja.

Dalam kaitannya dengan jumlah pengangguran, kita sering mendengar istilah tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran adalah perbandingan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen.

$$\text{Tingkat Pengangguran } \frac{\text{Jumlah Penganggur}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Pengangguran tidak hanya dialami oleh mereka yang berpendidikan rendah tetapi juga mereka yang berpendidikan tinggi. Jumlah penganggur dari lulusan perguruan tinggi lebih dari setengah juta orang.

Menurut sebab terjadinya, pengangguran dapat digolongkan menjadi empat jenis yaitu: pengangguran struktural, friksional, musiman, dan siklikal.

a. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural merupakan pengangguran yang disebabkan oleh berubahnya struktur ekonomi. Pengangguran struktural merupakan jenis pengangguran yang sering terjadi di negara-negara berkembang. Pada umumnya negara-negara berkembang berupaya mengembangkan sektor industri dalam proses pembangunan. Dalam peralihan struktur ekonomi dari agraris ke industri tidak mudah untuk memindahkan tenaga kerja dari sektor agraris ke sektor industri. Hal ini terjadi karena tidak mudah mempersiapkan pengetahuan dan ketrampilan baru di bidang industri yang lebih padat modal dan padat teknologi. Dengan kata lain para pencari kerja tidak mempunyai ketrampilan yang diminta pemberi kerja atau tidak tinggal di daerah yang membutuhkan ketrampilannya.

b. Pengangguran Friksional

Ini merupakan pengangguran yang disebabkan oleh kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Kesulitan ini dapat berupa:

1) Kondisi geografis

Kondisi geografis yang sulit dijangkau karena medan yang bergunung-gunung atau dipisahkan oleh lautan, dapat menyebabkan proses yang lama untuk mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja.

2) Informasi yang tidak sempurna

Informasi lowongan kerja maupun informasi pencari kerja yang tidak lancar menghambat terjadinya pertemuan permintaan dan penawaran jasa kerja. Permasalahan ini membutuhkan peran serta pemerintah maupun perusahaan jasa pengerah tenaga kerja dengan cara memberi informasi dan membantu proses penempatan tenaga kerja.

3) Proses perekrutan yang lama

Banyak perusahaan yang menggunakan sistem perekrutan yang memakan banyak waktu sehingga pelamar kerja harus menunggu berbulan-bulan untuk menunggu proses penempatan. Selama menunggu ini status pencari kerja tercatat sebagai penganggur bila sebelumnya tidak bekerja.

c. Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman adalah pengangguran karena pergantian musim. Penggangguran musiman banyak menimpa sektor pertanian, ekstraktif, bahkan industri pengolahan. Dalam bidang pertanian banyak sekali lahan-lahan tadah hujan yang tidak dapat ditanami pada musim kemarau sehingga memaksa para petani untuk menganggur. Dalam bidang ekstraktif misalnya penangkapan ikan di laut, pada saat musim angin umumnya para nelayan menganggur menunggu musim angin reda. Dalam bidang industri, pengangguran ini terjadi karena terkait dengan pasokan bahan baku dari sektor pertanian. Para pekerja pabrik gula hanya bekerja pada saat musim giling. Namun dalam sensus penduduk di Indonesia golongan ini tidak nampak karena dimasukkan dalam golongan bekerja.

d. Pengangguran Siklikal

Pengangguran siklikal adalah fluktuasi pengangguran yang disebabkan oleh siklus bisnis. Pengangguran akan meningkat selama terjadi resesi ekonomi, tetapi akan menurun ketika terjadi ekspansi.

Tugas 13.3

Diskusikan, faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan tingginya angka pengangguran, dan bagaimana upaya untuk menguranginya ?

2. Produktivitas kerja rendah

Gambar 13.5. Seorang pekerja di industri kecil sepatu. Produktivitasnya ditentukan oleh banyak faktor (Sumber : Kompas 02/8/2006).

Pada umumnya para karyawan perusahaan akan menghasilkan jumlah produk yang berbeda antara satu karyawan dengan lainnya. Perbedaan jumlah produk antara satu karyawan yang satu dengan karyawan yang lain merupakan petunjuk adanya perbedaan produktivitas.

Gambar 13.6. Anak-anak ini diharapkan dapat menjadi tenaga kerja yang produktif

Konsep produktivitas dinya-takan dengan ouput per satuan input. Misalnya produktivitas kerja seseorang adalah menghasilkan cetakan 40 batu bata per jam. Di sini output atau hasil adalah 40 batu bata dan inputnya adalah tenaga kerja yang bekerja satu jam.

Keprihatinan umum yang terjadi di negara-negara berkembang adalah rendahnya produkti-vitas kerja. Produktivitas yang rendah memang dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kondisi pekerja, sarana pendukung, dan kebijakan perusahaan dan pemerint

a. Kondisi pekerja

Produktivitas pekerja sangat dipengaruhi kondisi dalam diri pekerja yang meliputi pendidikan, latihan, motivasi kerja, sikap mental, dan fisik. Pendidikan dan latihan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan umumnya diperoleh secara formal. Sementara itu latihan lebih menekankan kepada keterampilan-ketrampilan teknis.

Motivasi kerja, dan sikap mental merupakan masalah penting yang harus dijaga agar mendukung kerja. Gaya kepemimpinan, pengupahan dan hubungan industrial secara menyeluruh merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja dan sikap mental.

b. Sarana pendukung

Sarana pendukung untuk peningkatan produktivitas kerja karyawan perusahaan dapat dikelompokkan pada dua golongan yaitu :

1) menyangkut lingkungan kerja, termasuk teknologi dan cara produksi, sarana dan peralatan produksi yang digunakan, tingkat keselamatan dan kesehatan kerja serta suasana dalam lingkungan kerja itu sendiri;

Gambar 13.7. Sebuah barak penampungan buruh pabrik di kawasan Jawa Barat. Pekerja tidak cukup diberi fasilitas yang memadai (Sumber : John Pilger, "The New Rulers of the World")

2) menyangkut kesejahteraan pekerja yang tercermin dalam sistem pengupahan dan jaminan sosial, serta jaminan kelangsungan kerja.

Perbaikan-perbaikan di bidang pengupahan dan jaminan sosial dapat menumbuhkan motivasi dan meningkatkan kemampuan fisik karyawan. Adanya kepastian atas kelangsungan pekerjaan dan penghasilan yang akan diperoleh hingga hari tua, merupakan daya pendorong yang besar untuk peningkatan produktivitas kerja.

c. Kebijakan pemerintah dan perusahaan

Kebijakan Pemerintah dalam bentuk perundang-undangan dan hubungan industrial yang merupakan hubungan antara pelaku-pelaku dalam industri, akan mempengaruhi produktivitas kerja karyawan. Selain pemerintah, kemampuan pimpinan perusahaan dalam merencanakan, mengorganisasikan, menciptakan sistem pembagian kerja, dan pengawasan, memberi pengaruh yang besar terhadap produktivitas tenaga kerja.

d. Upah rendah

Permasalahan tenaga kerja yang cukup memperihatinkan adalah rendahnya tingkat upah. Upah rendah umumnya terjadi pada sektor-sektor pertanian, industri kecil, dan sektor-sektor informal yang lain. Hal ini sering kali menjadi pemicu pemogokan buruh.

Upah seharusnya memiliki tiga fungsi yakni : (1) menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya, (2) mencerminkan imbalan atas hasil kerja seseorang, dan (3) menyediakan insentif untuk mendorong peningkatan produktivitas kerja.

Jika kita melihat data Upah Minimal Propinsi (UMP) dalam Tabel 14.2. kita bisa memperkirakan bahwa upah sebesar UMP hanya sekedar dapat memenuhi kebutuhan fisik minimum saja.

Tabel 13.2. Upah Minimum Propinsi (UMP) 2007-2008 di beberapa Propinsi

PROPINSI	2007	2008	KENAIKAN
Nangroe Aceh Darussalam	850.000	1.000.000	15.00%
Kalimantan Barat	560.000	645.000	13.18%
Bangka Belitung	720.000	813.000	11.44%
Riau	710.000	800.000	11.25%
DIY	500.000	586.000	10.81%
Maluku	635.000	705.000	9.93%
Sulawesi Selatan	673.200	740.520	9.09%
Jawa Barat	516.840	568.193	9.04%
DKI Jakarta	900.500	972.604	7.41%

Sumber : Harian "Kontan" 27 November 2007

D. PERANAN PEMERINTAH DALAM MENGATASI MASALAH KETENAGAKERJAAN.

Permasalahan ketenagakerjaan sebenarnya merupakan permasalahan bangsa secara menyeluruh dan merupakan tanggung jawab semua pihak. Namun demikian, pemerintah memiliki posisi strategis dan merupakan pihak yang paling bertanggung jawab atas permasalahan ketenagakerjaan. Oleh karena itu pemerintah perlu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dengan berbagai kebijakan. Kebijakan-kebijakan penting untuk itu

adalah kebijakan di bidang pendidikan, perluasan lapangan kerja, kebijakan pengupahan, dan pelayanan informasi kerja.

1. Kebijakan bidang pendidikan

Cara paling strategis untuk meningkatkan produktivitas dan mengatasi pengangguran yaitu dengan pendidikan dan latihan. Melalui pendidikan dan latihan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pekerja baik dari sisi pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap kerja yang baik. Bahkan melalui pendidikan dan latihan dapat dikembangkan sikap berwirausaha yang sangat dibutuhkan dalam upaya penciptaan lapangan kerja sendiri.

2. Kebijakan perluasan lapangan pekerjaan

Dalam hal ini pemerintah dapat menciptakan lapangan pekerjaan secara langsung maupun secara tidak langsung. Cara langsung dilakukan oleh pemerintah dilakukan dengan menciptakan kesempatan bekerja sebagai pegawai pemerintah atau pegawai negeri. Sedangkan cara tidak langsung dilakukan dengan menciptakan kondisi yang mendorong terciptanya lapangan kerja baru. Hal ini bisa melalui berbagai kebijakan ekonomi yang sesuai, misalnya kebijakan fiskal dan moneter.

Kebijakan fiskal adalah kebijakan ekonomi yang mendasarkan pada pengaturan anggaran atau APBN dan APBD. Kebijakan fiskal dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru yaitu melalui penyelenggaraan proyek-proyek pemerintah yang mapun menyerap lapangan pekerjaan. Misalnya proyek pembuatan jalan, jembatan, dan lain-lain.

Kebijakan moneter yaitu kebijakan ekonomi yang mendasarkan pada pengelolaan jumlah uang beredar. Kebijakan moneter yang dapat ditempuh untuk mengurangi pengangguran misalnya kredit murah. Dengan kredit murah diharapkan meningkatkan investasi sehingga lapangan pekerjaan bertambah.

3. Kebijakan pengupahan

Kebijakan pengupahan sangat dibutuhkan terutama untuk melindungi para pekerja dari pemberian upah yang terlalu kecil. Upah yang rendah akan mempengaruhi tingkat kesehatan, pendidikan, dan bahkan akan mempengaruhi produktivitas kerja. Mereka tidak memiliki sarana lagi untuk pengembangan diri, tidak memiliki makanan yang cukup bergizi, dan kondisi keluarga yang tidak harmonis. Maka pengupahan yang layak bukan hanya kebutuhan pekerja tetapi juga kebutuhan para pengusaha.

Dalam hal ini pemerintah harus mendorong terciptanya sistem pengupahan yang baik. Kebijakan penetapanan UMP merupakan usaha yang harus tetap dilakukan untuk memberi batas upah terendah yang harus diberikan.

4. Pelayanan informasi kerja dan penempatan kerja

Informasi tentang kondisi pasar kerja tidak berjalan secara sempurna, hal ini berarti banyak penganggur tidak mengerti kalau ada lowongan pekerjaan. Demikian juga para pengusaha yang mencari tenaga kerja. Mereka tidak bisa mengetahui semua tenaga kerja yang mencari pekerjaan. Oleh karena itu pemerintah harus berperan membantu pasar kerja sebagai lembaga informasi bersama-sama dengan pihak swasta.

Rangkuman

Tenaga kerja manusia merupakan faktor produksi utama dan istimewa. Tanpa tenaga kerja manusia, proses produksi tidak akan berjalan sebagai mana mestinya atau bahkan terhenti sama sekali. Di Negara kita terdapat tiga masalah ketenagakerjaan yang utama yakni pengangguran, produktivitas rendah, dan upah rendah. Hal ini merupakan tanggung jawab semua pihak. Namun demikian, pemerintah memiliki posisi strategis dan merupakan pihak yang paling bertanggung jawab. Oleh karena itu pemerintah perlu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dengan berbagai kebijakan yaitu kebijakan di bidang pendidikan, perluasan lapangan kerja, kebijakan pengupahan, dan pelayanan informasi kerja.

Latihan

A. Isilah titik titik di bawah ini

1. Dalam konteks penduduk dan ketenagakerjaan, Bu Nur Zuraida (ibu rumah tangga) dan I Wayan Suwage, seorang siswa SMP di Karangasem Bali, adalah penduduk yang termasuk dalam kelompok ....
2. Angkatan kerja mencakup orang-orang yang bekerja dan yang .....
3. Pengangguran yang banyak terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah ....
4. Tingkat pengangguran merupakanperbandingan antara jumlah pengangguran dan jumlah ....
5. Salah satu faktor yang menyebabkan adanya pengangguran friksional adalah ....

B. Pilihlah salah satu jawaban yang kamu anggap paling benar, dengan cara melingkari huruf di depan alternatif jawaban yang tersedia.

1. Kredit murah diharapkan dapat meningkatkan investasi sehingga lapangan pekerjaan bertambah. Ini adalah upaya pemerintah mengurangi pengangguran dengan jalan kebijakan :
   A. Fiskal
   B. Moneter
   C. Pengupahan
   D. Kredit murah
2. Upah minimum regional (UMP) merupakan salah satu perwujudan dari kebijakan ....
   A. Fiskal
   B. Moneter
   C. Pengupahan
   D. Kredit murah

3. Salah satu fungsi upah adalah ....
   A. Sebagai insentif bagi peningkatan produktivitas kerja.
   B. Menjaga gengsi tenaga kerja
   C. Meningkatkan ketrampilan tenaga kerja
   D. Meningkatkan ”harga” tenaga kerja
4. Kesulitan mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja dalam pengangguran friksional bisa disebabkan oleh kondisi ....
   A. Ekonomi
   B. Demografis
   C. Topografis
   D. Geografis
5. Pekerja pada sebuah lembaga pelayanan jasa pengetikan berhenti atau menganggur karena komputer menggantikan mesin ketik. Ini adalah tipe pengangguran ....
   A. Friksional
   B. Siklikal
   C. Musiman
   D. Struktural

C. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan ringkas tetapi jelas.

1. Apakah yang dimaksud dengan tenaga kerja ?
2. Jelaskan permasalahan ketenagakerjaan yang dihadapi Indonesia saat ini.
3. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya tingkat pengangguran yang cukup tinggi di Indonesia ?
4. Dari berbagai kategori pengangguran menurut jenisnya, jenis yang manakah yang merupakan pengangguran yang paling sulit mengatasinya ? (jawaban disertai alasan)
5. Batasan kerja yang kita miliki sangat longgar yaitu bekerja minimal satu jam selama satu minggu. Mengapa batasan dibuat sangat longgar?

Refleksi

Bagaimana pendapatmu terhadap ungkapan berikut ini :

1. “orang menjadi miskin karena malas” dan
2. “orang menjadi miskin karena pemerintah tidak menyediakan lapangan pekerjaan”.

Tuliskan pendapatmu tersebut sehingga menjadi sebuah karangan bebas di buku catatanmu.

SISTEM PEREKONOMIAN INDONESIA

Pada bab terdahulu kita sudah mempelajari siapa pelaku-pelaku kegiatan ekonomi pada umumnya. Dalam bab ini kita akan mempelajari pengertian sistem perekonomian, macam-macamnya, dan ciri-cirinya. Setelah itu kalian akan diajak untuk mencermati siapa para pelaku ekonomi di dalam sistem perekonomian Indonesia

PETA KONSEP
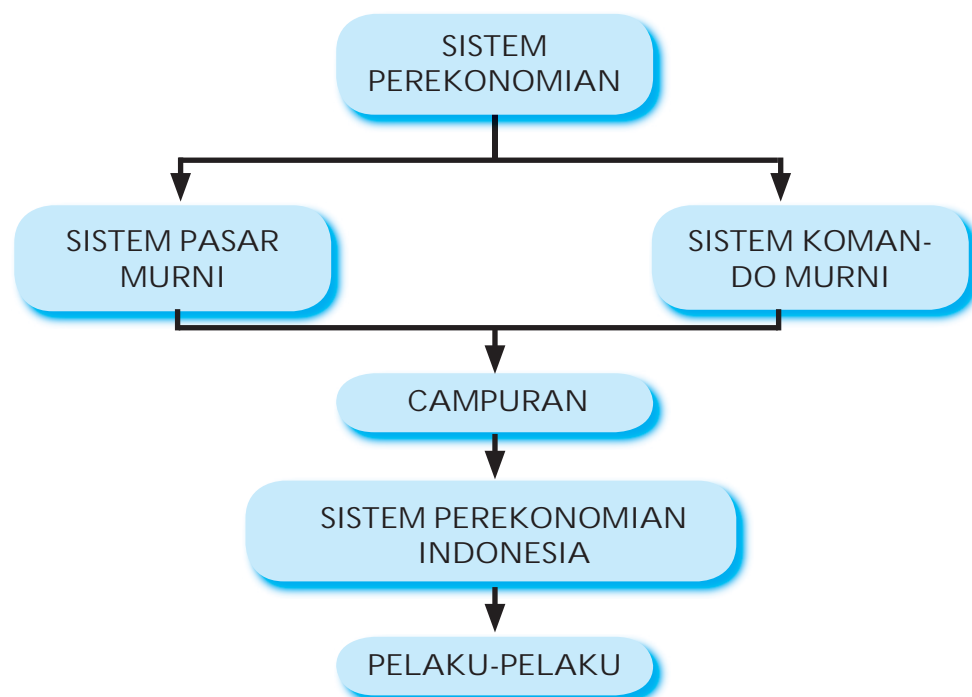
Kata Kunci Sistem pasar murni, sistem komando murni, sistem campuran, sistem perekonomian Indonesia, pelaku-pelaku ekonomi

Pernahkah kalian mendengar istilah “sistem mengetik sepuluh jari”, atau “sistem tata surya” ? Tentu kalian punya gambaran kira-kira apa yang dimaksud dengan istilah-istilah tersebut. Kata “sistem” pada istilah “sistem mengetik sepuluh jari”, artinya cara atau metode. Sedangkan pada istilah “sistem tata surya”, kata “sistem” menunjukkan himpunan benda-benda langit yang, meskipun berjauhan dan berlainan, namun seperti dipadukan sehingga saling tergantung satu dengan yang lainnya, bekerja atau bergerak secara serentak dan teratur seperti mengikuti suatu kendali tertentu. Di samping menunjuk pada sehimpunan benda, sistem juga menunjuk pada sehimpunan gagasan.

Jadi, istilah sistem pada intinya menyangkut dua pokok saja yakni pertama, menunjuk pada sebuah wujud, baik abstrak (misalnya gagasan) maupun wujud konkrit (misalnya benda), atau gabungan dari keduanya, dan yang kedua sebagai suatu matode atau tata cara.

A. PENGERTIAN SISTEM PEREKONOMIAN

Pada Bab VIII telah kita bahas mengenai beberapa pelaku ekonomi yang menggerakkan roda perekonomian kita. Para pelaku ekonomi ini mempunyai kepentingan yang berbeda-beda dengan anega macam kegiatan yang berbeda-beda pula. Ada rumah tangga seperti keluarga kita yang disebut rumah tangga konsumen (RTK) ada perusahaan-perusahaan, besar maupun kecil, perseroan (PT) maupun perseorangan, ada bank, dan sebagainya yang disebut rumah tangga produsen (RTP). Tentu kalian tidak lupa bahwa pemerintah dan sektor luar negeri pun termasuk pelaku ekonomi yang penting. Karena kepentingan yang berbeda-beda itu, maka dibutuhkan peraturan dan lembaga-lembaga yang membantu mengarahkan pelaku maupun kegiatannya ke arah tujuan yang sama. Sudah barang tentu bukan pelaku dalam arti individual, melainkan pelaku-pelaku dalam arti masyarakat atau bangsa secara keseluruhan.

Sistem perekonomian dimaksudkan untuk mengarahkan kegiatan ekonomi dan pelaku-pelakunya ke suatu tujuan yakni kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh setiap sistem perekonomian, antara lain :

1. Kemakmuran dan kesejahteraan rakyat
2. Pertumbuhan ekonomi nasional
3. Kestabilan ekonomi tanpa pengangguran
4. Distribusi pendapatan yang merata
5. Perimbangan yang wajar antara kepentingan umum dan kepentingan perorangan (swasta)

Tugas 14.1

Berdasarkan uraian di atas , cobalah untuk mendefinisikan apa itu sistem perekonomian menurut kata-katamu sendiri. Kalian boleh merumuskan lebih dari satu definisi. Bandingkan dengan rumusan berikut ini.

Berangkat dari paparan di atas, kita dapat merumuskan pengertian sistem perekonomian. Salah satunya adalah keseluruhan tatacara untuk mengkoordinasikan perilaku masyarakat (para konsumen, produsen, pemerintah, bank, dan sebagainya) dalam menjalankan kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, investasi, dan sebagainya) sedemikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan yang teratur dan dinamis.

Tugas 14.2

Cobalah jawab, siapa yang menentukan harga barang -barang dan jasa di bawah ini, pemerintah atau pihak swasta (pasar)? :

1. BBM
2. Beras
3. Komputer, TV, telpon genggam
4. Pupuk
5. Sepeda, sepeda motor, mobil
6. Uang sekolah
7. Naik angkot/ojek
8. Sepatu
9. Ongkos dokter
10. Tarif listrik/air/telepon rumah

B. TIGA SISTEM PEREKONOMIAN

Lihatlah jawabanmu. Ternyata ada barang-barang tertentu yang harganya ditentukan oleh pemerintah, misalnya BBM. Tetapi di lain pihak ada ada banyak barang yang harganya ditentukan oleh swasta atau pasar. Yang dimaksud swasta atau pasar di sini adalah semua pelaku ekonomi kecuali pemerintah. Jadi bisa RTK, RTP, dan luar negeri. Namun demikian secara umum RTP lah yang paling berperan dalam menentukan harga.

Pemerintah atau swasta (pasar) dalam kenyataannya tidak hanya menentukan harga barang dan jasa, melainkan lebih luas lagi juga menentukan barang apa yang akan diproduksi dan berapa, untuk siapa, dan bagaimana memproduksinya? Tentu saja pertanyaan ini tidak hanya dihadapi oleh satu dua pelaku ekonomi saja melainkan pelaku ekonomi secara keseluruhan.

Jadi siapakah yang menentukan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas? Jawaban atas pertanyaan itulah yang menunjukkan sistem ekonomi yang berlaku di suatu negara. Kalau jawabannya swasta (pasar), maka pasarlah yang menentukan, mengkoordinasi, mengatur, dan menggerakkan seluruh kegiatan ekonomi masyarakat. Kalau jawabannya pemerintah atau negara, maka negaralah yang menentukan, mengkoordinasi, mengatur, dan menggerakkan kegiatan ekonomi. Jadi ada dua pola dasar koordinasi kegiatan ekonomi yang dapat dijadikan pangkal tolak pembicaraan kita tentang sistem ekonomi yakni pasar dan negara.

Maka dari sejarahnya, kita dapat mengetahui adanya dua sistem perekonomian yang sangat berlawanan yakni sistem ekonomi pasar (sistem kapitalisme-liberalisme) yang berdasarkan pasar, dan sistem ekonomi komando (sistem sosialisme-komunisme) yang berdasarkan negara. Dalam proses selanjutnya muncul sistem perekonomian yang ketiga yakni sistem campuran yang intinya ingin mengatasi kelemahan-kelemahan dua sistem yang sebelumnya. Artinya sistem perekonomian yang menyingkirkan kelemahan-kelemahan sekaligus menggunakan kelebihan atau kekuatan sistem pasar dan sistem komando.

1. Sistem perekonomian Pasar

Lihatlah penjual makanan di kantin atau warung di sekolahmu. Mengapa mereka membuka kantin atau warung? Apa motifnya? Apakah mereka berjualan di situ karena kasihan kepada kamu ? Apakah pabrik sepeda atau televisi menghasilkan sepeda atau televisi karena rasa cinta mereka kepada sesama yang membutuhkan sepeda atau televisi ? Tidak. Mereka bukannya kasihan atau mencintai sesama yang membutuhkan barang dan jasa, melainkan karena mengejar keuntungan untuk dirinya sendiri. Tentu saja motif kasihan atau mencintai sesama sama sekali tidak ada, akan tetapi dalam ilmu ekonomi motif ekonomilah yang paling menonjol yakni memperoleh keuntungan dari kegiatan ekonominya.

Gambar 14.1. Adam Smith (1723-1790), dikenal sebagai Bapak Ilmu Ekonomi (Sumber: Koleksi penulis)

Namun demikian pemilik kantin, penjual baju, atau penjual televisi, dan sebagainya, akan menghindari pengambilan keuntungan yang terlalu tinggi. Kalau mengambil keuntungan terlalu tinggi, si pembeli tentu akan membeli di tempat lain yang lebih murah. Mengapa? Karena pembeli juga hanya memikirkan kepentingannya sendiri yakni ingin membeli barang semurah mungkin dengan mutu sebaik mungkin. Menurut Adam Smith, hal inilah yang menggerakkan kegiatan perekonomian dalam sistem pasar.

a. Ciri-ciri sistem perekonomian pasar

Adapun ciri-ciri sistem perekonomian pasar atau sering disebut sistem kapitalisme-liberalisme yang menonjol antara lain :

1) Setiap orang bebas memiliki alat-alat produksi atau modal (tanah, pabrik, toko, dan sebagainya).
2) Orang bebas memilih lapangan pekerjaannya sendiri. Kegiatan produksi dilaksanakan oleh pengusaha swasta, berdasarkan inisiatif mereka sendiri,, dan resikonya (misalnya kalau mengalami kerugian) juga ditanggung sendiri.
3) Para produsen atau pengusaha swasta juga bebas menentukan barang dan jasa apa dan berapa yang akan diproduksi. Kegiatannya didorong oleh motif atau harapan mendapat laba (profit motive).
4) Campur tangan negara dibatasi pada hal-hal yang tidak dapat diusahakan oleh swasta, Misalnya melindungi hak milik warga negara, menjaga tertib hukum, pelaksanaan berbagai peraturan yang melancarkan kegiatan ekonomi.

Atas dasar ciri-ciri di atas, kita dapat memberi batasan terhadap sistem perekonomian pasar. Sistem perekonomian pasar adalah sistem perekonomian di mana kegiatan ekonomi diarahkan oleh pihak swasta, berdasarkan harga yang ditetapkan oleh pasar, dan kebebasan untuk memiliki sumber-sumber daya produktif secara pribadi.

Gambar 14.2 Pusat perbelanjaan yang disebut mall atau plaza seperti pada gambar di atas adalah salah satu simbol kemajuan ekonomi pasar (Sumber : www.ateimage.wordpress.com).

b. Kelemahan sistem pasar

Kebebasan yaang menjadi landasan sistem pasar ternyata membawa kemajuan ekonomi yang luar biasa. Industri dan perdagangan berkembang cepat, didukung oleh perkembangan dunia perbankan dan perkreditan. Kemajuan di bidang teknologi terutama teknologi informasi dan komunikasi seperti sekarang ini juga terjadi akibat adanya kebebasan berusaha dan kebebasan memiliki sumber-sumber daya produktif. Dunia industri didorong terus menerus untuk menciptakan alat-alat atau sarana produksi maupun fasilitas hidup yang semakin efisien, semakin canggih, semakin mudah dioperasikan, dan semakin murah.

Tetapi, kebebasan ini tidak selalu menguntungkan semua pihak. Warga negara yang termasuk dalam kategori ekonomi lemah, misalnya kaum buruh, petani miskin, dan kaum miskin di kota banyak yang menderita. Dengan kata lain, sistem pasar atau kapitalisme mempunyai kelemahan-kelemahan. Kelemahan yang menonjol adalah sebagai berikut :

1) Orang yang tidak mempunyai sumber daya produktif untuk dijual akan menderita atau kelaparan. Misalnya mereka yang tidak mempunyai lahan / tanah, tidak mempunyai modal, ketrampilan, tidak sekolah atau pendidikannya rendah, atau tidak bisa baca tulis. Akibatnya timbul kesenjangan yang semakin lebar antara yang kaya dan yang miskin. Kekayaan terpusat di tangan sekelompok kecil orang, sementara sebagian besar rakyat kebanyakan miskin.

Gambar 14.3. Kaum pekerja dan petani seperti inilah yang menderita dalam sistem perekonomian pasar (Sumber : Kompas, 23 / 04 / 06)

2) Beberapa produsen / pengusaha atau para pelaku bisnis akan saling bersaing dan berusaha memonopoli pasar. Persaingan ini sering berubah menjadi rebutan kekuasaan ekonomi yang justru menyengsarakan pengusaha kecil / lemah.

Gambar 14.4. Persaingan antar operator telepon seluler di Indonesia meperebutkan posisi teratas dalam jumlah pelanggan (Sumber : www.akupercaya.com)

3) Produksi atau konsumsi barang menghasilkan efek samping berupa polusi atau kerusakan lingkungan hidup yang merugikan banyak pihak yang sebenarnya tidak ikut dalam proses produksi atau konsumsi tersebut.

Gambar 14.5. Polusi pabrik dan kendaraan umum. Masyarakat yang tidak menggunakan hasil produksi pabrik atau kendaraan umum terkena dampaknya yang sangat mengganggu kesehatan (Sumber : www.tempointeraktif.com)

4) Terjadinya ketidakstabilan ekonomi. Perekonomian bergerak naik turun antara masa-masa makmur dan krisis bahkan sampai membuat kegiatan suatu negara mengalami kemacetan. Hal itu masih ditambah dengan gejala kenaikan harga barang-barang dan jasa secara umum.

2. Sistem Perekonomian Komando

Kelemahan-kelemahan sistem ekonomi kapitalis menimbulkan reaksi yang ekstrim ke arah lain, yakni segala-galanya harus diatur oleh negara. Maka muncullah sistem perekonomian komando atau komunisme., Sistem komando merupakan sistem di mana segala-galanya diatur oleh pemerintah dan dikomandokan dari pusat, hak milik pribadi atas sumber-sumber produksi dihapus dan kebebasan berusaha ditiadakan. Dasar sistem ini adalah ajaran Karl Marx (1818 – 1883).

a. Ciri-ciri sistem ini adalah sebagai berikut :

1) Semua sumber daya ekonomi (alat-alat produksi, tanah, perusahaan, bank) dimiliki dan dikuasai oleh negara atas nama rakyat. Tidak ada hak milik pribadi atas alat-alat produksi.
2) Seluruh kegiatan ekonomi/produksi diusahakan bersama. Tidak ada usahawan swasta, karena semua perusahaan (termasuk pertanian) adalah perusahaan negara.
3) Jenis dan jumlah barang yang harus diproduksikan ditentukan oleh Badan Perencanaan Ekonomi Pusat yang dibentuk pemerintah (central planning) dan ditentukan berdasarkan rencana ekonomi menurut jangka waktu tertentu.
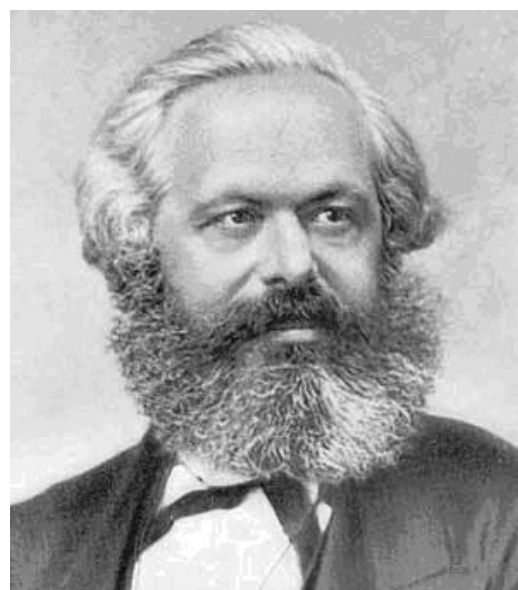
Gambar 14.6. Karl Heinrich Marx (1818-1883), seorang filsuf, sejarawan, sosiologiwan, sekaligus ahli ekonomi (Sumber : Koleksi penulis).

4) Harga dan penyaluran barang ditentukan dan dikendalikan oleh pemerintah.
5) Semua warga masyarakat adalah "karyawan". Mereka wajib ikut berproduksi sesuai dengan kemampuannya dan akan diberi upah oleh negara sesuai dengan kebutuhannya.

Gambar 14.7. Dalam sistem komando, sumber-sumber produksi seperti di atas dimiliki dan dikuasai oleh negara atas nama rakyat (Sumber : www.jlab.org & www.trekearth.com)

Kelemahan

Dalam praktek , sistem komando murni memiliki kelemahan sebagai berikut :

1) Pengelolaan perekonomian menjadi suatu hal yang rumit sehingga sumber daya cenderung tidak dimanfaatkan secara efektif dan efisien.
2) Karena tidak ada perorangan atau individu yang memiliki sumber daya, orang tidak terdorong untuk menggunakannya pada pemanfaatan yang bernilai tinggi, sehingga banyak sumber daya yang terbuang.
3) Perencanaan terpusat yang disusun oleh pemerintah cenderung hanya mencerminkan pilihan pemerintah pusat.bukan pilihan masyarakat.
4) Karena pemerintah pusat bertanggung jawab atas semua kegiatan produksi, maka jenis barang yang diproduksi menjadi relatif terbatas.

Gambar 14.8.Ketersediaan BBM dan beras adalah tanggung jawab pemerintah. Ketika pasokan minyak tanah dan beras menipis dan harganya menjadi mahal, masyarakat misikin terpaksa antre berjam-jam hanya untuk mendapatkannya. Bahkan polisi terpaksa dilibatkan untuk menjaga agar mereka antri dengan tertib. (Sumber : www.suarapembaruan.com & www.kabblitar.co.id

5) Tiap-tiap individu mempunyai kebebasan yang yang relatif terbatas dalam membuat pilihan ekonomi.

   Sistem ekonomi dengan pengawasan negara yang serba ketat ini memang memiliki kelebihan mampu menutupi kelemahan-kelemahan sistem ekonomi pasar seperti yang telah dipaparkan di muka.

3. Sistem Perekonomian Campuran atau transisi

Tidak ada satu negara pun di dunia ini yang 100% menerapkan dua macam sistem di atas. Karena masing-masing system memiliki kelemahan. Sistem perekonomian telah mengalami perkembangan sepanjang waktu. Sejarah juga menunjukkan peranan pemerintah semakin besar dalam perekonomian pasar, dan sebaliknya peranan pasar juga semakin meningkat dalam sistem komando atau sistem komunisme. Maka dalam kenyataan, hamper

semua negara di dunia ini menerapkan sistem campuran antara perekonomian pasar dan perekonomian komando. Tentu saja dengan kadar campuran yang berbeda-beda.

Adapun ciri-ciri sistem perekonomian campuran adalah sebagai berikut :

a. Hak milik atas barang konsumsi diserahkan kepada individu, tetapi pemilikan terhadap sarana produksi yang vital cenderung diserahkan kepada negara atau sekurang-kurangnya diawasi oleh negara.
b. Jumlah, harga, dan jenis barang yang diproduksi dapat ditentukan oleh swasta berdasarkan mekanisme pasar, tetapi sektor-sektor yang strategis diawasi, diatur, dan bila perlu dikuasai oleh negara. Di Indonesia misalnya produksi BBM dan listrik, demikian juga pupuk.

Gambar 14.9. Harga pupuk dan tarif dasar listrik ditetapkan oleh pemerintah (Sumber : www.allpossibility.files.wordpress.com & www.picasaweb.com)

c. Kesempatan kerja penuh (full employment) dan jasa-jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya mendapat prioritas yang tinggi.
d. Pemerintah menyelenggarakan jaminan sosial dan bertanggungjawab atas distribusi pendapatan yang lebih merata.

Gambar 14.10. Dua gambar rumah di atas sudah bercerita bahwa terdapat pembagian atau distribusi pendapatan yang tidak merata. Gambar kiri milik orang berpenghasilan tinggi sedangkan gambar kanan milik orang yang berpenghasilan rendah. Mengapa bisa demikian? (Sumber : www.wtw.com.my & www.mujibatun.wordpress.com)

Hampir semua negara di dunia ini menerapkan sistem ekonomi campuran. China yang semula menerapkan sistem komando, sekarang menggunakan pendekatan pasar. Maka tidak heran kalau produk-produk China sekarang sangat mudah kita temukan di pasaran Indonesia.

Tugas 14.3

Berdasarkan pengalaman sehari-hari dan berita-berita atau artikel yang kalian baca di surat kabar, temukan keadaan, kegiatan, peristiwa, atau iklan yang mencerminkan atau bisa dimasukkan ke dalam ciri-ciri sistem perekonomian pasar atau sistem perekonomian komando. Masukkan hasil temuan kalian itu ke dalam kolom ciri-ciri sistem perekonomian yang sesuai.

C. SISTEM PEREKONOMIAN INDONESIA DAN PELAKUNYA

1. Sistem Perekonomian di Indonesia

Bagaimana dengan sistem perekonomian di Indonesia? Termasuk dalam sistem yang manakah kegiatan perekonomian di negara kita? Siapa saja para pelakunya? Untuk menjawab pertanyaan ini baiklah kalian pelajari uraian berikut ini.

Dalam UUD 1945, pasal yang menjadi dasar acuan dari segala kegiatan perekonomian di negara kita adalah pasal 33, ayat 1, 2, 3, dan 4. Ayat 1 menyebutkan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Ayat 2 menegaskan bahwa cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai negara. Sementara ayat 3 menyatakan bahwa bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.
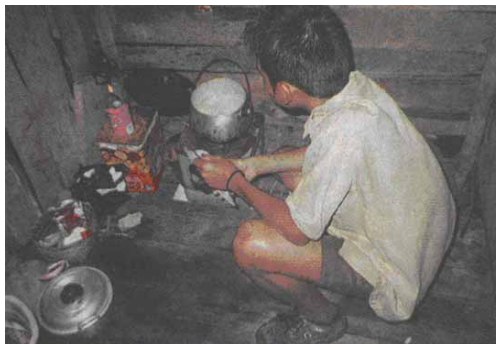
Gambar 14.11. Seorang siswa SMP sedang menunggui nasi untuk sarapan. Sampai kapankah mereka harus menunggu kemakmuran yang dijanjikan oleh UUD 1945? (Sumber : Kompas, 04 / 11 / 06)

Perhatikan istilah demokrasi ekonomi di atas. Demokrasi ekonomi itu nampak dalam ciri-ciri positif sebagai berikut :

a. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama yang didasarkan atas azas kekeluargaan (tercakup dalam ayat 1)

b. Cabang-cabang produksi yang dianggap penting oleh negara, bersifat publik dan menguasai hajat hidup orang banyak harus dikelola negara untuk kepentingan rakyat banyak (ayat 2)

c. Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya, dikuasai oleh negara dan dipergunakan sepenuhnya untuk kepentingan, kemakmuran, dan kesejahteraan rakyat (ayat 3)

d. Sumber-sumber kekayaan dan keuangan Negara digunakan sepenuhnya oleh pemerintah dengan kesepakatan-kesepakatan lembaga permusyawaratan rakyat, dan pengawasan terhadap penggunaan kekayaan itu diserahkan lagi sepenuhnya kepada lembaga permusyawaratan rakyat
e. Adanya kebebasan bagi rakyat untuk memilih pekerjaan yang dikehendaki demi kelayakan hidupnya
f. Pengakuan terhadap hak milik perorangan asalkan pemanfaatannya tidak mengganggu kepentingan orang banyak
g. Potensi, inisiatif, dan daya kreasi setiap warga negara dikembangkan sepenuhnya dalam batas-batas yang tidak merugikan kepentingan publik
h. Fakir miskin dan anak-anak terlantar diberi penghidupan serta dipelihara negara.

Gb. 14.12. Anak-anak ini harus mengemis untuk membayar sekolah. Dalam sistem perekonomian kita, fakir miskin seperti mereka seharusnya diberi penghidupan dan dipelihara Negara (Sumber www.swaramuslim.com ; www.tempointeraktif.com www.metrotvnews.com)

Adapun ciri-ciri negatif yang harus dihindari karena bersifat kontradiktif dengan kepribadian bangsa Indonesia, adalah :

a. Sistem "persaingan gontok-gontokan" (free fight liberalism) yang menumbuhkan eksploitasi terhadap manusia dan bangsa lain
b. Sistem dalam mana negara beserta aparatur ekonomi negara bersifat dominan (etatisme) yang mendesak dan mematikan potensi dan daya kreasi unit-unit ekonomi di luar sektor negara.
c. Pemusatan kekuatan ekonomi pada suatu kelompok dalam bentuk monopoli yang merugikan masyarakat.

Pada dasawarsa tahun 1970-an muncul gagasan tentang Sistem Perekonomian Pancasila (SPP). Gagasan ini muncul karena demokrasi ekonomi seperti yang dicita-citakan tidak dijalankan sebagaimana mestinya. Apalagi sistemnya pun tidak mendukung. Akibatnya terjadi kesenjangan yang lebar antara yang kuat dan yang lemah, yang miskin dan yang kaya. Sistem Perekonomian Pancasila memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a Koperasi sebagai soko guru perekonomian.
b Roda perekonomian tidak hanya digerakkan oleh rangsangan ekonomis, tetapi juga pertimbangan sosial, dan moral (ingat pelajaran kelas VII ketika kamu membahas manusia sebagai mahkluk sosial dan makhluk ekonomi yang bermoral?).
c Pemerataan (misalnya dalam hal distribusi pendapatan dan kesempatan kerja) sebagai perwujudan dari sikap solidaritas dan nasionalisme.
d Adanya keseimbangan yang jelas antar perencanaan di tingkat nasional dengan desentralisasi dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi.

Namun gagasan ini sampai sekarang belum matang dan karena itu belum atau tidak dilaksanakan. Jadi sampai saat ini SPP tetap masih sebagai gagasan.

2. Pelaku-pelaku Ekonomi

Kalian masih ingat pembicaraan kita beberapa waktu yang lalu? Pada bab sebelumnya kita pernah mempelajari pelaku-pelaku kegiatan ekonomi. Secara garis besar para pelaku ini dikategorikan menjadi empat sektor, yakni rumah tangga atau para konsumen (RTK), produsen (RTP), pemerintah, dan sektor luar negeri. Keempat pelaku ini pun ada dalam sistem perekonomian di Indonesia.

a. Rumah tangga Konsumen

Yang dimaksud adalah seluruh rumah tangga yang tersebar dari pelosok-pelosok desa sampai dengan yang bermukim di kota-kota besar. Dari yang kaya raya sampai dengan yang melarat miskin tidak punya apa-apa. Mereka adalah pelaku ekonomi yang utama karena rumah tangga konsumen meminta barang dan jasa dari pasar barang dan jasa (output). Untuk itu kita harus mengkonsumsi atau membeli barang dan jasa. Rumah tangga ikut menentukan barang apa yang akan diproduksi. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan ekonomi. Maka tidak aneh kalau rumah tangga kita termasuk salah satu pelaku ekonomi. Rumah tangga konsumen juga menawarkan tenaga kerja, tanah, kapital, dan kewirausahaan.

Gambar 14.13. Gambar sebelah kiri mewakili rumah tangga konsumen (RTK), dan sebelah kanan menunjukkan kegiatan rumah tangga produsen (Sumber : http: / / www.flickr.com)

b. Rumah tangga Produsen

Yang dimaksud adalah seluruh 'rumah tangga' atau kegiatan ekonomi yang dibentuk oleh pengusaha atau wirausahawan dengan tujuan mencari laba dengan cara menggabungkan tenaga kerja (sumber daya manusia), modal, dan tanah atau sumber daya alam untuk menghasilkan barang dan jasa. Mereka menjalankan fungsi produksi atau bertindak sebagai produsen baik secara perorangan maupun secara kolektif atau terorganisasi.

Produsen akan mengelola usahanya dengan beberap acara atau bentuk seperti perusahaan perorangan (PO), berpartner, misalnya CV, firma, atau akan membentuk perseroan (PT). Usaha perseorangan merupakan bentuk yang paling sederhana. Ini adalah usaha / perusahaan yang dimiliki hanya oleh satu orang. Contohnya adalah petani, seorang dokter, tukang listrik, dan sebagainya. Yang kedua adalah berpartner atau partnership. Ini bentuk usaha yang

melibatkan dua orang atau lebih individu untuk menyertakan sumber daya mereka dengan tujuan mencari laba. Sedangkan yang ketiga adalah PT atau corporation. Kepemilikannya biasanya ditandai dengan penerbitan saham.

Gambar 14.14. Salah satu dari tiga bentuk pengelolaan usaha yakni usaha perseorangan atau usaha yang dimiliki oleh satu orang / sendiri. Dalam sistem perekonomian Indonesia, pedagang kaki lima termasuk dalam sektor informal (Sumber : www.ioc.u-tukyo.ac.id)

Dari sisi yuridis atau hukum yang berlaku di Indonesia, kita dapat membedakan produsen menjadi :

1) Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) seperti: Perorangan (Po), Persekutuan Firma (Fa), Persekutuan Komanditer (CV), Perseroan Terbatas (PT), dan Yayasan.
2) Badan usaha milik negara (BUMN) seperti: Perusahaan Jawatan (Perjan), Perusahaan Umum (Perum), dan Perusahaan Perseroan (Persero) atau PT Persero.
3) Koperasi

Dalam sistem perekonomian di Indonesia, tiga kelompok produsen atau badan usaha ini sering disebut sektor formal. Sedangkan yang disebut sebagai sektor informal atau yang tidak memiliki legalitas secara yuridis, terutama adalah usaha-usaha perorangan seperti pedagang kaki lima, pedagang asongan, dan sebagainya.

Secara terinci, peran badan usaha dan perusahaan dalam perekonomian nasional dapat disebutkan antara lain:

a. Sebagai produsen barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.
b. Sebagai sumber penghasilan atau pendapatan masyarakat, karana perusahaan dan badan usaha merupakan mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk kita.
c. Sebagai sumber pendapatan negara, baik dalam bentuk laba (dari Badan Usaha Milik Negara), maupun pajak (dari Badan Usaha Milik Swasta.)
d. Sebagai pendukung pembangunan perekonomian nasional.

c. Pemerintah

Sebagai rumah tangga ekonomi, pemerintah menghadapi persoalan bagaimana pemerintah dapat menjalankan fungsi dan tugasnya terutama menyejahterakan rakyat dengan menggunakan sumber daya seefisien mungkin. Hasil produksi pemerintah sebagian besar berupa barang dan jasa untuk kepentingan umum (public goods and services). Barang

dan jasa seperti ini tidak dijual. Misalnya jalan raya, jembatan, berbagai fasilitas umum dan fasilitas sosial, keamanan, dan sebagainya. Akan tetapi, pemerintah juga menghasilkan barang-barang yang dijual melalui pasar seperti yang dilakukan oleh BUMN.

Mengapa pemerintah harus ikut campur, atau dimasukkan dalam kategori sebagai pelaku ekonomi ? Dalam sistem perekonomian yang berlaku di Indonesia, banyak kegiatan ekonomi yang diserahkan pada mekanisme pasar atau sistem kapitalisme. Dalam kondisi ini, sering terjadi pasar tidak berfungsi seperti yang diharapkan. Misalnya, kenaikan harga kedelai dan minyak goreng yang tidak terjangkau oleh masyarakat kecil. Atau barang tertentu dihasilkan terlalu sedikit sedangkan barang lain dihasilkan terlalu banyak. Pada keadaan semacam ini campur tangan atau peranan pemerintah menjadi sangat diperlukan.

Pemerintah mempunyai peranan yang sangat penting dalam sistem perekonomian Indonesia. Peran pemerintah antara lain :

1) Membuat peraturan perundang-undangan untuk mengatur sekaligus bertindak sebagai pelaksana.
2) Menjamin persaingan yang sehat
3) Meningkatkan distribusi pendapatan
4) Mengurangi pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan menjaga stabilitas harga.

Gambar 14.15. Salah satu tugas pemerintah adalah menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan publik. Jembatan KA Cisomang yang menghubungkan Jakarta-Bandung antara Stasiun Cisomang dan Stasiun Cikadondong di Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat (Sumber : www.kkppi.gho.id).

d. Luar negeri

Pada zaman sekarang ini, lebih-lebih di negara berkembang seperti Indonesia, tidak dapat dihindari adanya pengaruh keadaan luar negeri terhadap kegiatan ekonomi di dalam negeri. Contohnya, apa yang terjadi dalam perekonomian di negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Jepang sedikit banyak ada pengaruhnya terhadap perekonomian di Indonesia.

Sektor luar negeri terdiri atas rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah negara-negara di dunia ini, mulai dari negara tetangga yang paling dekat seperti Malaysia dan Brunei Darusalam sampai negara yang paling jauh, negara yang paling kecil sampai negara yang paling besar, negara kaya sampai negara miskin.

Rumah tangga, perusahaan-perusahaan, maupun pemerintah luar negeri mempunyai efek yang signifikan pada apa yang kita konsumsi dan kita produksi. Hasil produksi kita sebagian disalurkan kepada mereka, di samping untuk memenuhi permintaan pembeli di

dalam negeri. Dengan kata lain kita mengekspor barang dan jasa ke luar negeri. Ekspor ini harus dibayar dengan uang atau valuta asing (devisa) menurut kurs yang berlaku. Sebaliknya, kita pun membeli barang dan jasa dari luar negeri atau impor. Impor ini juga harus kita bayar dengan vakuta asing. Jadi kita lihat bahwa arus barang dan jasa dari dalam negeri (ekspor) diimbangi arus masuk uang atau kredit dari luar negeri. Sebaliknya arus masuk barang dan jasa dari luar negeri (impor) diimbangi dengan arus uang yang mengalir ke luar negeri.

Rangkuman

Pada dasarnya ada dua bentuk sistem perekonomian yakni sistem pasar murni (kapitalisme-liberalisme) dan sistem komando murni Sosialisme-komunisme). Ada bentuk ketiga yakni sistem campuran atau transisi. Ini adalah gabungan dari aspek-aspek positif dari kedua sistem di atas. Dalam kenyataan, hampir semua negara di dunia ini mengadopsi sistem campuran ini.

Indonesia mempunyai cita-cita menerapkan sistem demokrasi ekonomi berdasarkan Pasal 33 Undang-undang Dasar 1945 yang diamandemen. Cita-cita ini pernah dijabarkan dalam sebuah konsep yang disebut Sistem Perekonomian Pancasila (SPP).

Sistem perekonomian di Indonesia saat ini ditopang oleh empat pelaku pokok yakni rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, pemerintah, dan luar negeri. Para produsen dibedakan menjadi Badan Usaha Milik Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Koperasi. Ketiganya disebut sektor formal. Ini jauh berbeda dengan sektor informal yang biasanya tidak memiliki legalitas yuridis seperti pedagang kaki lima, asongan, dan sebagainya.

Latihan

A. Lengkapilah pernyataan di bawah ini dengan mengisi titik-titik yang ada, sehingga menjadi pernyataan yang benar.

1. China merupakan salah satu contoh negara yang menerapkan sistem perekonomian ....
2. Rumah tangga dikatakan sebagai pelaku ekonomi yang utama karena ....
3. BUMN termasuk dalam kategori pelaku ekonomi dari sektor ....
4. Hubungan antara empat pelaku ekonomi lebih bersifat ....
5. Petani, dokter, dan usaha-usaha yang dikelola dan dimiliki sendiri, merupakan contoh dari bentuk perusahaan ....

B. Pilihlah salah satu jawaban yang kamu anggap paling benar, dengan cara melingkari huruf di depan alternatif jawaban yang tersedia.

1. Salah satu ciri yang menonjol pada sistem perekonomian komando atau sosialisme-komunisme adalah :
   A. Tidak ada pasar bebas
   B. Peran mekanisme pasar sangat menonjol
   C. Campur tangan pemerintah dibatasi seminimal mungkin
   D. Hak milik pribadi dijamin dan dilindungi pemerintah

2. Sistem perekonomian di Indonesia dalam kenyataannya adalah :
   A. Sistem ekonomi campuran
   B. Sistem Perekonomian Pancasila
   C. Sistem Ekonomi Kerakyatan
   D. Sistem Kapitalisme
3. Sistem perekonomian tiap-tiap negara tidak sama karena sistem ekonomi :
   A. Identik dengan sistem pemerintahan.
   B. Mempunyai tujuan yang berbeda
   C. Mencerminkan perbedaan cara menyelesaikan masalah perekonomian
   D. Tergantung ideologi politikny
4. Demokrasi ekonomi berarti …
   A. Pemerintah mengarahkan semua kegiatan ekonomi masyarakat
   B. Pemerintah mengontrol kegiatan para pelaku ekonomi
   C. Masyarakat berperan aktif dalam kegiatan ekonomi bersama pemerintah
   D. Masyarakat menentukan sendiri apa dan bagaimana barang dan jasa diproduksi
5. Salah satu peran pemerintah sebagai pelaku ekonomi adalah :
   A. Menyediakan barang dan jasa publik
   B. Menentukan harga sembako
   C. Belanja barang dan jasa ke luar negeri
   D. Mendirikan sekolah-sekolah negeri dan swasta

C. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan ringkas tetapi jelas.

1. Jelaskan ciri-ciri sistem perekonomian pasar
2. Jelaskan ciri-ciri sistem perekonomian sosialisme.
3. Jelaskan ciri-ciri sistem perekonomian campuran dan berilah contoh negara mana (saja) yang menganut sistem ini.
4. Sistem perekonomian mana yang tepat bagi Indonesia berdasarkan UUD 1945?
5. Adakah perbedaan antara SPP dan Perekonomian Rakyat ? Jelaskan dengan kata-katamu sendiri.

Refleksi

Cobalah kalian mengamati kehidupan perekonomian sehari-hari di lingkungan sekitarmu. Mungkin sampai tingkat desa atau kecamatan. Bedakan dengan suasana kehidupan ekonomi di perkotaan. Begitu pula kalau kamu berdomisili di kota, amatilah situasi perekonomian kota terlebih dahulu dan bermainlah ke desa-desa sekitar. Tulislah dalam buku catatanmu, perbedaan dan persamaan di antara keduanya. Apakah ada perbedaan dalam hal sistem perekonomian? Simpulkan.

PERPAJAKAN
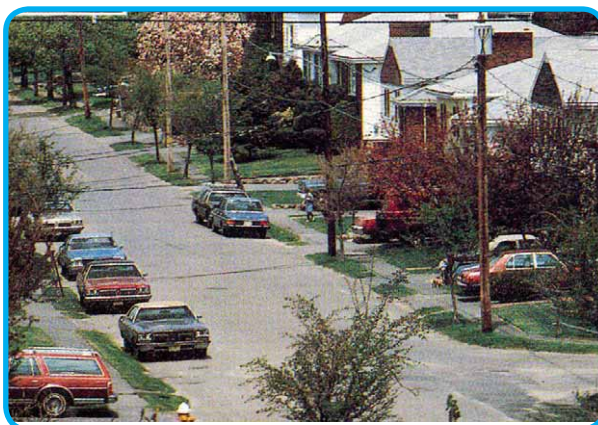
Gambar 15.1. Tanah, Rumah,Mobil merupakan Obyek Pajak
Sumber: Holt Social Studies

Pernahkah kalian mengamati karcis parkir yang kalian terima? Pada gambar di atas juga terlihat beberapa mobil sedang parker, entu mereka juga membayar uang parkir. Uang parkir termasuk salah satu jenis pajak yang kita bayarkan kepada pemerintah. Selain itu, pemilik gedung dalam gambar di atas juga diwajibkan membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) setiap tahun. Apa sebetulnya pajak itu? Mengapa kita perlu membayar pajak? Pada bab ini kalian akan belajar tentang perpajarkan dan di akhir materi kalian diharapkan bisa mendeskripsikan fungsi pajak dalam perekonomian nasional.

PETA KONSEP
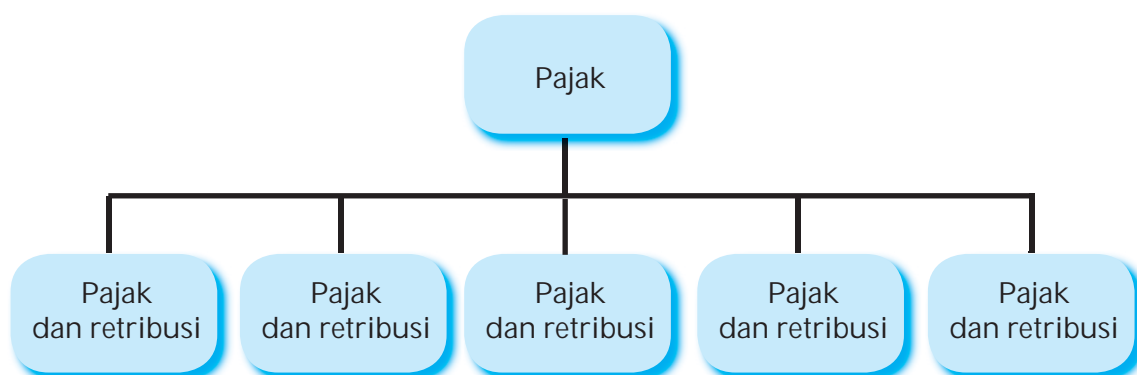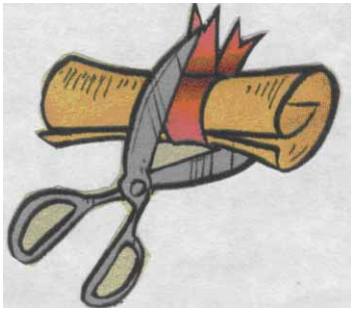
Istilah pajak bagi kita merupakan istilah yang sering kita dengar dalam pembicaraan-pembicaraan di masyarakat, di dalam artikel-artikel di surat kabar maupun diskusi-diskusi di televisi. Untuk menginggatkan kembali beberapa hal yang telah kita ketahui, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini :

Tugas 15.1

1. Pajak apa saja yang sudah kamu ketahui ?
2. Pernahkah kamu ikut membayar pajak ? (jika sudah ceritakan)
3. Mengapa kita harus membayar pajak ?
4. Jika kita menolak membayar, apa akibatnya ?

A. PENGERTIAN PAJAK

Pajak sebenarnya bukan hal yang asing bagi kia karena sebenarnya sejak dahulu masyarakat kita sudah mengenal pajak dalambentuk upeti yang diserahkan rakyat untuk rajanya. Meskipun banyak orang tidak senang, namun membayar pajak bersifat WAJIB. Bersifat wajib karena kalau orang yang tidak membayar pajak sesuai ketentuan akan dikenai sanksi. Pembayar pajak tidak mendapatkan balas jasa secara langsung. Namun hal ini tidak berarti bahwa pembayar pajak tidak mendapat balas jasa apa-apa karena hasil pembayaran pajak akan digunakan untuk membiayai pengadaan barang dan jasa publik seperti membangun jalan, jembatan, rumah sakit, dan membiayai pelayanan-pelayanan pemerintahan yang bisa dinikmati pembayar pajak setiap saat. Daribeberapaunsurtentang pajak kita dapat membuat batasan untuk pajak. Pajak adalah pembayaran wajib kepada pemerintah yang tidak mendapat balas jasa secara langsung.

Berdasarkan pengertian pajak tersebut, kita dapat menunjuk beberapa ciri pajak yaitu antara lain : merupakan iuran rakyat kepada negara, digunakan untuk membiayai pengerluaran negara, dipungut berdasarkan perundang-undangan, tidak ada imbalan secara langsung, pembayaran bersifat wajib sehingga pembayarannya dapat dipaksakan, dan dapat dilakukan secara bertahap maupun sekaligus.

B. FUNGSI PAJAK

Untuk mengawali pembicaraan tentang fungsi-fungsi pajak, cobalah kita diskusikan pertanyaan-pertanyaan yang akan membantu kita untuk memperoleh pemahaman yang benar.

Tugas 15.2

1. Dari manakah pemerintah mendapatkan dana untuk membiayai kegiatan pemerintah yang besar itu ?
2. Jika suatu barang dikenai pajak apakah harga barang akan naik ?
3. Jika harga suatu barang naik setelah dikenai pajak, bagaimana pengaruhnya terhadap pembelian masyarakat ?
4. Jika yang berpenghasilan besar dikenai pajak yang besar sementara yang berpenghasilan kecil mendapatkan bantuan, apakah dalam hal ini pajak membantu menciptakan pemerataan ?

Pemerintah memiliki beberapa sumber penerimaan, diantaranya mungkin sudah disebutkan dalam diskusi yang telah kamu lakukan. Berbagai sumber penerimnaan pemerintah saat ini adalah : pajak, laba badan usaha milik negara (BUMN), dan penerimaan dari sumber daya alam misalnya minyak dan gas bumi. Saat ini penerimaan utamanya berasal dari pajak. Jadi dalam hal ini pajak berfungsi sebagai sumber penerimaan negara.

Dari hasil diskusi pertanyaan nomor 3, mungkin di atara kawan-kawanmu ada yang menjawab bahwa jika suatu barang dikenai pajak akan menyebabkan harga menjadi naik. Jawaban ini adalah jawaban yang tepat. Jadi pemerintah dapat mempengaruhi harga melalui pajak. Misalnya, jika pemerintah memandang bahwa mengkonsumsi rokok berbahaya maka pemerintah dapat mengurangi konsumsi rokok masyarakat dengan menaikkan harga dengan menerapkan pajak.

Fungsi Pajak :
1. sumber penerimaan negara.
2. pengatur kegiatan ekonomi.
3. mengurangi ketimpangan pendapatan.

Di sisi lain pemerintah dapat mendorong suatu kegiatan dengan membebaskan pajak, misalnya dalam rangka mendorong ekspor, barang-barang yang diekspor tidak dikenai pajak. Dari beberapa contoh di atas, pajak dapat menjadi alat pengatur kegiatan ekonomi.

Orang akan membayar pajak penghasilan menurut besar kecilnya penghasilan. Orang yang berpenghasilan tinggi akan membayar pajak lebih besar daripada yang berpenghasilan rendah. Bahkan orang yang berpenghasilan rendah akan mendapat subsisdi, misalnya subsidi pembelian beras untuk masyarakat miskin yang disebut dengan program raskin. Dalam hal ini pajak berfungsi sebagai alat untuk membantu mengurangi ketimpangan pendapatan.

C. PENGGOLONGAN PAJAK

Dari diskusi di awal bab ini kita mungkin sudah menemukan berbagai jenis pajak. Jenis pajak yang beraneka ragam dapat kita golongkan menjadi beberapa jenis golongan. Dasar penggolongan bisa beraneka ragam namun penggolongan yang paling umum biasanya mendasarkan pada pihak yang menarik pajak dan cara pembebanan pajaknya.

1. Penggolongan berdasarkan pihak yang menarik pajak

a. Pajak Pusat

Pajak Pusat adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara. Contoh jenis pajak ini adalah Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM), dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

b. Pajak Daerah

Pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah. Contoh jenis pajak ini adalah Pajak Reklame, Pajak Hiburan, Pajak Kendaraan Bermotor, Pajak Pemanfaatan Air Tanah, pajak Penerangan dan lain-lain. Pajak daerah ini dapat merupakan pajak yang dipungut oleh Daerah Tingkat I Provinsi (misalnya Pajak Bumi dan Bangunan). Dan pajak yang dipungut oleh Daerah Tingkat II Kabupaten Kota yaitu Pajak Hiburan, Pajak reklame, Pajak Penerangan dan Pajak Kendaraan Bermotor.

Gambar 15.2. Sarana Umum Dibiayai dari Pajak Yang Dibayar Masyarakat
Sumber: Dok. pribadi

2. Berdasarkan cara pembebanan pajak

a. Pajak Langsung

Pajak Langsung adalah jenis pajak yang langsung ditanggung oleh wajib pajak dan beban pajak tidak bisa dilimpahkan ke pihak lain. Contoh jenis pajak ini adalah Pajak Penghasilan dan Pajak Bumi dan Bangunan. Baban Pajak Penghasilan dan beban Pajak Bumi dan Bangunan akan ditanggung oleh wajib pajak yang tidak dapat dilimpahkan kepada pihak-pihak lain.

b. Pajak Tidak Langsung

Pajak Tidak Langsung adalah pajak yang bebannya dapat dilimpahkan kepada pihak lain. Contoh jenis pajak ini adalah PPN, dan PPnBM. Dalam kedua jenis pajak ini yang seharusnya menanggung pajak adalah produsen atau penjual tetapi kemudian dialihkan pada konsumen dengan cara menaikkan harga jual.

3. **Menurut Sifatnya.**

a. Pajak subjektif yaitu pajak yang berkaitan dengan subyek pajak atau wajib pajak, misalnya Pajak Penghasilan.

b. Pajak Objektif yaitu pajak yang berkaitan dengan obyek pajaknya misalnya Pajak Penjualan atas Barang Merah.

D. ASAS PEMUNGUTAN PAJAK

Pajak yang dipungut dari masyarakat didasarkan pada asas:

1. Asas domisili atau tempat tinggal, negara berhak untuk menentukan bahwa setiap warga negaranya yang bertempat tinggal di daerahnya harus membayar pajak penghasilan baik yang berasal dari dalam negeri maupun penghasilan dari luar negeri.
2. Asas Sumber, Negara berhak untuk mengenakan Pajak Penghasilan yang bersumber dari wilayahnya baik bagi mereka yang tinggal di dalam negeri maupun di luar negeri.
3. Asas Kebangsaan, hal ini berlaku untuk wajib pajak luar negeri yang bertempat tinggal di Indonesia dan / atau menikmati sumber di Indonesia.

E. JENIS-JENIS PAJAK

1. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan diatur dalam Undang-undang No. 28 Tahun 2007. Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subyek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Subyek pajak di sini dapat berupa orang pribadi atau badan misal PT dan Koperasi.

Yang menjadi objek pajak adalah penghasilan, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan. Bentuk-bentuk penghasilan yang dikenai pajak misalnya gaji, honorarium, bonus, laba usaha, bunga simpanan di bank, hadiah dan lain-lain

Gambar 15.3 Pembayaran Pajak di Kantor Pelayanan Pajak
Sumber: Dok. pribadi

2. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pajak pertambahan nilai adalah pajak yang dikenakan atas konsumsi barang atau jasa di dalam daerah pabean (daerah pajak). Pertambahan nilai timbul karena digunakannya faktor-

faktor produksi dalam menyiapkan, menghasilkan, menyalurkan, dan memperdagangkan barang atau jasa kepada konsumen. Subjek dari PPN adalah pengusaha yang melakukan penyerahan barang kena pajak atau jasa kena pajak.

Objek PPN dapat berbentuk barang dan jasa dengan kriteria sebagai berikut :

a) Barang Kena Pajak (BKP) adalah barang berwujud yang menurut sifat atau hukumnya dapat berupa barang bergerak atau barang tidak bergerak. Barang bergerak misalnya meja, kursi, komputer, dan lain-lain. Sedangkan barang tidak bergerak misalnya rumah, kapal, pabrik, dan lain-lain.
b) Jasa Kena Pajak (JKP) adalah setiap kegiatan pelayanan, misalnya jasa konsultan, jasa auditor, jasa pengacara dan lain-lain.

Dalam undang-undang juga ditegaskan bahwa tidak semua barang dan jasa menjadi objek pajak. Barang dan jasa yang tidak termasuk objek pajak adalah :

a) Kelompok Barang

(1) Barang hasil pertambangan atau hasil pengeboran yang diambil langsung dari sumbernya.
(2) Barang kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh rakyat banyak.
(3) Makanan dan minuman yang disajikan di hotel, restoran, rumah makan, warung, dan sejenisnya.
(4) Uang, emas batangan, dan surat-surat berharga

b) Kelompok Jasa

(1) Jasa di bidang kesehatan medik.
(2) Jasa di bidang pelayanan sosial.
(3) Jasa pengiriman surat dengan perangko.
(4) Jasa di bidang perbankan dan asuransi.
(5) Jasa di bidang keagamaan.
(6) Jasa dibidang pendidikan.
(7) Jasa dibidang kesenian dan hiburan yang telah dikenakan pajak tontonan.
(8) Jasa dibidang penyiaran yang bukan bersifat iklan.
(9) Jasa komersial angkutan umum di darat dan di air.
(10) Jasa di bidang tenaga kerja
(11) Jasa di bidang perhotelan
(12) Jasa yang disediakan oleh pemerintah dalam rangka menjalankan pemerintahan secara umum.

3. Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM)

Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) diatur dalam undang-undang yang sama dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yaitu Undang-Undang No. 28 tahun 2007. Pajak ini hanya dikenakan sekali.

Subjek dari PPnBM adalah Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang menghasilkan Barang Kena Pajak (BKP) yang tergolong mewah di dalam daerah pabean dalam lingkungan perusahaan / pekerjaannya dan pengusaha yang mengimpor barang yang tergolong mewah.

Tarif Pajak PPnBM paling rendah 10 % dan paling tinggi 75 % yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah. Atas ekspor Barang Kena Pajak yang tergolong mewah dikenakan pajak 0 % yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan. Sebagai contoh dapat kita lihat dalam Tabel 15.1 berikut.

Tabel 15.1. Contoh Tarif PPnBM Untuk Beberapa Jenis Barang

No.	Jenis Mobil	Tarif
1.	Sedan / Jeep Kurang Dari 1.500 cc	30 %
2.	Sedan / Jeep 1.500 cc – 3.000 cc	40 %
3.	Permadani Terbuat Dari Wol	40 %
4.	Televisi Ukuran 21 Inci s/d 43 Inci	10 %
5.	Televisi Ukuran Di Atas 43 Inci	20 %

4. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Dasar hukum untuk PBB adalah Undang-undang No. 12 tahun 1994 tentang Perubahan Undang-undang No. 12 tahun 1985. Peraturan perundang-undangan di bawahnya adalah Peraturan Pemerintah No. 46 tahun 2000, dan Keputusan Menteri Keuangan RI No. 201/KMK.04/2000.

Subjek PBB adalah orang atau badan yang secara nyata mempunyai suatu hak atas bumi atau memperoleh manfaat atas bangunan. Karena itu wajib pajak PBB belum tentu pemilik bumi dan atau bangunan, tetapi orang atau badan yang memanfaatkan bumi dan bangunan tersebut.

Ditinjau dari namanya jelas pajak ini dapat dipastikan merupakan pajak yang dikenakan atas bumi dan bangunan. Bumi adalah permukaan bumi dan tubuh bumi yang ada di bawahnya, sedangkan bangunan adalah konstruksi teknik yang ditanamkan atau diletakkan secara tetap pada tanah dan atau perairan. Pengertian bangunan ini juga meliputi: jalan yang terletak dalam suatu kompleks bangunan, pabrik dan emplasemennya, jalan TOL, kolam renang, pagar mewah, tempat olah raga, galangan kapal, dermaga, taman mewah, tempat penampungan minyak, dan fasilitas lain yang memberikan manfaat.

Dalam undang-undang juga diatur objek pajak yang tidak kena pajak adalah bumi dan bangunan yang :

a) Digunakan untuk kepentingan umum di bidang : ibadah, sosial, kesehatan, pendidikan, dan kebudayaan nasional, yang tidak dimaksudkan untuk mencari keuntungan.
b) Digunakan untuk pekuburan, peninggalan purbakala, atau sejenisnya.
c) Dimanfaatkan untuk hutan lindung, hutan suaka alam, hutan wisata, taman nasional, tanah penggembalaan yang dikuasai oleh desa dan tanah negara yang belum dibebani suatu hak.
d) Digunakan oleh perwakilan diplomatik, konsulat, berdasarkan asas perilaku timbal balik.
e) Digunakan oleh badan atau perwakilan organisasi internasional yang ditentukan oleh menteri keuangan.

5. Bea Meterai

Dasar hukum dari pengenaan Bea Meterai adalah Undang-undang No.13 tahun 1985 tentang Bea Meterai. Pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2000 tentang Perubahan Tarif Bea Meterai dan Besarnya Batas Pengenaan Harga Nominal yang Dikenakan Bea Meterai.

Bea materai dikenakan atas dokumen-dokumen :

a) Surat perjanjian atau yang lain yang dibuat dengan tujuan digunakan untuk alat pembuktian mengenai perbuatan, kenyataan, atau keadaan yang bersifat perdata.
b) Akta-akta notaris termasuk salinannya.
c) Akta-akta yang dibuat oleh Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT) termasuk rangkapannya.
d) Surat berharga seperti wesel, promes, aksep, dan cek yang nominalnya lebih dari Rp 1.000.000,00.
e) Efek dengan nama dalam bentuk apapun sepanjang harga nominalnya lebih dari Rp 1.000.000,00.
f) Dokumen yang digunakan sebagai alat pembuktian di muka pengadilan.

Tarif Bea Meterai hanya terdiri dari dua jenis tarif yaitu Rp 3.000,00 dan Rp 6.000,00, dengan ketentuan seperti dalam Tabel 8 berikut :

Tabel 15.2. Tarif Bea Meterai

Bea Materai Rp 3.000,00	Bea Materai Rp 6.000,00
1. Cek dan Bilyet Giro tanpa batas pengenaan besarnya harga nominal.	1. Surat perjanjian dan surat lain yang dibuat untuk tujuan sebagai alat pembuktian mengenai suatu perbuatan, kenyataan, atau keadaan yang bersifat pidana.
	2. Akta-akta Notaris termasuk salinannya
	3. Akta-akta yang dibuat oleh PPAT
	4. Surat yang memuat jumlah uang lebih dari Rp 1.000.000,00
	5. Surat berharga : wesel, promes, dan aksep yang jumlah nominalnya lebih dari Rp 1.000.000,00.
	6. Dokumen yang akan digunakan sebagai alat pembuktian di muka pengadilan

Tidak semua dokumen-dokumen penting dikenai Bea Meterai. Dokumen-dokumen berikut ini tidak dikenai bea materai seperti :

a) surat penyimpanan barang, surat angkut barang, bukti pengiriman atau penerimaan barang
b) segala bentuk ijasah

c) tanda terima gaji, uang tunggu, pensiun, tunjangan, dan pembayaran lain yang berkaitan dengan hubungan kerja serta surat-surat yang diserahkan untuk mendapatkan pembayaran
d) tanda bukti penerimaan uang negara dari kas negara, kas pemerintah daerah, dan bank
e) tanda terima uang yang dibuat untuk keperluan intern organisasi
f) dokumen yang menyebutkan tabungan pembayaran uang tabungan kepada penabung oleh bank, koperasi, dan perusahaan sejenisnya
g) surat gadai yang diberikan oleh PT Pegadaian
h) tanda pembagian keuntungan atau bunga dari efek, dengan nama dan dalam bentuk apapun

Pada umumnya meterai atas dokumen dilunasi dengan cara mengenakan benda meterai atau menggunakan kertas bersegel atau disebut kertas bermeterai. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan benda materai adalah :

a) meterai tempel direkatkan seluruhnya dengan dengan utuh dan tidak rusak di atas dokumen yang dikenakan Bea Meterai
b) materai tempel direkatkan di tempat di mana tanda tangan akan dibubuhkan disertai dengan pencantuman tanggal, bulan, dan tahun dilakukan di atas materai sehingga sebagian tanda tangan ada di atas kertas dan sebagian di atas meterai tempel
c) jika digunakan lebih dari satu meterai tempel, maka tanda tangan harus dibubuhkan sebagian di atas semua meterai tempel dan sebagian di atas kertas
d) kertas meterai yang sudah digunakan tidak boleh digunakan lagi
e) jika dokumen lebih dari satu lembar, maka untuk bagian isi yang masih tertinggal dapat digunakan kertas tidak bermeterai

Jika dokumen yang dibuat lupa dibubuhi materai, maka sangsi administrasi harus dipenuhi adalah 200% dari Bea materai yang kurang dibayar. Pelunasan dilakukan dengan cara pemeteraiaan kemudian pada dokumen. Pemeteraian kemudian adalah suatu cara pelunasan Bea Meterai yang dilakukan oleh pejabat PT Pos Indonesia atas permintaan pemegang dokumen yang bea meterainya belum dilunasi sebagaimana mestinya.

F. KETENTUAN UMUM DAN TATA CARA PERPAJAKAN

Masalah perpajakan telah lama dibahas oleh para ahli ekonomi. Adam Smith telah merekomendasikan beberapa hal mengenai pemungutan pajak yang dikenal dengan prinsip-prinsip pajak Adam Smith. Isinya adalah :

1) Pajak harus adil

Adil menurut Adam Smith mengandung makna (1) beban pajak harus sesuai dengan daya pikul, (2) beban pajak harus disesuaikan dengan manfaat pajak yang diperoleh, dan (3) pajak sebaiknya menunggunakan sistem tarif progresif atau persentase yang meningkat.

2) **Sederhana**

Pajak yang berlaku jangan terlalu banyak jenisnya agar tidak terlalu berbelit-belit sehingga mudah dimengerti oleh para wajib pajak.

3) **Jelas dan Tertentu**

Hal apa yang dikenakan pajak, berapa tarifnya, bagaimana cara perhitungan dan cara pembayarannya, sanksi apa yang akan dikenakan jika wajib pajak melalaikan kewajibannya harus jelas dan tertentu sehingga dapat dipastikan atas dasar peraturan atau undang-undang yang ada sebagai pengecekan secara yuridis.

4). **Efisien**

Dalam perhitungan dan penarikan pajak jelas membutuhkan biaya, pemerintah perlu berusaha agar pengeluaran biaya dalam perhitungan dan pemungutan pajak tetap efisien. Harus dihindarkan biaya perhitungan dan pemungutan ternyata lebih besar daripada nilai pajak yang berhasil di tarik.

5). **Ekonomis**

Pemungutan pajak tidak bisa mengganggu kegiatan ekonomi yang sedang dilaksanakan masyarakat sehingga menimbulkan macetnya roda kehidupan.

Pajak yang dibayarkan masyarakat kepada negara memiliki sangat berguna bagi perekonomian negara tersebut. Ada dua fungsi pajak bagi suatu perekonomian yaitu:

1) Budgeting (Anggaran), dalam hal ini pajak berfungsi sebagai sumber pendapatan Negara
2) Regurelend (Mengatur), dalam hal ini pajak berfungsi untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan pemerintah.

Ketentuan umum dan tata cara perpajakan diatur dalam Undang-Undang No. 28 Tahun 2007.. Salah satu hal penting dari undang-undang ini berisi tentang batasan-batasan penting yang digunakan dalam perpajakan, beberapa hal di antaranya adalah :

1) Wajib Pajak (WP) adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan, termasuk pemungut pajak atau pemotong pajak tertentu.
2) Badan adalah sekumpulan orang dan atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun tidak melakukan usaha yang meliputi PT, Perseroan Komanditer, perseroan lainnya, BUMN, dan BUMD dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, kopersi, dana pensiun, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, dan bentuk-bentuk lainnya.
3) Pengusaha adalah orang pribadi atau badan dalam bentuk apapun yang dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya menghasilkan barang, mengimpor barang, mengekspor barang atau melakukan usaha di luar daerah pabean, melakukan usaha jasa, atau memanfaatkan jasa dari luar daerah pabean.

4) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) adalah nomor yang diberikan kepada wajib pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenal diri atau identitas wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya.
5) Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) adalah surat pemberitahuan atas pajak untuk suatu tahun pajak atau bagian tahun pajak.
6) Surat Setoran Pajak (SSP) adalah surat yang oleh wajib pajak digunakan untuk melakukan pembayaran atau penyetoran pajak yang terutang ke kas negara melalui kantor pos, BUMN, BUMD, atau tempat pembayaran lain yang ditunjuk.
7) Surat Ketetapan Pajak (SKP) adalah surat ketetapan yang meliputi SKP Kurang Bayar atau SKP Lebih Bayar, atau SKP Nihil.
8) Surat Tagihan Pajak (STP) adalah surat untuk melakukan tagihan pajak dan atau sanksi administrasi berupa bunga dan atau denda.

Menurut undang-undang ini setiap wajib pajak wajib mendaftarkan dirinya pada Direktorat Jenderal Pajak untuk mendapatkan NPWP. Namun demikian wajib pajak yang berpenghasilan lebih kecil dari Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) tidak wajib memiliki NPWP.

Setiap tahun wajib pajak yang telah memiliki NPWP wajib untuk mengisi SPT untuk melaporkan perhitungan dan pembayaran pajak yang terutang menurut ketentuan undang-undang perpajakan. Karena di Indonesia menerapkan self assesment system, maka pembayaran pajak didasarkan pada pengisian SPT ini.

Rangkuman

Pembayaran pajak bagi wajib pajak kepada negara bersifat memaksa berdasarkan undang-undang.

Hasil pembayaran pajak digunakan untuk kepentingan umum.Fungsi pajak : (a) sumber penerimaan negara, (b) pengatur kegiatan ekonomi, (c) mengurangi ketimpangan pendapatan.

Penggolongan pajak menjadi pajak langsung dan tidak langsung berdasarkan pembebanan pajak.

Tarif pajak penghasilan bersifat regresif artinya semakin besar penghasilan akan dikenai tarif pajak yang lebih tinggi.

Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) bertujuan untuk menentukan jumlah minimum penghasilan yang tidak dikenai pajak.

Latihan

A. Pilihlah jawaban a,b,c atau d yang paling tepat

1. Berikut ini, pernyataan yang tidak menunjukkan ciri pajak adalah...
   A. tidak bisa dipaksakan
   B. tidak bisa langsung dinikmati
   C. bersifat wajib
   D. dilakukan secara bertahap
2. Berikut ini, pernyataan yang tidak menunjukkan fungsi pajak adalah...
   A. sumber penerimaan negara
   B. pengatur kegiatan ekonomi
   C. mengurangi ketimpangan pendapatan
   D. penyeimbang pendapatn masyarakat
3. Pajak yang termasuk Pajak Pusat adalah .....
   A. Pajak Penghasilan
   B. Pajak Pertambahan Nilai
   C. Pajak Penjualan Barang Mewah
   D. Pajak kendaraan Bermotor
4. Pajak Langsung dan idak Langsung adalah penggolongan pajak berdasarkan ....
   A. Pihak yang Menarik
   B. Cara pembebanan pajak
   C. Sifatnya.
   D. Sumbernya
5. Salah satu kewajiban pajak di lingkungan keluarga pada umumnya adalah ....
   A. PPh
   B. PPN
   C. PBB
   D. Retribusi
6. Pajak yang ditarik bagi pemenang undian berhadiah adalah .....
   A. PBB
   B. PPh
   C. PPN
   D. Retribusi
7. Wati membeli Sedan 1599 cc seharga Rp 200 juta. Berapakah besarnya pajak yang harus ditanggung Wati?
   A. Rp 10 juta
   B. Rp 20 juta
   C. Rp 30 juta
   D. Rp 40 juta

8. Beban pajak harus sesuai dengan daya pikul dan manfaat yang diperoleh wajib pajak. Hal ini adalah prinsip pemungutan pajak .....
   A. Adil
   B. Sederhana
   C. Efisien
   D. Ekonomis
9. Fungsi pajak sebagai sumber pendapatan dan akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara disebut .....
   A. Budgeting
   B. Regurelend
   C. Mengatur
   D. Membebankan
10. Jika dokumen yang dibuat lupa dibubuhi materai, maka sangsi administrasi harus dipenuhi adalah......
   A. 10 %
   B. 50 %
   C. 100 %
   D. 200 %

B. Jawablah dengan singkat !

1. Apakah makna dari batasan pajak yang menyatakan bahwa “pembayar pajak tidak mendapatkan balas jasa secara langsung”?
2. Jelaskan apakah artinya pajak memiliki fungsi pengatur ?
3. Adam Smith menyampaikan empat syarat pajak yang baik, jelaskan keempat syarat tersebut.
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pajak langsung ? berilah contoh
5. Sebutkan jenis-jenis pajak daerah yang berlaku di daerahmu.
6. Pak Sukri adalah seorang yang berstatus kawin dengan satu orang anak. Jika penghasilan bersih sebesar Rp 21.000.000,00 per tahun (sudah dikurangi biaya jabatan), berapakah pajak penghasilan yang harus dibayarkan Pak Sukri ?
7. PT Abadi menghasilkan ban mobil senilai Rp 10.000.000,00, jika ban tersebut dijual berapakah PPN keluaran bagi PT Abadi ?
8. Bila kita membuat surat perjanjian sewa-beli, berapakah nilai meterai yang perlu kita tempelkan ?
9. Bila Pak Anton mengisi blangko cek senilai Rp 50.000.000,00 dan menggunakannya untuk pembayaran , berapakah bea meterai yang perlu Pak Anton tempelkan ?
10. Pak Ardi memiliki rumah dan pekarangan senilai Rp 30.000.000,00 jika norma perhitungan NJKP sebesar 20 %, berapakah PBB yang harus dibayar Pak Ardi ?

Refleksi

”BAYAR PAJAKNYA AWASI PENGGUNAANNYA”. Demikian bunyi iklan layanan masyarakat di berbagai tempat dari Direktorat Pajak. Menurut pendapatmu, apakah uang rakyat yang berupa pajak itu sudah digunakan sebagaimana mestinya? Kalau sudah mengapa harus diawasi? Kalau belum, bagaimana kita mengawasinya?

PERMINTAAN, PENAWARAN, DAN HARGA PASAR

Setelah mempelajari materi ini diharapkan siswa memiliki kompetensi untuk mendeskripsikan pengertian permintaan, penawaran, serta hukum permintaan dan hukum penawaran; mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran; menyebutkan pengertian harga pasar (harga keseimbangan); dan mendeskripsikan proses terbentuknya harga pasar.

PETA KONSEP
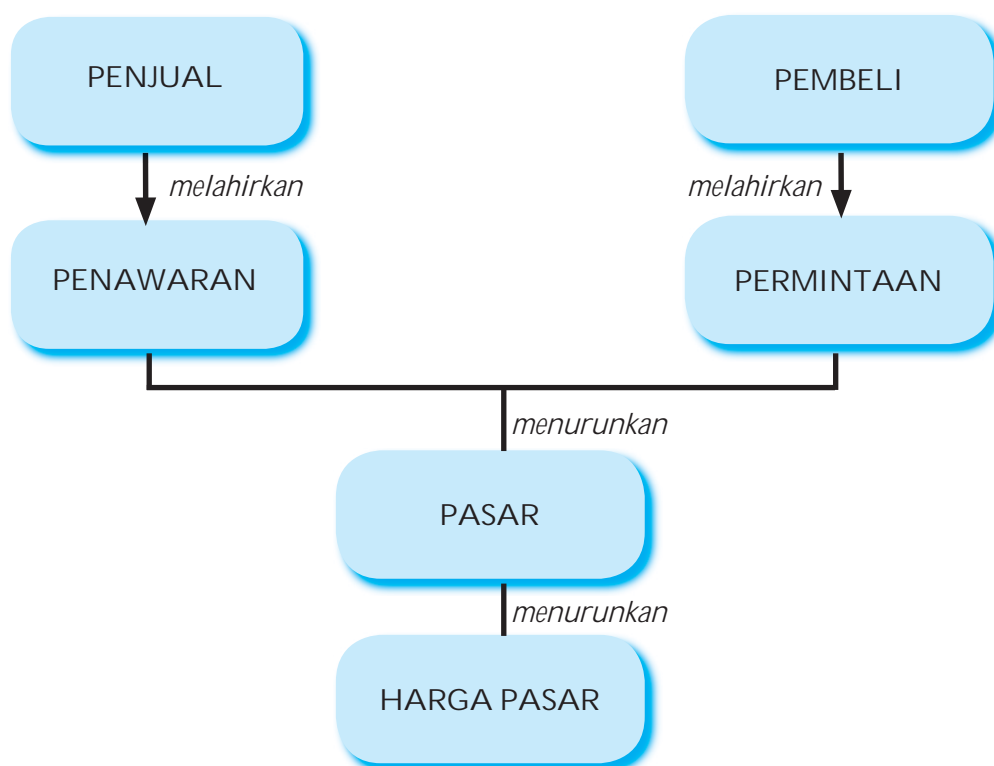
Kata Kunci

permintaan; penawaran; jumlah barang yang diminta (Qd); jumlah barang yang ditawarkan (Qs); harga (P); hukum permintaan; hukum penawaran, harga pasar; ceteris paribus

Konsep permintaan dan penawaran merupakan konsep dasar yang melandasi teori-teori ekonomi. Permintaan dan penawaran juga melahirkan konsep harga pasar. Dengan memahami konsep dasar permintaan, penawaran, dan harga pasar, siswa akan mendapatkan pedoman untuk bertindak rasional sebagai pelaku ekonomi

A. PERMINTAAN (*DEMAND*)

Ketika kamu mempelajari masalah "permintaan" (*demand*), ada baiknya kamu menempatkan diri seolah-seolah sebagai pembeli. Dengan menempatkan diri sebagai pembeli kamu akan lebih mudah menghayati makna permintaan. Perlu juga kamu pahami bahwa sifat pembeli pada umumnya adalah selalu menghendaki harga yang murah, agar dapat menghemat pengeluarannya. Berikut akan kita bahas pengertian permintaan, serta berlakunya hukum permintaan.

1. Apa itu Permintaan dan Bagaimana HukumPermintaan ?

Bu Novi memiliki uang sebanyak Rp20.000,00 khusus untuk membeli roti. Ketika harga roti Rp2.000,00 per bungkus, ia meminta 10 bungkus. Ketika harga turun menjadi Rp1.500,00 per bungkus, ia minta 13 bungkus dengan menyisakan uang Rp500,-. Ketika harga naik menjadi Rp2.500,00 per bungkus, ia minta 8 bungkus. dan ketika harga naik lagi menjadi Rp4.000,00 per bungkus, ia hanya minta sebanyak 5 bungkus. Permintaan Bu Novi terhadap roti itu dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 16.1. Permintaan Bu Novi terhadap Roti.

Harga/Bungkus (Rp)	Jumlah Yang Diminta (bungkus)
1.500,00	13
2.000,00	10
2.500,00	8
4.000,00	5

} Penawaran

Kesanggupan Bu Novi untuk membeli berbagai jumlah roti (13, 10, 8, dan 5) pada berbagai tingkat harga (Rp1.500,00; Rp2.000,00; Rp2.500,00; dan Rp4.000,00) itu menunjukkan permintaan Bu Novi terhadap roti.

Apabila digambarkan dalam kurva, permintaan Bu Novi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.
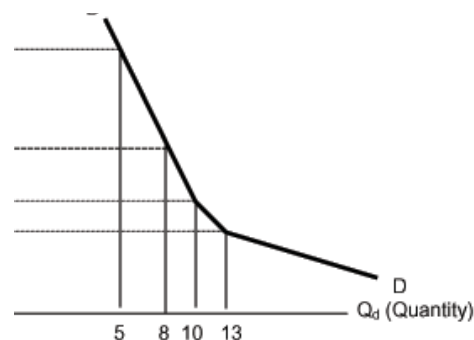
Gambar 16.1 Kurva Permintaan Novi terhadap roti.

Keterangan Gambar 16.1:

P (Price) : Harga

Qd (Quantity) : Jumlah barang yang diminta

DD : Kurva Permintaan

(Kurva Permintaa selalu bergerak dari kiri tas ke kanan bawah, atau sebaliknya)

Permintaan Bu Novi di atas dapat juga terjadi pada masyarakat secara umum terhadap barang yang bersangkutan (roti). Oleh karena itu, muncullah permintaan masyarakat terhadap roti. Seperti halnya permintaan Bu Novi terhadap roti, permintaan masyarakat terhadap roti juga menggambarkan "kesanggupan masyarakat untuk meminta (membeli) berbagai jumlah roti pada berbagai tingkat harga dalam waktu tertentu".

Tabel 16.1 dan Gambar 16.2 menunjukkan bahwa pada harga (P) 2500, jumlah roti yang diminta (Qd) bu Novi sebanyak 8. Jika P naik menjadi 4000, maka Qd berkurang menjadi 5. Sebaliknya jika P turun menjadi 2000, maka Qd bertambah menjadi 10. Dari hubungan P dan Qd tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa "jika harga naik, maka jumlah barang yang diminta akan berkurang, dan sebaliknya jika harga turun, maka jumlah barang yang diminta akan bertambah". Ini berarti antara harga (P) dan jumlah barang yang diminta (Qd) memiliki hubungan yang berkebalikan (terbalik). Hubungan yang bersifat terbalik antara harga dan jumlah barang yang diminta itulah yang kemudian dikenal dengan "hukum permintaan".

Hukum permintaan itu akan berlaku apabila dipenuhi asumsi (anggapan) bahwa: (1) Qd merupakan faktor yang tergantung dari P; (2) keadaan ceteris paribus (faktor-faktor selain P dan Qd dianggap tetap). Apabila asumsi ini tidak terpenuhi, maka hukum permintaan juga tidak berlaku.

Gambar 16.2. Jumlah roti yang diminta Bu Novi tergantung pada tinggi rendahnya harga roti tersebut. (Sumber : www.i5.photobucket.com)

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Permintaan seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang ternyata tidak selamanya tetap. Coba perhaikan permintaan Bu Novi terhadap roti tersebut di atas! Ketika harga Rp2.000,00, ia minta 10 bungkus roti. Hal itu terjadi karena jumlah uang yang tersedia untuk membeli roti Rp20.000,00. Bagaimana jika uang yang tersedia untuk membeli roti bertambah menjadi Rp30.000,00 ? Tentu ia akan menambah jumlah permintaannya menjadi 15 bungkus roti. Sebaliknya, jika jumlah uang yang tersedia untuk membeli roti hanya

Rp16.000,00, maka permintaannya terhadap roti tentu akan berkurang menjadi 8 bungkus. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah uang (pendapatan) yang tersedia untuk membeli akan mempengaruhi permintaan Bu Novi terhadap roti tersebut.

Sekarang bagaimana jika selera konsumsi Bu Novi terhadap roti berubah? Semula Bu Novi berselera (suka) terhadap roti, Tetapi sekarang seleranya sudah menurun (bosan). Tentu hal ini akan berakibat pada permintaannya terhadap roti. Meskipun harga roti turun, mungkin ia tidak akan menambah jumlah permintaannya. Bahkan ketika harga roti turun, ia justru mengurangi permintaannya. Sebaliknya jika selera konsumsi Bu Novi terhadap roti semakin tinggi (makin suka), tentu permintaannya terhadap roti akan semakin bertambah. Meskipun harga naik, ia mungkin akan menambah permintaannya. Hal ini berati bahwa selera Bu Novi terhadap roti akan mempengaruhi permintaannya terhadap roti tersebut.

Berdasarkan kedua peristiwa di atas, kamu dapat mengambil kesimpulan bahwa jumlah uang (pendapatan) yang tersedia untuk membeli dan selera konsumsi orang terhadap suatu barang memiliki hubungan yang sangat erat dengan permintaan orang tersebut terhadap barang yang bersangkutan. Apabila jumlah uang (pendapatan)nya tinggi, maka jumlah permintaannya juga cenderung tinggi, atau sebalknya. Begitu pula apabila selera orang terhadap suatu barang itu tinggi (sangat suka), maka jumlah permintaannya juga akan cenderung tinggi, atau sebaliknya.

Tugas 16.1

Permintaan seorang pembeli di pasar barang “telur” digambarkan sebagai berikut. Pada harga Rp10.000,00/kg, ia sanggup membeli (minta) “telur” sebanyak 20 kg. Ketika harga naik menjadi Rp12.500,00/kg, ia minta sebanyak 15 kg. Gambarkan kurva permintaan pembeli tersebut dalam selembar kertas HVS, kemudian kumpulkan kepada guru!

B. PENAWARAN (SUPPLY)

Apabila konsep permintaan muncul dari kegiatan membeli , maka konsep penawaran muncul dari adanya kegiatan penjual. Oleh karena itu, ketika kamu mempelajari persoalan penawaran, sebaiknya kamu menempatkan diri seolah-olah sebagai penjual atau produsen yang akan menjual barangya. Dalam menjual barang, biasanya produsen / penjual selalu menginginkan harga yang tinggi, agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal (besar).

1. Apa itu Penawaran dan Bagaimana Hukum Penawaran?

Apabila kamu sebagai produsen / penjual sepatu, apa yang akan kamu lakukan ketika melihat harga sepatu naik (tinggi)? Apa pula yang akan kamu lakukan jika harga sepatu turun (rendah)? Sebagai produsen / penjual yang rasional, ketika harga naik / tinggi tentu kamu akan memproduksi dan menjual barang sebanyak-banyaknya, sehingga jumlah barang yang ditawarkan akan semakin besar. Sebaliknya jika harga turun / rendah, tentu kamu akan

merasa lesu untuk memproduksi dan menjual barang tersebut, sehinga jumlah barang yang ditawarkan akan semakin sedikit.

Perhatikan contoh perilaku seorang produsen/penjual "roti pisang" berikut! Pada saat harga roti pisang Rp1.000,00/bungkus, ia sanggup memproduksi dan menjual roti sebanyak 8.000 bungkus. Ketika harga turun menjadi Rp 8.00,00/bungkus, ia hanya sanggup memproduksi dan menjual rotinya sebanyak 6.000 bungkus. Tetapi ketika harga naik menjadi Rp1.250.00/ungkus, ia sanggup memproduksi dan menjual rotinya sebanyak 10.000 bungkus. Bahkan jika harga menjadi Rp1.500,00/bungkus, ia sanggup memproduksi dan menjual rotinya sebanyak 14.000 bungkus. Kesanggupkan produsen/penjual untuk menjual rotinya itu dapat ditabelkan seperti Tabel 16.2 berikut.

Tabel 16.2: Kesanggupan Produsen/Penjual untuk mejual roti.

Harga/Bungkus (Rp)	Jumlah Yang Ditawarkan (bungkus)
800,00	6.000
1.000,00	8.000
1.250,00	10.000
1.500,00	14.000

} Penawaran

Tabel 16.2 di atas menggambarkan kesanggupan produsen/penjual untuk menjual berbagai jumlah rotinya (6.000, 8.000, 10.000, dan 14.000 bungkus) pada berbagai tingkat harga (Rp800,00; Rp1.000,00; Rp1.250,00; dan Rp1.500,00 per bungkus). Kesanggupan menjual berbagai jumlah roti pada berbagai tingkat harga tersebut merupakan penawaran roti dari pak Mahmud. Penawaran produsen/penjual tersebut jika digambarkan kurvanya akan nampak seperti gambar 16.3 berikut.
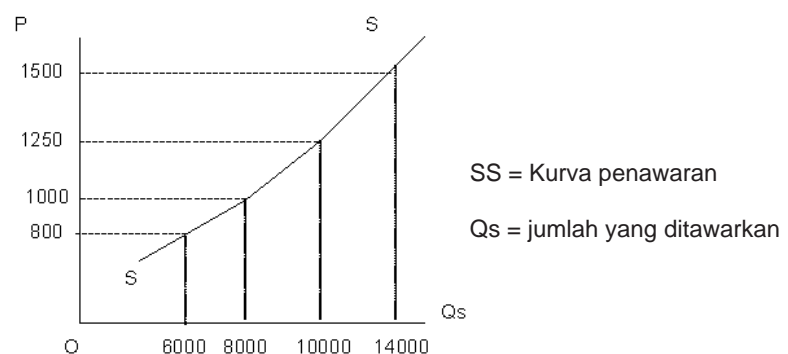
Gambar 16.3 Kurva Penawaran Roti dari Produsen/Penjual roti pisang.

Keterangan: pada harga (P) = 1.000, jumlah yang ditawarkan (Qs) = 8000. Jika P naik menjadi 1.250, maka Qs naik menjadi 10.000. Tetapi jika P turun menjadi 800, maka Qs juga berkurang/turun menjadi 6000.

Contoh itu sebenarnya bisa juga berlaku bagi produsen / penjual pada umumnya. Jika menyangkut produsen / penjual secara umum, penawaran barang "roti" menggambarkan "kesanggupan produsen / penjual barang "roti" untuk menjual berbagai jumlah barang "roti" pada berbagai tingkat harga". Dari contoh di atas, kita memperoleh gambaran bahwa ketika harga naik (tingg), maka jumlah barang yang ditawarkan cenderung bertambah, dan jika harga turun (rendah), maka jumlah yang ditawarkan cenderung berkurang. Hal ini berarti bahwa antara harga (P) dan jumlah yang ditawarkan (Qs) memiliki hubungan yang searah. Artinya jika P naik maka Qs juga naik / bertambah, dan jika P turun maka Qs juga turun / berkurang. Hubungan itulah yang dikenal dengan hukum penawaran. Seperti halnya hukum permintaan, hukum penawaran akan berlaku jia ada asumsi keadaan ceteris paribus dan Qs merupakan faktor yang tergantung pada P.

Gambar 16.4. Ini adalah roti pisang yang dijual Pak Mahmud. Coba bedakan antara jumlah roti pisang yang ditawarkan dan penawaran roti pisang (Sumber : farm3.static.flickr.com)

B. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENAWARAN

Coba kamu perhatikan pasar (kios) buah yang ada di sekitarmu! Kamu akan melihat, suatu saat banyak rambutan dijual (ditawarkan), bahkan melimpah. Tetapi suatu saat sedikit sekali rambutan yang dijual (ditawarkan), bahkan hampir tidak ada. Begitu pula buah-buahan yang lain. Biasanya rambutan banyak ditawarkan jika sedang musim panen (rambutan). Pada saat musim panen, jumlah produk rambutan berlimpah-limpah, tetapi pada saat tidak musim panen, buah rambutan tentu langka (hampir tidak ada). Hal itu menunjukkan bahwa penawaran rambutan dipengaruhi oleh jumlah rambutan yang dihasilkan. Berdasarkan kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa penawaran suatu barang akan dipengaruhi oleh jumlah produk barang yang bersangkutan.

Sekarang perhatikan penawaran sabun detergen di pasar sekitarmu! Ketika di pasar itu hanya ada produk detergen merk "A" saja, maka penawaran detergen "A" tentu banyak. Tetapi jika di pasar itu juga ada detergen merk "B" dan merk "C" (sebagai barang substitusi / pengganti dari detergen "A"), tentu penawaran detergen "A" akan berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa adanya barang substitusi / pengganti (detergen "B" dan detergen "C") akan berpengaruh terhadap penawaran detergen "A". Dengan kata lain, penawaran barang "A" akan dipengaruhi oleh adanya barang subsitusi dari barang "A" tersebut.

Berdasarkan kenyataan itu, dapat dikatakan bahwa faktor jumlah produk dan barang substitusi dapat berpengaruh terhadap penawaran barang yang bersangkutan. Jika jumlah produk barang "Y" semakin besar, maka penawaran barang "Y" tersebut juga semakin besar. Selanjutnya jika ada barang substitusi maka penawaran barang yang bersakutan akan cenderung berkurang.

Tugas 16.2

Penawaran seorang produsen/penjual detergen "ABC" adalah sebagai berikut. Pada harga setinggi 15/unit, jumlah yang ditawarkannya sebanyak 80 unit. Ketika harga naik menjadi 20/unit, ia sanggup menjual barangnya sebanyak 100 unit. Gambarkan kurva Penawaran produsen/penjual tersebut dalam selembar kertas HVS, kemudian kumpulkan kepada guru

C. HARGA PASAR (HARGA KESEIMBANGAN)

Di pasar banyak penjual yang menawarkan barangnya dengan harga tertentu. Harga yang ditetapkan oleh penjual biasa disebut harga penjual. Harga penjual cenderung tinggi, karena penjual menginginkan keuntungan yang maksimal. Sementara itu kamu sebagai pembeli tentu juga menetapkan harga penawaran terhadap barang yang akan kamu beli. Harga yang kamu tetapkan disebut harga pembeli. Harga pembeli cenderung lebih rendah dibanding harga penjual. Apabila antara penjual dan pembeli tidak ada kesepakatan terhadap harga barangnya, maka jual-beli tidak akan terjadi. Tetapi jika antara penjual dan pembeli ada kesepakatan harga setelah melakukan tawar-menawar, maka transaksi jual-beli akan terjadi. Harga yang disepakati antara penjual dan pembeli itu selanjutnya disebut harga keseimbangan (harga pasar).

Gambar 16.5. Gambar di atas menunjukkan seorang pembeli buah sedang melakukan tawar-menawar dengan penjual. Proses ini biasanya akan berakhir pada tingkat harga disepakai bersama (Sumber : www.xentana.com)

Berdasarkan kenyataan tersebut, kamu dapat menyimpulkan bahwa harga pasar terjadi karena adanya kesepakatan harga antara penjual dan pembeli. Bisa juga dikatakan bahwa harga pasar terjadi karena adanya keseimbangan atara harga penjual dan harga pembeli. Oleh karena itu harga pasar juga disebut harga keseimbangan.

Kamu tentu masih ingat, bahwa penjual melahirkan penawaran, sedangkan pembeli melahirkan permintaan. Oleh karena itu kesepakatan harga antara penjual dan pembeli juga bisa dikatakan sebagai keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Dengan demikian, harga pasar juga bisa dikatakan sebagai harga yang terjadi setelah ada keseimbangan antara penawaran dan permintaan.

Apabila penawaran diujudkan dalam bentuk kurva S dan permintaan diujudkan dalam bentuk kurva D, maka harga pasar (harga keseimbangan) akan terjadi pada saat kurva S berpotongan dengan kurva D. Titik potong kedua kurva itu menunjukkan keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Keseimbangan kurva penawaran dan kurva permintaan yang melahirkan harga pasar itu dapat digambarkan seperti gambar 16.6 berikut
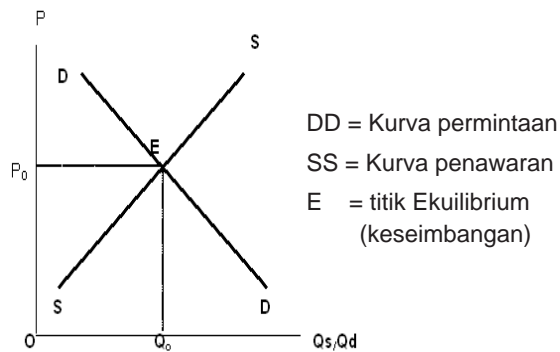
Gambar 16.6 Keseimbangan kurva S dan kurva D

Keterangan: Gambar 17.5 di atas menunjukkan bahwa keseimbangan antara penawaran dan permintaan terjadi pada titik E (Equilibrium). Pada titik keseimbangan itu, harga pasar yang terjadi setinggi OPo, sedangkan jumlah barang yang ditawarkan dan yang diminta sama sebesar OQo.

Tugas 16.3

Dalam suatu pasar buah kelapa terjadi keadaan sebagai berikut. Pada harga 500/butir, jumlah yang ditawarkan = 400 butir, sedangkan jumlah yang diminta = 700 butir. Ketika harga nailk menjadi 600/butir, jumlah yang ditawarkan menjadi 600 butir, sedangkan jumlah yang diminta menjadi 500 butir. Gambarkan kurva S dan kurva D-nya dalam 1 model! Dari gambar itu kamu akan melihat perpotongan antara kurva S dan kurva D. Selanjutnya tentukan tingginya harga pasar yang terjadi, serta Qs/Qd pada harga pasar tersebut!

Rangkuman

Kegiatan pembeli melahirkan konsep permintaan, sedangkan kegiatan penjual melahirkan konsep penawaran. Hubungan antara harga barang dengan jumlah permintaan barang akan melahirkan hukum permitaan, sedangkan hubungan antara harga barang dengan jumlah penawaran barang akan melahirkan hukum penawaran. Permintaan dipengaruhi oleh faktor jumlah pendapatan dan selera orang terhadap barang yang bersangkutan. Sementara itu, penawaran dipengaruhi oleh jumlah produk barang dan adanya barang sustitusi dari barang yang bersangkutan.
Hubungan antara penjual dan pembeli (penawaran dan permintaan) ini melahirkan harga kesepakatan/kesimbangan yang disebut harga pasar (harga keseimbangan). Di dalam gambar kurva, harg keseimbangan ditunjukkan oleh titik potong antara kurva permintaan dan kurva penawaran.

Latihan

A. Pilihlah jawaban a, b, c, atau d yang paling tepat!

1. Pernyataan berikut ini yang paling benar adalah ...
   a. Konsep permintaan muncul karena adanya kegiatan penjual.
   b. Konsep permintaan muncul karena adanya kegiatan pembeli.
   c. Konsep permintaan muncul karena adanya kegiatan produsen.
   d. Konsep permintaan muncul karena adanya kegiatan pedagang.
2. Permintaan terhadap barang ”X” menggambarkan ...
   a. kesanggupan pembeli untuk membeli berbagai jumlah barang ”X” pada berbagai tingkat harga.
   b. kesanggupan pembeli untuk membeli berbagai jumlah barang ”X” pada tingkat harga tertentu.
   c. kesanggupan produsen untuk mejual berbagai jumlah barang ”X” pada berbagai tingkat harga.
   d. kesanggupan produsen untuk menjual berbagai jumlah barang ”X” pada tingkat harga tertentu.
3. Permintaan terhadap barang ”X” dipengaruhi oleh ...
   a. jumlah pendapatan pembeli dan jumlah produk barang ”X”.
   b. selera pembeli dan adanya barang komplementer dari barang ”X”.
   c. jumlah pendapatan dan selera pembeli terhadap barang “X”.
   d. selera pebeli dan jumlah produk barang ”X”.
4. Penawaran barang ”X” dipengaruhi oleh ...
   a. banyaknya barang komplementer dari barag ”X”.
   b. jumlah pendapatan masyarakat.
   c. selera konsumsi masyarakat terhadap barang ”X”.
   d. jumlah produk barang ”X”.
5. Hukum Permintaan menyatakan bahwa jumlah barang yang diminta (Qd) berhubungan terbalik dengan harga (P) barang tersebut. Hal itu berarti ...
   a. jika P naik, maka Qd akan bertambah.
   b. ika P turun, maka Qd akan bertambah.
   c. jika Qd bertambah, maka P akan turun .
   d. jika Qd berkurang, maka P akan naik.
6. Hukum Penawaran menyatakan bahwa ...
   a. umlah barang yang ditawarkan berhubungan searah dengan harga.
   b. jumlah barang yang ditawarkan berhubungan terbalik dengan harga.
   c. penawaran berhubungan lurus dengan harga.
   d. penawaran berhubngan terbalik dengan harga

7. Harga Pasar (harga keseimbangan) terj adi pada saat ada ...
   a. keseimbangan antara penjual dan pembeli.
   b. kesimbangan antara permintaan dan penawaran.
   c. kesepakatan harga antara produsen dan penjua.
   d. kesepakatan harga anara pembeli dan konsumen.
8. Apabila harga pasar barang ”X” naik, maka ...
   a. jumlah permintaan barang ”X” cenderung bertambah.
   b. jumlah penawaran barang ”X” cenderung berkurang.
   c. jumlah permintaan barang ”X” cenderng berkurang.
   d. j umlah penawaran barang ”X” cenderung tetap.

B. Isilah titik-titik berikut !

1. Permintaan merupakan kesanggupan pembeli untuk ……………………………………
   ………………………………………………………………………..
2. “Hukum Permintaan” menyatakan bahwa “jumlah barang yang diminta berhubungan terbalik dengan harga”, artinya ....
   ....
3. Faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap permintaan seseorang terhadap suatu barang adalah:
   a. ………………………………….. b. ……………………………………….
4. “Hukum Penawaran” menyatakan bahwa “jumlah barang yang ditawarkan berhbungan searah dengan harga”, artinya ……………………………..………………………………
   …………………………………………………….
5. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penawaran suatu barang antara lain:
   a. ……………………………….. b. …………………………………
6. “Harga pasar” terjadi ketika ada …………………………………………………………
   ………………………………………………………………………..

Refleksi

Setelah mempelajari bab ini, apakah kamu telah memahami pengertian permintaan dan penawaran, hukum permintaan dan hukum penwaran, serta faktor yang mempengaruhinya? Apakah kamu juga telah memahami proses terjadinya harga pasar (harga keseimbanga)? Apabila kamu seorang produsen/penjual , apa yang akan kamu lakukan jika harga pasar barang “X” terus menaik?

GLOSARIUM

Angin muson	: Angin yang bergerak searah dalam waktu satu musim (6 bln)
Angka harapan hidup	: Harapan hidup adalah perkiraan sampai berapa lama orang tersebut dapat hidup ketika orang itu dilahirkan.
Angka kematian	: Angka kematian dihitung dari jumlah kematian bayi yang lahir dan hidup per seribu bayi dalam satu tahun.
ASDP	: Singkatan dari Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan
ASDR	: Age Specific Death Rate, Angka Kematian Berdasarkan Kelompok Umur Tertentu
Barang komplementer	: barang pelengkap barang lain.
Barang substitusi	: barang pengganti atas barang lain.
Batig Slot	: Kelebihan modal/penumpukan modal di negeri Belanda akibat sistem monopoli yang dilakukan Belanda selama menjajah di Indonesia.
BPUPKI	: Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) atau dalam bahasa Jepang disebut Dokuritsu Junbi Cosakai.
Budgeting	: anggaran
CBR	: Crude Birth Rate, adalah angka kelahiran yang menunjukkan jumlah kelahiran perseribu penduduk dalam suatu periode.
CDR	: Crude Death Rate/CDR, Tingkat Kematian Kasar adalah angka yang menunjukkan rata-rata kematian perseribu penduduk dalam satu tahun.
Ceteris paribus	: keadaan di luar faktor yang dibicarakan tetap.
Chuo Sangi In	: Dewan Pertimbangan Pusat. Dibentuk sebagai realisasi kebijaksanaan partisipasi politik Jepang. Maksudnya memberikan peran aktif kepada tokoh-tokoh Indonesia di dalam lembaga pemerintahan
Crude Death Rate (CDR)	: Angka kematian dihitung dari jumlah kematian bayi yang lahir dan hidup per seribu bayi dalam satu tahun.
Dampak kependudukan	: Pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif dari penduduk.
Dataran	: Bentuk muka bumi yang datar
Dataran rendah	: Bentuk muka bumi yang datar letaknya di daerah yang rendah
Dataran tinggi	: Bentuk muka bumi yang datar letaknya di daerah pegunungan dengan ketinggian 0 – 600 m diatas permukaan laut dengan ketinggian lebih dari 600 m diatas permukaan laut di mata negara-negara lain.
Dinamika penduduk	: Perubahan penduduk ditanda tangani pada tanggal 2 September 1945 oleh Jenderal Douglas Mc Arthur ditandatangani kapitulasi penyerahan Jepang pada Sekutu

Domisili	: tempat tinggal
Ekosistem	: Suatu kesatuan fungi yang terdiri dari dari berbagai komponen, dimana masing-masing komponen tidak bisa dipisahkan dengan komponen lainnya dalam rangka mencapai suatu tujuan.
Expansive	: Berbentuk limas, menunjukkan jumlah penduduk usia muda lebih besar, kelahiran tinggi, kematian rendah,sehingga jumlah penduduk terus bertambah.
Fatahillah	: panglima tentara Demak yang berhasil mengusir Portugis dari Sunda Kelapa. Nama Sunda Kelapa kernudian diubah menjadi Jayakarta.
Fauna	: dunia binatang
Fauna Asiatis	: fauna yang berasal dari Asia
Fauna Australis	: fauna yang berasal dari Australia
Feri	: Sejenis kapal bermotor untuk penyeberangan selat antara satu pulau dengan pulau lain
Fertilitas	: Kelahiran
Flora	: dunia tumbuhan
Francisacus Xaverius	: rohaniawan Spanyol yang merupakan pendiri Orde Jesuit bersama Ignatius Loyolo melakukan kegiatan keagamaan di tengah-tengah masyarakat Ambon, Ternate dan Morotai antara tahun 1546-1547.
GFR	: General Fertility Rate, Angka Kelahiran Umum
Harga	: nilai suatu barang yang dinyatakan dalam satuan uang.
Hukum penawaran	: hukum yang menggambarkan hubungan antara jumlah barang yang ditawarkan dengan harga barang.
Hukum permintaan	: hukum yang menggambarkan hubungan antara jumlah barang yang diminta dengan harga barang.
Human Development Index (HDI)	: Kualitas sumberdaya manusia Indonesia, yang merupakan indikator kualitas penduduk Indonesia yang ditunjukkan oleh Human Development Index (HDI) atau IndeksPembangunan Manusia (IPM) yang dilihat dari tingkat kesehatan, pendidikan, dan pendapatan penduduk.
IMR	: Infan Mortality Rate, Tingkat Kematian Bayi, adalah angka yang menunjukkan banyaknya bayi yang meninggal dari setiap 1000 bayi yang lahir hidup.
Jet foil	: Kapal motor dengan kecepatan tinggi untuk penyeberangan antar
Keluarga berencana	: Suatu upaya mengatur kelahiran dengan menggunakan alat kontrasepsi
Kepadatan penduduk	: Perbandingak antara jumlah penduduk dengan lluas wilayah dalam Km2
Kerusakan lingkungan hidup	: Kerusakan dimana unsur-unsur lingkungan atau lebih sudah tdak berfungsi pada suatu ekosistem.
Koersi	: pengendalian yang dilakukan oleh pihak berwenang dengan cara paksaan

Komponen Autotrofik : makhluk hidup, yaitu tumbuhan yang berhijau daun yang mampu membentuk zat organik sebagai bahan makanan melalui proses fotosintesis.

Komponen Heterotrofik : adalah makhluk hidup yang tidak mampu membuat makanan sendiri atau dengan kata lain tergantung pada makhluk hidup yang lain, contohnya manusia dan binatang.

Komposisi penduduk : Susunan penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin

Komposisi penduduk : Susunan penduduk menurut umur dan jenis kelamin

Kompulsi : pengendalian yang dilakukan dengan cara tanpa kekerasan.

Kondisi fisik : Keadaan yang berkaitan dengan fenomena geografi secara

konformitas : perilaku yang menyimpang, tetapi tidak menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan masyarakat..

Konstruktif : Bersifat membangun

Lapangan IKADA : Lapangan Atletik Djakarta yang menjadi tempat rapat araksasa

Lingkunan hidup : Lingkungan hidup merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya.

Lingkungan Budaya : abstraksi yang berwujud nilai, norma, gagasan, dan konsep dalam memahami dan menginterpretsikan lingkungan./ hasil budidaya manusia

Lingkungan Fisik : Unsur fisik yang terdapat dalam lingkungan hidup terdiri atas tanah, air, udara, sinar matahari, senyawa kimia dan sebagainya.

Luar Negeri : Semua negara lain di luar Indonesia, yang membeli barang-barang ekspor kita dan menjual barang dan jasa yang kita impor.

Masalah penduduk : Berbagai persoalan yang ditimbulkan akibat pertambahan penduduk

Melek Huruf : Berasal dari bahasa jawa artinya bisa baca dan tulis.

Missouri : nama kapal perang Amerika Srikat. Diatas geladak kapal inilah

Money income : Jumlah rupiah yang diterima seseorang sebagai penghasilan.

Narkoba : sejenis obat bius yang sangat berbahaya jika disalahgunakan penggunaannya

Nasionalisme : adalah faham yang berkaitan dengan rasa cinta tanah air .

Obyek Pajak : Benda/Barang yang dikenai pajak

Osamu Seirei : Undang-Undang yang dikeluarkan oleh Panglima Tentara Keenam Belas, tentara penduduklan Jepang.

Pajak : iuran wajib dari rakyat kepada negara berdasarkan Undang-Undang yang tidak mendapat kontra prestasi (imbalan) secara langsung

Pasar monopoli : Ini merupakan pasar yang dikuasai atau dilayani oleh satu penjual.

Pasar persaingan monopolistik : Pasar ini merupakan bentuk perpaduan antara pasar persaingan sempurna dengan pasar monopoli. Pasar persaingan

monopolistik mengandung ciri kedua pasar tersebut, yaitu adanya unsur persaingan dan monopoli.

Pasar persaingan sempurna : Keadaan pasar di mana ada banyak penjual dan pembeli untuk satu macam barang. Disebut sempurna apabila semua pihak yang bersangkutan mengetahui benar akan keadaan pasar.

Pasutri : Singkatan dari Pasangan Suami Istri

Pati Unus : disebut juga Pangeran Sabrang Lor. Beliau pernah menyerang Portugis di Malaka. Pati Unus melancarkan serangannya pada tabun 1512 dan 1513. Serangan ini belum berhasil. Kemudian pada tahun 1527, tentara Demak kembali melancarkan serangan terhadap Portugis yang mulai menanarnkan pengaruhnya di Sunda Kelapa.

Pelestarian lingkungan hidup : adalah rangkaian upaya untuk melindungi kemampuan lingkungan hidup terhadap tekanan perubahan dan/atau dampak negatif yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan agar tetap mampu mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Pembangunan berkelanjutan : Perubahan jangka panjang; untuk merencanakan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang mendukung pemba bangunan agar secara berlanjut dapat digunakan dan dimanfaatkan.

Pemerintah : Baik pusat maupun daerah yang membeli dan menyediakan berbagai barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas.

Pencacah : Penghitungan penduduk

Pendidikan Dasar pada masa pergerakan nasional : ELS (Europese Lagerschool) ; HBS (Holandsch Chineeschool); HIS (Holandsch Inlandshool)

Pendidikan Tinggi : Koninklijk Instituut voor Hoger Technisch ondewijs in

Nederlandsch Indie : Pendidikan Tinggi Teknik ; Rechtschool : Sekolah Tinggi Hukum ; GHS (Geneeskundige Hogeschool)

Pendidikan Tingkat : HBS (Hogere Burger School); MULO (Meer Uitegbreit Ondewijs) : AMS (Algemene Middelbarea School)

Perilaku menengah : tindakan yang dilakukan oleh seorang individu atau sekelompok orang.

Perjanjian Bongaya : perjanjian yang terpaksa ditandatangani Hasanuddin pada tanggal 18 November 1667. isinya sangat merugikan masyarakat Gowa.

Persuasif : pengendalian terhadap gangguan atau penyimpangan dengan mendekati pihak-pihak yang menyimpang tanpa kekerasan.

Pervasif : cara mensosialisasikan norma-norma secara berulang-ulang dengan harapan menadi terinternaslisasi dalam diri individu.

Piagam Jakarta (Jakarta Charter) : Rumusan yang dihasilkan Panitia Sembilan pada tanggal 22 Juni 1945. Untuk menindaklanjuti usulan-sulan dari sidang BPUPKI, dibentuklah Panitia kecil yang diketuai oleh Ir. Soekarno. Panitia ini dikenal sebagai Panitia Sembilan. Sebagai ketuanya Ir. Soekarno. Anggota-anggotanya adalah Drs. Moh. Hatta, Mr. Moh Yamin, Mr. Ahmad Subarjo, Mr. A.A. Maramis, Abdulkadir Muzakir, Wakhidd Hasyim, H. Agus Salim, dan Abikusno Cokrosuyoso.

Piramida penduduk	: Bentuk grafik penduduk yang menyerupai pyramid yang ada di Mesir
Piramida	: Grafik penduduk yang berbentuk piramid
Politik Etis	: politik hutang budi. Melalui sebuah kritikan, van Deventer mengemukakan bahwa pemerintah Belanda dianggap telah berhutang budi kepada rakyat Indonesia dengan demikian harus dibayar/dibalas dengan peningkatan kesejahteraan melalui gagasannya yang terkenal dengan "Trilogi van Deventer" yakni emigrasi, irigasi dan edukasi (pendidikan).
PPKI	: Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI), atau dalam bahasa Jepang Dokuritsu Junbi Inkai. Tugas PPKI adalah melanjutkan tugas BPUPKI dan untuk mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia. Ketua PPKI adalah Ir. Soekarno, sedangkan wakilnya Drs. Moh. Hatta.
Preventif	: Usaha mencegah terjadinya penyimpangan atau gangguan ketertiban dalam masyarakat
primer	: utama, pokok, dasar, awal.
Real income	: Jumlah barang dan jasa yang dapat dibeli seseorang dengan penghasilan uang yang diterimanya ; penghasilan seseorang yang dinyatakan dalam bentuk barang dan jasa
Regestrasi	: Upaya memperoleh jumlah penduduk dengan melakukan pendaftaran penduduk
Regulerend	: mengatur
RTK (Rumah Tangga Konsumen)	: Atau para konsumen yakni seluruh anggota masyarakat yang membeli barang dan jasa untuk dikonsumsi, dan menyediakan sumber-sumber daya atau faktor-faktor produksi untuk dunia usaha.
RTP (Rumah Tangga Produsen)	: Atau para produsen, yakni seluruh warga masyarakat baik secara perseorangan maupun organisasi menjalankan fungsi produksi atau menghasilkan dan menjual barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, dan membayar balas jasa atas faktor-faktor produksi yang digunakan.
sekunder	: ke dua, turunan
Selera	: kenginan/kesukaan konsumen terhadap suatu barang.
Self Assessment System	: sistem evaluasi diri, refleksi diri
Sensus	: Pencacahan/ penghitungan penduduk
Sex Ratio	: Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan.
sistem Benteng Stelsel	: strategi pasukan belanda untuk menundukkan perlawanan Pangeran Diponegoro dan perlawanan Kaum Padri. Sistem Benteng Stelsel dapat digambarkan sebagai berikut; setiap daerah yang sudah berhasil diduduki Belanda, dibangun benteng pertahanan. Dari benteng yang satu ke benteng yang lain ditempatkan atau dihubungkan dengan pasukan gerak cepat. Tujuan dari strategi benteng stelsel untuk mempersempit ruang gerak pasukan musuh.
Sistem campuran	: Sistem perekonomian yang ditandai dengan kepemilikan sebagian sumber daya oleh swasta (pasar) dan sebagian lagi

oleh publik (negara), di mana untuk pasar tertentu diregulasi sedangkan pasar lainnya tidak terregulasi.

Sistem perekonomian : keseluruhan tatacara untuk mengkoordinasikan perilaku masyarakat (=para konsumen, produsen, pemerintah, bank, dan sebagainya) dalam menjalankan kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, investasi, dan sebagainya) sedemikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan yang teratur dan dinamis, dan kekacauan dapat dihindari.

Sistem perekonomian komando : Sistem di mana segala-galanya diatur oleh pemerintah dan dikomandokan dari pusat, hak milik pribadi dihapus, dan kebebasan berusaha ditiadakan. Sistem ini juga disebut sosialisme-komunisme, atau disebut juga sistem ekonomi kolektivis, ekonomi terpimpin, atau ekonomi terencana (planned economy).

Sistem perekonomian pasar : Sistem perekonomian yang didasarkan pada aturan main yang meliputi koordinasi kegiatan perekonomian berdasarkan harga yang ditentukan oleh pasar secara bebas dan kepemilikan sumber daya secara pribadi. Sebutan terkenal adalah sistem kapitalisme-liberalisme.

STOVIA (School Tot Opleiding Voor Inlandsche Artsen) : merupakan sekolah untuk mendidik dokter bumi putera. Dikenal juga dengan sebutan sekolah dokter Jawa. Gedung STOVIA tempat lahirnya gagasan membentuk organisasi modern, sampai sekarang masih tetap dilestarikan keberadaannya dan disebut sebagai Gedung Kebangkitan Nasional.

Studie Fond : dana yang dikumpulkan untuk biaya pendidikan. Hal ini menjadi awal dari berdirinya Budi Utomo.

Subyek Pajak : Orang yang berkawajiban membayar pajak, wajib pajak

Sumberdaya : Segala sesuatu, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud, yang digunakan untuk proses produksi.

Tanah : bagian terluar dari kulit bumi yang terjadi sebagai akibat pela

Tawuran : perkelahian masal antarkelompok masyarakat.

Transmigrasi : Perpindahan dan atau dipindahkannya penduduk dari daerah yang padat ke daerah yang masing jarang penduduknya.

Transportasi : Prasarana untuk mengangkut barang atau orang

Tumenggung Baurekso : panglima perang dari Mataram yang memipin penyerangan terhadap keudukan VOC di Batavia

Unsur-unsur lingkungan hidup : bagian dari lingkungan hidup yang terdiri atas unsur hayati (manusia, flora dan fauna) dan unsur nonhayati (udara, tanah dan air). untuk memberikan dukungan terhadap Proklamasi 17 Agustus 1945.

Urbanisasi : Perpindah penduduk dari desa ke kota-kota besar

DAFTAR PUSTAKA

A., Ritonga. 2001. *Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.

A.K. Pringgodigdo. 1980. *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia.* Jakarta: Dian Rakyat.

Abdulrachmat, Idris. 1997. *Pendidikan Kependudukan*. Bandung: FKIS IKIP Bandung.

Abdulsyani. 1994. *Sosiologi: Sistematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Abdurrachman Surjomihardjo. 1980. *Arsip Nasional dan Kesadaran Sejarah*. Arsip Nasional. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2006. *Statistik Indonesia*. Jakarta: BPS.

Bemmelen, RW. Van. 1949. *The Geology of Indonesia*. The Hague: Government Printing Office.

Benda, H.J. 1980. *Bulan Sabit dan Matahari Terbit*, Terjemahan Daniel Dhakidae. Jakarta: Pustaka Jaya.

Brown, L.R. 1992. *Tantangan Masalah Lingkungan Hidup*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Budiman, Arief. 1991. *Negara dan Pembangunan – Studi tentang Indonesia dan Korea Selatan.* Jakarta: Yayasan Padi dan Kapas.

Carla Poli. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi I - Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia.

Cohen, Bruce, J. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Penerbit Rineka Cipta.

Darmawijaya, Isa. 1990. *Klasifikasi Tanah*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Deker, Nyoman. 1989. *Sejarah Revolusi Nasional*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.

Encyclopedia of Lands and Peoples. 1995. Australia: Kingfisher.

Gilarso, T. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi - Bagian Makro*.Yogyakarta: Kanisius.

Hatta Mohamad. 1979. *Memoir*. Jakarta: Tintamas.

Hendropuspito, D. O.C. 1990. *Sosiologi Sistematik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Hendropuspito, D. 1983. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.

Horton, Paul B. Dan Chester L. Hunt. 1991. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.

I Nyoman Dekker. 1975. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*. Lembaga Penerbit IKIP Malang.

I Wayan Legawa. 1996. *Pentingnya Kesadaran Sejarah dalam Memantapkan Kesadaran Nasional.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. IKIP Malang.

I Wayan Legawa. 1991. *Sejarah Indonesia Baru II*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi. IKIP Malang.

Koch, D.M.G. 1951. *Om de Vrijheid, De Nationalaistische Beweging in Indonesia*, terjemahan Abdul Muis. Jakarta: Yayasan Pembangunan.

Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia.

Koentjaraningrat. 1967. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Penerbit: Dian Rakyat.

Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ktut Sudiri Panyarikan. 1985. *Sejarah Indonesia Baru*. *Masa Pergerakan Nasional Indonesia dan Masa Pendudukan Jepang*. Malang: IKIP Malang.

Kuntiwijoyo. 1986. *Dari Integrasi Nasional ke Sistemisasi Nasional*. Jakarta: Kelompok Studi Proklamasi.

Lauer, L. Rebert. 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Penerbit Rineka Cipta.

Malik, Adam. 1982. *Mengabdi Republik*. Jilid I, Jakarta: Gunung Agung.

Mantra, I.B. 2002. *Persebaran Penduduk dan Kebijaksanaannya di Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press.

Marwati Djoened Poesponegoro, dkk. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia*, Jilid II dan V. Jakarta. Balai Pustaka.

McEachern, William. 2000. *Ekonomi Makro - Pendekatan Kontemporer*. Terj. Sigit Triandaru. Jakarta: Salemba Empat.

Moch. Enoh. 2005. *Geografi Regional Indonesia*. Unipress –UNESA

Nasution A.H. 1977. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia, Proklamasi*, Jilid I, Bandung: Angkasa.

Ormerod, Paul, 1997, *Matinya Ilmu Ekonomi*, Penyadur, Parakitri T. Simbolon, Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia (KPG)

Polak, YBAF Major. 1971. Sosiologi, Suatu Pengantar Ringkas, Penerbit Ichtiar.

Pollard, Ah, dkk 2004. *Demografi*. Jakarta. Bina Aksara.

Ricklefs, M.C, 1994, *Sejarah Indonesia Modern*, terjemahan dari *"A History of Indonesia"* oleh Dharmnono Hardjowidjono. Yogyakarta: Gajahmada Univ. Press.

Ricklefs, M.C. 1982. *A History of Modern Indonesia c. 1300 to the Present.* The Macmillan Press. Ltd. London and Basingston.

Robert van Neil. 1984. *Munculnya Elit Modern Indonesia*, terjemahan. Jakarta. Pustaka Jaya.

Sekeretariat Negara. 1983. *30 Tahun Indonesia Merdeka, 1945-1949*. Jakarta: Tira.

Soekanto, Soerjono. 1995. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soerjani, 1990. *Lingkungan, Sumberdaya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan*. Jakarta: UI Press

Soeroso, Santoso. 2004. *Mengarusutamakan Pembangunan Berwawasan Kependudukan di Indonesia*. Jakarta: EGC.

Suhartoyo Hardjosatoto. 1980. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*. Liberty. Yogyakarta.

Sumartono, Gatot P. 2005. *Hukum Lingkungan Hidup*. Jakarta: Sinar Grafika.

Sunarto, Kamanto, 1993, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta, Lembaga Penerbit FE-UI

Susanto Tirtoprodjo. 1970. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*. PT. Pembangunan. Jakarta.

Tambunan, Tulus, T.H. 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia - Teori dan Penemuan Empiris.* Jakarta: Salemba Empat.

Tjiptoherianto, Priyono. 2002. *Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja, dan Pembangunan Ekonomi.* Jakarta: Lembaga Peenerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

World Population Data Sheet. 2005. Washington: Population Reference Bureau.

INDEKS

Ilmu Pengetahuan Sosial

Sekolah Menengah Pertama

Kelas VIII
Edisi 4

ISBN 979-462-448-9

Buku ini dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2008 tanggal 1 Agustus 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp19.554,00